

SALINAN
LAMPIRAN V
KEPUTUSAN KEPALA BADAN STANDAR,
KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN
MENENGAH
NOMOR 046/H/KR/2025
TENTANG
CAPAIAN PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI, JENJANG PENDIDIKAN DASAR,
DAN JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH

CAPAIAN PEMBELAJARAN PADA TKLB/SDLB/SMPLB/SMALB

I.1. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan kepada peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam struktur kurikulum merdeka bagi Sekolah Luar Biasa merupakan kelompok mata pelajaran umum yang harus diikuti oleh semua peserta didik yang beragama Islam mulai dari SDLB sampai SMALB.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi murid berkebutuhan khusus pada intinya membelajarkan unsur pokok dalam agama (iman, Islam, dan ihsan). Murid diarahkan agar memiliki pemahaman dan penerapan dasar-dasar agama Islam pada kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang meliputi (1) kecenderungan pada kebaikan (*al-ḥanifiyyah*); (2) akhlak mulia (*makārim al-akhlāq*); (3) sikap toleransi (*samḥah*); dan (4) kasih sayang untuk alam semesta (*raḥmatan lil al-ālamīn*) sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi beragama. Keempat hal tersebut tergambarkan melalui elemen Al-Qur'an Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam. Elemen

tersebut mendasari penerapan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi murid berkebutuhan khusus dalam beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., menjaga diri, dan peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam. Deskripsi dari penerapan ini akan tampak dalam beberapa aspek, terutama dalam akhlak pribadi dan sosial, akidah, syariat, dan sejarah peradaban Islam.

Prinsip kurikulum memberi peluang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berdiferensiasi bagi murid berkebutuhan khusus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajarnya. Pemahaman mendasar, bermakna, dan fungsional yang memungkinkan dapat dikuasai dan dilakukan oleh murid berkebutuhan khusus menjadi bagian penting yang harus diidentifikasi. Kemampuan dan hambatan murid berkebutuhan khusus yang variatif, terutama yang memiliki hambatan intelektual dalam tataran praktik dimungkinkan dilakukan proses akomodasi pada capaian maupun proses pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan dan kebermaknaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dimensi Profil lulusan dalam kurikulum merupakan kompetensi yang harus dikembangkan melalui proses pembelajaran. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, murid berkebutuhan khusus diharapkan menjadi individu yang memiliki karakter berdasarkan pada nilai-nilai luhur yang terdapat dalam Dimensi profil lulusan.

B. Tujuan

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

1. memberikan bimbingan kepada murid agar memiliki akidah yang benar, berakhlak mulia, serta selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidup;
2. membentuk murid agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akidah berdasarkan pada sunnah waljamaah, syariat, akhlak mulia, dan perkembangan sejarah peradaban Islam;

- 3. membantu dan membimbing murid berkebutuhan khusus agar mampu mengurangi dampak hambatan, memelihara lingkungan alam sekitarnya, dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai umat beragama; dan
- 4. membentuk murid yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (ukhuwah basyariyyah), persaudaraan seagama (ukhuwah islamiyah), serta persaudaraan sebangsa dan senegara (ukhuwah wathaniyah) dengan segenap kebinekaan agama, suku, dan budaya.

C. Karakteristik

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan bimbingan kepada murid untuk memiliki keyakinan yang benar berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengarahkan murid agar berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama dalam hubungan dengan Allah Swt., diri sendiri, sesama, dan lingkungan sekitar serta mengambil suri teladan dari para nabi dan rasul, para pengikutnya, dan para tokoh ulama. Berbagai karakteristik tersebut dituangkan melalui elemen: (1) Al-Quran Hadis, (2) Akidah, (3) Akhlak, (4) Fikih, dan (5) Sejarah Peradaban Islam.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Al-Qur'an Hadis	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan pemahaman Al-Qur'an hadis dan surah-surah pendek Al-Qur'an pilihan beserta kandungannya.
Akidah	Akidah berkaitan dengan prinsip keyakinan yang akan memberi pemahaman tentang beberapa asmaulhusna, rukun iman, kepedulian diri, serta perilaku menjaga keselamatan diri dan

Elemen	Deskripsi
	lingkungan sebagai rasa syukur kepada Allah Swt.
Akhlak	Akhlak memberi pemahaman tentang nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitar, dan perilaku terpuji terhadap dirinya dalam kehidupan sosial serta dalam berkomunikasi secara digital.
Fikih	Fikih memberi pemahaman tentang rukun Islam, dan berbagai hal yang berkaitan dengan ibadah, ketentuan makanan dan minuman, pengurusan jenazah, pernikahan, serta penyelenggaraan ibadah kurban.
Sejarah Peradaban Islam	Sejarah Peradaban Islam memberikan pemahaman terhadap kisah keteladanan nabi dan rasul, khulafaur rasyidin, dan penyebaran agama Islam di Indonesia beserta para tokohnya.

D. Capaian Pembelajaran

- 1. Fase A (Umumnya untuk Usia Mental < 7 Tahun/Kelas I dan II SDLB)
Pada akhir Fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut
 - 1.1. Al-Qur`an Hadis
Memahami huruf hijaiyah dan harakatnya, surah Al-Fātiḥah, dan nilai-nilai kandungan Al-Qur'an dan/atau hadis tentang kebersihan.
 - 1.2. Akidah
Memahami beberapa asmaulhusna, iman kepada Allah Swt. dan malaikat.
 - 1.3. Akhlak
Memahami nilai-nilai baik dalam kehidupan

sehari-hari dalam ungkapan-ungkapan positif, baik untuk dirinya maupun orang lain.

1.4. Fikih

Memahami nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari dalam ungkapan-ungkapan positif, baik untuk dirinya maupun orang lain

1.5. Sejarah Peradaban Islam

Memahami kisah keteladanan beberapa nabi dan rasul.

2. Fase B (Umumnya untuk Usia Mental \pm 7 Tahun/Kelas III dan IV SDLB)

Pada akhir Fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Al-Qur`an Hadis

Memahami huruf hijaiyah dan harakatain, surah-surah pendek Al-Qur'an pilihan, dan nilai-nilai kandungan Al-Qur'an dan/atau hadis tentang kewajiban salat.

2.2. Akidah

Memahami asmaulhusna, iman pada kitab, dan rasul Allah.

2.3. Akhlak

Memahami akhlak terpuji terhadap orang lain di rumah dan sekolah.

2.4. Fikih

Memahami pelaksanaan azan, ikamah, salat fardu, dan kewajiban puasa di bulan Ramadhan.

2.5. Sejarah Peradaban Islam

Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.

3. Fase C (Umumnya untuk Usia Mental \pm 8 Tahun/Kelas V dan VI SDLB)

Pada akhir Fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Al-Qur'an Hadis

Memahami huruf hijaiyah bersambung, surah-surah pendek Al-Qur'an pilihan, dan

nilai-nilai kandungan Al-Qur'an dan/atau hadis tentang menghormati perbedaan.

3.2. Akidah

Memahami asmaulhusna, iman pada hari akhir, qada, dan qadar.

3.3. Akhlak

Memahami akhlak terpuji terhadap orang lain dan pelestarian lingkungan sekitar.

3.4. Fikih

Memahami zakat, haji, serta makanan dan minuman yang halal dan haram.

3.5. Sejarah Peradaban Islam

Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.

4. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental \pm 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

4.1. Al-Qur'an Hadis

Memahami huruf hijaiyah bersambung dan berharakat, nilai-nilai kandungan Al-Qur'an dan/atau hadis tentang pentingnya iman, takwa, toleransi, cinta tanah air, semangat keilmuan, dan sabar dalam menghadapi musibah.

4.2. Akidah

Memahami enam rukun iman.

4.3. Akhlak

Memahami perilaku ikhlas, bersyukur kepada Allah Swt., berprasangka baik, menahan diri dari amarah, berpakaian yang sopan dan rapi, serta kasih sayang kepada sesama dan lingkungan alam

4.4. Fikih

Memahami syahadat, ketentuan salat fardu dan salat Jumat, puasa, zakat, serta haji.

4.5. Sejarah Peradaban Islam

Memahami keteladanan kisah Nabi Muhammad saw. dan khulafaurrasyidin.

5. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

5.1. Al-Qur'an Hadis

Memahami huruf hijaiyah bersambung dan berharakat, nilai-nilai kandungan ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah berlomba-lomba dalam mengerjakan kebaikan, dan etika bergaul.

5.2. Akidah

Memahami kepedulian diri dan lingkungan sebagai rasa syukur kepada Allah Swt.

5.3. Akhlak

Memahami perilaku menjaga diri dari penyakit hati.

5.4. Fikih

Memahami kewajiban mengurus jenazah dan ketentuan hukum wajib dan sunah dalam pelaksanaan ibadah.

5.5. Sejarah Peradaban Islam

Memahami sejarah masuknya agama Islam ke Indonesia.

6. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

6.1. Al-Qur'an Hadis

Memahami nilai-nilai kandungan Al-Qur'an dan hadits tentang etos kerja dan hidup mandiri.

6.2. Akidah

Memahami perilaku menjaga keselamatan diri dan lingkungan sebagai rasa syukur kepada Allah Swt.

6.3. Akhlak

Memahami perilaku menjaga diri dari penyakit sosial, etika bermasyarakat, dan berkomunikasi secara digital sesuai dengan ketentuan agama

6.4. Fikih

Memahami ketentuan pernikahan, penyembelihan hewan kurban, salat idain, dan salat jamak qasar sesuai dengan ajaran agama

6.5. Sejarah Peradaban Islam

Memahami keteladanan peran tokoh ulama dalam penyebaran agama Islam di Indonesia.

I.2. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional

Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan agama dapat menjadi perekat bangsa dan memberikan anugerah yang sebesar-besarnya bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Pendidikan agama yang memberi penekanan pada pembentukan iman, takwa, dan akhlak mulia menyiratkan bahwa pendidikan agama bukan hanya bertujuan untuk mengasah kecerdasan spiritual dan iman, melainkan juga aspek ketaatan pada ajaran agama. Lebih dari itu, pendidikan agama harus mampu membentuk manusia yang manusiawi.

Pendidikan Agama Kristen merupakan usaha yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dalam rangka mengembangkan kemampuan murid agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama dan lingkungan (Lokakarya Strategi PAK di Indonesia oleh PGI, Bimas Kristen Kementerian Agama RI tahun 1999).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dalam struktur kurikulum bagi Sekolah Luar Biasa merupakan kelompok mata pelajaran wajib untuk semua jenjang.

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti disajikan dalam bentuk mata pelajaran pada semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan yang mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Pendekatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah pendekatan *student center*, yaitu pembelajaran yang berpusat kepada murid. Implementasi Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti mengacu pada Alkitab yang ditopang oleh Karya Roh Kudus dan mengembangkan berbagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru dapat menggunakan strategi, model, media, dan pendekatan pembelajaran yang tepat, serta disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan murid pada pendidikan khusus.

Kurikulum Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti mengakomodasi semua nilai dalam dimensi profil lulusan dan moderasi beragama di Indonesia. Nilai-nilai tersebut tidak bertentangan dengan ajaran iman Kristen. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti membentuk peserta didik menjadi manusia beriman yang mewujudkan moderasi beragama dalam praktik kehidupan. Pelayanan Pendidikan Agama Kristen sebagai perpanjangan tangan gereja yang berfungsi sebagai penyemaian iman kristiani, pengembangan kedewasaan spiritualitas, dan menjadi pelaku firman (bnd. Yakobus 1:22).

B. Tujuan

Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada Pendidikan Khusus adalah

1. mengenal serta mengimani Allah yang berkarya menciptakan alam semesta dan manusia;
2. mengimani keselamatan yang kekal dalam karya penyelamatan Yesus Kristus;
3. mensyukuri Allah yang berkarya dalam Roh Kudus sebagai penolong dan pembaru hidup manusia;

- 4. mampu memahami hak dan kewajibannya sebagai warga gereja dan warga negara serta cinta tanah air;
- 5. membangun manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggung jawab dan berakhlak mulia serta menerapkan prinsip moderasi beragama dalam masyarakat majemuk; dan
- 6. mewujudkan imannya pada perbuatan hidup setiap hari dalam berinteraksi dengan sesama dan memelihara lingkungan hidup.

C. Karakteristik

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti mengacu pada Alkitab yang berbasis pada kehidupan dan isu-isu aktual dan tidak mengindoktrinasi. Dalam pengembangannya, pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti memberikan ruang kepada murid untuk mengembangkan kemerdekaan berpikir, kreativitas, dan inovasi. Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti sebagai disiplin ilmu harus diajarkan dalam kaidah-kaidah keilmuan sesuai dengan tuntutan kurikuler, tetapi tetap memperhatikan esensi belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Penyusunan capaian pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti didasarkan pada empat elemen dan subelemen.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Allah Berkarya	Memahami Allah yang diimaninya sebagai pencipta, pemelihara, penyelamat, dan pembaru kehidupan manusia sebagai rekan kerja Allah untuk mewujudkan karya-Nya di dalam keluarga, sekolah, gereja, bangsa dan negara.
Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Memahami hakikat manusia sebagai ciptaan Allah yang terbatas. Dalam

Elemen	Deskripsi
	keterbatasannya, manusia diberi hak dan tanggung jawab untuk menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai kristiani.
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Memahami keberadaan dan tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani serta mewujudkan solidaritas dan kebersamaan dalam hubungan antarumat beragama dan internal umat beragama terkait dengan isu ras, etnis, dan gender di dalam masyarakat dalam rangka penguatan moderasi beragama.
Alam dan Lingkungan Hidup	Memahami fakta alam yang mendatangkan kebaikan dan bencana, manusia bertanggung jawab membangun hubungan yang harmonis dengan alam, memelihara, melestarikan alam, dan menerapkan sikap hidup ughahari sebagai wujud syukur kepada Allah.

Elemen dan subelemen Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Subelemen
Allah Berkarya	Allah Pencipta
	Allah Pemelihara
	Allah Penyelamat
	Allah Pembaru
Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat Manusia
	Nilai-nilai Kristiani
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja
	Masyarakat Majemuk

Elemen	Subelemen
Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk Usia Mental < 7 Tahun/Kelas I dan II SDLB)

Pada akhir Fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

 - 1.1. Allah Berkarya
 - 1.1.1. Allah Pencipta

Memahami diri sebagai ciptaan yang istimewa; Memahami berbagai fungsi anggota tubuhnya.
 - 1.1.2. Allah Pemelihara

Memahami pemeliharaan Allah melalui kehadiran dirinya dan keluarga.
 - 1.1.3. Allah Penyelamat

-
 - 1.1.4. Allah Pembaru

-
 - 1.2. Manusia dan Nilai-nilai Kristiani
 - 1.2.1. Hakikat Manusia

Memahami dirinya berharga dan dicintai Allah.
 - 1.2.2. Nilai-nilai Kristiani

Menerapkan disiplin diri dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.
 - 1.3. Gereja dan Masyarakat Majemuk
 - 1.3.1. Tugas Panggilan Gereja

Memahami dirinya sebagai anggota gereja.
 - 1.3.2. Masyarakat Majemuk

Memahami keberagaman yang ada di gereja dan masyarakat.

1.4. Alam dan Lingkungan Hidup

1.4.1. Alam Ciptaan Allah

Memahami kehadiran Allah melalui alam dan lingkungan hidup.

1.4.2. Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam

Memahami tanggung jawab merawat alam sekitar rumah.

2. Fase B (Umumnya untuk Usia Mental \pm 7 Tahun/Kelas III dan IV SDLB)

Pada akhir Fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Allah Berkarya

2.1.1. Allah Pencipta

Memahami bahwa Allah menciptakan tumbuhan, hewan dan manusia; memahami pemeliharaan Allah melalui tumbuhan hewan dan manusia.

2.1.2. Allah Pemelihara

Mensyukuri pemeliharaan Allah melalui sekolah.

2.1.3. Allah Penyelamat

Memahami Allah menyelamatkan dirinya.

2.1.4. Allah Pembaru

-

2.2. Manusia dan Nilai- nilai Kristiani

2.2.1. Hakikat Manusia

Memahami diri sebagai makhluk individu dan sosial yang hidup bersama berdampingan dengan keluarga, teman, dan guru.

2.2.2. Nilai-Nilai Kristiani

Menerapkan disiplin diri dalam keluarga, sekolah dan masyarakat

2.3. Gereja dan Masyarakat Majemuk

- 2.3.1. Tugas Panggilan Gereja
Memahami tugas panggilan gereja;
mengungkapkan syukur atas gereja
yang mendampingi selama ini.
 - 2.3.2. Masyarakat Majemuk
Mensyukuri keberagaman agama,
suku, budaya sebagai anugerah Allah.
- 2.4. Alam dan Lingkungan Hidup
 - 2.4.1. Alam Ciptaan Allah
Mensyukuri kehadiran Allah melalui
alam dan lingkungan hidup
 - 2.4.2. Tanggung Jawab Manusia
Bertanggung jawab merawat alam
sekitar sekolah.
- 3. Fase C (Umumnya untuk Usia Mental \pm 8 Tahun/Kelas V
dan VI SDLB)
Pada akhir Fase C, murid memiliki kemampuan sebagai
berikut.
 - 3.1. Allah Berkarya
 - 3.1.1. Allah Pencipta
Memahami Allah yang menciptakan
alam semesta.
 - 3.1.2. Allah Pemelihara
Memahami pemeliharaan Allah
melalui gereja.
 - 3.1.3. Allah Penyelamat
Memahami karya penyelamatan Allah
bagi orang berdosa.
 - 3.1.4. Allah Pembaru
Memahami Allah membarui hidup
manusia.
 - 3.2. Manusia dan Nilai-nilai Kristiani
 - 3.2.1. Hakikat Manusia
Memahami diri sebagai makhluk
terbatas.
 - 3.2.2. Nilai-nilai Kristiani
Menerapkan kesabaran dan

kemurahan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

3.3. Gereja dan Masyarakat Majemuk

3.3.1. Tugas Panggilan Gereja

Memahami makna pentingnya bergereja bagi setiap umat beriman

3.3.2. Masyarakat Majemuk

Memahami keberagaman bangsa-bangsa di dunia

3.4. Alam dan Lingkungan Hidup

3.4.1. Alam Ciptaan Allah

Memahami kemahakuasaan Allah melalui fenomena alam dan lingkungan hidup.

3.4.2. Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam

Memahami tugas merawat alam sekitar.

4. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental \pm 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

4.1. Allah Berkarya

4.1.1. Allah Pencipta

Memahami karya ciptaan Allah di sekolah dan masyarakat.

4.1.2. Allah Pemelihara

Memahami pemeliharaan Allah terhadap dirinya di dalam masyarakat.

4.1.3. Allah Penyelamat

Memahami karya penyelamatan Allah melalui Yesus Kristus.

4.1.4. Allah Pembaru

Memahami karya Roh Kudus dalam memimpin hidup orang beriman.

4.2. Manusia dan Nilai-Nilai Kristiani

- 4.2.1. Hakikat Manusia
Memahami talenta dirinya serta memanfaatkan bagi sesama.
 - 4.2.2. Nilai-Nilai Kristiani
Memahami prinsip rendah hati, penguasaan diri, serta peduli dan bersahabat terhadap sesama.
- 4.3. Gereja dan Masyarakat Majemuk
 - 4.3.1. Tugas Panggilan Gereja
Memahami berbagai bentuk pelayanan gereja dan turut serta dalam melayani.
 - 4.3.2. Masyarakat Majemuk
Membangun solidaritas dan toleransi dalam keberagaman.
- 4.4. Alam dan Lingkungan Hidup
 - 4.4.1. Alam Ciptaan Allah
Memahami pemeliharaan Allah terus berlangsung terhadap alam dalam segala situasi.
 - 4.4.2. Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam
Memahami tanggung jawab manusia dalam merawat alam dan lingkungan hidup.
- 5. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)
Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.
 - 5.1. Allah Berkarya
 - 5.1.1. Allah Pencipta
Memahami pertumbuhan diri sebagai pribadi dewasa baik secara sosial, fisik, spiritual, perkataan, serta tindakan yang dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari.

- 5.1.2. Allah Pemelihara
Memahami Allah memelihara manusia di sepanjang hidup.
- 5.1.3. Allah Penyelamat
Memahami karya penyelamatan Allah melalui peran keluarga dan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama.
- 5.1.4. Allah Pembaru
Meyakini Allah membarui kehidupan keluarga.
- 5.2. Manusia dan Nilai-nilai Kristiani
 - 5.2.1. Hakikat Manusia
Mensyukuri pertumbuhan dirinya sebagai pribadi dewasa.
 - 5.2.2. Nilai-Nilai Kristiani
Menerapkan kebaikan, kesetiaan, kelemah lembutan di dalam kehidupan sehari-hari.
- 5.3. Gereja dan Masyarakat Majemuk
 - 5.3.1. Tugas Panggilan Gereja
Memahami tugas gereja mengatasi berbagai isu kehidupan: diskriminasi dan ketidakadilan.
 - 5.3.2. Masyarakat Majemuk
Memahami sekolah menjadi lembaga yang mendidik tentang kemajemukan.
- 5.4. Alam dan Lingkungan Hidup
 - 5.4.1. Alam Ciptaan Allah
Memahami kondisi alam saat ini.
 - 5.4.2. Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam
Memahami tanggung jawab mencegah kerusakan alam.
- 6. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)
Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 6.1. Allah Berkarya
 - 6.1.1. Allah Pencipta
Memahami perkembangan kebudayaan dan IPTEK sebagai anugerah Allah terhadap manusia.
 - 6.1.2. Allah Pemelihara
Mensyukuri pemeliharaan Allah melalui hidup bertanggung jawab.
 - 6.1.3. Allah Penyelamamat
Melaksanakan tanggung jawab dalam demokrasi dan HAM sebagai ucap syukur atas penyelamatan Allah.
 - 6.1.4. Allah Pembaru
Meyakini Allah membarui gereja dan masyarakat.
- 6.2. Manusia dan Nilai- nilai Kristiani
 - 6.2.1. Hakikat Manusia
Mewujudkan tanggung jawab sebagai manusia dewasa
 - 6.2.2. Nilai-nilai Kristiani
Menerapkan kasih, sukacita, damai sejahtera di dalam kehidupan sehari-hari
- 6.3. Gereja dan Masyarakat Majemuk
 - 6.3.1. Tugas Panggilan Gereja
Memahami panggilan untuk mewujudkan pelayanan gereja dalam masyarakat majemuk.
 - 6.3.2. Masyarakat Majemuk
Mewujudkan moderasi beragama
- 6.4. Alam dan Lingkungan Hidup
 - 6.4.1. Alam Ciptaan Allah
Memahami penyebab kerusakan alam dan cara mengatasinya.
 - 6.4.2. Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam

Menerapkan sikap ughari dalam menjaga lingkungan hidup

I.3. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional

Pendidikan pada dasarnya merupakan tanggung jawab utama dan pertama orang tua, demikian pula dalam hal pendidikan iman anak. Pendidikan iman Katolik merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan dimulai di lingkungan keluarga yaitu tempat anak mulai mengenal dan mengembangkan iman. Iman dikembangkan lebih lanjut dalam pembelajaran di lingkungan Gereja sebagai umat Allah dan di satuan pendidikan. Iman mencapai kedewasaannya melalui keterlibatan dalam hidup menggereja dan bermasyarakat.

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah salah satu bentuk upaya gereja untuk bekerja demi mendukung pengembangan pribadi manusia dan terciptanya masyarakat yang makin manusiawi berlandaskan pada ajaran iman Katolik. Dalam upaya ini, gereja menegaskan pentingnya pendidikan bagi semua orang tanpa kecuali, termasuk umat berkebutuhan khusus. Dalam Alkitab, terdapat banyak kisah tentang bagaimana kasih Allah dinyatakan kepada setiap manusia ciptaan-Nya. Selama hidup-Nya, Yesus memperlihatkan kasih Allah yang tanpa batas dengan “membuat orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar...” (bdk. *Luk* 7:22; 4:18–19). Dalam kelemahan dan penderitaan-Nya, Yesus Kristus memancarkan sukacita dan harapan akan Kerajaan Allah. Dimensi *biblis-eklesiologis* yang menjadi dasar pandangan ini adalah gambaran gereja sebagai tubuh Kristus. Tubuh Kristus merangkul setiap pribadi di dalam kelebihan dan kekurangannya. Dalam tubuh Kristus, tidak ada tempat bagi anggota yang mengklaim dirinya paling penting; yang tampak lemah pun sama pentingnya. Pribadi yang berkebutuhan khusus harus dapat diterima sebagai kekayaan dalam komunitas. Keterbatasan fisik dan mental bukan alasan

yang mengurangi keluhuran martabat seseorang sebagai anggota persekutuan. Dalam hal inilah, Konsili Vatikan II dalam pernyataannya tentang Pendidikan Kristen (*Gravissimum Educationis*) menandakan bahwa, “Semua orang dari suku, kondisi atau usia manapun juga, berdasarkan martabat mereka selaku pribadi mempunyai hak yang tak dapat diganggu gugat atas pendidikan....”

Sejalan dengan perhatian gereja pada pendidikan bagi umat berkebutuhan khusus, negara menjamin hak para penyandang disabilitas untuk memperoleh pendidikan, termasuk untuk memperoleh pendidikan iman sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Salah satu bentuk perwujudannya adalah dengan menyelenggarakan pendidikan iman secara formal pada pendidikan khusus, di antaranya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bagi murid dengan hambatan intelektual. Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ialah untuk mengembangkan potensi murid secara optimal dalam menghayati iman yang dianutnya.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti mendorong murid berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual menjadi pribadi beriman yang mampu menghayati dan mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti membekali murid dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bersumber dari kitab suci, tradisi suci, ajaran gereja (magisterium), dan pengalaman iman peserta didik. Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti disusun secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan murid untuk memperteguh iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran iman Katolik dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama dan kepercayaan lain.

B. Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bertujuan agar peserta didik:

1. memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap hidup yang makin berakhlak mulia menurut ajaran iman Katolik;
2. membangun hidup menurut iman Katolik dengan sikap setia kepada Yesus Kristus dan Injil-Nya tentang Kerajaan Allah yang menggambarkan situasi dan peristiwa penyelamatan, perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, dan pelestarian lingkungan hidup; serta
3. menjadi manusia yang berkarakter mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global sesuai dengan tata nilai menurut pola hidup Yesus Kristus.

C. Karakteristik

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti berusaha memperkenalkan Allah yang Maha kuasa dan Maha Rahim dalam diri Yesus Kristus kepada murid jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah agar mereka menjadi manusia beriman. Usaha ini dilakukan fase demi fase dalam capaian pembelajaran melalui materi-materi esensial yang terwujud dalam empat elemen, yaitu pribadi peserta didik, Yesus Kristus, gereja, dan masyarakat.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Pribadi Peserta Didik	Membahas pribadi manusia sebagai laki- laki atau perempuan yang memiliki kemampuan dan keterbatasan serta kelebihan dan kekurangan yang dipanggil untuk membangun relasi dengan sesama serta lingkungan sesuai dengan ajaran iman Katolik.
Yesus Kristus	Membahas tentang pribadi Yesus Kristus yangewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian

Elemen	Deskripsi
	Lama dan Perjanjian Baru, agar murid berelasi dengan Yesus Kristus dan meneladani-Nya.
Gereja	Membahas tentang makna gereja agar murid mampu mewujudkan kehidupan menggereja.
Masyarakat	Membahas tentang perwujudan iman dalam hidup bersama di tengah masyarakat sesuai dengan ajaran iman Katolik.

D. Capaian Pembelajaran

- 1. Fase A (Umumnya untuk Usia Mental < 7 Tahun/Kelas I dan II SDLB)

Pada akhir fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1.1. Pribadi Peserta Didik

Mengenal diri sebagai pribadi yang dicintai Tuhan; anggota tubuh, keluarga, dan lingkungan satuan pendidikan sebagai anugerah Tuhan.
- 1.2. Yesus Kristus

Mengenal kisah kelahiran Yesus dan keluarga Yesus yang tinggal di Nazaret.
- 1.3. Gereja

Mengenal sikap berdoa; membuat tanda salib, dan berdoa Bapa Kami.
- 1.4. Masyarakat

-

- 2. Fase B (Umumnya untuk Usia Mental ± 7 Tahun/Kelas III dan IV SDLB)

Pada akhir fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 2.1. Pribadi Peserta Didik

Mengenal diri dan bangga diciptakan Tuhan

- sebagai laki-laki atau perempuan serta mengenal lingkungan di sekitar rumah.
- 2.2. Yesus Kristus
- Mengenal karya keselamatan Allah melalui kisah penciptaan langit dan bumi serta kisah Nabi Nuh dan Bahteranya; Yesus dipersembahkan di Bait Allah; dan Yesus berada di Bait Allah pada umur 12 tahun.
- 2.3. Gereja
- Mengenal gereja sebagai tempat ibadat umat Katolik, Doa Salam Maria dan Kemuliaan.
- 2.4. Masyarakat
- Mengenal perwujudan iman dalam hidup bersama dengan cara merawat lingkungan sekitar dan hidup rukun dengan tetangga.
3. Fase C (Umumnya untuk Usia Mental \pm 8 Tahun/Kelas V dan VI SDLB)
- Pada akhir fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.
- 3.1. Pribadi Peserta Didik
- Mengenal talenta; memiliki sikap peduli terhadap teman sesuai dengan ajaran Gereja Katolik.
- 3.2. Yesus Kristus
- Mengenal karya keselamatan Allah melalui kisah Abraham bapa bangsa, Daud, kebijaksanaan Salomo, Yesus dan keteladanan-Nya melalui kisah mukjizat lima roti dan dua ikan.
- 3.3. Gereja
- Mengenal alat-alat liturgi, petugas liturgi, dan sikap liturgi.
- 3.4. Masyarakat
- Mengenal perwujudan iman dalam hidup bergotong royong, keanekaragaman agama, suku, dan budaya di Indonesia.
4. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental \pm 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)

Pada akhir fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

4.1. Pribadi Peserta Didik

Mengenal manusia sebagai citra Allah yang unik, kelebihan dan kekurangan untuk menjalankan tugas perutusannya sebagai citra Allah.

4.2. Yesus Kristus

Mengenal karya keselamatan Allah melalui kisah Yusuf menyelamatkan keluarganya dari bencana kelaparan, kisah Yosua menyeberangkan umat Israel dari sungai Yordan ke Tanah Kanaan, kisah kelahiran Musa, kisah Yesus dibaptis, Yesus sebagai pendoa, Yesus yang mengampuni, dan Yesus memberi makan lima ribu orang.

4.3. Gereja

Mengenal sakramen-sakramen inisiasi (baptis, ekaristi, dan krisma), dan sakramen tobat dalam Gereja Katolik, serta syahadat para rasul.

4.4. Masyarakat

Mengenal perwujudan iman dalam hidup bersama dengan cara ikut terlibat dalam pelestarian lingkungan alam, dan persaudaraan sejati dalam keberagaman.

5. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

5.1. Pribadi Peserta Didik

Mengenal panggilan hidup: berkeluarga, membiara/klerus/bakti dan karya/profesi.

5.2. Yesus Kristus

Mengenal karya keselamatan Allah melalui kisah penyeberangan Laut Merah, sepuluh perintah Allah sebagai pedoman hidup, dan kisah Yesusewartakan Kerajaan Allah melalui perumpamaan.

- 5.3. Gereja

Mengenal pengungkapan iman melalui doa pribadi sebagai anggota gereja.
- 5.4. Masyarakat

Mengenal perwujudan iman dengan cara menghormati sesama.
- 6. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

 - 6.1. Pribadi Peserta Didik

Mengenal kemampuan dan keterbatasan agar dapat menentukan cita-cita serta cara pengembangan diri.
 - 6.2. Yesus Kristus

Mengenal karya keselamatan Allah melalui kisah Allah memberkati pemimpin Israel: Samuel, Saul, dan Daud; karya keselamatan Allah melalui kisah mukjizat-mukjizat Yesus; kisah sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus; Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus.
 - 6.3. Gereja

Mengenal Gereja sebagai persekutuan Umat Allah, lima Perintah Gereja, dan cara mewujudkan kehidupan menggereja melalui kegiatan doa bersama.
 - 6.4. Masyarakat

Mengenal perwujudan iman dalam hidup bersama melalui penghormatan terhadap kehidupan sosial dan keberagaman sebagai wujud moderasi beragama.

CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang membentuk murid beragama Hindu yang memiliki *Sradha* dan *Bhakti* kepada Hyang Widi Wasa dengan memberi penghayatan dan pengamalan agama Hindu dan budi pekerti yang sesuai dengan Tri Kerangka Dasar agama Hindu, yaitu *tattwa*, *susila*, dan *acara*. Implementasi Tri Kerangka Dasar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti diejawantahkan menjadi lima elemen, yaitu (1) *acara*, (2) *susila*, (3) *sradha* dan *bhakti*, (4) Kitab Suci Weda, serta (5) sejarah Agama Hindu sebagai refleksi kehidupan untuk mencapai *Moksartham Jagadhita Ya Ca Iti Dharma*.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti berfungsi sebagai kendali bagi murid beragama Hindu untuk menghadapi berbagai tantangan masa depan. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai muatan wajib dalam Kurikulum Merdeka bertujuan mewujudkan murid yang cerdas, religius, kolaboratif, dan berdaya saing selaras dengan profil pelajar Pancasila serta memegang teguh darma negara dan darma agama sebagai salah satu landasan penerapan moderasi beragama.

Murid yang mendapatkan pelayanan pendidikan sebagai warga negara Indonesia terdiri atas beberapa kategori, salah satunya yang memiliki keterbatasan intelektual. Murid dengan keterbatasan intelektual adalah anak yang memiliki inteligensi dengan signifikasi berada di bawah rata-rata yang disertai dengan ketidakmampuan adaptasi perilaku sesuai dengan masa perkembangan. Penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang ramah anak pada pendidikan khusus menekankan pada: (a) optimalisasi potensi, bakat, minat dan kesiapan kerja; (b) pembentukan kemandirian; dan/atau (c) penguasaan keterampilan hidup sesuai dengan kondisi dan kebutuhan murid.

B. Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Khusus Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti bertujuan agar murid mampu memahami:

1. acara sebagai bentuk optimalisasi potensi bakat minat dan kesiapan kerja serta penguasaan keterampilan hidup melalui praktik baik dari Kitab Suci Weda sesuai dengan kearifan lokal Hindu di Indonesia sebagai penghayatan dan pengamalan ajaran agama;
2. susila sebagai konsepsi tentang akhlak mulia dalam ajaran agama Hindu untuk menumbuhkembangkan budi pekerti, etika, dan moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga tercipta insan-insan Hindu yang sadhu (bijaksana), siddha (kerja keras), suddha (bersih), siddhi (cerdas), dan mandhiri (mandiri);
3. sraddha dan bhakti sebagai aspek keimanan dan ketakwaan terhadap Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa beserta manifestasi-Nya;
4. kitab Suci Weda sebagai sumber ajaran agama Hindu yang mengedepankan nilai-nilai satyam (kebenaran), siwam (kesucian), dan sundaram (keindahan) dalam kehidupan; dan
5. sejarah agama Hindu sebagai refleksi untuk membangun kesadaran kolektif guna menumbuhkan kecintaan terhadap agama Hindu dan peninggalannya, serta bangsa dan negara.

C. Karakteristik

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Pendidikan Khusus merupakan mata pelajaran yang menitikberatkan pada aspek *susila* untuk menumbuhkembangkan kemandirian melalui pembiasaan pada aspek *acara* dalam bentuk praktik-praktik keagamaan sehingga terbangun pengetahuan sebagai aspek *tattwa* yang bersumber pada ajaran agama Hindu.

Ketiga aspek tersebut merupakan bagian dari Tri Kerangka Dasar Agama Hindu yang dikembangkan menjadi lima elemen, yakni *acara*, *susila*, Kitab Suci Weda, *sraddha* dan *bhakti*,

sejarah Agama Hindu. Perumusan kelima elemen tersebut selaras dengan indikator penguatan moderasi beragama pada murid, yaitu (1) komitmen kebangsaan, (2) toleransi, (3) anti kekerasan, (4) penghormatan terhadap tradisi melalui penumbuhkembangan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, cinta tanah air, musyawarah, dan keadilan sosial yang bersumber pada ajaran-ajaran Hindu. Pengembangan kelima elemen pendidikan khusus juga mengacu pada karakteristik murid sehingga kelima elemen tersebut tidak selalu muncul secara bersamaan pada setiap fase.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
<i>Acara</i>	<i>Acara</i> merupakan praktik keagamaan Hindu dalam bentuk <i>yadnya</i> atau korban suci sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal Hindu di Indonesia, misalnya aktivitas keagamaan, ritual, dan seni keagamaan yang dilestarikan sebagai kekayaan budaya bangsa untuk menumbuhkan potensi minat dan bakat serta penguasaan keterampilan hidup.
<i>Susila</i>	<i>Susila</i> adalah ajaran etika dan moralitas dalam agama Hindu yang bertujuan untuk mencapai kebajikan, kedamaian, dan keharmonisan dalam masyarakat. Nilai-nilai <i>susila</i> ini diterapkan berdasarkan <i>wiweka</i> , prinsip <i>tri hita karana</i> , <i>tri kaya parisudha</i> , <i>tat twam asi</i> , dan <i>wasudaiwa kutumbakam</i> untuk penguatan moderasi beragama dengan membangun kepekaan sosial serta menumbuhkan kemandirian.

Elemen	Deskripsi
<i>Sraddha</i> dan <i>Bhakti</i>	<i>Sraddha</i> dan <i>bhakti</i> adalah pokok keimanan dan ketakwaan Hindu yang berisi ajaran <i>tattwa</i> . Dalam berbagai teks lokal di Indonesia, istilah <i>tattwa</i> merujuk pada prinsip-prinsip kebenaran tertinggi. <i>tattwa</i> agama Hindu di Indonesia merupakan hasil konstruksi dari ajaran filosofis yang terkandung dalam Kitab Suci Weda untuk memperkuat keyakinan umat Hindu agar memiliki <i>sraddha</i> dan <i>bhakti</i> .
Kitab Suci Weda	<p>Kitab Suci Weda adalah sumber ajaran agama Hindu yang berasal dari Weda <i>Sruthi</i> yakni wahyu Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa. Kitab Suci Weda ini bersifat <i>sanatana</i> (abadi) dan <i>nutana</i> (fleksibel sesuai kearifan lokal yang ada), <i>apauruseya</i> (bukan karangan manusia), dan <i>anadi ananta</i> (tidak berawal dan tidak berakhir). Kodifikasi Kitab Suci Weda oleh Maharsi Wyasa terdiri atas dua bagian utama, yaitu <i>Weda Sruti</i> dan <i>Weda Smerti</i>.</p> <p><i>Weda Sruti</i></p> <p><i>Weda Sruti</i> adalah kitab wahyu yang didengarkan secara langsung oleh para maharsi. <i>Weda Sruti</i> terdiri atas kitab <i>Reg Weda</i>, <i>Yajur Weda</i>, <i>Sama Weda</i>, dan <i>Atharwa Weda</i>.</p> <p><i>Weda Smerti</i></p> <p><i>Weda Smerti</i> adalah Weda yang berdasarkan pada ingatan maharsi dan <i>Bhasya</i> (penjelasan) dari <i>Weda</i></p>

Elemen	Deskripsi
	<i>Sruti</i> , yang terdiri atas <i>Wedangga</i> , <i>Upaweda</i> , <i>Nibandha</i> , dan <i>Agama</i> .
Sejarah Agama Hindu	Sejarah Agama Hindu adalah kajian tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau terkait perkembangan agama Hindu, peninggalan Hindu, corak keagamaan Hindu, perkembangan organisasi keagamaan Hindu, dan tokoh-tokoh Hindu yang dapat diteladani. Nilai-nilai sejarah tersebut dapat dijadikan sebagai refleksi kehidupan untuk menumbuhkembangkan keteladanan kepemimpinan, kecintaan terhadap agama Hindu, dan peninggalannya, serta bangsa dan negara.

D. Capaian Pembelajaran

- 1. Fase A (Umumnya untuk Usia Mental < 7 Tahun/Kelas I dan II SDLB)
Pada akhir fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.
 - 1.1. Acara
Mengetahui tempat suci dan etika beribadah ke tempat suci serta sarana persembahyangan.
 - 1.2. Susila
Mengetahui subha dan asubha karma, serta tri kaya
 - 1.3. parisudha.Sraddha dan Bhakti
Mengetahui Hyang Widhi Wasa sebagai pencipta dan sumber hidup
 - 1.4. Kitab Suci Weda
-
 - 1.5. Sejarah Agama Hindu
-

2. Fase B (Umumnya untuk Usia Mental \pm 7 Tahun/Kelas III dan IV SDLB)

Pada akhir fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Acara

Mengenal Dainika Upasana dan Hari Suci Hindu sesuai kearifan lokal.

2.2. Susila

Mengenal Tri Parartha dan Catur Paramitha.

2.3. Sraddha dan Bhakti

Mengenal Hyang Widhi Wasa sebagai Tri Murti dan Cadu Sakti.

2.4. Kitab Suci Weda

-

2.5. Sejarah Agama Hindu

-

3. Fase C (Umumnya untuk Usia Mental \pm 8 Tahun/Kelas V dan VI SDLB)

Pada akhir fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Acara

Mengenal orang suci dan Tri Rna dalam agama Hindu.

3.2. Susila

Mengenal ajaran Tri Hita Karana dan Catur Guru.

3.3. Sraddha dan Bhakti

Mengenal Panca Indriya sebagai unsur dari Bhuana Alit.

3.4. Kitab Suci Weda

Mengenal kisah epos Ramayana.

3.5. Sejarah Agama Hindu

-

4. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental \pm 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)

Pada akhir fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 4.1. Acara
Menerapkan budaya hidup bersih dan sehat sesuai dengan kearifan lokal.
 - 4.2. Susila
Memahami Catur Paramitha, Catur Asrama, serta Catur Purusa Artha.
 - 4.3. Sraddha dan Bhakti
Memahami Karmaphala sebagai hukum sebab akibat, dan Panca Mahabhuta sebagai pembentuk Bhuana Agung dan Bhuana Alit.
 - 4.4. Kitab Suci Weda
Memahami kisah epos Mahabharata sebagai tuntunan hidup.
 - 4.5. Sejarah Agama Hindu
-
5. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)
Pada akhir fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.
 - 5.1. Acara
Memahami hakikat Panca Yadnya.
 - 5.2. Susila
Memahami ajaran Catur Marga.
 - 5.3. Sraddha dan Bhakti
-
 - 5.4. Kitab Suci Weda
Memahami kisah-kisah Purana sebagai pedoman hidup.
 - 5.5. Sejarah Agama Hindu
Memahami tokoh-tokoh kerajaan Hindu di Indonesia.
6. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)
Pada akhir fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 6.1. Acara
Memahami seni keagamaan Hindu dalam konteks kehidupan beragama.
- 6.2. Susila
Memahami konsep Keluarga Sukhinah.
- 6.3. Sraddha dan Bhakti
Memahami keterkaitan ajaran Karmaphala, Punarbhawa, dan Moksa.
- 6.4. Kitab Suci Weda
Memahami ajaran kepemimpinan dalam Nitisastra di lingkup keluarga dan masyarakat.
- 6.5. Sejarah Agama Hindu
Mengetahui sejarah perkembangan Hindu di Indonesia.

I.5. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang mempelajari konsep dan nilai-nilai luhur Agama Buddha. Dalam pembelajaran Agama Buddha, kegiatan ini melibatkan murid untuk mengevaluasi materi agama yang mereka pelajari, baik secara kelompok maupun individu berdasarkan pada prinsip *ehipassiko*. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti merupakan kelompok mata pelajaran umum yang wajib dipelajari oleh murid dalam mengaktualisasi konsep dan nilai-nilai Agama Buddha dengan pendekatan pembelajaran mendalam.

Muatan materi Agama Buddha meliputi nilai-nilai yang terintegrasi dalam ajaran moralitas, meditasi, dan kebijaksanaan selaras dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti berpusat pada murid, keteladanan, dan pembiasaan. Pembelajaran dilakukan berdasarkan pengondisian ramah anak serta mencerminkan kehidupan yang moderat. Penggunaan media untuk murid dapat disesuaikan berdasarkan pada

kebutuhan murid, seperti penggunaan huruf Braille, media audio, dan audiovisual.

Belajar Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti bertujuan untuk membentuk kondisi mental yang berkesadaran, pengamalannya dikaitkan dengan konsep Ketuhanan Yang Maha Esa, *Triratna*, bangsa dan negara, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain dan lingkungan alam. Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, murid diharapkan mampu mewujudkan dimensi profil lulusan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tujuan

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti bertujuan untuk mengembangkan kemampuan murid dalam menghayati nilai-nilai Agama Buddha, nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, dan dimensi profil lulusan yang selaras dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Secara khusus melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, murid dapat:

1. mengembangkan rasa ingin tahu terhadap nilai-nilai agama Buddha yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan dimensi profil lulusan sebagai fondasi moral sehingga dapat memengaruhi cara hidup sebagai individu dan anggota masyarakat yang multikultural;
2. memiliki kesadaran untuk mengembangkan diri, menjaga moralitas, meditasi, dan kebijaksanaan selaras dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata sebagai perwujudan keyakinan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, *Triratna*, bangsa dan negara, mencintai diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain, dan lingkungannya;
3. mengembangkan keterampilan belajar inovatif, berpikir kritis, kreatif, dan mandiri sebagai individu, anggota masyarakat yang multikultural dan warga negara yang baik berdasarkan nilai-nilai agama Buddha dan dimensi profil pelajar Pancasila dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan; dan

- 4. mempraktikkan perilaku luhur berdasarkan nilai-nilai budi pekerti sesuai dengan ajaran Buddha Sakyamuni untuk mewujudkan murid yang memiliki nilai moderasi beragama.

C. Karakteristik

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti tidak hanya diarahkan pada ranah pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan pada penerapan esensi nilai. Pelaksanaannya harus didukung oleh pendidik dan lingkungan yang membudayakan pengembangan kemoralan, meditasi, dan kebijaksanaan serta dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu mempelajari teori (*Pariyatti*), mempraktikkan teori (*Paṭipatti*), dan memperoleh hasil dari mempraktikkan teori secara terintegrasi (*Paṭivedha*). Sebagai Pendidikan nilai dan karakter, Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti mengacu pada empat pengembangan holistik yang mencakup pengembangan fisik (*kāya-bhāvanā*), pengembangan sosial (*sīla-bhāvanā*), pengembangan mental (*citta-bhāvanā*), serta pengembangan pengetahuan (*paññā-bhāvanā*). Secara operasional, proses dan tahapan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti untuk membentuk murid menjadi pelajar berjiwa Pancasila dicapai melalui tiga elemen, yaitu sejarah, ritual, dan etika.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Sejarah	Memuat sejarah dan kisah kehidupan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai sejarah agama Buddha, nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, dan nilai-nilai kebudayaan Indonesia. Pengetahuan pada elemen sejarah bersumber dari kitab suci Agama Buddha, kitab komentar, kitab subkomentar, kronik (catatan peristiwa menurut urutan waktu kejadian), biografi, autobiografi,

Elemen	Deskripsi
	peninggalan sejarah, peninggalan budaya, dan sumber sejarah lainnya.
Ritual	Merupakan sarana internalisasi pengetahuan tentang keragaman dan nilai-nilai ritual dari berbagai aliran atau tradisi dalam agama Buddha serta keragaman agama dan kepercayaan di Indonesia.
Etika	Merupakan etika Buddhis selaras dengan nilai- nilai Pancasila minimal mencakup etika sosial, etika ekonomi, dan etika alam. Elemen etika berfungsi sebagai sarana membentuk dimensi profil lulusan sebagai pedoman dalam pengembangan fisik, moral, sosial, mental, dan pengetahuan secara holistik. Etika Buddhis merupakan hasil proses pencarian makna kehidupan berdasarkan nilai hukum-hukum kebenaran mutlak melalui pembelajaran yang dilakukan berdasarkan pengkondisian ramah anak serta mencerminkan kehidupan yang moderat.

D. Capaian Pembelajaran

- 1. Fase A (Umumnya untuk Usia Mental < 7 Tahun/Kelas I dan II SDLB)

Pada akhir Fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1.1. Sejarah

Memahami kehidupan para Bodhisattva dalam menyayangi diri sendiri dengan menjaga kesehatan fisik dan batin; membiasakan diri untuk bersikap hormat; menjaga ucapan di

lingkungan rumah, serta satuan pendidikan. Memahami dan menerima keteladanan Bodhisattva dalam kisah Jataka.

1.2. Ritual

Memahami kegiatan ibadah, keragaman identitas, dan simbol-simbol keagamaan Buddha serta agama dan kepercayaan lain di lingkungan rumah dan satuan pendidikannya.

1.3. Etika

Memahami empat kesunyataan mulia dan sopan santun di lingkungan rumah dan satuan pendidikannya melalui pembelajaran yang dilakukan berdasarkan pengkondisian ramah anak serta mencerminkan kehidupan yang moderat.

2. Fase B (Umumnya untuk Usia Mental \pm 7 Tahun/Kelas III dan IV SDLB)

Pada akhir Fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Sejarah

Memahami identitas Buddha Sakyamuni sebagai dasar keyakinan terhadap agama Buddha dan memiliki keterbukaan untuk menghargai perbedaan identitas dan budaya orang lain di lingkungan tempat tinggalnya.

2.2. Ritual

Memahami hidup berkesadaran dalam kegiatan sehari-hari berdasarkan keyakinan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa dan Triratna.

2.3. Etika

Memahami hukum karma dan mengamalkan sikap tolong menolong antar sesama di lingkungan rumah dan satuan pendidikan melalui pembelajaran yang dilakukan berdasarkan pengkondisian ramah anak serta mencerminkan kehidupan yang moderat.

3. Fase C (Umumnya untuk Usia Mental \pm 8 Tahun/Kelas V dan VI SDLB)

Pada akhir Fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Sejarah

Memahami sejarah kitab suci agama Buddha.

3.2. Ritual

Memahami keragaman upacara perayaan (hari besar).

3.3. Etika

Memahami hukum kelahiran kembali melalui pembelajaran

4. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental \pm 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

4.1. Sejarah

Memahami sifat-sifat Buddha Sakyamuni, siswa-siswa utama, dan tokoh Buddhis inspiratif dikaitkan dengan perilaku diri sendiri, kepada sesama manusia, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

4.2. Ritual

Memahami dan menghargai tempat-tempat ziarah agama Buddha, dan agama serta kepercayaan lain dengan melakukan ziarah ke tempat suci Agama Buddha, dan kunjungan ke tempat ibadah agama dan kepercayaan lain.

4.3. Etika

Memahami hukum tiga corak umum melalui kondisi belajar yang ramah anak dan implementasi sikap moderasi beragama yang berdampak terhadap tumbuhnya karakter Buddhis melalui pembelajaran yang dilakukan berdasarkan pengkondisian ramah anak serta mencerminkan kehidupan yang moderat.

5. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

5.1. Sejarah

Memahami sejarah penyiaran agama Buddha dan diri sendiri sebagai bagian agama Buddha sebagai harmoni antara nilai-nilai agama Buddha dan kearifan lokal.

5.2. Ritual

Memahami upacara keagamaan Buddha dengan menggunakan sarana ritual dan upacara yang beragama dalam kehidupan bermasyarakat berdasarkan Buddha Dharma.

5.3. Etika

Memahami hukum niyama dalam agama Buddha sebagai dasar dalam memaknai fenomena dan masalah kehidupan terkait ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran yang dilakukan berdasarkan pengondisian ramah anak serta mencerminkan kehidupan yang moderat.

6. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

6.1. Sejarah

Memahami kisah penyokong kehidupan Buddha dan Pelaku Sejarah Buddhis lokal maupun nasional.

6.2. Ritual

Memahami diri dalam menjalankan tradisi aliran agama Buddha sebagai wujud individu yang beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

6.3. Etika

Memahami hukum sebab-musabab yang saling

bergantungan melalui pembelajaran yang dilakukan berdasarkan pengkondisian ramah anak serta mencerminkan kehidupan yang moderat.

I.6. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional

Mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang bersumber dari Kitab Sishu dan Wujing. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti berperan membentuk pribadi murid yang luhur dan terbina. Diri yang terbina merupakan pondasi dalam membentuk kemandirian diri, kebersihan rumah tangga, keteraturan negara sampai kepada damai di dunia. Dengan kata lain, diri yang terbina selain membentuk kemandirian ke dalam diri, ke luar diri membentuk sikap anti kekerasan, toleransi, menghormati tradisi dan nasionalisme sebagai wujud komitmen kebangsaan. Nilai-nilai ajaran Khonghucu selaras dengan penguatan moderasi beragama murid.

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti meliputi usaha memuliakan hubungan manusia dengan *Tiān* (天) sebagai pencipta dengan prinsip satya kepada *Tiān* (*Zhong Yu Tian*); memuliakan hubungan dengan sesama manusia (*rén* 人), dengan prinsip *tepa salira*/tenggang rasa (*Shu Yu Ren*), dan usaha memuliakan hubungan dengan alam (*dì* 地) sebagai sarana, dengan prinsip selaras/harmonis (*He Yu Di*).

Ada pendidikan tiada perbedaan merupakan sebuah filosofi bahwa pendidikan berlaku universal, termasuk kepada murid berkebutuhan khusus. Dalam kitab Liji dijelaskan bahwa pendidikan bagi murid berkebutuhan khusus difokuskan pada pengembangan kemandiriannya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan serta bakat yang dimilikinya. Hal ini selaras dengan delapan dimensi profil lulusan, khususnya dimensi Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME, Kewargaan, Kemandirian dan Kolaborasi. Dalam Struktur Kurikulum, Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran wajib

bagi peserta didik beragama Khonghucu untuk membekali nilai-nilai Khonghucu agar mereka mampu menjawab tantangan masa depannya.

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti terdiri atas (1) membangun kemauan peserta didik, (2) mendidik melalui keteladanan, (3) dimanapun adalah kelas, dan (4) peran guru yang berkualitas.

B. Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti untuk Pendidikan Khusus bertujuan:

1. membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tiān (天). dan berakhlak mulia; serta mampu menjaga kedamaian, kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta kehidupan masyarakat dunia;
2. membentuk manusia berbudi luhur (Jūnzǐ 君子) yang mampu mengembangkan kebajikan watak sejatinya, mengasihi sesama, dan berhenti pada puncak kebaikan. Menumbuhkan sifat-sifat baik murid dan menolongnya dari kekhilafan;
3. memahami profesi dan kewirausahaan di bidang manufaktur (job-profile dan technopreneurship), serta peluang usaha di bidang manufaktur mesin;
4. memastikan murid teguh dalam usaha menumbuhkembangkan iman melalui pemahaman, penghayatan, pengamalan, tentang watak sejatinya (xìng 性) sehingga dapat bertahan pada kodrat suci yang difirmankan Tiān (天); dan
5. mewujudkan manusia yang mandiri, sadar tugas dan bertanggung jawab, baik secara vertikal kepada Tiān (天), maupun secara horizontal kepada sesama manusia dan alam semesta.

C. Karakteristik

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti menitikberatkan pada perilaku *Junzi* yakni kemampuan memahami dirinya dan berperilaku sesuai dengan kedudukannya dalam membangun hubungan kepada sesama manusia, alam, dan Tian.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti digambarkan melalui lima elemen yang meliputi (1) Sejarah Suci, (2) Kitab Suci, (3) Keimanan, (4) Tata Ibadah, dan (5) Perilaku *Jūnzǐ* (君子). Kelima elemen tersebut dicapai dengan kecakapan dalam pembinaan diri, empati, kolaborasi, dan berwawasan moderasi beragama.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Sejarah Suci	Memahami teladan para nabi purba, raja suci, Nabi <i>Kǒngzǐ</i> (孔子), para murid Nabi <i>Kǒngzǐ</i> (孔子) dan tokoh-tokoh lainnya.
Kitab Suci	Memahami makna ayat yang terkandung dalam Kitab Yang Pokok <i>Sìshū</i> (四书), Kitab Yang Mendasari <i>Wǔjīng</i> (五经) dan Kitab Bakti <i>Xiàojīng</i> (孝经) sebagai pedoman perilaku seorang <i>Jūnzǐ</i> (君子).
Keimanan	Memahami eksistensi <i>Tiān</i> (天) sebagai Maha Pencipta Alam Semesta dan fungsi manusia sebagai <i>co-creator</i> , kenabian Nabi <i>Kǒngzǐ</i> (孔子) sebagai <i>Tiān Zhī Mùduó</i> (天之木铎) serta teladan para suci (<i>shénmíng</i> 神明) dan leluhur.
Tata Ibadah	Memahami makna dan kesusilaan (<i>lǐ</i> 礼) dalam perayaan dan ritual persembahyangan kepada <i>Tiān</i> (天), Nabi <i>Kǒngzǐ</i> (孔子), para suci (<i>shénmíng</i> 神明) serta leluhur.

Elemen	Deskripsi
Perilaku <i>Junzi</i> (君子)	Memahami dirinya sendiri, sebagai individu, bagian dari masyarakat dan lingkungannya, sebagai warga negara Indonesia dan warga negara dunia dan sikap menjunjung nilai-nilai lima hubungan kemasyarakatan (<i>wǔlún</i> 五伦).

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk Usia Mental < 7 Tahun/Kelas I dan II SDLB)
Pada akhir Fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1.1. Sejarah Suci
Memahami keteladanan masa kecil Nabi Kǒngzǐ (孔子)
1.2. Kitab Suci
Memahami Sishū (四书) dan Wǔjīng (五经) adalah kitab suci agama Khonghucu.
1.3. Keimanan
Memahami Tian Maha Pencipta dan orang tua sebagai wakil Tiān (天) di dunia.
1.4. Tata Ibadah
Memahami sikap bào xīn bādé (抱心八德) dan bào tàijí bādé (抱太極八德).
1.5. Perilaku Junzi (君子)
Memahami merawat tubuh sebagai awal laku bakti kepada orang tua.
2. Fase B (Umumnya untuk Usia Mental ± 7 Tahun/Kelas III dan IV SDLB)
Pada akhir Fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Sejarah Suci
Memahami keteladanan tokoh-tokoh agama Khonghucu.

- 2.2. Kitab Suci
Memahami ayat suci tentang perilaku bakti kepada orang tua.
- 2.3. Keimanan
Memahami Tiān (天) Yang Maha Pemberkah dan Nabi Kǒngzǐ (孔子) sebagai pembimbing hidup umat manusia.
- 2.4. Tata Ibadah
Memahami doa dan sembahyang syukur kepada Tiān (天).
- 2.5. Perilaku Junzi (君子)
Memahami membangun hubungan dengan orang tua (fùzǐ 父子) dan sahabat (péngyǒu 朋友).
3. Fase C (Umumnya untuk Usia Mental \pm 8 Tahun/Kelas V dan VI SDLB)
Pada akhir Fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.
 - 3.1. Sejarah Suci
Memahami keteladanan Raja Suci Yú Shún (虞舜).
 - 3.2. Kitab Suci
Memahami ayat suci tentang bakti (xiào 孝) dan rendah hati (tì 悌).
 - 3.3. Keimanan
Memahami bumi/alam semesta (dì 地) sebagai sarana hidup yang harus dijaga.
 - 3.4. Tata Ibadah
Memahami sembahyang leluhur
 - 3.5. Perilaku Junzi (君子)
Memahami kedudukannya dalam hubungan dengan orang tua (fùzǐ 父子) dan sahabat (péngyǒu 朋友).
4. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental \pm 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)
Pada akhir fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 4.1. Sejarah Suci
Memahami keteladanan murid Nabi Kǒngzǐ (孔子).
- 4.2. Kitab Suci
Memahami ayat suci tentang satya (zhong 忠), dapat dipercaya (xin 信) dan empat pantangan (sìwù 四勿).
- 4.3. Keimanan
Memahami Manusia (rén 人) dan konsep leluhur.
- 4.4. Tata Ibadah
Memahami Manusia (rén 人) dan konsep leluhur.
- 4.5. Perilaku Junzi (君子)
Memahami kedudukannya dalam hubungan dengan orang tua (fùzǐ 父子), keluarga besar, dan sahabat (péngyǒu 朋友).
5. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)
Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.
 - 5.1. Sejarah Suci
Memahami keteladanan Nabi Kǒngzǐ (孔子) pada masa dewasa.
 - 5.2. Kitab Suci
Memahami ayat suci tentang susila (lǐ 禮) dan menjunjung kebenaran (yì 義).
 - 5.3. Keimanan
Memahami konsep shénmíng (神明).
 - 5.4. Tata Ibadah
Memahami tempat ibadah agama Khonghucu.
 - 5.5. Perilaku Junzi (君子)
Memahami kedudukannya dalam hubungan dengan sahabat (péngyǒu 朋友) berkaitan dengan sikap tanggung jawab, empati, dan gotong royong.
6. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

6.1. Sejarah Suci

Memahami Nabi Kongzi sebagai Tiān Zhī Mùduó (天之木鐸).

6.2. Kitab Suci

Memahami ayat suci tentang suci hati (lián 廉) dan tahu malu (chǐ 恥), tiga kesukaan yang membawa faedah dan tiga kesukaan yang membawa celaka.

6.3. Keimanan

Memahami makna Xīnnián 新年 (Hari Raya Tahun Baru Kongzili).

6.4. Tata Ibadah

Memahami persembahyangan kepada para shénmíng (神明).

6.5. Perilaku Junzi (君子)

Memahami kedudukannya dalam hubungan dengan sahabat/péngyǒu (朋友) berkaitan dengan pluralisme.

II. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS PENDIDIKAN PANCASILA

A. Rasional

Pendidikan adalah usaha sadar, terencana, dan sistematis untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ilmu tentang agama dan penerapannya di masyarakat, akhlak mulia, pengendalian diri dan memahami batasan-batasan, kepribadian, kecerdasan, sopan santun, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pancasila dalam kedudukannya sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara harus diinternalisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara melalui pendidikan untuk membentuk warga negara yang mencintai bangsa dan negara Indonesia serta

memahami perjuangan mencapai cita-cita berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan menumbuhkembangkan kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan murid yang akan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Untuk mewujudkan kompetensi tersebut membutuhkan pembelajaran dan praktik baik yang menghubungkan antara murid dan lingkungan sekitar serta perlu mengaitkannya dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam.

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang berisi muatan Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan yang bertujuan membentuk murid menjadi warga negara yang cerdas, amanah, jujur, berbudi luhur dan bertanggung jawab.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang mewujudkan Dimensi Profil Lulusan dan diaplikasikan melalui praktik belajar kewarganegaraan berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila disusun untuk murid berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan intelektual dan atau disertai hambatan lain didasarkan pada usia mental, maka implementasinya dapat dilaksanakan melalui lintas fase berdasarkan hasil asesmen.

B. Tujuan

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Pendidikan Khusus bertujuan untuk membentuk murid yang:

1. berakhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui sikap mencintai sesama manusia, lingkungan, dan negara untuk mewujudkan persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial dengan menanamkan penyadaran, keteladanan, dan pembiasaan;
2. Memahami makna dan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara, serta

mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;

3. Mematuhi konstitusi dan norma yang berlaku serta menyelaraskan perwujudan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di masyarakat global;
4. Memahami jati diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang berbhineka dan berupaya untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, serta bersikap adil dan menghargai perbedaan SARA, status sosial-ekonomi, jenis kelamin, dan penyandang disabilitas; dan
5. Mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan berperan aktif dalam menciptakan perdamaian dunia.

C. Karakteristik

Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Khusus Pendidikan Pancasila adalah:

1. menumbuhkembangkan wawasan kebangsaan dan karakter ber-Pancasila;
2. Menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta menjaga ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
3. menciptakan keselarasan, mencegah konflik, dan mewujudkan persatuan dan kesatuan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika;
4. Menjaga lingkungan dan mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan
5. mengembangkan praktik belajar kewarganegaraan yang berlandaskan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Pendidikan Pancasila Pendidikan Khusus adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Pancasila	Mempraktikkan dan membiasakan berperilaku sesuai sila-sila Pancasila di lingkungan satuan pendidikan, rumah dan masyarakat (toleransi, tolong menolong, bersatu, musyawarah, menyatakan pendapat, empati, dan lainnya). Mengenal lambang negara Garuda Pancasila dan hari lahir Pancasila
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Mempraktikkan dan membiasakan menerima pemenuhan hak, melaksanakan kewajiban serta perilaku sesuai aturan di lingkungan alam dan sosial sekitar sebagai warga negara. Membiasakan menjaga diri dari perundungan dan kekerasan seksual sebagai hak warga satuan pendidikan, rumah, masyarakat dan negara
Bhinneka Tunggal Ika	Mengenal, menerima, dan menghargai identitas diri dan keluarga, jenis kelamin, hobi, bahasa, suku serta agama dan kepercayaan di lingkungan satuan pendidikan. Mengenal semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Membedakan dan menunjukkan sikap menghargai, keberagaman di lingkungan satuan pendidikan, rumah, dan lingkungan sekitar. Mengidentifikasi dan menghargai keberagaman suku, agama dan kepercayaan, di lingkungan satuan pendidikan, rumah dan masyarakat.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya dan lagu wajib nasional, mempraktikkan dan

Elemen	Deskripsi
	membiasakan berperilaku hormat kepada bendera merah putih, membiasakan berbahasa Indonesia di lingkungan satuan pendidikan rumah, dan masyarakat, mempraktikkan dan membiasakan sikap, perilaku menjaga lingkungan di satuan pendidikan, menunjukkan sikap cinta tanah air dan kerjasama dalam keberagaman, mempraktikkan sikap dan perilaku gotong royong, menjaga lingkungan satuan pendidikan, rumah dan masyarakat untuk keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, menunjukkan sikap cinta tanah air di wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota dan provinsi, mengenal hari kemerdekaan Republik Indonesia, pulau-pulau besar di Indonesia, dan proklamator.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk Usia Mental < 7 Tahun/Kelas I dan II SDLB)

Pada akhir Fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1.1. Pancasila
- Mempraktikkan dan membiasakan berperilaku sesuai sila-sila Pancasila di lingkungan satuan pendidikan (toleransi, tolong menolong, bersatu, musyawarah, menyatakan pendapat, empati, dan lainnya).
- 1.2. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Mempraktikkan dan membiasakan menerima pemenuhan hak, melaksanakan kewajiban serta

perilaku sesuai aturan di lingkungan alam dan sosial sekitar sebagai warga negara. Membiasakan menjaga diri dari perundungan dan kekerasan seksual sebagai hak warga satuan pendidikan, rumah, masyarakat dan negara.

1.3. Bhinneka Tunggal Ika

Mengenal, menerima dan menghargai identitas diri dan keluarga, jenis kelamin, hobi, bahasa, suku serta agama dan kepercayaan di lingkungan satuan pendidikan. Mengenal semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

1.4. Negara Kesatuan Republik Indonesia

Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya dan lagu wajib nasional. mempraktikkan dan membiasakan berperilaku hormat kepada bendera merah putih. mempraktikkan dan membiasakan berbahasa Indonesia di lingkungan satuan pendidikan. mempraktikkan dan membiasakan sikap, perilaku menjaga lingkungan di satuan pendidikan. Menunjukkan sikap cinta tanah air dan kerjasama dalam keberagaman.

2. Fase B (Umumnya untuk Usia Mental \pm 7 Tahun/Kelas III dan IV SDLB)

Pada akhir Fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Pancasila

Mempraktikkan dan membiasakan berperilaku sesuai sila-sila Pancasila di lingkungan satuan pendidikan (toleransi, tolong menolong, bersatu, musyawarah, menyatakan pendapat, empati, dan lainnya).

2.2. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Mempraktikkan dan membiasakan menerima pemenuhan hak, melaksanakan kewajiban serta

perilaku sesuai aturan di lingkungan alam dan sosial sekitar sebagai warga negara. Membiasakan menjaga diri dari perundungan dan kekerasan seksual sebagai hak warga satuan pendidikan, rumah, masyarakat, dan negara.

2.3. Bhinneka Tunggal Ika

Mengenal, menerima, dan menghargai identitas diri dan keluarga, jenis kelamin, hobi, bahasa, suku serta agama dan kepercayaan di lingkungan satuan pendidikan. Mengenal semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

2.4. Negara Kesatuan Republik Indonesia

Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya dan lagu wajib nasional. mempraktikkan dan membiasakan berperilaku hormat kepada bendera merah putih. mempraktikkan dan membiasakan berbahasa Indonesia di lingkungan satuan pendidikan. mempraktikkan dan membiasakan sikap, perilaku menjaga lingkungan di satuan pendidikan. Menunjukkan sikap cinta tanah air dan kerjasama dalam keberagaman.

3. Fase C (Umumnya untuk Usia Mental \pm 8 Tahun/Kelas V dan VI SDLB)

Pada akhir Fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Pancasila

Mempraktikkan dan membiasakan berperilaku sesuai sila-sila Pancasila di lingkungan satuan pendidikan dan rumah (toleransi, tolong menolong, bersatu, musyawarah, menyatakan pendapat, empati, dan lainnya).

3.2. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Mempraktikkan dan membiasakan menerima pemenuhan hak, melaksanakan kewajiban serta

perilaku sesuai aturan di lingkungan alam dan sosial sekitar sebagai warga negara. Membiasakan menjaga diri dari perundungan dan kekerasan seksual sebagai hak warga satuan pendidikan, rumah, masyarakat dan negara.

3.3. Bhinneka Tunggal Ika

Mengenal, menerima, dan menghargai identitas diri dan keluarga, jenis kelamin, hobi, bahasa, suku serta agama dan kepercayaan di lingkungan satuan pendidikan. Mengenal semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

3.4. Negara Kesatuan Republik Indonesia

Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya dan lagu wajib nasional. mempraktikkan dan membiasakan berperilaku hormat kepada bendera merah putih. mempraktikkan dan membiasakan berbahasa Indonesia di lingkungan satuan pendidikan. mempraktikkan dan membiasakan sikap, perilaku menjaga lingkungan di satuan pendidikan. Menunjukkan sikap cinta tanah air dan kerjasama dalam keberagaman. Mengenal pulau-pulau besar di Indonesia.

4. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental \pm 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

4.1. Pancasila

Mempraktikkan dan membiasakan berperilaku sesuai sila-sila Pancasila di lingkungan satuan pendidikan, rumah dan lingkungan sekitar (toleransi, tolong menolong, bersatu, musyawarah, menyatakan pendapat, empati, dan lainnya).

4.2. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Mempraktikkan dan membiasakan menerima pemenuhan hak, melaksanakan kewajiban serta perilaku sesuai aturan di lingkungan alam dan sosial sekitar sebagai warga negara. Membiasakan menjaga diri dari perundungan dan kekerasan seksual sebagai hak warga satuan pendidikan, rumah, masyarakat dan negara.

4.3. Bhinneka Tunggal Ika

Membedakan dan menunjukkan sikap menghargai, keberagaman di lingkungan satuan pendidikan, rumah dan lingkungan sekitar. Mengenal semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

4.4. Negara Kesatuan Republik Indonesia

Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya dan lagu wajib nasional. Mempraktikkan dan membiasakan berperilaku hormat kepada bendera merah putih. Mempraktikkan dan membiasakan berbahasa Indonesia di lingkungan satuan pendidikan. Mempraktikkan dan membiasakan sikap, perilaku menjaga lingkungan di satuan pendidikan. Menunjukkan sikap cinta tanah air dan kerjasama dalam keberagaman. Mengenal pulau-pulau besar di Indonesia dan proklamator.

5. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

5.1. Pancasila

Mempraktikkan dan membiasakan berperilaku sesuai sila-sila Pancasila di lingkungan satuan pendidikan, rumah dan masyarakat (toleransi, tolong menolong, bersatu, musyawarah, menyatakan pendapat, empati, dan lainnya). Mengenal lambang negara Garuda Pancasila dan hari lahir Pancasila.

5.2. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Mempraktikkan dan membiasakan menerima pemenuhan hak, melaksanakan kewajiban serta perilaku sesuai aturan di lingkungan alam dan sosial sekitar sebagai warga negara. Membiasakan menjaga diri dari perundungan dan kekerasan seksual sebagai hak warga satuan pendidikan, rumah, masyarakat, dan negara

5.3. Bhinneka Tunggal Ika

Mengidentifikasi dan menghargai keberagaman suku, agama dan kepercayaan, di lingkungan satuan pendidikan, rumah dan masyarakat. Mengenal semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

5.4. Negara Kesatuan Republik Indonesia

Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya dan lagu wajib nasional. Membiasakan berperilaku hormat kepada bendera merah putih. Membiasakan berbahasa Indonesia di lingkungan satuan pendidikan, rumah, dan masyarakat. Mempraktikkan sikap dan perilaku gotong royong, menjaga lingkungan satuan pendidikan, rumah dan masyarakat untuk persatuan dan kesatuan. Menunjukkan sikap cinta tanah air di wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota dan provinsi. Mengenal hari kemerdekaan Republik Indonesia, pulau-pulau besar di Indonesia, dan proklamator.

6. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

6.1. Pancasila

Mempraktikkan dan membiasakan berperilaku sesuai sila-sila Pancasila di lingkungan satuan pendidikan, rumah dan masyarakat (toleransi,

tolong menolong, bersatu, musyawarah, menyatakan pendapat, empati, dan lainnya). Mengenal lambang negara Garuda Pancasila dan hari lahir Pancasila.

6.2. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Mempraktikkan dan membiasakan menerima pemenuhan hak, melaksanakan kewajiban serta perilaku sesuai aturan di lingkungan alam dan sosial sekitar sebagai warga negara. Membiasakan menjaga diri dari perundungan dan kekerasan seksual sebagai hak warga satuan pendidikan, rumah, masyarakat, dan negara.

6.3. Bhinneka Tunggal Ika

Mengidentifikasi dan menghargai keberagaman suku, agama dan kepercayaan, di lingkungan, satuan pendidikan, rumah dan masyarakat. Mengenal semboyan Bhinneka Tunggal Ika

6.4. Negara Kesatuan Republik Indonesia

Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya dan lagu wajib nasional. Membiasakan berperilaku hormat kepada bendera merah putih. Membiasakan berbahasa Indonesia di lingkungan satuan pendidikan, rumah, dan masyarakat. Mempraktikkan sikap dan perilaku gotong royong, menjaga lingkungan satuan pendidikan, rumah, dan masyarakat untuk keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menunjukkan sikap cinta tanah air di wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota dan provinsi. Mengenal hari kemerdekaan Republik Indonesia, pulau-pulau besar di Indonesia, dan proklamator

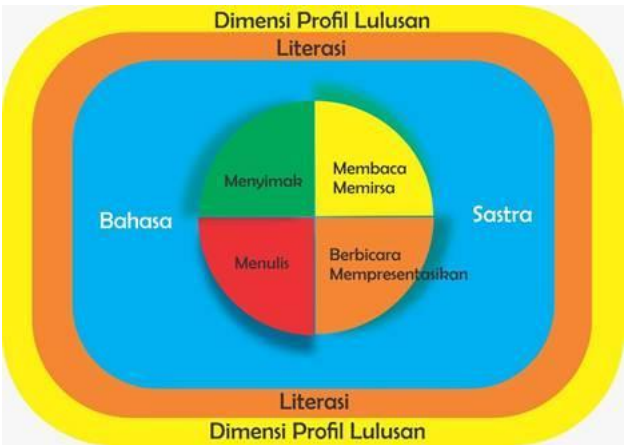
III. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS BAHASA INDONESIA

A. Rasional

Kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi. Semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan-tujuan sosial menggunakan kemampuan literasi. Literasi menjadi kemampuan dan praktik sosial yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang menguatkan kemampuan literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Pendidikan Khusus merupakan mata pelajaran wajib. Pendekatan utama yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pedagogi genre. Model ini memiliki empat tahapan, yaitu penjelasan (*explaining, building the context*), pemodelan (*modelling*), pembimbingan (*joint construction*), dan pemandirian (*independent construction*). Di samping pedagogi genre, pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikembangkan dengan model-model lain sesuai dengan pencapaian pembelajaran tertentu.

Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia akan membentuk dimensi profil lulusan. Rasional sebagaimana diuraikan di atas dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2: Rasional Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi murid berkebutuhan khusus diharapkan membantu mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan, perasaan, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Untuk hal tersebut diperlukan strategi, model, media, dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Di dalam memahami sebuah teks, murid dengan hambatan penglihatan (tunanetra) menggunakan Simbol Braille Indonesia (SBI) sebagai media baca tulis atau media komunikasi, serta penggunaan aplikasi pembaca layar dengan menggunakan suara. Murid dengan hambatan pendengaran (tunarungu) menggunakan bahasa lisan, tulisan dan isyarat sebagai media komunikasi. Selain itu, murid diarahkan untuk memahami bahasa Indonesia dimulai dari arti, makna, bentuk, dan fungsi pemakaiannya dalam berbagai keperluan. murid memiliki rasa bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa pemersatu bangsa.

Pembelajaran bahasa Indonesia akan bermakna jika diberikan dengan materi yang sesuai dengan usia mental, kemampuan, dan kebutuhan murid. Kosakata yang diberikan kepada murid merupakan kosakata yang mudah dipahami dan sering didengar. Materi yang ada juga sesuai dengan pengalaman murid sehari-hari (pengalaman langsung) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mata pelajaran ini akan mewujudkan murid yang memiliki dimensi profil lulusan yang meliputi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.

B. Tujuan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan:

1. kemampuan berkomunikasi secara efektif dan santun;
2. sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia;

3. kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, dan audio visual) untuk berbagai tujuan dan konteks;
4. kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar) dalam belajar dan bekerja;
5. kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab;
6. pemahaman tentang kaidah tata bahasa, kosakata, sastra, dan budaya Indonesia;
7. kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya; dan
8. kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia.

C. Karakteristik

Mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara, mempresentasikan, dan menulis). Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi murid, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif).

Kemampuan reseptif dan produktif dikembangkan saling berkaitan. Keterkaitan ini dikembangkan dalam proses pembelajaran dengan gambaran sebagai berikut: (1) Murid perlu dilibatkan dalam interaksi verbal (percakapan dan diskusi) yang didasarkan pada pemahamannya tentang teks, mengapresiasi estetika teks dan nilai budayanya, serta proses mencipta teks; (2) murid juga perlu diberi kesempatan untuk membaca teks dalam berbagai format atau yang dikenal dengan teks multimodal (teks tertulis, teks audio, teks *audio visual*, teks digital, dan teks kinestetik) serta beragam konten dan genre; dan (3) Murid memiliki pengetahuan tentang tata bahasa bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta cara

penggunaannya yang efektif untuk mendukung kompetensi berbahasa.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis genre melalui pemanfaatan berbagai tipe teks dan teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audio visual) dengan prosedur sebagai berikut:

1. penjelasan (explaining, building the context), guru menyampaikan tujuan dan konteks genre agar murid dapat mengaitkan genre tersebut dengan kehidupan sehari-hari;
2. pemodelan (modeling), guru memodelkan cara menganalisis dan menanggapi sampel teks genre terkait;
3. pembimbingan (joint construction), murid berlatih mengenali fungsi dan menganalisis teks dengan bimbingan guru; dan
4. pemandirian (independent construction), murid mengonstruksi teks secara mandiri dalam pengawasan guru.

Pendekatan pembelajaran mendalam mendorong murid untuk berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut relevan dengan pendekatan pedagogi genre, Selain menggunakan pendekatan yang telah dibahas di atas pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikembangkan dengan model pendekatan lain sesuai dengan pencapaian pembelajaran tertentu.

Elemen dan Deskripsi Elemen Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Menyimak	Menyimak merupakan kemampuan murid menerima dan memahami informasi yang didengar serta menyiapkan tanggapan secara relevan untuk memberikan apresiasi kepada mitra tutur. Proses yang terjadi dalam menyimak mencakup kegiatan, seperti mendengarkan, mengidentifikasi,

Elemen	Deskripsi
	memahami, menginterpretasi tuturan bahasa, memaknainya, dan/atau menyiapkan tanggapan terhadap mitra tutur. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menyimak diantaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Membaca dan Memirsa	Membaca merupakan kemampuan murid untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks sesuai dengan tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi. Memirsa merupakan kemampuan untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi sajian visual dan/atau audio visual sesuai dengan tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi murid . Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam membaca dan memirsa di antaranya kepekaan terhadap fonem, huruf, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Berbicara dan Mempresentasikan	Berbicara merupakan kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk lisan. Mempresentasikan merupakan

Elemen	Deskripsi
	kemampuan memaparkan gagasan atau tanggapan secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai dengan konteks dengan cara yang komunikatif melalui beragam media (visual, digital, audio, dan <i>audio visual</i>). Komponen- komponen yang dapat dikembangkan dalam berbicara dan mempresentasikan di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Menulis	Menulis merupakan kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara lancar, akurat, bertanggung jawab, dan sesuai dengan konteks. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis diantaranya menerapkan penggunaan ejaan, kata, kalimat, paragraf, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi dalam berbagai tipe teks.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk Usia Mental < 7 Tahun/Kelas I dan II SDLB)

Pada akhir Fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1.1. Menyimak

Merespons perintah/arahan sederhana; dan memahami informasi dari teks aural (teks yang

dibacakan atau didengarkan), teks visual dan/atau teks audio visual.

1.2. Membaca dan Memirsa

Menerapkan pra-membaca (memegang buku, jarak mata dengan buku, cara membalik buku, dan memilih pencahayaan); dan membaca kata sederhana.

1.3. Berbicara dan Mempresentasikan

Menerapkan pelafalan kata; merespons dengan bertanya jawab tentang topik sederhana; dan melakukan percakapan sederhana untuk mengungkapkan keinginan secara lisan dan/atau isyarat.

1.4. Menulis

Menerapkan pra-menulis (memegang alat tulis, menjiplak, menggambar, membuat coretan yang bermakna, menebalkan huruf dan menulis kata sederhana).

2. Fase B (Umumnya untuk Usia Mental \pm 7 Tahun/Kelas III dan IV SDLB)

Pada akhir Fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Menyimak

Merespons perintah/arahan sederhana dengan menggunakan bahasa lisan atau isyarat; memahami pesan lisan atau informasi isi teks aural (teks yang dibacakan atau didengarkan) teks visual dan/atau teks audio visual.

2.2. Membaca dan Memirsa

Membaca kata sederhana yang digunakan sehari-hari dengan fasih dari bacaan; dan membaca kata sederhana dari tayangan yang dipirsa dengan atau tanpa bantuan guru.

2.3. Berbicara dan Mempresentasikan

Menerapkan pelafalan kata dari bacaan; merespon dengan bertanya jawab tentang

sesuatu dengan santun; dan mampu menceritakan kembali isi bacaan.

2.4. Menulis

Menulis kalimat sederhana dengan memperhatikan penggunaan tanda baca.

3. Fase C (Umumnya untuk Usia Mental \pm 8 Tahun/Kelas V dan VI SDLB)

Pada akhir Fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Menyimak

Memahami instruksi sederhana secara lisan dan/atau isyarat; dan memahami pesan teks aural (teks yang dibacakan) dan/atau didengarkan berbentuk teks sastra.

3.2. Membaca dan Memirsa

Membaca nyaring kalimat sederhana dengan atau tanpa bantuan gambar/ilustrasi, dan memahami pesan dari teks sastra.

3.3. Berbicara dan Mempresentasikan

Merespon dengan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan/atau orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan; dan mampu menceritakan kembali isi berbagai tipe teks yang dibaca, dipirsa, atau didengar tentang diri, keluarga, kesehatan, dan/atau lingkungan sekitar secara lisan dan/atau isyarat.

3.4. Menulis

Menulis kalimat sederhana berbagai tipe teks tentang diri, keluarga, kesehatan, dan/atau lingkungan sekitar.

4. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental \pm 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

4.1. Menyimak

Memahami isi berbagai tipe teks yang disajikan

dalam bentuk teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan), dan teks audio visual; dan mampu memahami isi teks aural berbentuk teks sastra.

4.2. Membaca dan Memirsa

Membaca lancar teks sederhana: dan membaca serta memahami kata- kata baru dari bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa.

4.3. Berbicara dan Mempresentasikan

Berbicara dengan pilihan kata, sikap/gesture yang santun dan tepat sesuai konteks; dan menceritakan kembali isi atau informasi dari berbagai tipe teks yang dibaca, dipirsa atau didengar.

4.4. Menulis

Menulis kata- kata baru dari teks yang dibaca; dan menulis teks sederhana dengan rangkaian kalimat yang beragam.

5. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

5.1. Menyimak

Mengidentifikasi informasi dari teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan), teks visual dan/atau teks audio visual; dan mengidentifikasi isi teks aural, teks visual dan/ atau teks audio visual berbentuk teks sastra melalui lisan, tulis dan/atau isyarat.

5.2. Membaca dan Memirsa

Membaca berbagai tipe teks untuk menemukan informasi berupa gagasan dan/atau pesan; dan mengidentifikasi unsur intrinsik dari teks sastra dalam bentuk aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan) teks visual dan/ atau teks audio visual.

5.3. Berbicara dan Mempresentasikan

Mempresentasikan gagasan dan/atau pesan berbagai tipe teks secara lisan dan/atau isyarat; dan mempresentasikan unsur intrinsik dari teks sastra secara lisan dan/atau isyarat.

5.4. Menulis

Menulis gagasan dan/atau pesan dari berbagai tipe teks secara kreatif, menarik, dan/atau indah; dan menulis ungkapan kepedulian dan/atau pendapat dalam berbagai tipe teks.

6. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

6.1. Menyimak

Menganalisis informasi dari teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan).teks visual dan/ atau teks audio visual; dan menganalisis isi teks aural, teks visual dan/ atau teks audio visual. berbentuk teks sastra melalui lisan, tulis dan/atau isyarat.

6.2. Membaca dan Memirsa

Menganalisis informasi dari berbagai tipe teks yang dibaca untuk menemukan makna tersurat dan tersirat; menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat dari berbagai tipe teks berupa teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan) teks visual dan/atau audio visual; dan menganalisis isi teks sastra untuk menemukan makna tersurat dan tersirat.

6.3. Berbicara dan Mempresentasikan

Menyampaikan gagasan untuk pengajuan usul dan/atau pemecahan masalah dengan bahasa yang santun; menyajikan ungkapan kepedulian dari berbagai tipe teks; dan mempresentasikan

berbagai tipe teks secara lisan dan/atau isyarat berdasarkan hasil tulisan yang telah dibuat.

6.4. Menulis

Menulis informasi berupa gagasan dan/atau pesan dari berbagai tipe teks dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca; dan menulis ungkapan kepedulian dan/atau pendapat dalam berbagai tipe teks.

IV. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS MATEMATIKA

A. Rasional

Matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang belajar berpikir logis yang sangat dibutuhkan manusia untuk hidup dan memajukan daya pikir manusia. Matematika sebagai alat konseptual untuk mengkonstruksi dan merekonstruksi materi secara sederhana dan melatih kecakapan berpikir yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan. Pembelajaran Matematika pada Pendidikan Khusus dalam struktur kurikulum merupakan mata pelajaran bersifat wajib. Mempelajari matematika dapat meningkatkan kemampuan murid dalam berpikir logis, kreatif, dan mandiri. Kompetensi tersebut diperlukan agar murid memiliki kemampuan memperoleh dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah.

Mata pelajaran Matematika dibekalkan melalui pendekatan matematika realistik berbasis konteks. murid dibekali cara berpikir melalui aktivitas yang berkesinambungan dan berujung pada pembentukan alur pemahaman terhadap materi berupa fakta, konsep, operasi, masalah, dan solusi matematis sederhana. Aktivitas pembelajaran membentuk kemandirian dan kepercayaan diri murid. Materi pembelajaran di setiap jenjang pendidikan dikemas melalui bidang kajian bilangan, pengukuran, geometri, analisis data dan peluang. Matematika yang dipelajari bersifat fungsional yang dibutuhkan murid dalam kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan kemandirian secara optimal. Elemen aljabar tidak diberikan karena elemen tersebut banyak memuat simbol gambar dan

simbol huruf yang mewakili bilangan tertentu mengingat murid dengan hambatan intelektual memiliki karakteristik mempelajari sesuatu yang bersifat konkret.

Upaya yang perlu dilakukan diantaranya menggunakan strategi pembelajaran inovatif dan kontekstual yang terkait dengan kehidupan nyata sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam yaitu berkesadaran, bermakna dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik murid serta sumber daya satuan pendidikan yang beragam, memanfaatkan teknologi yang tersedia untuk membantu visualisasi konsep matematika, serta meningkatkan kolaborasi guru, orang tua, masyarakat dan murid. Pembelajaran dilakukan dengan cara menggembarakan dan dilaksanakan dengan menciptakan suasana belajar yang positif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi sehingga mempermudah dalam mengingat, dan menerapkan pengetahuan.

Dengan demikian, mata pelajaran matematika relevan dan berkontribusi dalam mewujudkan delapan dimensi profil lulusan (DPL), di antaranya untuk mengembangkan kompetensi penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, dan komunikasi murid. Materi pembelajaran pada mata pelajaran Matematika di setiap jenjang pendidikan dikemas melalui elemen, domain atau bidang kajian Bilangan, Pengukuran, Geometri, serta Analisis Data dan Peluang. Elemen aljabar tidak diberikan karena elemen tersebut banyak memuat simbol gambar dan simbol huruf yang mewakili bilangan tertentu mengingat murid dengan hambatan intelektual memiliki karakteristik mempelajari sesuatu yang bersifat konkret.

B. Tujuan

Mata pelajaran Matematika bertujuan untuk membekali murid belajar matematika lebih dalam agar dapat:

1. mempunyai karakter sesuai dengan dimensi profil lulusan yang mengembangkan kemandirian, kemampuan bernalar kritis, dan kreativitas;
2. memahami dan mengaplikasikan bilangan di dalam kehidupan sehari-hari;

- 3. memahami dan menerapkan pengukuran melalui benda konkret dalam kehidupan sehari-hari;
- 4. memahami dan mengaplikasikan bangun datar dan bangun ruang dalam kehidupan sehari-hari; dan
- 5. memahami dan menggunakan data dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari.

C. Karakteristik

Materi pembelajaran Matematika yang akan dipelajari murid pada elemen konten, meliputi bilangan, pengukuran, geometri, analisis data dan peluang. Adapun elemen aljabar tidak diberikan karena elemen tersebut banyak memuat simbol gambar dan simbol huruf yang mewakili bilangan tertentu. Elemen ini tidak diajarkan pada pendidikan khusus mengingat karakteristik murid dengan hambatan intelektual hanya dapat mempelajari sesuatu yang bersifat konkret.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Matematika adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Bilangan	Bilangan membahas tentang angka sebagai simbol bilangan, konsep bilangan, operasi hitung bilangan, dan relasi antara berbagai operasi hitung bilangan.
Pengukuran	Pengukuran membahas tentang besaran-besaran pengukuran dan cara mengukur besaran tertentu.
Geometri	Geometri membahas tentang berbagai bentuk bangun datar, bangun ruang, dan ciri-cirinya.
Analisis Data dan Peluang	Analisis data dan peluang membahas tentang pengertian data, jenis-jenis data, pengolahan data dalam berbagai bentuk representasi dan analisis data

Elemen	Deskripsi
	kuantitatif terkait pemusatan dan penyebaran data serta peluang munculnya suatu data atau kejadian tertentu.

Elemen proses dalam mata pelajaran Matematika terkait dengan pandangan bahwa matematika sebagai alat konseptual untuk mengkonstruksi dan merekonstruksi materi pembelajaran matematika berupa aktivitas mental yang membentuk alur berpikir dan alur pemahaman yang dapat mengembangkan kecakapan-kecakapan.

Elemen	Deskripsi
Penalaran dan Pembuktian Matematis	Penalaran terkait dengan proses penggunaan pola hubungan dalam menganalisis situasi untuk menyusun dan menyelidiki praduga. Pembuktian matematis terkait proses membuktikan kebenaran suatu prinsip, rumus, atau teorema tertentu.
Pemecahan Masalah Matematis	Pemecahan masalah matematis terkait dengan proses penyelesaian masalah matematis atau masalah sehari-hari dengan cara menerapkan dan mengadaptasi berbagai strategi yang efektif. Proses ini juga mencakup konstruksi dan rekonstruksi pemahaman matematika melalui pemecahan masalah.
Komunikasi	Komunikasi matematis terkait dengan pembentukan alur pemahaman materi pembelajaran matematika melalui cara mengkomunikasikan pemikiran matematis menggunakan bahasa

	matematis yang tepat. Komunikasi matematis juga mencakup proses menganalisis dan mengevaluasi pemikiran matematis orang lain.
Representasi Matematis	Representasi matematis terkait dengan proses membuat dan menggunakan simbol, tabel, diagram, atau bentuk lain untuk mengomunikasikan gagasan dan pemodelan matematika. Proses ini juga mencakup fleksibilitas dalam mengubah dari satu bentuk representasi ke bentuk representasi lainnya, dan memilih representasi yang paling sesuai untuk memecahkan masalah.
Koneksi Matematis	Koneksi matematis terkait dengan proses mengaitkan antar materi pembelajaran matematika pada suatu bidang kajian, lintas bidang kajian, lintas bidang ilmu, dan dengan kehidupan.

D. Capaian Pembelajaran

- 1. Fase A (Umumnya untuk Usia Mental < 7 Tahun/Kelas I dan II SDLB)

Pada akhir fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1.1. Bilangan

Membilang lambang bilangan asli sampai dengan 20; mengurutkan bilangan asli sampai dengan 20 menggunakan benda konkret, dan menuliskan lambang bilangan asli sampai dengan 20; dan menunjukkan cara penjumlahan bilangan asli yang hasilnya maksimal 10 dengan menggunakan benda konkret.

- 1.2. Pengukuran
Membandingkan tinggi-rendah dan panjang-pendek menggunakan benda konkret
 - 1.3. Geometri
Mengenal benda-benda bangun ruang (kubus, balok, dan bola) dan mengelompokkan bangun ruang sesuai dengan jenis dan sifatnya menggunakan benda konkret.
 - 1.4. Analisis Data dan Peluang
Mengurutkan dan membandingkan banyak-sedikit dengan benda konkret sampai dengan 10 serta memahami besar-kecil suatu benda
2. Fase B (Umumnya untuk Usia Mental \pm 7 Tahun/Kelas III dan IV SDLB)
- Pada akhir fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.
- 2.1. Bilangan
Membilang lambang bilangan asli sampai dengan 50; mengurutkan bilangan asli sampai dengan 50; menggunakan benda konkret dan menuliskan lambang bilangan asli sampai dengan 50; mengenal nilai tempat (puluhan dan satuan), menunjukkan cara melakukan penjumlahan dua bilangan yang hasilnya sampai 20 dengan menggunakan benda konkret; menghitung hasil penjumlahan dua bilangan sampai dengan 20 dengan benda konkret; menunjukkan cara melakukan pengurangan dua bilangan maksimal 20 dengan menggunakan benda konkret; menghitung hasil pengurangan dua bilangan maksimal 20 dengan benda konkret; dan menunjukkan dan menggunakan uang rupiah Rp500,00 sampai maksimal Rp20.000,00 dan menuliskan kesetaraan nilai uang Rp500,00 sampai Rp20.000,00.

2.2. Pengukuran

Mengidentifikasi berat-ringan benda dengan menggunakan benda-benda di sekitar rumah, sekolah, dan tempat bermain; dan mengurutkan benda dari berat ke ringan atau sebaliknya dan mengenal waktu (hari, tanggal, dan bulan).

2.3. Geometri

Mengidentifikasi benda-benda bangun datar (segi empat, segitiga dan lingkaran); menggambar bangun datar (segi empat, segitiga dan lingkaran) dengan mengikuti pola; dan mengilustrasikan gambar bangun datar dengan gerakan.

2.4. Analisis Data dan Peluang

Mengurutkan dan membandingkan banyak-sedikit dengan benda konkret sampai dengan 20.

3. Fase C (Umumnya untuk Usia Mental \pm 8 Tahun/Kelas V dan VI SDLB)

Pada akhir fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Bilangan

Membilang lambang bilangan asli sampai dengan 100, mengurutkan bilangan asli sampai dengan 100 menggunakan benda konkret, dan menuliskan lambang bilangan asli sampai dengan 100; memahami nilai tempat (satuan dan puluhan); menunjukkan cara melakukan penjumlahan dua bilangan yang hasilnya sampai 50 dengan menggunakan benda konkret; menghitung hasil penjumlahan dua bilangan sampai dengan 50 dengan benda konkret; menunjukkan cara melakukan pengurangan dua bilangan maksimal 50 dengan menggunakan benda konkret, menghitung hasil pengurangan dua bilangan maksimal 50 dengan benda konkret; dan menunjukkan uang rupiah

Rp500,00 sampai Rp50.000,00, dan menuliskan kesetaraan nilai uang Rp500,00 sampai Rp50.000,00

3.2. Pengukuran

Melakukan pengukuran menggunakan satuan tidak baku (jengkal dan langkah), dan melakukan pengukuran panjang dengan satuan baku panjang (centimeter dan meter) dan mengenal satuan waktu (jam dan menit).

3.3. Geometri

Mengidentifikasi benda-benda bangun ruang (tabung dan kerucut), mengidentifikasi unsur-unsur bangun ruang kubus dan balok (titik sudut, garis, dan bidang) dan mengelompokkan bangun ruang sesuai jenis dan sifatnya.

3.4. Analisis Data dan Peluang

Mengumpulkan suatu kumpulan data berdasarkan karakteristik tertentu (warna, bentuk, dan jenis kelamin); dan menuliskan suatu kumpulan data dan menyajikan data dalam bentuk tabel.

4. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental \pm 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)

Pada akhir fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

4.1. Bilangan

Menunjukkan cara melakukan penjumlahan dan menghitung hasil penjumlahan dua bilangan dua angka maksimal 100; menunjukkan cara melakukan pengurangan dan menghitung hasil pengurangan dua bilangan dua angka maksimal 100; melakukan operasi hitung perkalian sampai 20, melakukan operasi hitung pembagian sampai 20; mengenal bilangan pecahan sederhana menggunakan benda konkret; menuliskan bilangan pecahan

seederhana; menghitung hasil penjumlahan dua pecahan dengan penyebut sama, menghitung hasil pengurangan pecahan dengan penyebut sama, mengenal cara penggunaan alat bantu hitung secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari, memahami operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) menggunakan alat bantu hitung secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari; dan menunjukkan pecahan uang Rp500,00 sampai dengan Rp100.000,00, dan menuliskan kesetaraan nilai uang Rp500,00 sampai dengan Rp100.000,00.

4.2. Pengukuran

Menunjukkan ukuran satuan berat (gram dan kilogram) dalam kehidupan sehari-hari; melakukan pengukuran satuan berat (gram dan kilogram); dan mengenal satuan volume (liter) dan menakar volume suatu benda menggunakan alat ukur liter.

4.3. Geometri

Menunjukkan cara menentukan keliling segitiga, persegi, dan persegi panjang menggunakan benda konkret (benang, tali, batang korek api, lidi, dan berbagai benda yang dapat digunakan sebagai satu-satuan panjang); dan menghitung keliling segitiga, persegi, dan persegi panjang menggunakan benda konkret yang dapat digunakan sebagai satu satuan panjang.

4.4. Analisis Data dan Peluang

Mengidentifikasi harga barang dalam kehidupan sehari-hari (lebih mahal dan lebih murah) dan membandingkan harga barang (lebih mahal dan lebih murah) dalam kehidupan sehari-hari.

5. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

5.1. Bilangan

Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan asli: mengenal bilangan desimal satu angka dibelakang koma 0,1 sampai 1,9; menunjukkan bentuk persen dan menghitung bentuk persen dengan alat bantu hitung dalam kehidupan sehari-hari.

5.2. Pengukuran

Menentukan satuan panjang benda dengan menggunakan alat ukur, menentukan berat benda (gram dan kilogram); dan menentukan volume (liter dan mililiter) dalam kehidupan sehari-hari.

5.3. Geometri

Menunjukkan satuan luas (cm^2 dan m^2) menggunakan benda konkret; dan menghitung luas bangun datar (persegi, persegi panjang dan segitiga) dengan menggunakan satuan luas.

5.4. Analisis Data dan Peluang

Mengidentifikasi daftar tabel kegiatan keterampilan vokasional; dan membuat tabel kebutuhan uang untuk belanja barang.

6. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

6.1. Bilangan

Melakukan operasi hitung bilangan asli pembagian; menghitung operasi campuran penjumlahan dan pengurangan bilangan asli, melakukan operasi hitung penjumlahan desimal satu angka di belakang koma tanpa teknik menyimpan; melakukan operasi hitung pengurangan desimal satu angka di belakang

koma tanpa teknik meminjam; menghitung operasi campuran perkalian dan penjumlahan bilangan asli dalam penyelesaian masalah pada kehidupan sehari-hari; mengidentifikasi untung atau rugi dalam jual beli pada kehidupan sehari-hari; menghitung untung atau rugi dalam jual beli pada kehidupan sehari-hari; dan menghitung untung atau rugi dalam kegiatan jual beli menggunakan alat bantu hitung.

6.2. Pengukuran

Menentukan dan menerapkan satuan waktu (jam dan menit) dalam kehidupan sehari-hari.

6.3. Geometri

Menunjukkan keberadaan bentuk bangun datar dan bangun ruang dalam kehidupan sehari-hari; dan pemanfaatan benda-benda berbentuk bangun bangun ruang dalam kehidupan sehari-hari serta menyusun benda

6.4. Analisis Data dan Peluang

Membaca tabel daftar harga/barang yang berkaitan dengan proses jual beli.

V. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS BAHASA INGGRIS

A. Rasional

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang digunakan secara global dalam beberapa sektor, seperti pendidikan, bisnis, perdagangan, ilmu pengetahuan, hukum, pariwisata, hubungan internasional, kesehatan, dan teknologi. Kemampuan berbahasa Inggris diharapkan mampu memberikan kesempatan kepada murid untuk berkomunikasi dengan warga dunia dari latar belakang budaya yang berbeda. Dengan menguasai bahasa Inggris, murid akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan menggunakan berbagai jenis teks. Dari interaksi tersebut, mereka memperoleh pengetahuan, mempelajari berbagai keterampilan, dan perilaku manusia yang dibutuhkan untuk dapat hidup dalam budaya yang beraneka ragam.

Pembelajaran bahasa Inggris dalam struktur kurikulum Pendidikan Khusus merupakan mata pelajaran pilihan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan murid untuk pengembangan diri. Bahasa Inggris dalam Pendidikan Khusus diharapkan dapat membantu murid berhasil mencapai kemampuan akademik yang ditargetkan dan keterampilan hidup (*life skills*) yang diperlukan untuk dapat hidup dalam tatanan dunia dan teknologi yang berubah dengan cepat. Selain *life skills*, di dalam pembelajaran bahasa Inggris Pendidikan Khusus juga menekankan pada keterampilan abad ke-21 yang fokus pada aspek berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, pengembangan karakter, dan literasi sesuai kebutuhan.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada Pendidikan Khusus ini adalah pendekatan berbasis teks (*genre-based approach*). Pendekatan ini difokuskan pada teks dalam berbagai moda baik lisan, isyarat tulis, visual, audio, maupun multimodal. Pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman dalam menggunakan teks-teks berbahasa Inggris untuk memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian. Untuk itu, pembelajaran difokuskan pada penguatan kemampuan menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai teks sesuai konteks pembelajaran.

Terdapat empat tahap pada pengajaran bahasa yang menggunakan pendekatan berbasis teks. Tahap pertama, yaitu *building knowledge of field* guru dan murid membangun konteks budaya, berbagi pengalaman, membahas kosakata, pola-pola kalimat, dan sebagainya. Pada Tahap kedua, yaitu, *modelling of text*; guru menunjukkan teks model (lisan atau tulis) dari jenis teks yang sedang dipelajari. Tahap ketiga, yaitu *joint construction of text*: murid mencoba memproduksi teks secara berkelompok dan dengan bantuan guru. Tahap keempat, yaitu *independent construction*; murid diberi kesempatan untuk menulis secara

mandiri, dengan bimbingan pendidik yang minimal, hanya kalau diperlukan. Dalam pelaksanaannya, selain pendekatan berbasis teks, pembelajaran bahasa Inggris juga dapat menggunakan pendekatan komunikatif, dan/atau berbagai pendekatan pembelajaran bahasa lainnya yang relevan.

Pembelajaran bahasa Inggris pada Pendidikan Khusus diharapkan membantu murid untuk menyiapkan diri menjadi pembelajar sepanjang hayat untuk mencapai dimensi profil lulusan yaitu Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Kewargaan, penalaran kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Kemandirian, Kesehatan, dan Komunikasi.

B. Tujuan

Mata pelajaran Bahasa Inggris bertujuan membekali murid agar.

1. mengembangkan kompetensi komunikatif dalam bahasa Inggris dengan berbagai teks multimoda (lisan, tulisan, visual, dan audiovisual;
2. mengembangkan kompetensi interkultural untuk memahami dan menghargai perspektif, praktik, dan produk budaya Indonesia dan budaya asing;
3. mengembangkan kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang mandiri dan bertanggung jawab;
4. mengembangkan keterampilan bernalar kritis dan kreatif;
5. menempatkan murid untuk memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam mempelajari bahasa Inggris; dan
6. menjadikan murid dapat belajar lebih banyak tentang dunia melalui bahasa Inggris.

C. Karakteristik

Pembelajaran bahasa Inggris untuk murid berkebutuhan khusus merupakan mata pelajaran Bahasa Inggris dasar. Pembelajaran Bahasa Inggris lanjutan tidak direkomendasikan bagi murid berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual. Pembelajaran bahasa Inggris mencakup keterampilan reseptif sederhana (menyimak, membaca, dan memirsa secara sederhana) dan keterampilan produktif (berbicara, menulis, dan

mempresentasikan secara sederhana). Pada fase B dan C, keterampilan menulis dan mempresentasikan tidak direkomendasikan untuk diajarkan. Pada rentang usia fase ini, murid berfokus pada keterampilan komunikasi secara lisan.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Bahasa Inggris adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Menyimak-Berbicara (<i>Listening-Speaking</i>)	Kemampuan memahami informasi yang didengar, mengapresiasi lawan bicara dan menanggapi secara relevan dan kontekstual. Kemampuan menyimak mempengaruhi komunikasi lisan murid dalam menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan secara lisan dalam interaksi sosial.
Membaca-Memirsra (<i>Reading-Viewing</i>)	Kemampuan memahami, menggunakan, dan merefleksi berbagai jenis teks (<i>genre</i>) sesuai dengan tujuan/fungsi sosialnya sehingga murid dapat berpartisipasi dalam masyarakat melalui pengetahuan dan kemampuan membaca-memirsanya.
Menulis-Mempresentasikan (<i>Writing-Presenting</i>)	Kemampuan mengomunikasikan gagasan, mengekspresikan kreativitas dan mencipta dalam berbagai jenis teks (<i>genre</i>), dengan cara yang efektif dan dapat dipahami, serta diminati oleh pembaca/pemirsa.

- D. Capaian Pembelajaran
- Fase B (Umumnya untuk Usia Mental \pm 7 Tahun/Kelas III dan IV SDLB)

Pada akhir fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1.1. Menyimak-Berbicara (Listening-Speaking)

Merespons instruksi sederhana dengan gerakan tubuh atau menjawab pertanyaan pendek sederhana dengan kata, frasa, atau kalimat sederhana.

(By the end of phase B, students respond to simple instructions using action-related language or answer short, simple questions using simple words, phrases, or sentences.)

1.2. Membaca-Memirsa (Reading-Viewing)

Merespons teks pendek sederhana dan familier dalam moda tulisan atau digital, termasuk teks visual, multimodal, atau interaktif secara lisan dan komunikasi nonverbal

(By the end of phase B, students respond orally and non-verbally to short, simple, and familiar texts in written or digital modes, including visual, multimodal, or interactive texts.)

2. Fase C (Umumnya untuk Usia Mental \pm 8 Tahun/Kelas V dan VI SDLB)

Pada akhir fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut

2.1. Menyimak-Berbicara (Listening-Speaking)

Memahami ide pokok dari informasi yang disampaikan secara lisan dan atau isyarat dengan bantuan audio atau visual menggunakan kosakata sederhana; dan menerapkan komunikasi sederhana dengan bantuan teks atau gambar.

(By the end of phase C, students understand key points of information visually and or sign supported by audio or visual aids using simple vocabulary. They use texts or pictures to help them communicate.).

2.2. Membaca-Memirsa (Reading-Viewing)

Memahami teks yang dibacakan atau gambar/ilustrasi yang diperlihatkan, menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal. (By the end of phase C, students show understanding of texts being read to or pictures/illustrations being shown, using verbal or nonverbal communication).

3. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental \pm 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)

Pada akhir fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut

3.1. Menyimak-Berbicara (Listening-Speaking)

Menggunakan bahasa Inggris sederhana untuk berinteraksi dalam lingkup situasi sosial dan situasi kelas; menggunakan kosakata sederhana dalam bahasa Inggris untuk menyampaikan perasaan, kebutuhan, dan meminta pertolongan; membuat pertanyaan sederhana dan/atau meminta izin; dan mengidentifikasi informasi penting dalam berbagai konteks, yang disampaikan secara lisan, tulisan atau isyarat dengan bantuan media audio-visual dan menggunakan kosakata sederhana.

(By the end of phase D, students use English to interact in social and classroom situations. They use familiar English Vocabulary to expressing feelings, needs, requesting help, asking simple questions, and/or seek permission. They identify key information in most contexts of oral and written texts with support from audio-visual media and with familiar English vocabulary.)

3.2. Membaca-Memirsa (Reading-Viewing)

Memahami kata-kata yang sering digunakan sehari-hari dan/ atau kata-kata baru dengan bantuan gambar/ilustrasi dan atau media audio-visual; dan membaca serta memberikan

respons terhadap teks pendek, sederhana, dan familiar dalam bentuk tulisan atau digital, termasuk teks visual, multimodal, atau interaktif.

(By the end of phase D, students understand familiar and new vocabulary with support from visual cues of pictures/illustrations and/or audio-visual media. Students read and respond to a wide range of short, simple, and familiar texts in the form of print or digital texts, including visual, multimodal, or interactive texts.)

- 3.3. Menulis- Mempresentasikan (Writing-Presenting)
Mengkomunikasikan ide dan pengalaman mereka melalui paragraf sederhana dan terstruktur; dan menunjukkan pemahaman dalam penggunaan tanda baca dasar, huruf kapital, kosakata sederhana, dan struktur kalimat sederhana dengan menggunakan berbagai media.

(By the end of phase D, students communicate their ideas and experiences through simple and structured paragraphs, showing awareness for the use of basic punctuation and capitalization, simple vocabulary, and simple sentence structure using various media.)

4. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 4.1. Menyimak-Berbicara (Listening-Speaking)

Menggunakan bahasa Inggris sederhana untuk berinteraksi dalam situasi sosial maupun kelas yang sering digunakan sehari-hari; membuat dan menjawab pertanyaan sederhana; dan mengidentifikasi teks lisan sederhana yang relevan dengan kehidupan mereka.

(By the end of phase E, students use simple English to interact in social and classroom situations. Students can create and answer simple questions. Students identify simple oral texts that are relevant to their lives)

4.2. Membaca-Memirsa (Reading-Viewing)

Memahami kosakata akrab dan baru yang sering digunakan sehari-hari dengan bantuan gambar/ilustrasi, dukungan dari isyarat visual, atau petunjuk konteks; membaca dan menanggapi teks sederhana dan familiar dalam bentuk teks cetak atau digital, termasuk teks visual, multimoda, atau interaktif; dan menemukan informasi dasar dalam sebuah kalimat dan menjelaskan topik dalam teks yang dibaca atau dilihat.

(By the end of phase E, students understand familiar and new words that are often used daily with the help of pictures/illustrations, visual or context cues. Students read and respond to simple, familiar texts in printed or digital form, including visual, multimoda, or interactive text. Students find basic information in a sentence and explain the topic in the text that is read or viewed.)

4.3. Menulis-Mempresentasikan (Writing-Presenting)

Mengkomunikasikan ide dan pengalamannya melalui tulisan sederhana dengan kalimatnya sendiri dan menunjukkan perkembangan pemahaman terhadap proses menulis serta menyajikan informasi sederhana dengan kaidah (konvensi) sesuai dengan konteks dan tujuannya.

(By the end of phase E, students communicate their ideas and experiences through simple writing using their own sentences and showing evidence of a developing understanding of the

writing process and presenting simple information with rules according to the context and its purpose.)

5. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut

5.1. Menyimak-Berbicara (Listening-Speaking)

Mengidentifikasi informasi atau teks penting/inti sederhana. Teks dapat berbentuk cetak atau digital termasuk teks visual, multimoda, atau interaktif; menggunakan dan merespons pertanyaan pembicara atau bertanya tentang arti sebuah kata, frase, atau kalimat, memberikan dan mempertahankan pendapat; dan mengikuti rangkaian instruksi sederhana yang berkaitan dengan prosedur kelas dan aktivitas belajar.

(By the end of phase F, students identify simple important information/key points in simple text. Text can be printed or digital including visual, multimoda or interactive text. Students use and respond to speaker's questions or ask the meaning of a word, phrase or sentence, give and defend opinion. Students follow a series of simple instructions related to classroom procedures and learning activities.)

5.2. Membaca-Memirsa (Reading-Viewing)

Membaca dan memberikan respons terhadap beragam teks sederhana dalam bentuk tulisan atau digital, termasuk teks visual, multimodal, atau interaktif; menemukan informasi pada sebuah kalimat dan menjelaskan topik sebuah teks yang dibaca atau diamatinya; dan melakukan inferensi sederhana untuk memahami informasi tersirat dalam sebuah teks sederhana.

(By the end of phase F, students read and respond to a variety of simple texts in written or digital form, including visual, multimodal or interactive text. Students find information in a sentence and explain the topic of a text that they read or observe. They begin to make simple inferences to comprehend implicit information in a simple text.)

- 5.3. Menulis- Mempresentasikan (Writing-Presenting)
Menghasilkan teks sederhana menggunakan tata bahasa dan kalimat sederhana; menunjukkan kesadaran dan pemahaman atas pentingnya tanda baca dasar dan penggunaan huruf kapital, hubungan bunyi-huruf dalam bahasa Inggris dan ejaan dari kata-kata yang umum digunakan berkaitan dengan lingkungan sekitarnya; dan menuliskan serta menyajikan informasi/teks sederhana menggunakan berbagai moda presentasi dalam bentuk cetak dan digital dengan kaidah (konvensi) sesuai dengan konteks.

(By the end of phase F, students produce simple texts using simple sentences. Students show awareness and understanding of the importance of basic punctuation and capitalization, sound-letter relationships in English and the spellings of commonly used words in relation to the environment. Students write and present simple information/ text using various modes of presentation by printed and digital form with conventions according to the context.)

VI. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL

A. Rasional

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji makhluk hidup dan benda tak

hidup di alam semesta serta mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Fokus utama IPAS adalah kompetensi dan materi pengetahuan yang dapat dimanfaatkan murid dalam kehidupan sehari-hari.

IPAS membantu murid menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap fenomena alam semesta dan lingkungan sosial yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memacu murid untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. IPAS menumbuhkan kompetensi yang dibutuhkan murid dalam menjalani kehidupan sehari-hari secara fungsional.

Prinsip-prinsip dasar ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan memberikan pengalaman nyata bagi murid untuk menggali pengetahuan alam, budaya dan kearifan lokal dalam memecahkan masalah. Pembelajaran IPAS yang mencakup pemahaman konsep dan keterampilan proses akan melatih sikap ilmiah murid, yaitu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap adaptif, dan kepekaan untuk menghadapi permasalahan hidup sehari-hari.

Mata pelajaran IPAS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dikembangkan dalam kurikulum untuk menguatkan delapan dimensi profil lulusan, yaitu 1) keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME; 2) kewargaan; 3) kreativitas; 4) penalaran kritis; 5) kolaborasi; 6) kemandirian; 7) kesehatan; dan 8) komunikasi. Sikap ilmiah akan menguatkan dimensi profil lulusan bagi murid dengan semua jenis kekhususan yang disertai dengan hambatan intelektual.

Sikap ilmiah yang dimiliki oleh IPAS membutuhkan pendekatan pembelajaran mendalam yang menjadikan murid sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran melalui prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna dan menggembirakan. Pendekatan mendalam yang dapat diterapkan melalui berbagai model/ metode/ strategi yang memandu murid menjadi pembelajar aktif diantaranya *discovery learning*, *inquiry based learning*, *project based learning*, *project based learning*, *contextual*

learning, atau model pembelajaran lainnya yang sesuai dengan tiap-tiap murid berkebutuhan khusus.

Murid berkebutuhan khusus memiliki karakteristik unik dilihat dari segi fisik, intelektual, dan emosional. Hal tersebut berdampak pada kebutuhan akan pendidikan dan layanan khusus untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Layanan khusus yang diberikan bagi murid berkebutuhan khusus dapat berupa adaptasi dan modifikasi capaian pembelajaran berdasarkan perkembangan dan kemampuan murid.

B. Tujuan

Tujuan mata pelajaran IPAS adalah agar murid mampu:

1. menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap fenomena yang ada di sekitar dan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia;
2. berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan alam, mengelola sumber daya alam, dan lingkungan dengan bijak;
3. menumbuhkan keterampilan proses untuk mengidentifikasi, merumuskan, hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata secara sederhana;
4. memahami adanya perubahan pada dirinya, lingkungan sosial, kehidupan manusia dan masyarakat serta dapat beradaptasi terhadap perubahan; dan
5. berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya.

C. Karakteristik

Mata pelajaran IPAS memuat kompetensi yang akan melatih murid berpikir ilmiah. Kompetensi yang dikembangkan dalam IPAS diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan murid dalam berpikir dan bertindak sesuai dengan kaidah ilmiah. IPAS memfasilitasi murid untuk belajar menyimpulkan suatu peristiwa berdasarkan data dan fakta yang terjadi. Mata pelajaran IPAS memiliki dua elemen utama, yakni pemahaman konsep dan keterampilan proses sesuai dengan tahapan perkembangan dan tahapan pembelajarannya. Elemen mata

pelajaran IPAS menjadi satu kesatuan terpadu dalam proses pembelajaran yang menjadi karakteristik mata pelajaran IPAS. Dalam melaksanakan pembelajaran, elemen keterampilan proses merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman konsep sehingga kedua elemen ini disampaikan dalam satu kesatuan yang utuh yang tidak diturunkan menjadi tujuan pembelajaran yang terpisah. Kompetensi pada kedua elemen IPAS dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan murid di satuan pendidikan masing-masing. Elemen dan deskripsi elemen Mata Pelajaran IPAS adalah sebagai berikut.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran IPAS adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Pemahaman Konsep	Pemahaman Konsep merupakan pemahaman terhadap fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan model tentang alam semesta dan lingkungan sosial yang berfungsi bagi kehidupan manusia.
Keterampilan Proses	Keterampilan proses adalah sebuah proses yang dilakukan secara terus menerus dalam memahami konten IPAS. Keterampilan proses menyediakan struktur dan proses, meliputi: proses mengamati; mempertanyakan; menyelidiki; memproses data serta informasi; merefleksi; dan mengomunikasikan hasil. Keterampilan proses merupakan rangkaian kegiatan yang terpadu dalam proses pembelajaran. Keterampilan proses bukan merupakan urutan langkah, melainkan proses dinamis yang dapat diadaptasi berdasarkan perkembangan, karakteristik, dan

Elemen	Deskripsi
	kebutuhan murid. Proses adaptasi dapat dilakukan dengan menggunakan kompetensi yang ada, mengurangi, menambahkan, atau mengganti kompetensi dengan kompetensi yang setara.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase B (Umumnya untuk Usia Mental ± 7 Tahun/Kelas III dan IV SDLB)

Pada akhir fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1.1. Pemahaman Konsep

Mengenali identitas diri dan anggota keluarga; mengenali hewan yang ada di lingkungan sekitarnya; mengidentifikasi benda-benda yang ada di lingkungan sekitar; mengidentifikasi kerja sama yang terjadi di lingkungan rumah dan satuan pendidikan; Mengenali uang dan kegunaannya secara sederhana; mengidentifikasi siang, malam, nama-nama hari dan bulan; dan mengingat cara memelihara kesehatan tubuh dan lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari.

1.2. Keterampilan Proses

- Mengamati.
Mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya menggunakan tulisan atau gambar.
- Mempertanyakan.
Mengajukan pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah
- Menyelidiki.

Melakukan langkah-langkah untuk menjawab pertanyaan yang diajukan; menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan.

- Memproses data serta informasi.
Menggunakan berbagai metode untuk mengorganisasikan informasi, termasuk gambar, dan tabel.
- Merefleksi.
Menunjukkan kelebihan dan kekurangan aktivitas memproses data dan manfaatnya terhadap kehidupan sehari-hari.
- Mengomunikasikan hasil.
Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara verbal atau tertulis dalam berbagai format.

2. Fase C (Umumnya untuk Usia Mental \pm 8 Tahun/Kelas V dan VI SDLB)

Pada akhir fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Pemahaman Konsep

Mengenal benda cair, padat, dan gas serta perubahan wujudnya; mengenal tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar; mengidentifikasi sumber energi yang ada di lingkungan sekitar; mengidentifikasi bentuk kasih sayang di lingkungan keluarga melalui pengamatan; mengenal keragaman agama, suku bangsa, bahasa, sosial; mengenal transaksi jual beli; dan mengenal perubahan iklim di Indonesia melalui pengamatan dalam kehidupan sehari-hari.

2.2. Keterampilan Proses

- Mengamati
Mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya menggunakan tulisan atau gambar.
- Mempertanyakan

Mengajukan pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah.

- Menyelidiki.
Melakukan langkah-langkah untuk menjawab pertanyaan yang diajukan; menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan; dan menggunakan alat bantu penyelidikan untuk mendapatkan data yang akurat.
- Memproses data serta informasi.
Menggunakan berbagai metode untuk mengorganisasikan informasi, termasuk gambar, dan tabel; mendiskusikan; dan mengorganisasikan data dalam bentuk tabel dan grafik sederhana untuk menyajikan data dan mengidentifikasi pola.
- Merefleksi.
Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan dan manfaatnya terhadap kehidupan sehari-hari.
- Mengomunikasikan hasil.
Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara verbal atau tertulis dalam berbagai format.

VII. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS ILMU PENGETAHUAN ALAM

A. Rasional

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah cabang ilmu pengetahuan yang berfokus pada pemahaman dan penelitian tentang alam dan fenomena alam. IPA membantu manusia untuk memahami bagaimana alam semesta dan dunia bekerja melalui metode ilmiah.

Murid berkebutuhan khusus memiliki karakteristik unik dilihat dari segi fisik, intelektual, dan emosional. Hal tersebut berdampak pada kebutuhan akan pendidikan dan layanan khusus untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki agar berkembang sesuai kodrat alam dan zamannya.

Pembelajaran IPA pada sekolah SMPLB dan SMALB menggunakan pendekatan keterampilan proses. Melalui pendekatan keterampilan proses murid akan dibekali kemampuan mengamati, memprediksi apa yang belum diamati, sikap ilmiah yang mengintegrasikan kemampuan berpikir dan kreativitas murid pada fenomena yang terjadi di alam semesta. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPA akan melatih sikap ilmiah seperti rasa keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis, dan mengambil kesimpulan.

Kemampuan ini dapat dimanfaatkan untuk membantu murid memahami bagaimana alam semesta bekerja melalui pendekatan-pendekatan empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk melakukan rekayasa terciptanya teknologi dan langkah-langkah penyelesaian berbagai masalah yang dihadapi masyarakat dalam upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals/SDGs*).

Fokus utama pembelajaran IPA di Fase D, E, dan F bagi murid berkebutuhan khusus dengan semua jenis kekhususan disertai dengan hambatan intelektual adalah capaian kompetensi esensial dan substansi pembelajaran fungsional yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dengan menumbuhkan keingintahuan terhadap fenomena alam semesta. Pemahaman keterampilan proses dalam pembelajaran IPA mengembangkan kemampuan mengamati, membuat pertanyaan, mengusulkan hipotesis (dugaan sementara), merancang dan mengadakan penelitian, mengolah data/informasi, menarik kesimpulan, mengevaluasi dan merefleksi, serta mengomunikasikannya.

Keterampilan proses yang bersifat fungsional praktis secara faktual dan kontekstual dapat menumbuhkan karakter profil pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak pada alam semesta, bagaimana menjaga dan melestarikannya; meningkatkan kemandirian dan mengembangkan nalar kritis, dan kreatif dalam merencanakan,

melaksanakan, mengevaluasi, dan mengomunikasikan hasil keterampilan proses yang dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan murid di sekolah dan daerah masing-masing.

B. Tujuan

1. Mengembangkan ketertarikan dan rasa ingin tahu sehingga murid termotivasi untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia;
2. Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak; dan
3. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan proses dalam IPA untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata yang bersifat fungsional dengan menjaga pelestarian alam dan pembangunan berkelanjutan.

C. Karakteristik

Pembelajaran IPA berfokus pada kompetensi penerapan kaidah ilmiah dalam proses belajar. Setelah menguasai IPA, murid pada fase D, E, dan F diharapkan memiliki landasan berpikir dan bertindak berdasarkan pemahaman kaidah ilmiah. Hal ini dapat diterapkan dengan memahami peran IPA dalam membantu manusia untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam menyelesaikan permasalahan sesuai dengan tahapan pembelajarannya. Mata pelajaran IPA berkaitan dengan empat cakupan konten yang meliputi makhluk hidup dan proses kehidupan, benda dan sifatnya, energi dan perubahannya, serta bumi dan antariksa. Semuanya tercakup dalam rumusan fase dan konten tiap kelas yang juga menuangkan nilai karakter melalui implementasi yang bermakna dan bermanfaat bagi kemandirian murid di lingkungannya.

Elemen mata pelajaran IPA menjadi satu kesatuan terpadu dalam proses pembelajaran yang menjadi karakteristik mata pelajaran IPA, yakni pemahaman konsep dan keterampilan proses. Dalam melaksanakan pembelajaran, elemen keterampilan proses merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman ilmu pengetahuan alam sehingga kedua elemen ini disampaikan dalam satu kesatuan yang utuh yang tidak diturunkan menjadi tujuan pembelajaran yang terpisah. Kompetensi pada kedua elemen IPA dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan murid di sekolah masing-masing.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran IPA dapat dilihat pada tabel berikut.

Elemen	Deskripsi
Pemahaman konsep	Pemahaman IPA adalah cara seseorang memahami suatu konsep ilmu pengetahuan alam yang telah didapat melalui serangkaian kejadian atau peristiwa yang dilihat maupun didengar yang tersimpan dalam pikiran dan nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi yang diharapkan pada fase D, E, dan F adalah berpikir ilmiah dan memiliki pemahaman IPA yang utuh sesuai dengan cakupan setiap substansi pembelajaran yang saling terkait tidak secara parsial, tetapi secara menyeluruh, meliputi hubungan antar konsep, hubungan kausalitas (sebab-akibat) serta tingkat hierarkis

	suatu konsep secara ilmiah dan fungsional.
Keterampilan Proses	<p>Keterampilan proses adalah sebuah proses terus menerus dan berkelanjutan dalam mengidentifikasi situasi, memformulasikan permasalahan, mengkritisi suatu eksperimen dan menemukan perbedaan dari alternatif-alternatif yang ada, mencari opini yang dibangun berdasarkan informasi, merancang penyelidikan, menemukan informasi, menciptakan model, dan berdiskusi menggunakan fakta serta membentuk simpulan yang saling terkait.</p> <p>Dalam pembelajaran IPA ada enam keterampilan proses yang urutan langkahnya tidak baku. Keterampilan proses tersebut, meliputi mengamati; mempertanyakan dan memprediksi; merencanakan dan menyelidiki; memproses dan menganalisis data serta informasi; mengevaluasi dan merefleksi; serta mengomunikasikan hasil. Kompetensi dalam keterampilan proses merupakan proses dinamis yang dapat diadaptasi berdasarkan perkembangan, karakteristik, dan kebutuhan murid.</p> <p>Proses adaptasi dapat dilakukan dengan mengurangi, menambahkan, atau mengganti dengan kompetensi yang setara dan terpadu dalam proses pembelajaran.</p>

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental \pm 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)

Pada akhir fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1.1. Pemahaman Konsep

Menjelaskan proses klasifikasi makhluk hidup, daur hidup hewan, perkembangbiakan hewan, dan perkembangbiakan tumbuhan; menerapkan cara merawat dan memelihara hewan serta tumbuhan; mengenali Pertumbuhan dan perkembangan manusia; menjelaskan ciri fisik laki-laki dan perempuan pada masa pubertas; mengidentifikasi proses perubahan wujud zat meliputi menguap, mengembun, mencair, membeku, dan menyublim pada benda padat, cair dan gas; membedakan sifat dan karakteristik zat; serta menerapkan pengetahuan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Mengenali perubahan kimia dalam kehidupan sehari-hari seperti pada buah dan sayur; mengenali pemisahan campuran sederhana yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti penjernihan air yang ramah lingkungan; dan menggambarkan pemahamannya tentang rotasi bumi (perubahan siang dan malam), sumber energi matahari, air, dan angin, serta upaya pelestarian lingkungannya.

1.2. Keterampilan Proses

- Mengamati

Menemukan fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan mengoptimalkan panca indra yang masih berfungsi, secara mandiri, dan sesuai dengan fakta empiris.

- Mempertanyakan dan Memprediksi

Menyusun dan menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahui saat

melakukan pengamatan; dan membuat prediksi mengenai objek serta peristiwa di lingkungan sekitar melalui penalaran kritis.

- Merencanakan dan menyelidiki
Berpartisipasi dalam penyelidikan untuk mengeksplorasi dan menjawab pertanyaan secara mandiri; melakukan pengukuran dengan alat sederhana yang ada disekitarnya untuk mendapatkan data melalui penalaran kritis dan tanggap terhadap lingkungannya.
- Memproses dan Menganalisis Data dan Informasi
Menggunakan berbagai metode untuk menyimpulkan informasi, mendiskusikan, dan mencocokkan antara hasil pengamatan dan prediksi melalui penalaran kritis dan berkoordinasi dengan temannya.
- Mengevaluasi dan Merefleksi
Membandingkan hasil pengamatan yang berbeda dengan mengacu pada teori melalui penalaran kritis dari berbagai sudut pandang.
- Mengomunikasikan Hasil
Menjelaskan informasi secara terstruktur melalui lisan atau tulisan; dan menggunakan media digital atau non-digital untuk mendukung penjelasan serta menunjukkan pola berpikir sistematis sesuai kemampuan.

2. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Pemahaman Konsep

Mengidentifikasi benda-benda yang dijumpai di lingkungan tempat tinggalnya; Murid mampu

menganalisis dan mengomunikasikan manfaat hewan dan tumbuhan bagi kehidupan manusia, serta cara menjaga dan melestarikannya. Murid mampu menjelaskan ekosistem dan keseimbangannya yang berpengaruh pada kehidupan; Murid mampu menjelaskan secara sederhana cara merawat panca indra; murid mampu menjelaskan rangka manusia dan mengenal organ tubuh manusia dan fungsinya.

2.2. Keterampilan Proses

- **Mengamati**
Murid menemukan fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan mengoptimalkan panca indra yang masih berfungsi secara mandiri, dan pengamatan secara langsung.
- **Mempertanyakan dan Memprediksi**
Murid menyusun dan menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahui saat melakukan pengamatan dan membuat prediksi mengenai objek dan peristiwa di lingkungan sekitar melalui penalaran kritis.
- **Merencanakan dan menyelidiki**
Murid berpartisipasi dalam penyelidikan untuk mengeksplorasi dan menjawab pertanyaan secara mandiri. Murid melakukan pengukuran dengan alat sederhana yang ada disekitarnya untuk mendapatkan data melalui penalaran kritis dan tanggap terhadap lingkungannya.
- **Memproses dan Menganalisis Data**
Murid menggunakan berbagai metode untuk mengorganisasikan informasi, mendiskusikan, dan membandingkan antara hasil pengamatan dan prediksi melalui penalaran kritis dan berkolaborasi dengan temannya.

- Mengevaluasi dan Merefleksi
Murid mencocokkan hasil pengamatan yang berbeda dengan mengacu pada teori melalui penalaran kritis dari berbagai sudut pandang.
- Mengomunikasikan Hasil
Murid dapat menjelaskan informasi secara terstruktur sesuai dengan kemampuannya secara lisan atau tulisan, menggunakan media digital atau non-digital, dan dapat dipublikasikan.

3. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Pemahaman Konsep

Mengidentifikasi bunyi dan sumber bunyi yang berhubungan dengan indra pendengaran; murid mampu mengidentifikasi sumber cahaya, sifat cahaya dan hubungannya dengan indra penglihatan; Murid mampu menerapkan energi listrik manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari dan cara penghematannya untuk kelestarian alam; Murid mampu membedakan sumber daya alam dan pemanfaatan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui serta cara melestarikan sumber daya alam bagi kehidupan; Murid mampu menceritakan penyebab perubahan iklim, pemanasan global dan dampaknya bagi kehidupan manusia serta penanggulangannya.

3.2. Keterampilan Proses

- Mengamati
Murid menemukan dengan mengoptimalkan panca indra yang masih berfungsi dan menggunakan alat bantu yang sesuai karakteristik dan

kebutuhannya untuk melakukan pengukuran dan pengamatan, memperhatikan detail yang relevan dari objek yang diamati, serta membuat catatan pengamatan secara sederhana.

- **Mempertanyakan dan Memprediksi**
Murid merumuskan pertanyaan ilmiah dan relevan yang dapat diselidiki secara keilmuan dan didasarkan pada ilmu pengetahuan sesuai dengan karakteristik dan kemampuannya.
- **Merencanakan dan Menyelidiki**
Murid merencanakan dan memilih metode yang sesuai berdasarkan referensi untuk mengumpulkan data yang dapat dipercaya, mempertimbangkan risiko dalam penggunaan metode terhadap metode yang digunakan; memilih dan menggunakan alat dan bahan, termasuk penggunaan teknologi digital yang sesuai untuk mengumpulkan serta mencatat data secara sistematis dan akurat.
- **Memproses dan Menganalisis Data dan Informasi**
Murid mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh termasuk di dalamnya pertimbangan keamanan, lingkungan, dan etika yang ditunjang dengan argumen, bahasa serta teori IPA yang sesuai dengan konteks penyelidikan dengan pola berpikir sistematis.
- **Mengevaluasi dan Merefleksi**
Murid menyimpulkan melalui perbandingan dengan teori yang ada; menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan; melakukan refleksi dan mengusulkan saran perbaikan untuk

proses penyelidikan selanjutnya.

- Mengomunikasikan Hasil

Murid dapat menyampaikan atau menjelaskan informasi hasil penyelidikan termasuk di dalamnya pertimbangan keamanan, lingkungan, bahasa, serta pengetahuan IPA yang sesuai dengan konteks penyelidikan; Menunjukkan pola berpikir sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan kondisi spesifik sekolah atau daerah.

VIII. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

A. Rasional

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi, berkaitan dengan isu sosial. Murid berkebutuhan khusus akan menghadapi perubahan sosial di dalam kehidupan masyarakat serta menghadapi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Oleh karena itu pembelajaran IPS diharapkan mampu membantu dalam memahami perubahan sosial, budaya, pemanfaatan sumber daya yang ada di permukaan bumi dengan teknologi yang berkelanjutan, mengatur kesejahteraan, dan lain sebagainya untuk mempertahankan kehidupan di masyarakat. Pembelajaran IPS di SMPLB dan SMALB dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran mendalam dengan memahami konsep yang diperoleh dari keterampilan proses yang bermakna dan fungsional secara faktual dan kontekstual sehingga murid mampu memahami dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan IPS yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya serta bimbingan untuk memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh. Melalui pembelajaran IPS, murid dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap adaptif, dan kepekaan untuk menghadapi tantangan hidup. Selanjutnya, diharapkan mereka kelak mampu bertindak secara

rasional dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan masalah-masalah sosial dengan arahan, bimbingan, serta bantuan untuk menjadi warga negara Indonesia yang bertanggung jawab dan demokratis serta dapat mengambil keputusan untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.

Pembelajaran IPS merupakan pelajaran wajib dalam kurikulum nasional yang memiliki peran penting bagi penerapan dimensi profil lulusan dalam menyikapi keberagaman karakteristik dan latar belakang lingkungan budaya. Proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat membentuk murid yang memiliki karakter mandiri, berkebinekaan global, dan gotong-royong sesuai dengan nilai-nilai yang tertuang dalam dimensi profil lulusan. Dengan mempertimbangkan bahwa anak usia SMPLB dan SMALB dengan hambatan intelektual masih melihat segala sesuatu secara apa adanya, utuh, dan terpadu. Pembelajaran IPS juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran lain yang relevan seperti Pendidikan Pancasila, Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam dan sebagainya sesuai dengan materi esensial. Hal ini juga dilakukan dengan pertimbangan anak usia SMPLB dan SMALB dengan hambatan intelektual masih dalam tahap berpikir konkret/ sederhana, holistik, komprehensif, tetapi tidak detail. Pembelajaran di SMPLB dan SMALB perlu memberikan kesempatan murid untuk memahami, mengaplikasi, dan merefleksi dari pemahaman dan keterampilan proses yang bermakna dan fungsional bagi dirinya yang berdampak pada lingkungan sekitarnya.

B. Tujuan

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Khusus Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut:

1. mengembangkan rasa ingin tahu untuk memahami tentang kehidupan manusia dalam ruang dan waktu yang meliputi bidang sosial, budaya dan ekonomi menjadi lebih bermakna dan fungsional dalam menjalankan peran sebagai anggota masyarakat;

2. menumbuhkan kesadaran dalam berperan aktif sebagai anggota masyarakat untuk mengaplikasi pengetahuan yang dimiliki oleh murid sehingga dapat memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan, dan sumber daya alam yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan sekitar;
3. mengembangkan pengetahuan dan keterampilan proses; dan
4. menumbuhkembangkan sikap dan nilai sosial terhadap sesama manusia untuk dirinya, keluarga, dan masyarakat.

C. Karakteristik

Murid SMPLB dan SMALB memiliki tingkat pemahaman, penalaran dan keterampilan yang beragam. Hasil asesmen dijadikan dasar dalam menentukan capaian pembelajaran IPS. Capaian pembelajaran ini diperuntukkan bagi semua jenis kekhususan dengan hambatan intelektual.

Pembelajaran IPS berfokus pada membentuk murid menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab dan mandiri. Melalui pembelajaran IPS yang berlandaskan berpikir dan bertindak atas dasar pemahaman kaidah ilmiah dan rasional. Dalam mata pelajaran IPS, ada dua elemen utama, yaitu pemahaman konsep dan keterampilan proses.

Setiap elemen ini berkaitan dengan empat cakupan konten meliputi: manusia, tempat, dan lingkungan; waktu, keberlanjutan, dan perubahan; individu, kelompok, dan lembaga/sistem sosial dan budaya; serta produksi, distribusi, dan konsumsi/pemenuhan kebutuhan dan kelangkaan.

Elemen mata pelajaran IPS menjadi satu kesatuan terpadu dalam proses pembelajaran yang menjadi karakteristik khusus dan hanya dimiliki mata pelajaran IPS. Dalam melaksanakan pembelajaran, elemen keterampilan proses adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman IPS sehingga kedua elemen ini disampaikan dalam satu kesatuan yang utuh yang tidak diturunkan menjadi tujuan pembelajaran yang terpisah.

Elemen dan Deskripsi Elemen Mata Pelajaran IPS adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Pemahaman Konsep	<p>Pemahaman konsep pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat fakta, konsep, prosedur, prinsip dan teori tentang lingkungan sosial, maka cakupan materi dalam elemen ini adalah manusia, tempat, lingkungan, pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal, regional, nasional hingga global. Kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi, dan politik. waktu, keberlanjutan, perubahan, pengetahuan mengenai perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia serta produksi, distribusi, dan konsumsi/pemenuhan kebutuhan dan kelangkaan. Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya dan berteknologi di era global; materi ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat dan negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Kompetensi dan konten dalam pemahaman konsep diarahkan pada kebermaknaan dan fungsional bagi murid berkebutuhan khusus.</p>
Keterampilan proses	<p>Keterampilan proses adalah sebuah proses yang dilakukan secara terus menerus dalam melakukan identifikasi terhadap situasi, merumuskan permasalahan, mengkritisi suatu eksperimen dan menemukan perbedaan dari alternatif-alternatif yang ada, mencari opini yang</p>

Elemen	Deskripsi
	<p>dibangun berdasarkan informasi yang kurang lengkap, merancang investigasi, menemukan informasi, menciptakan model, dan menggunakan fakta serta membentuk argumen yang sesuai. Keterampilan proses menjadi pendekatan yang dilakukan sebagai upaya mengembangkan kompetensi murid sebagai pembelajar aktif.</p> <p>Murid perlu mendapatkan pengalaman personal dalam menerapkan keterampilan proses agar makna kompetensi keterampilan proses sebagai elemen mata pelajaran IPS dapat membudaya dalam dirinya.</p> <p>Keterampilan proses memiliki enam keterampilan yang perlu dikuasai murid yang urutannya tidak baku dan sebuah siklus yang dinamis disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan murid. Keterampilan proses tersebut meliputi: mengamati, mempertanyakan dan memprediksi; merencanakan; menyelidiki; memproses data dan informasi; mengevaluasi dan merefleksi; dan mengomunikasikan hasil.</p>

D. Capaian Pembelajaran

- 1. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental ± 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)
Pada akhir fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.
 - 1.1. Pemahaman Konsep
Menceritakan sejarah asal-usul keluarga,

kedudukan, dan peran anggota keluarga. murid mengidentifikasi perubahan iklim, pengaruh cuaca dan musim serta dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari; mengidentifikasi ketampakan alam dan buatan yang ada di lingkungan sekitar, dan menceritakan pengaruh ketampakan alam terhadap perilaku dan kehidupan manusia; mengenali sumber daya alam yang ada di lingkungan dan menerapkan manfaatnya terhadap kehidupan sehari-hari, pemanfaatan tumbuhan dan hewan untuk kesejahteraan manusia; mengenali jenis-jenis dan perkembangan teknologi yang ada di daerah setempat, menerapkan pemanfaatan perkembangan teknologi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, menguraikan dampak perkembangan teknologi; mengidentifikasi tujuan dan jenis kegiatan ekonomi, mengenali kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar masyarakat; dan mengenali tokoh-tokoh pahlawan nasional dan perjuangannya.

1.2. Keterampilan Proses

- Mengamati
Memiliki kemampuan untuk melakukan pengamatan secara sederhana terhadap objek, peristiwa dan fenomena menggunakan indra mereka.
- Mempertanyakan
Mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi, klarifikasi atau memahami suatu fenomena serta kemampuan berpikir kritis dan rasa ingin tahu.
- Merencanakan
Mengidentifikasi, mengorganisasi dan menggambarkan langkah-langkah yang

akan dilakukan serta dapat memahami dan menguraikan proses secara sederhana.

- **Menyelidiki**
Mencari tahu secara sistematis mendalam dan terarah terhadap suatu objek - objek, fenomena atau masalah sesuai dengan kemampuannya.
- **Memproses**
Mengolah informasi, bahan atau data menjadi hasil tertentu melalui tahapan atau langkah - langkah tertentu yang disesuaikan dengan kemampuan kognitif mereka yang konkrit dan terbatas.
- **Menganalisis data serta informasi**
Menguraikan, membedakan, mengkategorikan, atau menarik kesimpulan dari data atau informasi yang telah dikumpulkan sesuai dengan kemampuannya.
- **Mengkomunikasikan Hasil**
Menyampaikan atau menjelaskan informasi baik secara lisan tulisan atau melalui media visual pada proses yang telah mereka lakukan pada saat eksperimen atau pengamatan sesuai dengan kemampuannya.

2. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Pemahaman Konsep

Memahami jenis, fungsi dan contoh lembaga sosial yang ada di masyarakat; mengenali peta lingkungan sederhana, meniru peta lingkungan sederhana dan pemanfaatan peta lingkungan bagi kehidupan sehari-hari; menyebutkan jenis-jenis pekerjaan berdasarkan bidang

keterampilan yang ada di masyarakat; mengenali tempat kerja yang ada di masyarakat; menunjukkan kesadaran akan pentingnya semangat kerja; memahami kegiatan pengelolaan keuangan pribadi, mengendalikan keuangan untuk kegiatan memperoleh pendapatan, kegiatan jual-beli, konsumsi, tabungan dan investasi; dan menceritakan peristiwa dan peran tokoh pahlawan di wilayah setempat serta meniru sikap pahlawan yang harus diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

2.2. Keterampilan Proses

- Mengamati
Mengamati fenomena dan peristiwa sosial di lingkungan sekitarnya dengan menggunakan pancaindra, dan mencatat hasil pengamatannya dengan memperhatikan karakteristik objek yang diamati sesuai dengan perkembangan, karakteristik, dan kebutuhan murid.
- Mempertanyakan
Menyusun dan menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahui saat melakukan pengamatan serta membuat prediksi mengenai objek dan peristiwa di lingkungan sekitarnya sesuai dengan perkembangan, karakteristik, dan kebutuhan murid.
- Merencanakan dan menyelidiki dengan panduan, Merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
- Memproses data dan Informasi
Menggunakan pemahaman yang dimiliki untuk mendiskusikan dan membandingkan antara hasil pengamatan sesuai dengan

perkembangan, karakteristik, dan kebutuhan murid.

- Mengevaluasi dan Merefleksi

Menjawab pertanyaan yang sudah diajukan dan memberikan penjelasan sederhana berdasarkan data sesuai dengan perkembangan, karakteristik, dan kebutuhan murid.

- Mengomunikasikan Hasil

Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara verbal dan tertulis dengan berbagai media sederhana yang adaptif dengan percaya diri ditunjang alasan sederhana.

3. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Pemahaman Konsep

Menguraikan masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan mengenali secara sederhana cara mengatasi masalah sosial; mengidentifikasi ragam jenis, potensi bencana dan upaya mengurangi resiko bencana di lingkungan tempat tinggal dan menerapkan simulasi penanggulangan bencana berdasarkan potensi kebencanaan di wilayah sekitar; Menguraikan pengertian, fungsi, jenis dan manfaat lembaga keuangan yang ada di masyarakat; mengurutkan rencana aktivitas pengelolaan keuangan di lembaga keuangan yang ada di masyarakat; menyebutkan jenis-jenis koperasi yang ada di masyarakat, menguraikan tujuan dan manfaat koperasi bagi kehidupan dan pentingnya usaha bersama melalui koperasi; menguraikan jenis-jenis serta manfaat peninggalan sejarah di wilayah setempat; dan menerapkan cara menjaga

kelestarian peninggalan sejarah di wilayah setempat.

3.2. Keterampilan Proses

- **Mengamati**
Mengamati fenomena dan peristiwa sosial di lingkungan sekitarnya dengan menggunakan pancaindra, dan mencatat hasil pengamatannya dengan memperhatikan karakteristik objek yang diamati sesuai dengan perkembangan, karakteristik, dan kebutuhan murid.
- **Mempertanyakan dan Memprediksi**
Menyusun dan menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahui saat melakukan pengamatan; dan membuat prediksi mengenai objek dan peristiwa di lingkungan sekitarnya sesuai dengan perkembangan, karakteristik, serta kebutuhan murid.
- **Merencanakan dan menyelidiki dengan panduan, Merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.**
- **Memproses data dan Informasi**
Menggunakan berbagai metode untuk mengorganisasikan informasi, termasuk gambar, tabel, dan media lainnya yang adaptif dengan karakteristiknya; dan menggunakan pemahaman yang dimilikinya untuk mendiskusikan dan membandingkan antara hasil pengamatan sesuai dengan perkembangan, karakteristik, serta kebutuhan murid.
- **Mengevaluasi dan Merefleksi**
Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan serta menjawab pertanyaan yang sudah diajukan dan

memberikan penjelasan sederhana berdasarkan data sesuai dengan perkembangan, karakteristik dan kebutuhan murid.

- Mengomunikasikan Hasil

Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara verbal dan tertulis dengan berbagai media sederhana yang adaptif dengan percaya diri ditunjang alasan sederhana sesuai konteks dengan perkembangan, karakteristik dan kebutuhan murid.

IX.1. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS SENI MUSIK

A. Rasional

Mata pelajaran seni merupakan wahana untuk menumbuhkan kepekaan murid terhadap keindahan. Kepekaan terhadap keindahan membantu seseorang untuk dapat memaknai hidupnya dan menjalani hidupnya dengan optimal. Pembelajaran seni mendorong delapan dimensi profil lulusan melalui pendekatan pembelajaran mendalam sangat penting untuk membangun kemampuan olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu, pada diri murid sehingga mereka secara berkesadaran mampu meregulasi dirinya dan memiliki sifat mencintai keindahan, menghargai keberagaman, dan menjunjung perdamaian. Pembelajaran seni berfokus pada kemampuan seseorang untuk merespons sebuah situasi atau konflik melalui visual (seni rupa), bunyi (seni musik), pola dan gerak (seni tari), dan kesatuan gerak, ekspresi, dan suara (seni teater). Seni musik merupakan ekspresi, respons, dan apresiasi manusia terhadap berbagai fenomena kehidupan, baik dari dalam diri maupun dari budaya, sejarah, alam dan lingkungan hidup seseorang dalam beragam bentuk tata dan olah bunyi musik. Musik bersifat individual sekaligus universal, mampu menembus sekat-sekat perbedaan, dan menyuarakan isi hati dan buah pikiran manusia yang paling dalam, termasuk yang tidak dapat diwakili oleh bahasa verbal. Musik mendorong manusia untuk merasakan dan

mengekspresikan keindahan melalui penataan bunyi/suara. Melalui pendidikan seni musik, manusia diajak untuk berpikir dan bekerja artistik, estetik, memiliki daya apresiasi, menerima dan mampu menyelaraskan perbedaan, sejahtera secara utuh (jasmani, mental psikologis, dan rohani), yang pada akhirnya akan berdampak terhadap kehidupan manusia (diri sendiri dan orang lain) dan pengembangan pribadi setiap orang dalam proses pembelajaran yang berkesinambungan (terus-menerus).

Pembelajaran seni musik mengolah kepekaan rasa dan karsa yang dapat digunakan sebagai media pembentukan dimensi profil lulusan sehingga murid memiliki kompetensi dan karakter yang tangguh dalam menghadapi fenomena dan tantangan kehidupan.

B. Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Khusus Seni Musik bertujuan membekali murid agar mampu:

1. menggunakan musik sebagai media untuk mengekspresikan diri atas fenomena kehidupan yang terjadi pada diri sendiri, sesama, dan alam sekitar;
2. memiliki kepekaan terhadap permasalahan yang terjadi pada diri sendiri, lingkungan sekitar, negara dan dunia;
3. mengasah dan mengembangkan musikalitas, terlibat dengan praktik-praktik bermusik yang kreatif dan inovatif dengan cara yang sesuai, tepat, dan bermartabat, serta turut ambil bagian dan mampu menjawab tantangan dalam kehidupan sehari-hari; dan
4. secara sadar dan bermartabat mengusahakan perkembangan kepribadian, karakter, dan kehidupannya untuk diri sendiri, sesama serta alam sekitar.

C. Karakteristik

Mata pelajaran Pendidikan Khusus Seni Musik memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Mata pelajaran Pendidikan Khusus Seni Musik mencakup pengembangan musikalitas, kebebasan berekspresi, pengembangan imajinasi secara luas, menjalani disiplin

- kreatif, penghargaan akan nilai-nilai keindahan, pengembangan rasa kemanusiaan, toleransi dan menghargai perbedaan, pengembangan karakter/kepribadian manusia secara utuh (jasmani, mental/psikologis, dan rohani) yang dapat memberikan dampak bagi diri sendiri, sesama, dan alam sekitar.
2. Mata pelajaran Pendidikan Khusus Seni Musik membantu mengembangkan musikalitas dan kemampuan bermusik murid melalui berbagai macam praktik musik secara ekspresif dan indah. Murid juga didorong mengembangkan pengalaman belajar dengan pendekatan pembelajaran mendalam melalui proses memahami, mengaplikasi, dan merefleksi akan unsur/elemen bunyi musik dan kaidahnya dengan penerapan yang tepat guna.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Seni Musik adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Mengindrai, mengenali, merasakan, menyimak, mencobakan/ bereksperimen, dan merespons bunyi sunyi dari berbagai sumber, dan beragam jenis/bentuk musik dari berbagai konteks budaya, eksplorasi bunyi dan beragam karya-karya musik, bentuk musik, alat-alat yang menghasilkan bunyi musik, dan penggunaan teknologi dalam praktik bermusik dan mengamati, mengumpulkan, dan merekam pengalaman dari beragam praktik bermusik, menumbuhkan kecintaan pada musik, dan mengusahakan dampak bagi diri sendiri, orang lain, dan masyarakat.
Mengekspresikan (<i>Expressing</i>)	Memilih penggunaan beragam media dan teknik bermusik untuk mengekspresikan karya musik sesuai

Elemen	Deskripsi
	<p>dengan konteks, kebutuhan, dan ketersediaan serta kemampuan bermusik masyarakat, sejalan dengan perkembangan teknologi.</p> <p>Mengekspresikan karya-karya musik dengan standar musikalitas yang baik dan sesuai dengan kaidah/budaya dan kebutuhan, dapat dipertanggungjawabkan, berdampak pada diri sendiri dan orang lain dalam beragam bentuk praktiknya.</p>
Merefleksikan <i>(Reflecting)</i>	<p>Menyematkan nilai-nilai yang generatif-lestari pada pengalaman dan pembelajaran artistik-estetik yang berkesinambungan (terus-menerus).</p> <p>Mengamati, memberikan penilaian dan membuat hubungan antara karya pribadi dan orang lain sebagai bagian dari proses berpikir dan bekerja artistik-estetik dalam konteks unjuk karya musik.</p>
Berpikir dan Bekerja secara Artistik <i>(Thinking and Working Artiscally)</i>	<p>Merancang, menata, menghasilkan, mengembangkan, menciptakan, mereka ulang, dan mengomunikasikan ide melalui proses mengalami, menciptakan, merefleksikan, mengeksplorasi dan menemukan sendiri bentuk karya dan praktik musik (elaborasi dengan bidang keilmuan yang lain: seni rupa, seni tari, drama, dan non-seni) yang membangun dan bermanfaat untuk menanggapi setiap tantangan hidup dan kesempatan berkarya secara mandiri. Meninjau dan memperbarui karya pribadi sesuai dengan</p>

Elemen	Deskripsi
	kebutuhan masyarakat, zaman, konteks fisik-psikis, budaya, kondisi alam dan menjalani kebiasaan/disiplin kreatif sebagai sarana melatih kelancaran dan keluwesan dalam praktik bermusik.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Memilih, menganalisis, dan menghasilkan karya-karya musik dengan kesadaran untuk terus mengembangkan kepribadian dan karakter bagi diri sendiri dan sesama. Memilih, menganalisis, dan menghasilkan karya-karya musik dengan kesadaran untuk terus membangun persatuan dan kesatuan bangsa. Memilih, menganalisis, dan menghasilkan karya-karya musik dengan kesadaran untuk terus meningkatkan cinta kasih kepada sesama manusia dan alam semesta. Menjalani kebiasaan/disiplin kreatif dalam praktik-praktik bermusik sebagai sarana melatih pengembangan pribadi dan bersama, makin baik waktu demi waktu, tahap demi tahap.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk Usia Mental < 7 Tahun/Kelas I dan II SDLB)

Pada akhir Fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1.1. Mengalami (Experiencing)

Mengenali bunyi bersumber dari musik sederhana. Mengidentifikasi unsur-unsur bunyi melalui lagu bertanda birama dua dan tiga.

- 1.2. Mengekspresikan (Expressing)
Mengenali unsur-unsur bunyi baik intrinsik maupun ekstrinsik.
 - 1.3. Merefleksikan (Reflecting)
Merefleksikan praktik musik sederhana melalui aktivitas bernyanyi lagu bertanda birama dua dan tiga atau bermain alat/media musik, baik sendiri maupun bersama-sama.
 - 1.4. Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)
Menunjukkan kebiasaan beraktivitas musik yang baik dan rutin dalam praktik musik sederhana melalui lagu birama dua dan tiga.
 - 1.5. Berdampak (Impacting)
-
2. Fase B (Umumnya untuk Usia Mental \pm 7 Tahun/Kelas III dan IV SDLB)
- Pada akhir Fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.
- 2.1. Mengalami (Experiencing)
Mengidentifikasi bunyi sederhana berdasarkan imitasi akan kepekaan unsur-unsur bunyi, baik intrinsik maupun ekstrinsik melalui lagu birama empat dan irama musik ritmis.
 - 2.2. Mengekspresikan (Expressing)
Membuat bunyi musik sederhana menjadi pola baru dengan menggunakan unsur-unsur bunyi musik baik intrinsik maupun ekstrinsik dengan menggunakan pola irama musik ritmis.
 - 2.3. Merefleksikan (Reflecting)
Mengenali diri sendiri, sesama, dan lingkungan yang beragam (berkebinekaan), serta mampu memberi kesan atas praktik bermusik lewat bernyanyi lagu birama empat atau bermain alat/media musik, baik sendiri maupun bersama-sama dengan menggunakan pola irama musik ritmis.

2.4. Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)

Mengenali dan mendokumentasikan secara sederhana kebiasaan bermusik yang baik dan rutin dalam praktik musik sejak dari persiapan, saat bermusik, sampai selesai bermusik, dan memainkan karya musik sederhana secara artistik dengan mengandung nilai-nilai positifnya.

2.5. Berdampak (Impacting)

-

3. Fase C (Umumnya untuk Usia Mental \pm 8 Tahun/Kelas V dan VI SDLB)

Pada akhir Fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Mengalami (Experiencing)

Mengurutkan pola/tata bunyi dan unsur-unsur bunyi baik intrinsik maupun ekstrinsik melalui lagu berirama ritmis dan melodis.

3.2. Mengekspresikan (Expressing)

Menata pola/tata bunyi musik sederhana, memiliki kepekaan terhadap unsur bunyi musik dengan pola irama musik ritmis dan melodis.

3.3. Merefleksikan (Reflecting)

Mengenali dan menceritakan praktik bermusik lewat bernyanyi lagu berirama ritmis dan melodis atau bermain alat/media musik baik sendiri maupun bersama-sama.

3.4. Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)

Mengurutkan praktik musik sejak dari persiapan, saat, sampai usai berpraktik musik ritmis dan melodis, serta memilih, memainkan, dan menghasilkan karya-karya musik sederhana yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global.

3.5. Berdampak (Impacting)

-

4. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental \pm 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

4.1. Mengalami (Experiencing)

Mengenali dan menerapkan pengalaman atas bunyi, serta secara aktif berpartisipasi dalam sajian musik ritmis dan melodis dalam lagu wajib dan nusantara maksimal delapan ruas birama.

4.2. Mengekspresikan (Expressing)

Menghasilkan gagasan hingga menjadi karya musik yang autentik, berupa sebuah sajian dengan kepekaan akan unsur-unsur bunyi musik, baik intrinsik maupun ekstrinsik berupa, keragaman konteks, baik secara terencana maupun situasional, sesuai dengan kaidah tata bunyi/ musik ritmis dan melodis dalam lagu wajib dan nusantara maksimal delapan atau lebih ruas birama.

4.3. Merefleksikan (Reflecting)

Mengenali, menceritakan, dan memadukan beragam praktik bermusik ritmis dan melodis, baik sendiri maupun bersama-sama. Menerapkan hubungannya dengan konteks dan kesenian lain akan kaidah tata bunyi/musik ritmis dan melodis dalam lagu wajib dan nusantara maksimal delapan atau lebih ruas.

4.4. Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)

Menerapkan berpraktik musik sejak dari persiapan, saat, sampai usai berpraktik musik; dan memadukan konteks bermusik dimulai dari memilih, memainkan, menghasilkan, menganalisis karya-karya musik yang

mengandung nilai-nilai kearifan lokal, baik secara individu maupun secara berkelompok akan kaidah tata bunyi/ musik ritmis dan melodis dalam lagu wajib dan nusantara maksimal delapan atau lebih ruas.

4.5. Berdampak (Impacting)

Merefleksikan kegiatan-kegiatan bermusik lewat bernyanyi lagu wajib maksimal delapan atau lebih ruas birama dan lagu nusantara; dan memainkan media bunyi-musik, memperluas ragam praktik musiknya, dan terus berusaha mendapatkan pengalaman, serta kesan baik dan berharga bagi perbaikan dan kemajuan diri sendiri secara utuh dan bersama.

5. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

5.1. Mengalami (Experiencing)

Mengenali serta menerapkan pengalaman atas bunyi/musik, serta secara sadar berpartisipasi dalam sajian musik dan lagu daerah setempat; dan berpartisipasi aktif dalam sajian musik yang berguna bagi perbaikan hidup baik untuk diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun alam semesta.

5.2. Mengekspresikan (Expressing)

Menghasilkan gagasan dan karya musik yang autentik, berupa sajian musik dan menyanyikan lagu daerah setempat serta keragaman konteks; dan melibatkan diri dalam praktik- praktik selain musik (bentuk seni yang lain) baik secara terencana maupun situasional yang berguna bagi perbaikan hidup diri sendiri, sesama, lingkungan, dan alam semesta

5.3. Merefleksikan (Reflecting)

Menceritakan, memadukan dan mereflesi

secara aktif beragam praktik bermusik daerah dan menyanyikan lagu daerah setempat, baik sendiri maupun bersama-sama yang berfungsi sebagai alat komunikasi secara lebih umum; dan memadukan konteks dan praktik-praktik lain yang lebih luas untuk perbaikan hidup baik bagi diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun alam semesta.

5.4. Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)

Menerapkan praktik bermusik sejak dari persiapan, saat, sampai usai berpraktik musik dengan kesadaran untuk perkembangan dan perbaikan kelancaran serta keluwesan bermusik dan bernyanyi lagu yang berasal dari daerah setempat; dan memilih, memainkan, menghasilkan, menganalisis, dan merefleksi karya-karya musik secara bebas dan bertanggung jawab serta sensitif terhadap fenomena kehidupan manusia.

5.5. Berdampak (Impacting)

Merefleksikan praktik bermusik dan aktif dalam kegiatan-kegiatan bermusik lewat bernyanyi lagu yang berasal dari daerah setempat; dan memainkan media bunyi-musik dan memperluas wilayah praktik musiknya dengan praktik-praktik lain di luar musik, serta terus berusaha mendapatkan pengalaman dan kesan baik serta berharga bagi perbaikan dan kemajuan diri sendiri secara utuh dan bersama.

6. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

6.1. Mengalami (Experiencing)

Mengenali dan menerapkan pengalaman atas bunyi musik dan berpartisipasi secara sadar

dalam sajian musik modern serta sajian musik secara luas.

6.2. Mengekspresikan (Expressing)

Menghasilkan gagasan dan karya musik yang autentik, berupa sajian alat musik modern, keragaman konteks, melibatkan praktik-praktik selain musik (bentuk seni yang lain, penerapan dan penggunaan teknologi yang sesuai) baik secara terencana maupun situasional sesuai dan sadar akan kaidah tata bunyi musik modern dalam menyanyikan lagu nusantara dan mancanegara.

6.3. Merefleksikan (Reflecting)

Menganalisis, merefleksikan secara aktif dan kreatif (peka); merekam beragam praktik bermusik berupa jenis musik modern, baik sendiri maupun bersama-sama yang berfungsi sebagai dokumentasi dan alat komunikasi secara lebih umum; dan menyadari hubungannya dengan konteks, praktik-praktik lain yang sesuai dengan kaidah-kaidah bermusik secara sadar, mendalam, autentik, baik secara terencana maupun situasional.

6.4. Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)

Menerapkan kebiasaan bermusik secara baik dan cermat, dan menunjukkan tingkat kepekaan yang tinggi akan unsur-unsur bunyi musik, pengetahuan dan pemahaman bermusik berupa jenis musik modern, keberagaman konteks musik dalam praktik musik yang terencana baik secara sadar maupun situasional akan kaidah tata bunyi/musik.

6.5. Berdampak (Impacting)

Merefleksikan praktik bermusik dan aktif dalam kegiatan bermusik berupa jenis musik modern lewat bernyanyi lagu nusantara dan

mancanegara; dan memainkan media bunyi-musik dan memperluas wilayah praktik musiknya dengan praktik-praktik lain di luar musik, serta penambahan wawasan akan keberagaman konteks bermusik: lirik lagu, kegunaan musik yang dimainkan, era, style, kondisi sosial budaya, ekologis, dan lain-lainnya, yang dapat berdampak bagi perbaikan dan kemajuan diri sendiri secara utuh dan bersama.

IX.2. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS SENI RUPA

A. Rasional

Mata pelajaran Seni Budaya merupakan wahana untuk menumbuhkan kepekaan murid terhadap keindahan. Kepekaan terhadap keindahan membantu seseorang untuk dapat memaknai dan menjalani hidupnya dengan optimal. Pembelajaran seni sangat penting untuk membangun kemampuan olah rasa murid, sehingga mereka mampu meregulasi dirinya, memiliki sifat mencintai keindahan, menghargai keberagaman, dan menjunjung perdamaian. Mata pelajaran Seni Budaya berfokus pada kemampuan seseorang untuk merespons sebuah situasi atau konflik melalui visual (seni rupa), bunyi (seni musik), pola dan gerak (seni tari) serta kesatuan gerak, ekspresi, dan suara (seni teater).

Pembelajaran seni rupa mendorong murid dalam menerapkan delapan dimensi profil lulusan pembelajaran mendalam yang mencakup aspek keimanan dan ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Pembelajaran seni rupa juga mengembangkan nilai-nilai estetika, logika, dan etika. Pembelajaran seni rupa memberikan pengalaman mengamati dan menikmati keindahan serta mengalami proses perenungan diri untuk diekspresikan menjadi karya seni rupa yang berdampak pada diri, lingkungan maupun masyarakat.

Pembelajaran seni rupa dalam mata pelajaran Seni Budaya mempunyai pengertian sebagai seni yang lahir menggunakan

penglihatan dan perasaan dalam pembentukan karya seni dengan media yang dapat ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan pengolahan konsep titik, garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. Dalam pembelajaran seni rupa, murid dapat mempelajari seni rupa murni dan seni rupa terapan (kriya) dengan jenis dua dimensi (2D) dan tiga dimensi (3D). Pembelajaran seni rupa menekankan konsep yang lebih dan bermakna bukan sekedar menghafal.

Pembelajaran seni rupa mengajak murid dapat berpikir terbuka, apresiatif, empatik, serta menghargai perbedaan dan keberagaman. Selain itu, murid juga memperoleh pengalaman estetik sebagai hasil proses perenungan dari dalam maupun luar diri mereka yang dituangkan dalam karya seni rupa. Dengan demikian, diharapkan muncul karya yang mencerminkan emosi dari hasil pemikiran yang berdampak pada diri, lingkungan, maupun masyarakat sehingga menciptakan pengalaman belajar yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*).

B. Tujuan

Pembelajaran seni rupa adalah untuk memastikan agar murid:

1. menunjukkan kepekaan terhadap persoalan diri serta lingkungan, sehingga menemukan solusi kreatif untuk menanggapi dan mengatasi masalah;
2. mengekspresikan diri dan mengasah kreativitas melalui penciptaan karya seni rupa dalam memahami konsep-konsep secara lebih komprehensif, bukan hanya menghafal;
3. memberdayakan sumber daya (alat dan bahan) yang tersedia di sekitarnya untuk menciptakan sebuah karya seni;
4. menemukan jawaban terhadap suatu masalah atau mendapatkan gagasan untuk menciptakan karya seni, melihat suatu hal melalui beberapa sudut pandang sehingga dapat menciptakan karya seni yang berdampak,

bermakna (meaningful) bagi diri sendiri dan orang lain;
dan

5. mampu menciptakan sebuah karya atau produk sehingga menjadi peluang usaha dan mendayagunakan sumber daya yang dimiliki untuk lebih mandiri, kreatif, dan inovatif sehingga terciptanya pembelajaran yang menyenangkan (joyful).

C. Karakteristik

Mata pelajaran Seni Rupa memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. pembelajaran seni rupa berpusat pada kemampuan murid untuk menemukan gagasan, berkarya, dan berkreativitas sesuai dengan minat, bakat, dan kecepatan belajarnya masing-masing;
2. pembelajaran seni rupa berfokus pada pengalaman mengamati, bermain, menguji coba, merenungkan, bersimpati, berempati, mencipta, peduli, dan bertoleransi terhadap beragam nilai, budaya, proses, dan karya;
3. pembelajaran seni rupa bersuasana menyenangkan, bermakna dan relevan untuk mengembangkan keterampilan bekerja dan berpikir artistik;
4. pembelajaran seni rupa memperhatikan keunikan individu dan bersifat khas/kontekstual;
5. pembelajaran seni rupa terhubung erat dengan aspek seni maupun bidang ilmu lainnya yang mendorong kolaborasi interdisipliner; dan
6. pembelajaran seni rupa mendorong sikap bertanggung jawab dengan menyadari bahwa karya berdampak dan bermakna bagi diri sendiri dan orang lain.

Gambar di bawah ini adalah lima elemen/domain landasan pembelajaran seni rupa.



Landasan pembelajaran seni rupa memiliki lima elemen/domain yang mandiri dan berjalan beriringan sebagai kesatuan yang saling mempengaruhi dan mendukung. Setiap elemen bukanlah sebuah urutan atau prasyarat dari elemen lainnya. Masing-masing mampu berdiri secara mandiri, tapi memiliki keterhubungan dalam peran antar elemen. Namun, dalam fase A, B dan C elemen berdampak belum dapat terukur.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Seni Rupa adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Mengindra, mengenali, merasakan, menyimak, bereksperimen, dan merespons bentuk rupa dari beragam sumber dan beragam jenis/ bentuk seni rupa dari berbagai konteks budaya; mengeksplorasi bentuk seni rupa dari beragam karya, alat, bahan, dan penggunaan teknologi dalam praktik membuat karya seni rupa; dan mengamati, mengumpulkan, dan mengingat pengalaman dari beragam praktik sehingga menumbuhkan kecintaan pada seni rupa, dan memberi dampak bagi diri sendiri, orang lain, dan masyarakat.

Elemen	Deskripsi
Mengekspresikan (<i>Expressing</i>)	Memilih penggunaan beragam media dan teknik dalam seni rupa untuk menghasilkan karya rupa sesuai dengan konteks, kebutuhan, dan ketersediaan serta kemampuan menciptakan karya sejalan dengan perkembangan teknologi; menciptakan karya-karya seni rupa dengan standar unsur dan prinsip seni rupa yang baik dan sesuai dengan kaidah, budaya dan kebutuhan, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan serta berdampak pada diri sendiri dan orang lain, dalam beragam bentuk praktiknya.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Menyematkan nilai-nilai yang ada pada pengalaman dan pembelajaran artistik-estetik yang berkesinambungan (terus-menerus) serta mengamati, memberikan penilaian, dan membuat hubungan antara karya pribadi dan orang lain sebagai bagian dari proses berpikir dan bekerja artistik-estetik dalam konteks unjuk karya rupa.
Berpikir dan Bekerja secara Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)	Merancang, menata, menghasilkan, mengembangkan, menciptakan, mereka ulang, dan mengomunikasikan ide melalui proses mengalami, menciptakan, dan merefleksikan; mengeksplorasi dan menemukan sendiri bentuk karya dan teknik dalam seni rupa serta kolaborasi

Elemen	Deskripsi
	dengan bidang keilmuan yang lain seperti seni musik, tari, drama, dan nonseni) yang membangun dan bermanfaat untuk menanggapi setiap tantangan hidup dan kesempatan berkarya secara mandiri.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Memilih, menganalisis, menghasilkan karya-karya seni rupa dengan kesadaran untuk terus mengembangkan kepribadian dan karakter bagi diri sendiri dan sesama; memilih, menganalisis, menghasilkan karya-karya seni rupa dengan kesadaran untuk terus membangun persatuan dan kesatuan bangsa; memilih, menganalisis dan menghasilkan karya-karya seni rupa dengan kesadaran untuk terus meningkatkan cinta kasih kepada sesama manusia dan alam semesta; menjalani kebiasaan dan disiplin kreatif dalam praktik-praktik seni rupa sebagai sarana melatih pengembangan pribadi dan bersama, menjadi semakin baik waktu demi waktu, tahap demi tahap.

D. Capaian Pembelajaran

- 1. Fase A (Umumnya untuk Usia Mental < 7 Tahun/Kelas I dan II SDLB)
Pada akhir Fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.
 - 1.1. Mengalami (Experiencing)
Mengidentifikasi, mengenali, mengingat, menggambar dan menerapkan pengalamannya secara visual dengan bentuk-bentuk dasar

geometris, gambar ekspresi, kolase atau montase pada karya dua dimensi atau tiga dimensi; dan mengenali dan menerapkan alat dan bahan dasar dalam berkarya seni rupa.

1.2. Mengekspresikan (Expressing)

Mengekspresikan dan menciptakan karya berupa karya geometris, gambar ekspresi, kolase, atau montase dengan mengilustrasikan, menerapkan; dan memadukan penggunaan elemen seni rupa berupa garis, bentuk, tekstur, ruang, dan warna.

1.3. Merefleksikan (Reflecting)

Mengenali, merefleksikan, menjelaskan dan menceritakan karya yang diciptakannya; dan mengidentifikasi serta memberikan penilaian pada karya orang lain.

1.4. Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)

Mengenali dan menerapkan berbagai prosedur dasar sederhana untuk berkarya dengan aneka pilihan media yang tersedia di sekitar; dan mengidentifikasi serta menerapkan faktor keselamatan dalam bekerja.

1.5. Berdampak (Impacting)

-

2. Fase B (Umumnya untuk Usia Mental \pm 7 Tahun/Kelas III dan IV SDLB)

Pada akhir Fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Mengalami (Experiencing)

Mengidentifikasi, mengenali, mengingat, dan menggambar pengalamannya dalam bentuk visual pada media dua dimensi atau tiga dimensi dalam bentuk karya mozaik, cetak tinggi, atau kerajinan ikat celup dengan tema (flora dan fauna); dan mengenali, membedakan serta

menerapkan alat, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa.

2.2. Mengekspresikan (Expressing)

Mengekspresikan dan menciptakan karya dengan bimbingan pendidik atau mandiri dalam bentuk karya mozaik, cetak tinggi, dan kerajinan ikat celup dengan tema (flora dan fauna) sehingga mampu menghasilkan karya dua dimensi atau tiga dimensi sesuai dengan tahap perkembangannya.

2.3. Merefleksikan (Reflecting)

Mengenali dan menceritakan karya yang diciptakannya; dan meninjau serta memberikan penilaian pada karya orang lain.

2.4. Berpikir dan bekerja artistik (Thinking and Working Artistically)

Mengenali dan menerapkan berbagai prosedur dasar sederhana untuk berkarya dengan aneka pilihan media yang tersedia di sekitar; dan mengidentifikasi, mengenali, serta menerapkan faktor keselamatan dalam bekerja.

2.5. Berdampak (Impacting)

-

3. Fase C (Umumnya untuk Usia Mental \pm 8 Tahun/Kelas V dan VI SDLB)

Pada akhir Fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Mengalami (Experiencing)

Mengidentifikasi, mengenali, menggambar dan menerapkan pengalamannya secara visual dalam karya seni rupa dua atau tiga dimensi dengan menerapkan berbagai tema flora, fauna, atau alam benda kedalam karya seni rupa.

3.2. Mengekspresikan (expressing)

Mengekspresikan karya seni rupa dengan bimbingan pendidik atau secara mandiri dengan kegiatan menggambar, mengilustrasikan dan

menciptakan karya dari elemen seni rupa berupa garis, bentuk, tekstur, ruang, dan warna dengan menerapkan tema flora, fauna atau alam benda sehingga menghasilkan karya seni rupa dua atau tiga dimensi.

3.3. Merefleksikan (Reflecting)

Menerapkan, menjelaskan, membedakan dan merefleksikan mengenai karya seni rupa yang dibuatnya. Murid dapat mengenali dan menceritakan karya orang lain.

3.4. Berpikir dan bekerja artistik (Thinking and Working Artistically)

Menggunakan berbagai prosedur dasar sederhana untuk berkarya dengan aneka pilihan media yang tersedia di sekitar; dan memahami faktor keselamatan dalam bekerja.

3.5. Berdampak (Impacting)

-

4. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental \pm 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

4.1. Mengalami (Experiencing)

Mengenali, meniru dan memberitahu pengalamannya secara visual terhadap karya seni rupa dengan tema flora, fauna, alam benda dan manusia pada media dua atau tiga dimensi; dan menerapkan serta memadukan proporsi, gaya dan ruang.

4.2. Mengekspresikan (Expressing)

Mengekspresikan karya seni rupa dalam konteks menggambar, mengilustrasikan dan menciptakan gambar ekspresi pribadi atau gambar dengan tema flora, fauna, alam benda serta manusia dengan bimbingan pendidik atau mandiri; menerapkan serta memadukan pengetahuan unsur seni rupa serta prinsip seni

rupa dalam berkarya seni rupa dua atau tiga dimensi.

4.3. Merefleksikan (Reflecting)

Membedakan serta merefleksikan karya seni rupa dalam konteks ekspresi pribadi atau sesuai dengan tema flora, fauna, alam benda dan manusia dengan bimbingan pendidik atau mandiri; dan menulis, menyusun serta melaporkan karya seni rupa dalam bentuk deskripsi.

4.4. Berpikir dan bekerja artistik (Thinking and Working Artistically)

Mengenali dan menerapkan penggunaan berbagai prosedur dasar sederhana untuk berkarya dengan aneka pilihan media yang tersedia di sekitar secara mandiri; dan menerapkan upaya menjaga keselamatan dalam bekerja.

4.5. Berdampak (Impacting)

Menciptakan dan menceritakan karya sendiri yang sesuai dengan perasaan, minat, atau konteks lingkungannya.

5. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

5.1. Mengalami (Experiencing)

Mengidentifikasi, mengurutkan, dan mengilustrasikan pengalaman dan pengamatannya terhadap lingkungan, perasaan, atau topik tertentu secara visual pada karya dua atau tiga dimensi dengan tema flora, fauna, alam benda atau manusia.

5.2. Mengekspresikan (Expressing)

Memilih dan mengilustrasikan unsur seni rupa, serta mulai menerapkan dan memadukan garis, bentuk, tekstur, ruang, dan warna secara visual

sehingga menghasilkan karya dua atau tiga dimensi dengan menggunakan tema flora, fauna, alam benda atau manusia.

5.3. Merefleksikan (Reflecting)

memahami fokus dari karya yang diciptakan sesuai dengan pengalaman dan perasaannya mengenai karya tersebut, serta menyusun rencana pembelajaran selanjutnya berdasarkan hasil refleksi; dan melakukan pemeriksaan dan memberikan penilaian terhadap karya seni rupa orang lain dengan menggunakan kosakata seni rupa atau bahasa visual yang sesuai.

5.4. Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)

Menentukan tahapan dan tema dalam membuat karya seni rupa dua atau tiga dimensi secara mandiri menggunakan berbagai prosedur dasar sederhana untuk berkarya dengan aneka pilihan media yang tersedia di sekitar; dan menyusun, menggunakan prosedur kerja, serta memeriksa faktor keselamatan sebagai bagian dari pembiasaan berkarya.

5.5. Berdampak (Impacting)

Menciptakan karya dua atau tiga dimensi sesuai dengan bimbingan pendidik atau karya sendiri yang sesuai dengan perasaan, minat atau konteks lingkungannya.

6. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

6.1. Mengalami (Experiencing)

Mengidentifikasi, mengurutkan, dan mengilustrasikan pengalaman dan pengamatannya terhadap karya dua atau tiga dimensi dengan memilih tema tertentu sesuai dengan minat dan bakatnya.

- 6.2. Mengekspresikan (Expressing)
Menerapkan dan memadukan pilihan tema, teknik, dan gaya dalam karya seni dua atau tiga dimensi yang sesuai dengan tujuan karyanya.
- 6.3. Merefleksikan (Reflecting)
Meninjau dan menyimpulkan efektivitas pesan dan penggunaan media sebuah karya secara kritis, baik pribadi maupun orang lain serta merencanakan langkah pembelajaran selanjutnya; dan melaksanakan pemeriksaan serta penilaian pada karya sendiri dan orang lain.
- 6.4. Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)
Menciptakan dan merefleksikan karya berdasarkan perasaan, empati, dan penilaian secara ekspresif, produktif, inventif, dan inovatif; menggeneralisasi gagasan serta mengembangkan berbagai sudut pandang untuk mendapatkan ide, menciptakan peluang; dan mengelola tantangan dalam berkarya seni rupa.
- 6.5. Berdampak (Impacting)
Menciptakan karya sendiri berupa karya dua atau tiga dimensi atas dasar perasaan, minat, nalar, dan sesuai minatnya.

IX.3. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS SENI TARI

A. Rasional

Seni merupakan respons, ekspresi, dan apresiasi manusia terhadap berbagai fenomena kehidupan, di dalam diri dan di luar (budaya, sejarah, alam, lingkungan) seseorang yang diekspresikan melalui media (tari, musik, rupa, lakon/teater). Belajar dengan seni mengajak manusia untuk mengamati, mengalami, berkesadaran, merasakan, mengekspresikan keindahan dengan bermakna, menggembirakan, dan untuk berpikir serta bekerja artistik. Sedangkan belajar tentang seni membentuk manusia menjadi kreatif, memiliki apresiasi estetis,

menghargai kebhinekaan global, dan sejahtera secara psikologis. Belajar melalui seni berdampak pada kehidupan dan pembelajaran yang berkesinambungan. Oleh karenanya, pembelajaran seni dapat dilakukan melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar tentang seni, dan belajar melalui seni agar dapat memberikan pengalaman yang berkesan. Pembelajaran seni tari merupakan aktivitas belajar yang menampilkan karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan murid memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan. Pada setiap fase, dari Fase A sampai Fase F pembelajaran seni dengan pendekatan pembelajaran mendalam dapat mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan psikologis-edukatif yang tertuang dalam setiap elemen di capaian pembelajaran untuk pengembangan kepribadian murid berkebutuhan khusus secara positif. Pembelajaran seni tari di satuan pendidikan tidak dimaksudkan murid menjadi pelaku seni atau seniman, namun menitikberatkan pada sikap dan perilaku kreatif, etis, dan estetis. Kegiatan apresiasi merupakan langkah awal menumbuhkan kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri menggunakan tubuh dan media lainnya sebagai alat komunikasi dengan memperhatikan unsur keindahan sesuai norma yang berlaku di masyarakat.

Seni tari memberikan kontribusi pada perkembangan keterampilan abad 21 terkait dengan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, inovatif, dan kolaboratif. Diharapkan, murid dapat memahami, mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dirinya sendiri sesuai dengan konteks budayanya, serta mendorong terciptanya delapan dimensi profil lulusan, yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.

B. Tujuan

Tujuan mata pelajaran Seni Tari sebagai berikut:

1. meningkatkan multi kecerdasan, khususnya kinestetik sebagai ungkapan ekspresi, gagasan, perasaan, kreativitas, dan imajinasi estetis dan artistik, serta kehalusan budi dalam mengontrol dan mengatur tubuh dengan percaya diri;
2. mengolah tubuh mengembangkan fleksibilitas, keseimbangan, dan kesadaran diri yang mengasah kreativitas dan imajinasi yang diungkapkan melalui komunikasi gerak tari yang indah dan artistik;
3. meningkatkan kepekaan rasa dan nilai estetis, seni, dan budaya tari dalam konteks masa lalu, masa kini, dan masa mendatang;
4. memahami sejarah tari tradisi dari berbagai sumber dan aktivitas seni yang bermakna, pembentukan identitas bangsa, serta penghargaan dalam keragaman dan pelestarian budaya Indonesia;
5. mengembangkan tari tradisi Indonesia dan menyebarkannya sebagai usaha interaksi sosial dan komunikasi antarbudaya dalam konteks global; dan
6. meningkatkan kemampuan motorik gerak tubuh, mengekspresikan ide dan perasaan ke dalam gerak tubuh.

C. Karakteristik

Pembelajaran seni tari berbasis kecerdasan kinestetik dengan norma budaya dan pola pikir masyarakat. Murid dapat meningkatkan kreativitas dan apresiasi berkarya seni dan memaknai fenomena kehidupan keseharian. Pendekatan yang digunakan berupa elemen-elemen yang saling berkaitan mengamati, merefleksikan, berpikir dan bekerja artistik, menciptakan, dan berdampak. Elemen tersebut dapat memberikan pengalaman bagi dirinya dan orang lain. Elemen yang disusun pada setiap capaian pembelajaran merupakan sebuah proses dan siklus berkesinambungan.

Penjelasan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar tersebut menunjukkan elemen-elemen pada capaian pembelajaran merupakan sebuah siklus dalam proses pembelajaran, bukan sebagai tahapan sehingga tidak harus berurutan

Elemen dan deskripsi elemen Mata Pelajaran Pendidikan Khusus Seni Tari adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Mengalami <i>(Experiencing)</i>	Memahami seni pertunjukan tari dari berbagai sumber pertunjukan langsung, koreografi, dan rekaman dalam aktivitas; mengamati, menggali, merangkai, mengaitkan, merancang dan menata berbagai pertunjukkan tari dalam konteks sejarah dan budaya; mengembangkan kepercayaan diri melalui gerak koordinasi tubuh, keseimbangan, kekuatan, dan keluwesan.
Merefleksikan <i>(Reflecting)</i>	Mengenal, mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan dan mengevaluasi unsur utama tari, gerak di tempat dan berpindah, level, perubahan arah, desain lantai, unsur pendukung tari, makna, simbol dan nilai estetis tari tradisi dan kreasi; menilai kekuatan dan kelemahan untuk mendukung dan

Elemen	Deskripsi
	mengembangkan kemampuan diri atau pribadinya.
Berpikir dan Bekerja Artistik <i>(Thinking and Working Artistically)</i>	Merancang, menata, mencipta ulang, menghasilkan serta menunjukkan ide tari, baik secara individual maupun kelompok yang diperoleh dari hasil apresiasi; dengan memperhatikan unsur utama dan unsur pendukung tari, seperti: musik, properti, tata rias, tata busana, panggung, dan juga membuat rencana manajemen pertunjukannya.
Mengekspresikan <i>(Expressing)</i>	Meniru, menciptakan, merangkai, penciptaan tari untuk memotivasi kreativitas dalam bentuk gerak tari yang inovatif; menerapkan dengan prinsip kreativitas dalam mengekspresikan diri melalui gerak yang diciptakan berdasarkan gagasan sendiri atau kelompok.
Berdampak <i>(Impacting)</i>	Merespon dirinya dan lingkungan sekitar untuk menerima, menghargai dan mengaktualisasi diri dalam berkarya yang dikomunikasikan dalam bentuk karya tari sehingga dapat mempengaruhi diri sendiri dan orang lain serta lingkungan sekitar. Memilih, menganalisa dan menghasilkan karya tari untuk mengembangkan kepribadian dalam membentuk karakter bagi diri sendiri, sesama, lingkungan sekitar, dan bangsa.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk Usia Mental < 7 Tahun/Kelas I dan II SDLB)

Pada akhir Fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1.1. Mengalami (Experiencing)

Mengamati gerak bagian-bagian anggota tubuh dengan tidak berpindah dan berpindah tempat dalam kehidupan sehari-hari (sesuai dengan kemampuan) menggunakan tempo, irama dan kode ketukan sebagai media komunikasi secara berulang-ulang dengan bimbingan.

1.2. Merefleksikan (Reflecting)

Mengenal gerak sehari-hari anggota tubuh dengan tidak berpindah dan berpindah tempat menggunakan irama dan kode ketukan yang memiliki kesatuan gerak

1.3. Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)

Menunjukkan hasil gerak sangat sederhana dengan tidak berpindah dan berpindah tempat dengan percaya diri saat mengekspresikan kepada penonton di lingkungan sekitar.

1.4. Mengekspresikan (Expressing)

Mengembangkan gerak bagian-bagian anggota tubuh dengan tidak berpindah dan berpindah tempat dalam sehari-hari dengan sangat sederhana menggunakan irama dan kode ketukan yang memiliki kesatuan gerak.

2. Fase B (Umumnya untuk Usia Mental \pm 7 Tahun/Kelas III dan IV SDLB)

Pada akhir Fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Mengalami (Experiencing)

Mengamati, mengidentifikasi dan melakukan gerak sehari-hari dengan kode ketukan, berdasarkan level, dengan memperhatikan

tempo, dan tema menjadi gerak tari sangat sederhana, tempo, dan tema menjadi gerak tari sangat sederhana dengan bimbingan sesuai tari daerah setempat.

2.2. Merefleksikan (Reflecting)

Mengenal dan melakukan gerak tari sangat sederhana dengan kode ketukan, berdasarkan level, dengan memperhatikan tempo, dan tema sesuai dengan tari daerah setempat.

2.3. Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)

Menunjukkan dan atau memperagakan rangkaian gerak tari sangat sederhana dengan kode ketukan, berdasarkan level, dengan memperhatikan tempo, dan tema sesuai dengan tari daerah setempat melalui kerjasama

2.4. Mengekspresikan (Expressing)

Mengembangkan gerak sehari-hari dengan kode ketukan, berdasarkan level, dengan memperhatikan tempo dan tema sesuai dengan tari daerah setempat menjadi gerak tari sangat sederhana yang memiliki kesatuan gerak

3. Fase C (Umumnya untuk Usia Mental \pm 8 Tahun/Kelas V dan VI SDLB)

Pada akhir Fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Mengalami (Experiencing)

Mengamati berbagai bentuk gerak tari daerah dengan unsur-unsur tari, memperhatikan irama dan busana.

3.2. Merefleksikan (Reflecting)

Menghargai hasil pencapaian karya tari daerah dengan unsur-unsur memperhatikan irama dan busana dengan mempertimbangkan pendapat orang lain dan mengekspresikan diri.

3.3. Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)

Menunjukkan gerak tari daerah dengan unsur tari, memperhatikan irama dan busana dengan kooperatif dan berperan aktif dalam kelompok.

3.4. Mengekspresikan (Expressing)

mengaplikasikan gerak tari daerah dengan unsur- unsur tari, memperhatikan irama dan busana sesuai dengan kemampuan murid.

4. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental \pm 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

4.1. Mengalami (Experiencing)

Mengidentifikasi dengan bimbingan mengenai tari daerah, pola lantai, tari nusantara dengan unsur-unsur tari (wiraga, wirasa, dan wirama), tari kreasi baru.

4.2. Merefleksikan (Reflecting)

Mengevaluasi hasil penciptaan karya tari dengan mengapresiasi nilai estetis tari nusantara dan kreasi dalam menciptakan ide-ide baru ke dalam karyanya.

4.3. Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)

Mempertunjukkan hasil gerak tari nusantara dan kreasi sangat sederhana berdasarkan nilai, jenis, dan fungsi dari tari tradisi dalam berbagai bentuk penyajian baik individu ataupun kelompok dengan unsur utama dan pendukung tari.

4.4. Mengekspresikan (Expressing)

Membuat gerak tari nusantara dan kreasi sederhana yang merefleksikan nilai, jenis dan fungsi dari tari tradisi dengan mempertimbangkan unsur utama dan pendukung tari sesuai dengan kemampuan murid.

4.5. Berdampak (Impacting)

Menghargai dan mengajak orang lain untuk mencintai dan merasa bangga atas warisan keanekaragaman budaya Indonesia khususnya tari nusantara dan kreasi melalui proses kreatif yang dilakukan berulang-ulang.

5. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

5.1. Mengalami (Experiencing)

Memahami dan menggali makna dari unsur gerak tari pada tari nusantara dan kreasi modern dalam bentuk karya seni melalui pengamatan sebuah video atau pementasan secara langsung

5.2. Merefleksikan (Reflecting)

Mengevaluasi hasil penciptaan karya gerak tari nusantara dan tari modern dengan mengapresiasi nilai estetis dalam menciptakan ide-ide baru ke dalam karyanya dengan kreatif dan mandiri.

5.3. Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)

Menunjukkan hasil karya gerak tari kreasi nusantara atau modern sederhana secara individu maupun kelompok.

5.4. Mengekspresikan (Expressing)

Mengekspresikan karya gerak tari kreasi modern atau tari nusantara sangat sederhana berdasarkan makna dan unsur tari dari tari tradisi modern atau tari nusantara sesuai dengan kemampuan murid

5.5. Berdampak (Impacting)

Mengaktualisasikan diri melalui pertunjukan tari pada lingkungan sekitar dan menumbuhkan rasa keanekaragaman, kreatif, dan mandiri.

6. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

6.1. Mengalami (Experiencing)

Memahami dan membandingkan berbagai macam pertunjukan tari kreasi baru dan tari kontemporer berdasarkan makna, unsur tari dan nilai estetis dari perspektif berbagai aspek seni sesuai dengan pengalaman dan wawasan.

6.2. Merefleksikan (Reflecting)

Mengevaluasi hasil penciptaan karya tari dengan mengapresiasi nilai estetis tari tradisi sesuai kemampuan.

6.3. Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)

Menunjukkan hasil penciptaan tari kreasi baru, tari kontemporer dan tari mancanegara secara individu maupun kelompok dalam pertunjukan.

6.4. Mengekspresikan (Expressing)

Mengekspresikan tari kreasi sederhana yang terinspirasi dari hasil membandingkan berbagai pertunjukan tari tradisi, kreasi, dan kontemporer berdasarkan kemampuan masing-masing.

6.5. Berdampak (Impacting)

Mengaktualisasikan diri dalam mempengaruhi orang lain untuk mengapresiasi pertunjukan tari tradisi, kreasi, dan kontemporer berdasarkan kemampuan masing-masing

IX.4. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS SENI TEATER

A. Rasional

Mata pelajaran seni merupakan wahana untuk menumbuhkan kepekaan murid terhadap keindahan. Kepekaan terhadap keindahan membantu seseorang untuk memaknai dan menjalani hidupnya dengan optimal. Pembelajaran seni sangat

penting untuk membangun kemampuan olah rasa murid, sehingga mereka mampu meregulasi dirinya, memiliki sifat mencintai keindahan, menghargai keberagaman, dan menjunjung perdamaian. Mata pelajaran seni berfokus pada kemampuan seseorang untuk merespons sebuah situasi atau konflik melalui visual (seni rupa), bunyi (seni musik), pola dan gerak (seni tari), serta kesatuan gerak, ekspresi, dan suara (seni teater).

Pembelajaran seni teater melatih murid berpikir kritis, mengolah imajinasi dan rasa, menumbuhkan empati, merasakan, membayangkan situasi yang dialami orang lain, dan mengelola konflik dengan terstruktur. Seni Teater mengajarkan cara berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal, murid dapat berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya serta menyampaikan pesan dengan efektif yang menarik melalui olah gerak tubuh, ekspresi, dan suara. Hal ini dipraktikkan dalam bentuk eksperimen pertunjukan di kelas, kegiatan permainan peran, menulis naskah, dan latihan repetisi gladi bersih. Dengan bermain peran, murid membangun sikap hormat dan toleransi pada kebhinekaan sebagai bagian dari masyarakat global. Murid juga didorong untuk bergotong royong dan proaktif dalam bekerja sama.

Seni teater mendorong terbentuknya delapan dimensi profil lulusan, dalam mencapai hal tersebut murid harus memiliki kesadaran untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri sehingga dapat merasakan manfaat, relevansi dari hal-hal yang dipelajari untuk kehidupan serta menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata. Seni Teater sangat menghargai atas keterlibatan dan kontribusi murid pada proses pembelajaran serta memiliki fleksibilitas.

Seni Teater dalam dunia pendidikan memberikan manfaat kepada setiap murid untuk memiliki kesempatan dan hak yang sama merasakan tanpa membedakan asal usul, sarana, maupun fisik seseorang, termasuk di antaranya murid dengan kebutuhan khusus. Seni Teater dapat menjawab tantangan para pendidik untuk membantu murid melatih kesadaran motorik

dan spasial dalam bersosialisasi agar murid dapat berinteraksi di lingkungan sekitar dengan rasa percaya diri. Pengalaman belajar untuk mengenal dan mengembangkan diri sendiri, terbiasa mengamati, dan menanggapi persoalan di lingkungan sekitarnya dengan emosi yang tepat, menunjukkan empati, dan kreatif mencari solusi.

B. Tujuan

Tujuan mata pelajaran Seni Teater adalah agar murid mampu:

1. menunjukkan kepekaan terhadap persoalan diri dan lingkungan sekitar, kemudian untuk mencari solusi kreatif melalui ekspresi diri;
2. mengeksplorasi diri dan melakukan permainan peran menggunakan imajinasi dan sumber daya yang dimilikinya berupa tubuh, suara, rasa, dan lingkungan);
3. menguasai teknik, eksplorasi alat, bahan, dan teknologi yang diperlukan untuk menciptakan sebuah karya seni teater;
4. mengomunikasikan gagasan atau pesan melalui sebuah karya seni teater;
5. menggunakan berbagai sudut pandang dalam melihat suatu permasalahan di lingkungannya melalui permainan peran; dan
6. mengekspresikan karya seni dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran bahwa setiap karya dapat berdampak bagi dirinya maupun orang lain.

C. Karakteristik

Mata pelajaran Seni Teater memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. seni teater memberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi, talenta, minat, dan karakter individu.
2. seni teater relevan dengan kehidupan sehari-hari.
3. seni teater terhubung dengan disiplin ilmu lain yang terkait dengan kemampuan literasi dan numerasi melalui kegiatan menulis, membaca, dan memahami naskah cerita

- atau mendesain tata artistik panggung dan kostum menggunakan skala numerasi.
- seni teater terhubung dengan disiplin ilmu lainnya seperti aspek psikologi, sosial, budaya, sejarah, atau politik. Seni teater memberikan kontribusi untuk mengenalkan, mengkomunikasikan legenda, sejarah, budaya, atau isu dalam masyarakat.
 - seni teater mengajari murid bagaimana mengekspresikan dan menghayati semua karakterisasi tokoh dan sudut pandangnya.
 - seni teater mengajarkan untuk bersikap kritis dan mampu memberi solusi untuk menyelesaikan masalah, sehingga melalui seni teater, murid mampu memahami berbagai persoalan yang terjadi dalam diri dan lingkungannya.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Seni Teater adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Mengalami <i>(Experiencing)</i>	Murid memahami, mengalami, merasakan, merespons, dan bereksperimen dengan ragam pengetahuan, gaya dan bentuk seni teater. Kemampuan murid untuk melakukan olah rasa, tubuh, suara, eksplorasi alat, media, atau mengumpulkan informasi melalui observasi dan interaksi dengan seniman untuk memperkaya wawasan dalam berteater.
Merefleksikan <i>(Reflecting)</i>	Murid menggali pengalaman dan ingatan emosi melalui hasil pengamatan, membaca, apresiasi, dan interaksi sosial individu dan kelompok, selama atau sesudah mengalami proses berseni teater. Kemampuan murid untuk mengapresiasi, memberikan, dan menerima umpan balik atas karya diri

Elemen	Deskripsi
	sendiri atau orang lain. Murid mengkomunikasikan secara runtut dan terperinci menggunakan kosakata seni teater yang tepat.
Berpikir dan Bekerja Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)	Murid mengelaborasi elemen tata artistik panggung (tata panggung, cahaya, kostum, rias, suara), dan keaktoran (gerak, ekspresi dan suara). Murid mengkomunikasikan proses penyatuan semua elemen tata artistik tersebut ke dalam wujud karya pertunjukan.
Mengekspresikan (<i>Expressing</i>)	Murid menggali pengalaman untuk menuangkan, meniru, membuat ulang, mengkreasi, menemukan, dan merangkai ide-ide kreatif tata artistik seni teater untuk kemudian diwujudkan ke sebuah karya pertunjukan. Murid mengekspresikan dirinya melalui penggalian karakter/tokoh dan menampilkannya dalam wujud sebuah karya pertunjukan.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Murid memaknai cara berpikir dan perubahan perilaku serta kepribadian, untuk membentuk karakter yang mencerminkan delapan dimensi profil lulusan bagi diri sendiri, sesama, lingkungan sekitar, dan bangsa.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk Usia Mental < 7 Tahun/Kelas I dan II SDLB)
- Pada Fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1.1. Mengalami (Experiencing)
Mengenali teater: tokoh (lingkungan terdekat), gerak (gerakan satu sampai dua anggota tubuh), dialog (olah vokal dasar berupa huruf A, I, U, E, O), dan pantomim (gerak tubuh, ekspresi wajah) secara dasar melalui pengamatan pertunjukan sederhana baik langsung maupun tidak langsung.
- 1.2. Merefleksikan (Reflecting)
Menemukan teater (tokoh), dan pantomim (gerak tubuh, ekspresi wajah) yang sudah dilihat/didengarkan.
- 1.3. Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)
Menemukan kostum, riasan, dan, hands props.
- 1.4. Mengekspresikan (Expressing)
Meniru teater (tokoh, gerak, dialog), dan pantomim (gerak tubuh, ekspresi wajah) yang sangat sederhana.
2. Fase B (Umumnya untuk Usia Mental \pm 7 Tahun/Kelas III dan IV SDLB)
Pada akhir Fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.
 - 2.1. Mengalami (Experiencing)
Mengenali teater: tokoh (lingkungan sekitar), gerak mengkombinasikan beberapa gerak tubuh), dialog (suara alam) dan pantomim: gerak tubuh (gerak-gerak tunggal) dan ekspresi wajah melalui pengamatan pertunjukan sederhana, baik langsung maupun tidak langsung.
 - 2.2. Merefleksikan (Reflecting)
Memberi tahu teater (peran) dan pantomim (gerak tubuh, ekspresi wajah) yang sudah dilihat/didengarnya.
 - 2.3. Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)

Menerapkan kostum, riasan, dan hands props dengan bantuan.

2.4. Mengekspresikan (Expressing)

Menghafal, meniru teater (tokoh, gerak, dialog), dan pantomim (gerak tubuh, ekspresi wajah), melalui pertunjukan tunggal.

3. Fase C (Umumnya untuk Usia Mental \pm 8 Tahun/Kelas V dan VI SDLB)

Pada akhir Fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Mengalami (Experiencing)

Mengidentifikasi teater (tokoh, gerak, dialog), juga pantomim (gerak tubuh, ekspresi wajah) melalui pengamatan pertunjukan sederhana baik langsung maupun tidak langsung.

3.2. Merefleksikan (Reflecting)

Menemukan, menceritakan (peran) dalam teater, pantomim yang sudah dimainkan.

3.3. Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)

Menerapkan kostum, riasan, dan hands props tanpa bantuan.

3.4. Mengekspresikan (Expressing)

Menghafal, meniru teater (tokoh, gerak, dialog), dan pantomim (gerak tubuh, ekspresi wajah), melalui pertunjukan yang sangat sederhana.

4. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental \pm 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

4.1. Mengalami (Experiencing)

Mengidentifikasi teater (tokoh, karakter, gerak, dan dialog), pantomim (gerak tubuh, ekspresi wajah), dan melakukan dramatic reading (bedah naskah) melalui pengamatan langsung dan tidak langsung.

- 4.2. Merefleksikan (Reflecting)
Menceritakan teater, dramatic reading, dan pantomim yang sudah dimainkan dengan kosakata sederhana dan bimbingan.
 - 4.3. Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)
Menjelaskan fungsi kostum, riasan, dan properti.
 - 4.4. Mengekspresikan (Expressing)
Mengontraskan teater atau pantomim melalui pertunjukan yang sangat sederhana dengan tema kehidupan sehari-hari; dan menceritakan isi naskah dengan benar, dan utuh disertai bimbingan.
 - 4.5. Berdampak (Impacting)
Menghasilkan dalam sebuah pertunjukan teater, dramatic reading, dan melakukan pantomim dengan bimbingan dan percaya diri.
5. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)
- Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.
- 5.1. Mengalami (Experiencing)
Menjelaskan teater (tokoh, karakter, gerak, dialog), drama audio (naskah, dialog); dan melakukan pantomim (gerak tubuh, ekspresi wajah) melalui pengamatan tidak langsung.
 - 5.2. Merefleksikan (Reflecting)
Menganalisis pertunjukan teater, drama audio, dan pantomim, yang sudah dimainkan dengan kosakata sederhana dan bimbingan.
 - 5.3. Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)
Menciptakan kostum, riasan, properti, dan multimedia secara sederhana.
 - 5.4. Mengekspresikan (Expressing)
Menerapkan, membuat rencana pertunjukan

teater, drama audio, dan melakukan pantomim melalui pertunjukan yang sederhana dan berdurasi singkat.

5.5. Berdampak (Impacting)

Menghasilkan sebuah pertunjukan teater, drama audio, dan melakukan pantomim dengan mandiri dan percaya diri.

6. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

6.1. Mengalami (Experiencing)

Menjelaskan teater (tokoh, karakter, gerak, dialog), drama audio (naskah, dialog) dan melakukan pantomim (gerak tubuh, ekspresi wajah) melalui pengamatan langsung.

6.2. Merefleksikan (Reflecting)

Menganalisis pertunjukan teater, drama audio, dan melakukan pantomim yang sudah dimainkan dengan kosakata sederhana.

6.3. Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)

Menciptakan kostum, riasan, properti, dan multimedia secara sederhana dengan mandiri.

6.4. Mengekspresikan (Expressing)

Menerapkan, membuat rencana pertunjukan teater, drama audio; dan melakukan pantomim melalui pertunjukan yang sederhana dan berdurasi singkat.

6.5. Berdampak (Impacting)

Menghasilkan sebuah pertunjukan teater, drama audio; dan melakukan pantomim dengan mandiri, percaya diri, dan bekerja sama.

A. Rasional

Keberadaan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam kurikulum pendidikan menegaskan posisinya sebagai pembelajaran bagi murid. Semua murid tanpa terkecuali akan menempuh perjalanan pembelajaran yang dipandu secara pedagogis untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, pemahaman dan sikap terhadap gerak dan kesehatan. Dengan kata lain, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk memfasilitasi anak dalam menemukan nikmatnya aktif bergerak dan menjadi sehat. Disinilah esensi pembelajaran gerak sebagai jantung mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, meskipun anak juga dapat belajar aspek-aspek lain melalui situasi gerak.

Sebagai suatu perjalanan pembelajaran, kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan harus dirancang sebagai pengalaman belajar yang berpotensi meningkatkan keterampilan, konsep, dan strategi gerak beserta penerapannya, melintasi berbagai konteks aktivitas jasmani. Perjalanan kurikuler ini dapat digambarkan melalui ilustrasi bentuk berlian dengan kecilnya area bagian bawah yang menggambarkan pengenalan awal dengan keterampilan gerak fundamental. Keterampilan gerak fundamental yang solid ini penting karena akan menjadi prasyarat penting untuk kecakapan bergerak di kemudian waktu. Kenyataannya, mereka yang aktif berpartisipasi dalam olahraga, aktivitas jasmani, ataupun rekreasi aktif sepanjang hayat adalah mereka yang memiliki keterampilan gerak fundamental yang mapan, mengeksplorasi berbagai kemungkinan partisipasi, dan pada akhirnya menentukan pilihan partisipasi tertentu dengan bekal keahlian geraknya. Model kurikulum di bawah ini menggambarkan area pengalaman belajar gerak sebagaimana murid menempuh perjalanan kependidikan mereka.

Kompetensi dan materi yang dikembangkan dalam Capaian pembelajaran bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik murid sehingga dapat mendukung terbentuknya delapan dimensi profil lulusan, yaitu: keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, kreativitas, penalaran kritis, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.

Manfaat paling nyata dari aktif secara jasmani adalah kesehatan. Kurikulum PJOK harus menyertakan dimensi manfaat kesehatan sebagai bagian tidak terpisahkan dari pengalaman belajar murid. Menyertakan pembelajaran kesehatan dapat memfasilitasi murid guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk memahami isu-isu kesehatan dan mengambil keputusan yang tepat terkait dengan kesehatan mereka. Kompetensi ini akan menjadi bekal penting bagi mereka dalam mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan diri sendiri dan masyarakat.

B. Tujuan

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kesadaran tentang arti penting aktivitas jasmani untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan tubuh serta gaya hidup aktif sepanjang hayat;
2. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani, mengelola kesehatan dan kesejahteraan sesuai dengan kemampuan, serta mengembangkan pola hidup sehat;
3. Mengembangkan pola gerak dasar dan keterampilan gerak (motorik) yang dilandasi dengan penerapan konsep, prinsip, strategi, dan taktik secara umum sesuai dengan kemampuan;
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai kepercayaan diri, sportif, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, pengendalian diri,

kepemimpinan, dan demokratis dalam melakukan aktivitas jasmani;

5. Menciptakan suasana yang rekreatif, berisi tantangan, dan ekspresi diri dalam interaksi sosial;
6. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk memiliki pola hidup aktif serta memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran pribadi sepanjang hayat; dan
7. Mengembangkan kemampuan murid agar selaras dengan dimensi profil lulusan, yaitu: keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, kreativitas, penalaran kritis, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.

C. Karakteristik

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan sebagai sebuah bidang kajian memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan melibatkan murid dalam pengalaman langsung, dan autentik untuk meningkatkan kreativitas, penalaran kritis, kolaborasi, dan keterampilan berkomunikasi, serta berpikir tingkat tinggi melalui aktivitas jasmani.
2. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di dalam proses pembelajarannya mempertimbangkan karakteristik murid, tugas gerak (movement task), dan dukungan lingkungan yang berprinsip Developmentally Appropriate Practices (DAP).
3. Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan membentuk individu-individu yang terliterasi secara jasmani dan menerapkannya dalam kehidupan sepanjang hayat.
4. Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah didasari nilai-nilai luhur bangsa untuk membentuk dimensi profil lulusan.
5. Pendidikan jasmani mengandung elemen-elemen terampil bergerak, belajar melalui gerak, bergaya hidup aktif, dan memilih hidup yang menyehatkan.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran PJOK adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Terampil Bergerak	<p>pembelajaran keterampilan gerak (fundamental dan spesifik) yang esensial untuk dapat terlibat dalam aktivitas jasmani dan gaya hidup sehat. Murid juga menerapkan konsep dan strategi gerak untuk meningkatkan penampilan dan bergerak dengan kompeten dan serta percaya diri. Konten dan aktivitas pembelajaran ini beragam jenis sesuai dengan minat murid, kebutuhan, dan konteks tempat mereka tinggal. Beberapa contohnya adalah aktivitas pola gerak dasar, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, aktivitas pilihan, permainan dan aktivitas olahraga air (kondisional), Terampil bergerak bertujuan untuk membangun fondasi dasar keterampilan motorik dan literasi jasmani, memperoleh dan menghaluskan berbagai keterampilan aktivitas jasmani, sehingga murid menjadi mumpuni dalam aktivitas jasmani yang menjadi minat dan kegemaran masing-masing. Pengalaman pembelajaran dalam elemen ini harus memaksimalkan waktu belajar untuk menerapkan dan mempraktikkan gerak.</p>
Belajar melalui Gerak	<p>keterampilan personal dan sosial yang dikembangkan melalui partisipasi dalam gerak dan aktivitas jasmani. Keunikan Pendidikan Jasmani,</p>

Elemen	Deskripsi
	<p>olahraga, dan kesehatan dalam memfasilitasi keterampilan ini adalah melalui pembelajaran yang menekankan <i>fair play</i> dan kerja tim. Potensi yang dapat dicapai adalah keterampilan komunikasi, kerjasama, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, berpikir kritis dan kreatif, kolaborasi, dan kepemimpinan. Aktivitasnya meliputi pembelajaran secara mandiri maupun berkelompok untuk menampilkan gerak atau memecahkan masalah gerak. Pengalaman belajar murid juga dapat dikembangkan melalui pembelajaran pengambilan berbagai peran dalam konteks olahraga dan aktivitas jasmani.</p>
Bergaya Hidup Aktif	<p>promosi gaya hidup aktif dan mengembangkan kapasitas peserta didik untuk merancang, menerapkan, dan mengevaluasi kebugaran mereka sendiri. Tujuannya adalah untuk membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan yang tepat tentang pilihan aktivitas jasmani dan memprioritaskan keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Konten dalam elemen ini mencakup manfaat hidup aktif dan partisipasi dalam aktivitas jasmani untuk kebugaran. Murid juga belajar tentang aspek-aspek perilaku yang terkait dengan aktivitas fisik yang teratur dan</p>

Elemen	Deskripsi
	mengembangkan disposisi yang akan mendorong mereka menjadi individu yang aktif.
Memilih Hidup yang Menyehatkan	Penekanan pentingnya menentukan pilihan positif yang terkait dengan kesehatan. Kompetensi ini dimungkinkan ketika murid memiliki kapasitas literasi kesehatan, yakni mendapatkan, memahami, dan menerapkan informasi dan layanan kesehatan dalam rangka mempromosikan dan menjaga kesehatan. Area konten yang dapat dicakup dalam elemen ini meliputi nutrisi dan pola makan sehat, kebugaran dan aktivitas fisik, lingkungan dan masyarakat yang sehat, serta keselamatan dan pencegahan cedera.

D. Capaian Pembelajaran

- 1. Fase A (Umumnya untuk Usia Mental < 7 Tahun/Kelas I dan II SDLB)

Pada akhir Fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1.1. Terampil Bergerak
Menunjukkan keterampilan gerak fundamental dan mempraktikkan berbagai permainan olahraga; menirukan berbagai cara menggerakkan tubuh; dan mempraktikkan dengan menggerakkan bagian tubuh yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik murid (kondisional).
- 1.2. Belajar melalui Gerak
Menaati dan menerapkan peraturan untuk mengembangkan bermain sportif di dalam

berbagai aktivitas jasmani; menerapkan kerja sama ketika melakukan aktivitas jasmani, yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik murid (kondisional).

1.3. Bergaya Hidup Aktif

Berpartisipasi di dalam berbagai aktivitas jasmani dan mengeksplorasi manfaat yang disesuaikan dengan kemampuan karakteristik murid.

1.4. Memilih Hidup yang Menyehatkan

Mengenali gaya hidup aktif dan sehat; dan mengenali manfaat menjaga kebersihan diri yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik murid.

2. Fase B (Umumnya untuk Usia Mental \pm 7 Tahun/Kelas III dan IV SDLB)

Pada akhir Fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

2.1. Terampil Bergerak

Menunjukkan keterampilan gerak fundamental dan menerapkan aktivitas permainan olahraga; menerapkan dan menyesuaikan strategi gerak untuk mendapatkan capaian keterampilan gerak; dan memperagakan konsep gerak yang dapat diterapkan dalam rangkaian gerak yang disesuaikan dengan kemampuan karakteristik murid (kondisional).

2.2. Belajar melalui Gerak

Mengamati strategi gerak sederhana; menerapkan peraturan untuk mengembangkan bermain sportif ketika berpartisipasi atau merancang aktivitas jasmani; mempertunjukkan berbagai peran dengan cara yang terhormat untuk mendapatkan keberhasilan capaian di dalam aktivitas gerak kelompok atau tim disesuaikan dengan kemampuan karakteristik murid (kondisional).

2.3. Bergaya Hidup Aktif
Berpartisipasi dalam berbagai aktivitas jasmani dan mengenali manfaat aktivitas jasmani.

2.4. Memilih Hidup yang Menyehatkan
Mengenali risiko kesehatan akibat gaya hidup dan berbagai aktivitas jasmani untuk pencegahannya; memahami pola makan sehat dan bergizi seimbang sesuai rekomendasi kesehatan untuk menunjang aktivitas sehari-hari; dan mempraktikkan penanganan cedera ringan sesuai pemahaman tentang prinsip pertolongan pertama disesuaikan dengan kemampuan karakteristik murid (kondisional).

3. Fase C (Umumnya untuk Usia Mental \pm 8 Tahun/Kelas V dan VI SDLB)

Pada akhir Fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

3.1. Terampil Bergerak
Mempraktikkan variasi dan kombinasi berbagai keterampilan gerak; menerapkan gerak yang sudah dikuasai ke dalam berbagai aktivitas permainan olahraga disesuaikan dengan kemampuan karakteristik murid (kondisional).

3.2. Belajar melalui Gerak
Menerapkan strategi gerak dalam berbagai situasi gerak; merancang dan modifikasi permainan untuk mendukung fair play dan partisipasi inklusif; dan berpartisipasi secara positif dalam kelompok atau tim dengan memberi kontribusi pada aktivitas kelompok, mendorong orang lain dan menegosiasikan peran dan tanggung jawab disesuaikan dengan kemampuan karakteristik murid.

3.3. Bergaya Hidup Aktif
Memahami manfaat aktivitas jasmani untuk menggambarkan pengaruh terhadap kesehatan; berpartisipasi dalam aktivitas jasmani di luar

ruang dan/atau lingkungan alam dan menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan, baik secara pribadi maupun kelompok.

3.4. Memilih Hidup yang Menyehatkan

Mengetahui risiko kesehatan akibat gaya hidup dan pencegahan melalui aktivitas jasmani berdasarkan gaya hidup sehat; memilih makanan sehat untuk menunjang aktivitas jasmani berdasarkan informasi kandungan gizi pada makanan; dan mempraktikkan penanganan cedera sedang sesuai pemahaman tentang prinsip pertolongan pertama yang disesuaikan dengan kemampuan karakteristik murid.

4. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental \pm 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)

4.1. Terampil Bergerak

Menunjukkan kemampuan keterampilan gerak serta mentransfernya ke dalam berbagai situasi gerak; menyusun dan memperagakan strategi gerak yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan capaian keterampilan gerak; memperagakan dan menjelaskan konsep gerak yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan capaian keterampilan gerak yang disesuaikan dengan kemampuan karakteristik murid (kondisional).

4.2. Belajar melalui Gerak

Mempraktikkan dan memahami strategi gerak yang paling efektif dalam situasi gerak yang berbeda; memodifikasi peralatan, peraturan, dan sistem skoring yang mendukung fair play dan partisipasi inklusif; dan menerapkan kepemimpinan, kolaborasi, serta proses pengambilan keputusan kelompok ketika

berpartisipasi di dalam berbagai aktivitas jasmani.

4.3. Bergaya Hidup Aktif

Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani untuk menggambarkan reaksi tubuh terhadap berbagai tingkat intensitas yang berbeda; berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang menyehatkan di luar ruang dan/atau lingkungan alam dan menggambarkan sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan partisipasi; dan menjelaskan dan mengusulkan strategi peningkatan aktivitas jasmani dan perilaku pencegahan penyakit disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik murid (kondisional).

4.4. Memilih Hidup yang Menyehatkan

Mengevaluasi risiko kesehatan akibat gaya hidup dan tindakan pencegahan melalui aktivitas jasmani; merancang pilihan makanan sehat berdasarkan analisis kandungan gizi sesuai kebutuhan aktivitas jasmani; dan mempraktikkan prosedur untuk menangani cedera yang berisiko terhadap Kesehatan dan keselamatan berdasarkan prinsip pertolongan pertama.

5. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

5.1. Terampil Bergerak

Merancang, menerapkan dan menghaluskan keterampilan gerak spesifik di dalam berbagai situasi gerak yang menantang. Menciptakan dan mengembangkan strategi gerak untuk mendapatkan keberhasilan capaian keterampilan gerak melintasi berbagai situasi gerak yang menantang. Menerapkan konsep

gerak di dalam situasi gerak baru yang menantang dan menganalisis dampak tiap konsep pada capaian keterampilan gerak.

5.2. Belajar melalui Gerak

Mengevaluasi strategi gerak yang telah dikuasai dalam situasi gerak yang berbeda. Murid memperagakan bermain jujur dan mengevaluasi pengaruh perilaku etis terhadap capaian aktivitas jasmani bagi individu dan kelompok. Murid merencanakan, menerapkan, dan menyempurnakan strategi pengambilan keputusan dalam kerja tim yang mempertunjukkan keterampilan kepemimpinan dan kolaborasi.

5.3. Bergaya Hidup Aktif

Mengevaluasi aktivitas kebugaran dan mengetahui dampak partisipasi yang teratur terhadap kesehatan. Berpartisipasi dalam aktivitas kebugaran di luar ruang dan/atau lingkungan alam, dan merancang strategi peningkatan pemanfaatannya. Merancang strategi peningkatan aktivitas kebugaran untuk kesehatan dan mempraktikkan latihan pengembangan kebugaran jasmani yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik Murid (kondisional).

5.4. Memilih Hidup yang Menyehatkan

Mengevaluasi sikap dan kebiasaan untuk menjadi individu yang sehat, aktif, menyukai tantangan, dan cara menghadapinya secara positif dalam konteks aktivitas jasmani dengan menunjukkan perilaku menghormati diri sendiri dan orang lain sesuai dengan kemampuan dan karakteristik murid.

6. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

6.1. Terampil Bergerak

Menunjukkan, menerapkan, menghaluskan dan mengevaluasi keterampilan gerak spesifik di dalam berbagai situasi gerak yang menantang untuk meningkatkan kinerja gerak. Menciptakan, mengembangkan dan mengevaluasi strategi gerak untuk mendapatkan keberhasilan capaian keterampilan gerak melintasi berbagai situasi gerak yang menantang. Menerapkan konsep gerak di dalam situasi gerak baru yang menantang dan mengevaluasi dampak tiap konsep pada capaian keterampilan gerak.

6.2. Belajar melalui Gerak

Mengevaluasi strategi gerak yang telah dikuasai dalam situasi gerak baru yang menantang. Murid mengevaluasi fair play dan merefleksikan pengaruh perilaku etis terhadap capaian aktivitas jasmani bagi individu dan kelompok. Merancang dan mengevaluasi strategi pengambilan keputusan dalam kerja tim yang mempertunjukkan keterampilan kepemimpinan dan kolaborasi sesuai dengan kemampuan dan karakteristik Murid. (kondisional).

6.3. Bergaya Hidup Aktif

Berpartisipasi dalam aktivitas kebugaran dan mengevaluasi dampak partisipasi yang teratur terhadap kesehatan. Berpartisipasi dalam aktivitas kebugaran di luar ruang dan /atau lingkungan alam, dan mengevaluasi strategi peningkatan pemanfaatannya. Mengevaluasi efektivitas strategi peningkatan aktivitas kebugaran untuk kesehatan.

6.4. Memilih Hidup yang Menyehatkan

Menjelaskan gaya hidup aktif dan sehat melalui aktivitas jasmani menggunakan berbagai media; menjelaskan makanan sehat dan bergizi

seimbang kepada orang lain sesuai kebutuhan aktivitas jasmaninya.

XI CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS KETERAMPILAN PERBENGKELAN SEPEDA MOTOR

A. Rasional

Mata pelajaran Keterampilan Perbengkelan Sepeda Motor merupakan keterampilan pilihan yang dipelajari murid dari jenjang SMPLB hingga SMALB. Murid diberikan pembelajaran mengenai keselamatan dan kesehatan kerja; memahami fungsi dan menggunakan peralatan tangan perbengkelan dan merawat mesin, kelistrikan, dan rangka sepeda motor. Murid yang memiliki keterbatasan intelektual atau kebutuhan khusus lainnya (tunarungu dan tunadaksa) dapat memiliki kecakapan hidup, keahlian dalam bekerja, dan kesejahteraan.

Mata pelajaran Keterampilan Perbengkelan Sepeda Motor merupakan mata pelajaran yang dapat dipilih dan sesuai dengan kondisi dan minat murid, kondisi satuan pendidik, dan kondisi daerah. Materi perbengkelan sepeda motor ini menjadi gambaran pembelajaran yang dapat dipelajari murid untuk memiliki keahlian dalam bidang perbengkelan sepeda motor. Adapun pada pembelajarannya, materi ini dapat dikembangkan menyesuaikan dengan sarana dan prasarana, kemampuan murid, lingkungan yang berkenaan dengan dunia usaha dan dunia industri, serta kewirausahaan. Mata pelajaran keterampilan perbengkelan sepeda motor dapat membentuk karakter sesuai dimensi profil lulusan yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kewargaaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan dan komunikasi.

B. Tujuan

Mata pelajaran keterampilan perbengkelan sepeda motor bertujuan untuk dapat membekali murid agar:

1. memahami dan menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3);

- 2. memahami, menggunakan, dan merawat peralatan tangan perbengkelan;
- 3. memahami dan menerapkan prosedur perawatan mesin sepeda motor.
- 4. memahami dan menerapkan prosedur perawatan kelistrikan sepeda motor, dan
- 5. memahami dan menerapkan prosedur perawatan rangka sepeda motor.

C. Karakteristik

Mata pelajaran keterampilan perbengkelan sepeda motor mempunyai karakteristik pada murid berkebutuhan khusus untuk melakukan perawatan ringan (penggantian filter udara, cairan pendingin, aki, lampu, oli mesin, oli rem, oli gardan, komponen roda, rantai, gir, ban, busi, dan kampas rem) sepeda motor. Materi inti, mesin, kelistrikan, dan rangka akan dilaksanakan pada bagian menerapkan perawatan bagian tertentu saja. Keterampilan perbengkelan sepeda motor dilakukan secara sistem blok disesuaikan dengan karakteristik elemen yang dipelajari.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran keterampilan perbengkelan sepeda motor adalah sebagai berikut;

Elemen	Deskripsi
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Kompetensi umum yang harus dikuasai untuk melaksanakan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja di perbengkelan sepeda motor.
Peralatan Tangan Perbengkelan	Kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan dan memelihara peralatan tangan di perbengkelan sepeda motor.
Perawatan Mesin	Kemampuan untuk merawat bagian mesin sepeda motor secara kontinu agar dapat dikendarai dengan aman dan nyaman.

Perawatan Kelistrikan	Kemampuan yang diperlukan untuk melakukan perawatan komponen kelistrikan berupa baterai dan instrumen kelistrikan sepeda motor secara kontinu.
Perawatan Rangka	Kemampuan yang diperlukan untuk merawat rangka dan bodi sepeda motor secara kontinu.

D. Capaian Pembelajaran

- 1. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental \pm 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)
Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.
 - 1.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan di tempat kerja
 - 1.2. Peralatan Tangan Perbengkelan
Menerapkan pemilihan peralatan tangan di tempat kerja
 - 1.3. Perawatan Mesin
Mengevaluasi pemeliharaan kompresor udara, sistem pendinginan sepeda motor, perawatan filter udara sepeda motor
 - 1.4. Perawatan Kelistrikan
Mengevaluasi kinerja instrumen kelistrikan pada sistem penerangan dan sinyal sepeda motor sesuai standar.
 - 1.5. Perawatan Rangka
Mengevaluasi fungsi setiap bagian roda sepeda motor dan memeriksa roda sepeda motor
- 2. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)
Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 2.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Mengevaluasi prosedur kebersihan peralatan dan area kerja
 - 2.2. Peralatan Tangan Perbengkelan
Menerapkan penggunaan peralatan tangan di tempat kerja secara aman
 - 2.3. Perawatan Mesin
Mengevaluasi perawatan ringan mesin sepeda motor, mengganti oli mesin sepeda motor
 - 2.4. Perawatan Kelistrikan
Mengevaluasi pemeriksaan baterai sepeda motor dan komponen instrumen kelistrikan pada sistem penerangan dan sinyal sepeda motor.
 - 2.5. Perawatan Rangka
Mengevaluasi pemeriksaan roda sepeda motor, konstruksi roda sepeda motor dan sistem pemasangannya; serta pemeliharaan bodi/pencucian sepeda motor.
3. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)
Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.
- 3.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Mengevaluasi prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
 - 3.2. Peralatan Tangan Perbengkelan
Mengevaluasi pemeliharaan dan perawatan peralatan tangan.
 - 3.3. Perawatan Mesin
Mengevaluasi penggantian, perawatan dan pemeriksaan oli gardan, busi, dan karburator sepeda motor; dan CVT.
 - 3.4. Perawatan Kelistrikan
Mengevaluasi komponen dari instrumen kelistrikan (sistem penerangan dan sinyal) pada sepeda motor.

3.5. Perawatan Rangka

Mengevaluasi pemeriksaan dan pemeliharaan pada sistem rem, rantai roda sepeda motor.

XII

CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS KETERAMPILAN SENI MEMBATIK

A. Rasional

Batik merupakan warisan budaya yang dimiliki Indonesia, UNESCO bahkan telah mengukuhkan batik sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan nonbendawi pada tahun 2009. Kita sebagai bagian dari bangsa Indonesia harus bangga dan wajib melestarikan batik dengan memperkenalkan kepada generasi muda melalui pembelajaran di sekolah. Seni membatik yang dikembangkan di sekolah dapat dimodifikasi sesuai dengan karakteristik murid berkebutuhan khusus dan satuan pendidikan di wilayah tempat tinggal atau kearifan lokal setiap daerah. Setiap materi mengajarkan tahapan-tahapan penguasaan keterampilan teknis (*hard skill*) dan keterampilan non teknis (*soft skill*).

Mata pelajaran Keterampilan Seni Membatik merupakan mata pelajaran yang membekali murid berkebutuhan khusus dengan serangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan perubahan zaman, menunjang pengembangan diri dalam hal rasa karya serta disesuaikan dengan bakat minat dan kemampuan murid melalui jalur studi dan pengembangan karier lebih lanjut. Mata pelajaran Keterampilan Seni Membatik dalam struktur kurikulum merupakan rumpun mata pelajaran keterampilan yang dapat dipilih sesuai dengan kondisi dan minat murid, kondisi satuan pendidikan, dan kondisi daerah.

Berbagai strategi pembelajaran dapat digunakan saat proses pembelajaran agar menyenangkan sehingga murid berkebutuhan khusus termotivasi untuk selalu menumbuhkan imajinasi dan kreativitas. Materi dan proses pembelajaran Keterampilan Seni Membatik dilakukan secara bertahap menyesuaikan dengan kemampuan karakteristik murid berkebutuhan khusus dan potensi wilayah setiap daerah.

Melalui mata pelajaran Keterampilan Seni Membatik, murid diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian yang selaras dengan dimensi profil lulusan, yaitu; keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.

B. Tujuan

Membekali murid berkebutuhan khusus agar dapat:

1. menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
2. memberikan pelayanan prima kepada pelanggan;
3. menggunakan alat dan bahan pembuatan batik;
4. membuat karya dengan proses batik ciprat, cap, tulis, dan kombinasi;
5. merapikan hasil kain batik dan pengemasan
6. menulis laporan kegiatan membatik

C. Karakteristik

Mata pelajaran Keterampilan Seni Membatik mengajarkan tahapan-tahapan penguasaan keterampilan teknis dan keterampilan nonteknis dengan kompetensi yang dikembangkan ialah pengetahuan, keterampilan, dan cara membatik dalam berbagai karya hias maupun fungsional. Pembelajaran keterampilan nonteknis wajib disampaikan baik pada jenjang SMPLB maupun SMALB. Oleh karena itu, murid diharapkan dapat menerapkan K3 dan memberikan pelayanan prima saat persiapan, proses membatik, maupun promosi karya. Untuk pembelajaran *hard skill* pada jenjang SMPLB, murid diharapkan memahami berbagai teknik membatik yaitu batik jenis ciprat, cap, tulis, dan kombinasi serta menerapkan proses batik ciprat dan tulis dalam ukuran kain kecil. Makin tinggi kelas, ukuran kain batik yang dibuat semakin besar serta motif yang dibuat makin beragam. Pada jenjang SMALB, murid akan diarahkan untuk membuat produk-produk batik teknik cap, tulis, dan kombinasi sebagai souvenir maupun perlengkapan rumah

tangga yang siap dipasarkan secara luas.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Keterampilan Seni Membatik adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Kemampuan mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja melalui mengidentifikasi alat dan bahan yang berbahaya serta kemampuan menerapkan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat membatik.
Pelayanan Prima pada Pelanggan	Keterampilan mengomunikasikan produk dengan bahasa yang sopan dan santun kepada pelanggan; keterampilan berkomunikasi saat membeli alat dan bahan membatik; dan keterampilan berpenampilan yang baik saat menjual produk kain batik.
Persiapan Alat dan Bahan Pembuatan Batik	Kemampuan mempersiapkan semua peralatan yang digunakan saat membatik; kemampuan mengidentifikasi bentuk dan fungsi alat dan bahan saat membatik; dan kemampuan menggunakan alat dan bahan saat membatik.
Proses Membatik	Keterampilan mengukur kain, menggunting kain, dan menjiplak pola gambar; keterampilan menorehkan lilin malam, keterampilan mengidentifikasi motif geometris dan nongeometris; keterampilan mewarnai kain; keterampilan melepas lilin malam dari permukaan kain (<i>nglorod</i>); dan keterampilan membilas dan menjemur kain batik.

Elemen	Deskripsi
Penyelesaian Akhir Hasil Kain Batik	Keterampilan menyetrika, melipat, memberi label, dan mengemas produk kain batik ke dalam plastik (<i>packing</i>).
Pelaporan Membatik	Kemampuan menulis laporan kegiatan membatik.

D. Capaian Pembelajaran

- 1. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental \pm 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)
Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:
 - 1.1. Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Mengidentifikasi prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3); mengidentifikasi Alat Pelindung Diri (APD); menunjukkan sikap disiplin untuk pencegahan penyakit akibat kerja sesuai simbol-simbol K3; dan mengidentifikasi alat serta bahan yang berbahaya sehingga diharapkan peserta didik lebih berhati- hati dalam bekerja.
 - 1.2. Pelayanan Prima kepada Pelanggan
Memilih bahasa yang baik, bersikap sopan santun, ramah pada pelanggan se; mengkomunikasikan proses dan hasil kain batik dengan sopan.
 - 1.3. Alat dan Bahan
Mengidentifikasi peralatan dan bahan dalam membuat batik; memahami jenis, fungsi peralatan dan bahan yang digunakan; menentukan ukuran kain kecil yang akan digunakan saat membatik; dan menguraikan bahan pewarna bubuk sebelum dicairkan untuk dipakai saat mewarnai kain.
 - 1.4. Proses Membatik
Mengukur kain kecil yang akan digunakan dalam proses membatik; memahami jenis-jenis

pola desain motif batik unsur geometris dan nongeometris sesuai lingkungan daerah sekitar; memahami teknik batik tulis, cap, ciprat, dan kombinasi; menemukenali gambar desain motif batik unsur geometris dan nongeometris sesuai lingkungan daerah sekitar; menentukan pola gambar desain motif batik; mengenal prosedur penggunaan canting atau kuas; menentukan nama-nama warna dasar primer; dan memahami pewarna alam; mengenal cara merebus kain (nglorod) serta memahami prosedur menjemur kain hingga kering.

1.5. Penyelesaian Akhir Hasil Kain Batik

Memahami prosedur menyetrika hasil kain batik; memahami teknik melipat hasil kain batik hingga rapi; memahami cara memasukkan hasil kain batik ke dalam kemasan; melakukan kegiatan penempelan label nama produk dan identitas instansi pembuat kain batik; dan menuliskan serta menempelkan label harga kain batik.

1.6. Pelaporan Membatik

Menuliskan laporan terkait pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), dan pelayanan prima kepada pelanggan, penyiapan alat, bahan membatik, pelaksanaan proses membatik, serta penyelesaian akhir hasil kain batik.

2. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

2.1. Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menerapkan prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3); memahami manfaat Alat Pelindung Diri (APD) saat membuat batik tulis; menampilkan sikap yang baik untuk

pencegahan penyakit akibat kerja sesuai simbol-simbol K3; dan menunjukkan alat serta bahan yang berbahaya sehingga diharapkan peserta didik lebih berhati-hati dalam bekerja.

2.2. Pelayanan Prima kepada Pelanggan

Menunjukkan cara berkomunikasi dengan bahasa yang baik, bersikap sopan, santun, dan ramah pada pelanggan dalam rangkaian kegiatan membatik; dan menginterpretasikan hasil kain batik tulis dengan sopan.

2.3. Alat dan Bahan

Mengkomunikasikan alat dan bahan membuat batik tulis; mengklasifikasikan, mengidentifikasi jenis dan fungsi peralatan serta bahan yang dibutuhkan; menunjukkan ukuran kain besar yang akan digunakan saat membatik tulis; menunjukkan ukuran bahan pewarna bubuk sebelum dicairkan untuk dipakai saat mewarnai kain; dan mengorganisir penempatan alat dan bahan ke tempat semula.

2.4. Proses Membatik

Menunjukkan cara mengukur dan menggunting kain ukuran besar yang dibutuhkan untuk membatik kain; memahami jenis pola desain motif batik tulis unsur geometris dan nongeometris; memahami teknik batik tulis; membedakan gambar desain motif batik tulis unsur geometris dan nongeometris; menunjukkan cara mengoleskan atau menorehkan lilin malam pada kain sesuai desain motif batik tulis; menunjukkan prosedur mewarnai kain dengan teknik colet/usap/celup sesuai karakteristik murid; memahami nama-nama warna dasar primer dan warna campuran tersier; menguraikan sumber pewarna alam; menunjukkan prosedur melepaskan lilin malam pada kain dengan cara

direbus (nglorod); dan menunjukkan cara menjemur kain sampai kering.

2.5. Penyelesaian Akhir Hasil Kain Batik

Menampilkan prosedur menyetrika, prosedur melipat hasil kain batik tulis, memasukkan hasil kain batik tulis ke dalam kemasan; menunjukkan prosedur menempel label nama produk; identitas instansi pembuat kain batik tulis; label harga jual hasil kain batik tulis yang telah dituliskan.

2.6. Pelaporan Membatik

Melakukan pelaporan kegiatan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), pelayanan prima kepada pelanggan, persiapan alat dan bahan membatik tulis, proses membatik tulis, dan penyelesaian akhir hasil kain batik tulis.

3. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

3.1. Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Melakukan prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam membuat batik cap dan kombinasi; menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat membuat batik cap dan kombinasi; melakukan sikap yang baik untuk pencegahan penyakit akibat kerja sesuai simbol-simbol K3; memahami alat dan bahan yang berbahaya sehingga murid diharapkan lebih berhati-hati dalam bekerja membuat batik cap dan kombinasi.

3.2. Pelayanan Prima kepada Pelanggan

Menunjukkan sikap sopan, santun, dan ramah kepada pelanggan; melakukan komunikasi dengan baik; dan melakukan pekerjaan secara kolaboratif/ tim.

3.3. Alat dan Bahan

Menggunakan peralatan serta bahan membatik

cap dan kombinasi; mendemonstrasikan gambar pola desain motif batik tulis unsur geometris dan nongeometris untuk pembuatan batik cap dan kombinasi; menggunakan bahan pewarna alam/sintetis/tekstil; melakukan cara membersihkan peralatan setelah digunakan; menyesuaikan takaran bahan pewarna bubuk sesuai ukuran kain besar; dan mengorganisir peralatan dan bahan yang telah digunakan ke tempat semula.

3.4. Proses Membatik

Mengukur dan menghitung kain ukuran besar; melakukan aktivitas pemotongan kain ukuran besar; melakukan kegiatan menjiplak gambar desain motif batik cap dan kombinasi dari kertas ke kain (ngeblat); melakukan prosedur pengolesan lilin malam pada teknik batik cap dan kombinasi; menerapkan teknik colet mewarnai kain batik cap dan kombinasi; melakukan kegiatan nglorod; dan melakukan prosedur kegiatan menjemur kain batik cap serta kombinasi.

3.5. Penyelesaian Akhir Hasil Kain Batik

Melakukan prosedur menyetrika hasil kain batik cap dan kombinasi; melakukan kegiatan melipat hasil kain batik cap dan kombinasi; memasukkan hasil kain batik cap dan kombinasi ke dalam kemasan; melakukan kegiatan menempel label nama produk dan identitas instansi pembuat kain batik cap dan kombinasi; menghitung harga jual hasil kain batik cap dan kombinasi; dan melakukan kegiatan menempelkan harga yang telah dituliskan

3.6. Pelaporan Membatik

Melakukan pelaporan dan melengkapinya dengan gambar kegiatan penerapan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), pelayanan prima kepada pelanggan, persiapan alat dan bahan membatik, proses membatik cap dan kombinasi, serta penyelesaian akhir hasil kain batik cap dan kombinasi.

XIII CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS KETERAMPILAN TATA GERHA

A. Rasional

Tata Gerha merupakan mata pelajaran yang membekali murid untuk memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan terkait dengan Departemen Tata Gerha (*housekeeping department*) pada dunia perhotelan. Departemen Tata Gerha merupakan salah satu departemen yang memegang peranan penting karena bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan keindahan hotel di semua area hotel. Perkembangan pariwisata di Indonesia yang sangat pesat memberikan peluang kerja yang cukup besar dalam dunia perhotelan.

Melalui pembelajaran tata gerha, murid berkebutuhan khusus memiliki kecakapan hidup dan keahlian dalam bekerja sehingga dapat memperoleh kesejahteraan untuk diri, keluarga, dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, Keterampilan Tata Gerha menjadi salah satu pilihan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari. Murid berkebutuhan khusus perlu dibekali dengan program keterampilan pilihan sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.

Mata Pelajaran Keterampilan Tata Gerha merupakan keterampilan kerja praktis, mudah dilakukan, serta berorientasi kerja melalui latihan yang sifatnya berkelanjutan. Pada pelaksanaan proses pembelajaran, murid diharapkan mampu beradaptasi akan perkembangan teknologi, bertanggung jawab akan tugas dan pekerjaannya, mengembangkan kemampuan teknis (*hard skill*) dan kemampuan non teknis (*soft skill*). Dalam pembelajaran tidak hanya menekankan pada hasil akhir saja tapi juga mempertimbangan proses yang dilalui murid agar tercipta suasana belajar yang bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan. Dengan demikian, pendekatan Pembelajaran

Mendalam dapat diterapkan sebagai solusi untuk menyesuaikan pembelajaran di zaman sekarang dan dapat memahami, menerapkan, dan merefleksikan pembelajaran yang diterima sehingga membentuk karakter murid sesuai dengan dimensi profil lulusan.

Dengan mempelajari Keterampilan Tata Gerha, karakter dalam dimensi profil lulusan diharapkan dapat terbentuk dalam diri murid, yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan dan komunikasi yang terintegrasi pada proses pembelajaran.

B. Tujuan

Mata pelajaran Keterampilan Tata Gerha bertujuan agar murid:

1. mengenali dan menerapkan pengetahuan tentang kewirausahaan di bidang usaha layanan akomodasi perhotelan, yaitu identifikasi ide/jenis usaha serta pengembangan dan pengelolaan usaha dengan mendayagunakan pengetahuan dan keterampilan secara bertanggung jawab, dan beretika;
2. memiliki gambaran tentang arah dan peluang pada pengembangan keahlian yang berkaitan dengan manajemen jasa kebersihan (cleaning service), manajemen Tata Gerha (housekeeping management), dan manajemen penatu (laundry management); serta memahami pentingnya penerapan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja(K3) dalam setiap proses layanan tersebut;
3. memiliki sopan santun dalam memberikan pelayanan prima kepada pelanggan; serta menunjukkan kesadaran untuk menjaga keselamatan diri, dan keamanan lingkungan kerja sesuai dengan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja (K3); dan
4. memiliki gambaran arah dan peluang pengembangan kompetensi kerja murid berkebutuhan khusus agar dapat mandiri dan dapat meningkatkan kompetensinya di dunia kerja.

C. Karakteristik

Mata pelajaran Tata Gerha merupakan pembelajaran keterampilan vokasional yang membekali peserta didik berkebutuhan khusus dengan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam bidang layanan akomodasi perhotelan, khususnya jasa kebersihan (*cleaning service*) dan penatu (*laundry*). Pemilihan kedua materi ini didasarkan pada kesederhanaan prosedur, kemudahan pelatihan, serta relevansi tinggi dengan peluang kerja nyata yang dapat diakses oleh peserta didik. Pembelajaran disampaikan melalui teori yang terintegrasi dengan praktik langsung, meliputi persiapan diri, penggunaan peralatan manual dan masinal, pelaksanaan tugas kerja sesuai standar operasional, serta penerapan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk menjamin keselamatan, kenyamanan, dan keamanan di lingkungan kerja. Selain memberikan pengalaman kontekstual di lapangan, pembelajaran ini juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika kerja profesional, serta mengarahkan peserta didik pada kemandirian dan pengembangan kewirausahaan di bidang jasa yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.

Pembelajaran Tata Gerha sifatnya mengenalkan pekerjaan yang dapat dipergunakan sebagai pilihan pekerjaan, memperkuat dan memperdalam, serta menyesuaikan pekerjaan yang dilakukan dengan praktik langsung di tempat yang sesuai sebagai kelanjutan menuju kewirausahaan dan kemandirian.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Tata Gerha adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Kemampuan melindungi keselamatan dan kesehatan kerja pada lingkungan tempat kerja; penerapan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja pada pengoperasian berbagai jenis peralatan kebersihan.

Elemen	Deskripsi
Persiapan Alat dan Bahan	Kemampuan mempersiapkan semua alat dan bahan yang dipergunakan dalam pekerjaan jasa kebersihan (<i>cleaning service</i>) dan menerapkannya pada jenis pekerjaan pembersihan area basah dan kering, serta jenis pekerjaan penatu (<i>laundry</i>).
Proses Pekerjaan	Kemampuan untuk melakukan pekerjaan menjaga kebersihan hotel dengan menerapkan sejumlah prosedur yang telah ditetapkan oleh hotel atau prosedur operasi standar (POS) agar dapat menghemat waktu dan energi yang akhirnya meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja.
Pelaporan	Kemampuan untuk mengenali dan melaporkan kerja harian maupun berkala sesuai proses pekerjaan yang dilakukan, dan menyampaikan hasil secara lisan maupun tertulis.
Pelayanan Prima pada Pelanggan	Keterampilan memberikan layanan yang optimal, mengomunikasikan hasil pekerjaan dengan bahasa yang sopan kepada pelanggan; keterampilan berkomunikasi saat menyiapkan alat dan bahan pekerjaan pembersihan; sikap dan keterampilan berpenampilan yang rapi saat melayani/membantu pelanggan.

- D. Capaian Pembelajaran
1. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental ± 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)
- Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Mengenali prosedur keselamatan dan kesehatan kerja pada pengoperasian berbagai jenis peralatan kebersihan; dan mempraktikkan tata cara penggunaan APD dalam penggunaan alat kebersihan manual.
 - 1.2. Persiapan alat dan bahan
Mengenali alat dan bahan yang akan digunakan dalam pekerjaan pembersihan, alat kebersihan manual; dan mengenali alat manual dan bahan yang akan digunakan dalam pekerjaan penatu (laundry).
 - 1.3. Proses Pekerjaan
Mengidentifikasi proses pengoperasian peralatan kebersihan manual untuk pekerjaan pembersihan; dan mengenali proses pengoperasian peralatan manual untuk jenis pekerjaan penatu (laundry).
 - 1.4. Pelaporan
Mengenali prosedur penyusunan pelaporan sesuai dengan bidang pekerjaan secara sederhana dengan cara yang sudah disediakan; melaksanakan pelaporan secara sederhana.
 - 1.5. Pelayanan prima kepada pelanggan
Menunjukkan sikap sopan, dan mampu berkomunikasi sederhana kepada pelanggan; dan menunjukkan kesadaran untuk membantu pelanggan.
2. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)
Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:
 - 2.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Mengidentifikasi simbol-simbol K3; menerapkan prosedur kesehatan dan keselamatan di tempat kerja pada pengoperasian berbagai jenis peralatan kebersihan; dan menggunakan APD.

- 2.2. Persiapan alat dan bahan
Mengidentifikasi alat kebersihan masinal serta bahan pembersih yang sesuai untuk pekerjaan pembersihan area kering dan basah; dan mengidentifikasi alat masinal dan bahan yang akan digunakan dalam pekerjaan penatu (laundry).
 - 2.3. Proses Pekerjaan
Melaksanakan pekerjaan kebersihan dengan menggunakan peralatan masinal dan mengikuti prosedur kerja pada area kering dan basah; dan melaksanakan pekerjaan penatu (laundry) dengan alat masinal.
 - 2.4. Pelaporan
Mengembangkan laporan sesuai jenis pekerjaan kebersihan dan penatu (laundry) dan menyampaikan hasil secara lisan atau tertulis.
 - 2.5. Pelayanan prima kepada pelanggan
Menerapkan sikap sopan; melaksanakan berkomunikasi sederhana kepada pelanggan dan memberikan bantuan kepada pelanggan.
3. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)
Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:
 - 3.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Menerapkan simbol dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3); dan menggunakan alat pelindung diri (APD) sesuai prosedur secara mandiri dalam pengoperasian alat kebersihan dan penatu.
 - 3.2. Persiapan alat dan bahan
Memilih alat serta bahan yang sesuai dengan jenis pekerjaan pembersihan area basah dan kering; menggunakan alat kebersihan masinal; dan menerapkan penggunaan alat masinal dan

memilih bahan yang akan digunakan pada jenis pekerjaan penatu (laundry).

3.3. Proses Pekerjaan

Menerapkan peralatan kebersihan masinal dan prosedur pembersihan area basah dan kering; dan mempraktikkan proses pengoperasian peralatan masinal untuk jenis pekerjaan penatu (laundry).

3.4. Pelaporan

Mengembangkan laporan secara sederhana terkait hasil pekerjaan kebersihan dan penatu dengan menggunakan format laporan yang tersedia serta menyimpulkan isi laporan secara tepat.

3.5. Pelayanan prima kepada pelanggan

Menerapkan sikap sopan, mampu berkomunikasi efektif kepada pelanggan; melaksanakan kegiatan membantu kepada pelanggan; dan melaksanakan penyelesaian tugas secara kolaboratif.

XIV

CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS KETERAMPILAN PIJAT (*MASSAGE*)

A. Rasional

Mata Pelajaran Keterampilan Pijat (*Massage*), merupakan salah satu cara dalam meningkatkan potensi, minat dan bakat bagi murid berkebutuhan khusus termasuk anak dengan hambatan intelektual. Keterampilan Pijat *Massage* adalah teknik perawatan tubuh dengan cara usapan dan penekanan menggunakan anggota gerak tubuh seperti tangan, jari, siku, dan/atau alat bantu lainnya pada permukaan tubuh yang memberikan efek stimulasi dan relaksasi, melancarkan sistem peredaran darah, melancarkan sistem peredaran limfa (getah bening) dan penguatan sistem tubuh lainnya, dimaksudkan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh, memiliki kecakapan hidup, keahlian untuk bekerja dan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga serta lingkungannya.

Sesuai dengan konsep pendidikan yang mengandalkan keterampilan sebagai kecakapan hidup, maka pijat menjadi mata pelajaran pilihan yang penting untuk dipelajari oleh murid berkebutuhan khusus. Mata pelajaran Keterampilan Pijat merupakan mata pelajaran yang dapat dipilih sesuai dengan kondisi dan minat murid, kondisi satuan pendidikan, dan kondisi daerah.

Pijat untuk murid berkebutuhan khusus bertujuan untuk memberikan serangkaian pemahaman dan keterampilan yang akan meningkatkan keseimbangan antara keterampilan teknis (*hard skill*) dan keterampilan non teknis (*soft skill*). Terdapat tiga kemampuan yang akan dikembangkan dan dioptimalkan pada murid yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Setiap materi mengajarkan tahapan-tahapan penguasaan keterampilan teknis dan keterampilan non teknis dengan model pembelajaran *discovery learning*, model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Mata pelajaran Keterampilan Pijat mengacu pada prinsip pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan keterampilan yang fungsional di keluarga dan masyarakat, sebelum akhirnya dapat berkontribusi dalam industri kecantikan.

Materi yang diajarkan bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan, bakat dan minat murid. Kemampuan ini sangat erat kaitannya dalam membentuk karakter murid sesuai dimensi profil lulusan yaitu Keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa, Kewarganegaraan, Kreativitas, Kemandirian, Komunikasi, Kesehatan, Kolaborasi dan Penalaran Kritis.

B. Tujuan

Tujuan mempelajari mata pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Pijat (*Massage*) adalah membekali murid agar:.

1. memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap meliputi: karakter yang sesuai dengan delapan dimensi profil lulusan;
2. menyiapkan dan merawat area kerja;

3. menyiapkan dan menyimpan alat, lenan, bahan, dan kosmetik;
4. melakukan persiapan diri dan pelanggan/klien;
5. melakukan teknik pijatan badan tradisional daerah di Indonesia;
6. melakukan teknik pengembangan keterampilan pijat;
7. mengembangkan potensi murid sesuai dengan potensi, bakat, serta minat; dan
8. menyiapkan murid untuk membuka lapangan pekerjaan secara mandiri, maupun terjun ke dunia kerja.

C. Karakteristik

Berdasarkan pendekatan pemahaman mendalam yang meliputi pembelajaran *mindful learning* (berkesadaran), *meaningful learning* (bermakna), dan *joyful learning* (menggembirakan), mata pelajaran ini tidak hanya berfokus pada penguasaan teknis semata, tetapi juga pada kemampuan murid untuk memahami konsep dasar *massage* dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap materi pembelajaran dirancang agar sesuai dengan kemampuan, gaya belajar, dan hambatan yang dimiliki oleh siswa berkebutuhan khusus. Dalam hal ini guru berperan membantu siswa membangun pengetahuan melalui eksplorasi.

Mata pelajaran Keterampilan Pijat merupakan kompetensi yang menekankan pada aspek-aspek keterampilan non teknis yang berkaitan dengan tanggung jawab terhadap lingkungan dan diri pribadi. Aspek Keterampilan non teknis berkaitan adalah: taat dalam penerapan kebijakan dan prosedur keselamatan kerja dan kesehatan kerja (K3) di ruang praktek pijat; teliti terhadap persiapan kerja secara keseluruhan, persiapan pribadi, dan pelanggan; serta sopan dalam melakukan pelayanan dengan menerapkan POS (Prosedur Operasional Standar) industri kecantikan, sedangkan pada kemahiran teknis yang berkaitan dengan proses kerja, aspek yang menentukan adalah; menyiapkan dan merawat area kerja yang bersih; menyiapkan dan menyimpan alat, lenan, bahan, dan kosmetik pijat; melakukan persiapan diri dan pelanggan; melakukan teknik

pemijatan badan di daerah Indonesia; melakukan teknik pengembangan kompetensi pijat.

Pembelajaran Pijat dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas, pembelajaran di ruang praktikum (salon), proyek tugas sederhana, berkunjung pada sekolah menengah kejuruan kompetensi spa dan kecantikan, dan industri yang relevan.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Pendidikan khusus keterampilan pijat/*massage* adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Persiapan dan Pemeliharaan area kerja.	Segala kegiatan untuk menjamin Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta menerapkan prosedur sanitasi meliputi: persiapan dan perawatan serta mensterilkan area kerja, lantai dan alas pijat. Prosedur perawatan area kerja meliputi mensterilkan kembali setelah digunakan.
Menyiapkan dan menyimpan alat, lenan, bahan, dan kosmetik.	Kegiatan yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan yang dibutuhkan dalam melakukan persiapan alat pijat, wadah kosmetik pijat, kosmetik pijat, bahan pelengkap pijat, dan lenan pijat yang sudah dibersihkan, serta melakukan penyimpanan kembali ke tempat semula.
Persiapan diri dan pelanggan.	Kegiatan yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan menyiapkan mental dengan penuh percaya diri dalam persiapan pribadi, tata cara penyambutan pelanggan/klien, dan mengatur persiapan pelanggan/klien pijat.

Elemen	Deskripsi
Melakukan teknik pemijatan badan tradisional daerah di Indonesia.	Suatu proses kegiatan tahap awal pijat yang menjelaskan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang berhubungan dengan teknik dasar pijat (<i>effleurage/stroking, petrissage, tapotement, friction</i> dan <i>vibrate</i>), dan pijat kepala, maupun teknik pijat yang disesuaikan dengan kearifan lokal daerah satuan pendidikan berada.
Penerapan teknik pengembangan <i>massage</i> (kompetensi pijat).	Segala kegiatan yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan dan sikap yang diperlukan saat melakukan pijat (<i>massage</i>), melakukan pijat kaki dan <i>shiatsu</i> agar tubuh lebih rileks.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental ± 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1.1. Persiapan dan Pemeliharaan Area Kerja.

Mengidentifikasi prosedur persiapan di lingkungan kerja yang bersih dan aman sesuai standar K3; mengidentifikasi kebersihan dan keamanan peralatan dan perlengkapan kerja, standar kebersihan pribadi, sanitasi peralatan, perlengkapan dan tempat kerja meliputi area lantai dan area alat pijat, Alat Pelindung Diri (APD); dan mengidentifikasi cara membersihkan (sterilisasi) area lantai, alas pijat, matras *massage* serta merapikan kembali peralatan yang setelah digunakan sesuai dengan fungsinya.

- 1.2. Menyiapkan dan Menyimpan Alat, Lenan, Bahan, dan Kosmetik.

Mengidentifikasi peralatan massage yang sudah dibersihkan/disanitasi untuk wadah kosmetik massage, kosmetik massage, bahan pelengkap massage, lenan massage, menempatkan kembali peralatan yang sudah dibersihkan ke tempat semula sesuai kebutuhan kerja; menunjukkan kelayakan alat, lenan, bahan dan kosmetik pijat (massage) sesuai POS (Prosedur Operasional Standar).

- 1.3. Persiapan Diri dan Pelanggan/Klien.

Mengidentifikasi persiapan pribadi (kebersihan dan penampilan diri), mengenal tata cara penyambutan pelanggan/klien; mengidentifikasi aturan persiapan pelanggan/klien massage tradisional (berganti pakaian pijat, menyimpan pakaian bersih) dengan ramah dan sopan sesuai prinsip-prinsip komunikasi.

- 1.4. Melakukan Teknik Pemijatan Badan Tradisional Daerah di Indonesia.

Mengidentifikasi teknik dasar pemijatan badan tradisional daerah di Indonesia (effleurage/stroking, petrissage, tapotement, friction, dan vibrate), dan pijat kepala dengan teliti.

- 1.5. Penerapan Teknik Pengembangan Massage (Kompetensi Pijat).

Mengidentifikasi teknik pijat (massage), pijat kaki dan shiatsu dengan teliti.

2. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 2.1. Persiapan dan Pemeliharaan Area Kerja.

Menjelaskan prosedur persiapan di lingkungan kerja yang bersih dan aman sesuai standar K3;

dan membedakan kebersihan dan keamanan peralatan dan perlengkapan kerja, standar higiene pribadi, sanitasi peralatan, perlengkapan dan tempat kerja meliputi area lantai dan area bed massage, Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan fungsinya.

2.2. Menyiapkan dan Menyimpan Alat, Lenan, Bahan, dan Kosmetik.

Menyusun peralatan massage yang sudah dibersihkan/disanitasi untuk wadah kosmetik massage, kosmetik massage, bahan pelengkap massage, lenan massage, sesuai kebutuhan kerja serta memeriksa kelayakan alat, lenan, bahan dan kosmetik pijat (massage) sesuai POS (Prosedur Operasional Standar).

2.3. Persiapan Diri dan Pelanggan/Klien.

Memahami persiapan pribadi (kebersihan dan penampilan diri), melaksanakan tata cara penyambutan pelanggan/klien; dan menguraikan persiapan pelanggan/klien massage tradisional (berganti pakaian pijat, menyimpan pakaian bersih) dengan ramah dan sopan sesuai prinsip-prinsip komunikasi.

2.4. Melakukan Teknik Pemijatan Badan Tradisional Daerah di Indonesia.

Membedakan teknik dasar pemijatan badan tradisional daerah di Indonesia, (effleurage/stroking, petrissage, tapotement, friction dan vibrate), dan pijat kepala dengan teliti.

2.5. Penerapan Teknik Pengembangan Massage (Kompetensi Pijat).

Memahami teknik pijat (massage) dengan memperhatikan kondisi khusus pelanggan/klien, pijat kaki (foot massage), dan menerapkan teknik shiatsu dengan teliti.

3. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

3.1. Persiapan dan Pemeliharaan Area Kerja.

Menerapkan prosedur persiapan di lingkungan kerja yang bersih dan aman sesuai standar K3; melaksanakan kebersihan dan keamanan peralatan dan perlengkapan kerja, standar kebersihan pribadi, sanitasi peralatan, perlengkapan dan tempat kerja meliputi area lantai dan area bed massage, Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan fungsinya.

3.2. Menyiapkan dan Menyimpan Alat, Lenan, Bahan, dan Kosmetik.

Menerapkan persiapan peralatan massage yang sudah dibersihkan untuk wadah kosmetik massage, kosmetik massage, bahan pelengkap massage, lenan massage, sesuai kebutuhan kerja; melakukan kegiatan pemeriksaan kelayakan alat, lenan, bahan dan kosmetik sesuai POS (Prosedur Operasional Standar) secara teliti.

3.3. Persiapan Diri dan Pelanggan/Klien.

Melaksanakan persiapan pribadi (kebersihan dan penampilan diri), melaksanakan tata cara penyambutan pelanggan/klien; mendemonstrasikan persiapan pelanggan/klien massage tradisional (berganti pakaian pijat, menyimpan pakaian bersih) dengan ramah dan sopan sesuai prinsip-prinsip komunikasi.

3.4. Melakukan Teknik Pemijatan Badan Tradisional Daerah di Indonesia.

Melaksanakan teknik dasar pemijatan badan tradisional daerah, (effleurage/stroking, petrissage, tapotement, friction, dan vibrate) dengan berirama; menggunakan lulur instan

dengan bahan alami, maupun yang diramu sendiri sesuai dengan kearifan budaya lokal, masker badan tradisional, massage kepala.

3.5. Penerapan Teknik Pengembangan Massage (Kompetensi Pijat).

Menerapkan teknik pijat (massage) dengan memperhatikan kondisi khusus pelanggan/klien, pijat kaki (foot massage), dan menerapkan teknik shiatsu dengan teliti.

XV

CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS KETERAMPILAN BUDI DAYA PETERNAKAN UNGGAS

A. Rasional

Mata pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Budi daya Peternakan Unggas adalah keterampilan sederhana yang diberikan kepada murid berkebutuhan khusus dengan atau tanpa hambatan intelektual untuk memahami cara membudidayakan peternakan unggas pada pendidikan khusus. Selain itu, mata pelajaran ini juga memberikan pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja, prosedur pemeliharaan, pengelolaan panen, dan pasca panen hewan ternak unggas. Keterampilan Budi Daya Peternakan Unggas dapat dijadikan inspirasi bagi pengembangan budi daya peternakan lainnya, yaitu kambing, sapi, dan lain-lain. Budi Daya Peternakan Unggas merupakan mata pelajaran yang dapat dipilih sesuai dengan kondisi murid, satuan pendidikan, lingkungan tempat tinggal atau daerah murid, dan ketersediaan pendidik dengan mengacu pada hasil asesmen murid.

Murid berkebutuhan khusus diharapkan memiliki kompetensi dan berkarakter sesuai Dimensi Profil Lulusan yang terdiri atas Keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa, Kewarganegaraan, Kreativitas, Kemandirian, Komunikasi, Kesehatan, Kolaborasi dan Penalaran Kritis, sehingga murid mampu menghasilkan produk dan memberi kontribusi nyata bagi diri sendiri, keluarga dan lingkungan.

B. Tujuan

Pendidikan Khusus Keterampilan Budi Daya Peternakan Unggas bertujuan untuk membekali murid agar dapat:

1. Menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja dalam budi daya peternakan unggas;
2. Menerapkan budi daya peternakan unggas;
3. Menerapkan proses pengelolaan kesehatan hewan;
4. Menerapkan prosedur pengelolaan pakan;
5. Menerapkan prosedur pengelolaan kandang;
6. Menerapkan pencatatan, pengemasan, pemasaran dan pelaporan hasil panen unggas.

C. Karakteristik

Mata pelajaran keterampilan budi daya berisi tentang pengetahuan dasar seputar peternakan dan kegiatan praktik yang disesuaikan dengan kemampuan murid dengan hambatan intelektual, diantaranya pemilihan bibit, pengklasifikasian periode unggas *starter* (permulaan), *grower* (pembesaran), *layer* (produksi), *finisher* (akhir) pemeliharaan unggas, program pemberian vaksinasi, penerapan tiga zona keamanan/biosekuriti (hijau, kuning, merah), pemberian dan pembuatan pakan, penyiapan dan pembuatan kandang, prosedur panen, pemasaran dan pelaporan hasil panen ternak unggas

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Keterampilan Budi Daya Peternakan Unggas adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Keselamatan dan kesehatan kerja	Kemampuan untuk mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dengan menerapkan prosedur keselamatan di lingkungan tempat kerja budi daya peternakan unggas yang bertujuan untuk menciptakan keamanan dan kesehatan pada diri sendiri,

Elemen	Deskripsi
	lingkungan, dan orang lain sebelum atau setelah melakukan pekerjaan.
Hewan Ternak Unggas	Kemampuan mengenal lebih dalam tentang jenis-jenis, ciri-ciri, dan periode hewan ternak unggas dengan tujuan memilih hewan ternak unggas yang akan dibudidayakan melalui prosedur pemeliharaan hewan ternak unggas setelah mengetahui keunggulan, kelemahan, serta menyesuaikan kondisi sekolah dan lingkungan sekitar yang ada.
Pengelolaan Kesehatan Hewan	Kemampuan dalam menciptakan zona keselamatan/ biosekuriti yang terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu zona hijau, kuning, dan merah dengan menyesuaikan tata letak dan lokasi pada lingkungan yang ada untuk menjaga kesehatan hewan ternak unggas sekaligus prosedur vaksinasi yang tepat sesuai dengan tujuan pemberian pada hewan ternak unggas yang akan dibudidayakan.
Pengelolaan Pakan	Keterampilan dalam mengelola pakan ternak unggas sesuai dengan periode yang dibudidayakan, mulai dari menyimpan, memisahkan, memformulasikan, dan menghitung kebutuhan pakan hewan ternak unggas yang bertujuan untuk memberikan pakan berkualitas sehingga menghasilkan hewan ternak unggas atau hasil panen yang baik.
Pengelolaan Kandang	Keterampilan dalam membuat dan mengelola kandang ternak unggas beserta seluruh peralatan pendukung

Elemen	Deskripsi
	kandang hewan ternak unggas sesuai dengan kebutuhan yang memiliki standar mencakup kebersihan, kelayakan, dan lokasi yang ideal sehingga minim pencemaran penyakit pada lingkungan sekitar kandang hewan ternak unggas.
Pengelolaan Panen dan Pasca Panen	Keterampilan dalam mengelola hasil produksi hewan ternak unggas sesuai dengan periode yang akan dibudidayakan hingga melakukan pembukuan atau pencatatan hasil pemasaran produk-produk hewan ternak unggas terkait.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase D (Umumnya untuk usia Mental \pm 9 Tahun/Kelas VI,VII dan XI SMPLB)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Menerapkan fungsi simbol-simbol K3, mengidentifikasi bahaya saat bekerja, mengenali prosedur keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja; mengenali pertolongan pertama pada kecelakaan di tempat kerja, mengidentifikasi fungsi dan jenis-jenis Alat Pelindung Diri (APD); mengidentifikasi prosedur penggunaan APD, mengenali tata cara kebersihan diri (personal hygiene); dan mengenali cara pencegahan penyakit yang mungkin ditimbulkan setelah bekerja.
- 1.2. Hewan Ternak Unggas
Mengenali jenis-jenis hewan ternak unggas, mengidentifikasi ciri-ciri atau perbedaan antara hewan ternak unggas berdasarkan pengalaman

yang disajikan, membandingkan jenis-jenis hewan ternak unggas; mengenali macam-macam periode hidup ternak unggas, mengklasifikasikan hewan ternak unggas berdasarkan periode hidup; dan mengidentifikasi prosedur pemeliharaan hewan ternak unggas periode grower (pembesaran) dan layer (produksi).

1.3. Pengelolaan Kesehatan Hewan

Mengenali program tiga zona keselamatan/biosekuriti (hijau, kuning, merah), mengenali ciri atau perbedaan hewan ternak unggas yang sakit dan sehat; mengklasifikasikan hewan ternak unggas berdasarkan kondisi kesehatan di lapangan; mengidentifikasi hewan ternak unggas yang sakit; membuat rencana daftar hewan ternak unggas yang sakit; mengenali prosedur pemindahan hewan ternak unggas yang sakit; mengenali pentingnya program vaksinasi ternak unggas; dan mengenali macam-macam vaksin ternak unggas, mengidentifikasi peralatan vaksinasi.

1.4. Pengelolaan Pakan

Mengidentifikasi macam-macam pakan ternak unggas; membandingkan pakan ternak unggas (kandungan nutrisi, harga dan lain-lain) yang ada di lapangan atau sesuai pengalaman yang disajikan; membedakan pakan ternak unggas setiap fase; menghitung jumlah kebutuhan pakan periode pembesaran dan layer (produksi); mengidentifikasi tata cara penyimpanan pakan ternak unggas; mengidentifikasi lokasi penyimpanan pakan ternak unggas; dan mengilustrasikan teknik prosedur penyimpanan pakan ternak unggas.

1.5. Pengelolaan Kandang

Mengidentifikasi macam-macam kandang ternak unggas periode pembesaran dan produksi; mengidentifikasi kebutuhan kandang hewan ternak unggas periode pembesaran dan produksi sesuai dengan kondisi yang ada; mengidentifikasi cara membuat kandang hewan ternak unggas periode pembesaran dan produksi; dan mengidentifikasi cara menggunakan peralatan kandang, bahan, serta perlengkapan lainnya untuk menunjang hidup ternak unggas guna meningkatkan hasil produksi hewan ternak unggas.

1.6. Pengelolaan Panen dan Pascapanen

Menerapkan teknik prosedur pemanenan macam-macam hasil ternak unggas periode pembesaran dan produksi; mengidentifikasi telur hasil panen, menerapkan teknik prosedur penetasan telur dengan mesin penetas; menerapkan teknik prosedur penanganan masalah produksi sederhana; membuat rencana pelaporan jumlah hasil panen ternak unggas periode pembesaran dan produksi per hari; menerapkan pencatatan (pembukuan) jumlah hasil panen ternak unggas untuk memantau produktivitas hewan ternak unggas; menerapkan prosedur pemasaran telur hewan ternak unggas; dan mengidentifikasi prosedur penanganan masalah pada tingkat produktivitas ternak unggas.

2. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

2.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Mengidentifikasi Sistem Manajemen K3; menerapkan prosedur keselamatan dan

kesehatan di lingkungan kerja; mengilustrasikan pertolongan pertama pada kecelakaan di tempat kerja; memilih APD sesuai tempat kerja; menerapkan perawatan dan pembersihan diri serta seragam kerja (uniform); dan menerapkan pencegahan penyakit yang mungkin ditimbulkan setelah bekerja.

2.2. Hewan Ternak Unggas

Mengidentifikasi potensi daerah yang dimiliki terkait budidaya hewan ternak unggas; menjelaskan periode finisher (akhir) hewan ternak unggas; membedakan periode akhir hewan ternak unggas dengan periode lain; mengklasifikasikan hewan ternak unggas periode akhir berdasarkan kondisi; dan menerapkan prosedur pemeliharaan hewan ternak unggas periode akhir.

2.3. Pengelolaan Kesehatan Hewan

Menerapkan program tiga zona keselamatan/biosekuriti (hijau, kuning, merah), menerapkan prosedur pemindahan hewan ternak unggas yang sakit; mengidentifikasi macam-macam metode pemberian vaksin ternak unggas; mengilustrasikan program vaksinasi tetes; dan mengidentifikasi prosedur pemusnahan hewan ternak unggas yang mati karena sakit atau mati mendadak.

2.4. Pengelolaan Pakan

Menghitung jumlah kebutuhan pakan ternak unggas periode akhir; memilih pakan ternak unggas periode akhir yang akan dibuat; menerapkan prosedur penyimpanan pakan ternak unggas; dan mengidentifikasi prosedur pertama masuk pertama keluar (first in first out) pada pakan ternak unggas.

2.5. Pengelolaan Kandang

Mengatur bahan dan peralatan untuk membuat

kandang ternak unggas; dan memilih kandang ternak unggas periode finisher (akhir) yang akan dibuat dengan memperhatikan bentuk, bahan, dan perlengkapan lainnya untuk menunjang hidup ternak unggas guna meningkatkan hasil (produksi) hewan ternak unggas.

2.6. Pengelolaan Panen dan Pascapanen

Menghitung hasil panen ternak unggas per hari/ minggu/ bulan pada periode akhir; menghitung biaya modal; memilih harga jual hasil panen ternak unggas periode akhir dengan bantuan alat hitung; menerapkan prosedur pemasaran hasil panen ternak unggas pada periode akhir; menghitung hasil usaha macam-macam produk ternak unggas periode akhir; dan menerapkan prosedur penanganan masalah yang muncul terkait hasil panen ternak unggas periode akhir.

3. Fase F (usia mental \pm 10 tahun dan umumnya Kelas XI dan Kelas XII)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

3.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menerapkan pencegahan kecelakaan kerja; mengatur prosedur keselamatan dan kesehatan sesuai lingkungan kerja; membuat rencana pertolongan pertama pada kecelakaan di tempat kerja, menerapkan penggunaan APD di tempat kerja; menerapkan perawatan dan pembersihan yang meliputi kebersihan diri (personal hygiene), seragam kerja (uniform), baju pelapis (pelindung diri) dan lingkungan sekitar tempat kerja; menerapkan pemeliharaan alat-alat peternakan, mengenali tata cara investigasi kecelakaan kerja; dan menerapkan budaya keselamatan kerja.

3.2. Hewan Ternak Unggas

Memilih ternak unggas yang dibudidayakan berdasarkan potensi daerah; membandingkan

budi daya hewan ternak unggas untuk menganalisis peluang budi daya hewan ternak unggas baru; menjelaskan periode starter (permulaan) hewan ternak unggas; membedakan periode permulaan hewan ternak unggas dengan periode lain; mengklasifikasikan hewan ternak unggas periode permulaan berdasarkan kondisi; dan menerapkan prosedur pemeliharaan hewan ternak unggas periode starter.

3.3. Pengelolaan Kesehatan Hewan

Membuat rencana program tiga zona keselamatan/biosekuriti (hijau, kuning, merah); mengatur kebutuhan program tiga zona keselamatan/ biosekuriti (hijau, kuning, merah); membandingkan obat vaksinasi dengan memperhatikan kualitas, efektivitas dan biaya yang dikeluarkan; menerapkan program vaksinasi sesuai kebutuhan; dan menerapkan prosedur pemusnahan hewan ternak unggas yang mati karena sakit atau mati mendadak.

3.4. Pengelolaan Pakan

Menghitung jumlah kebutuhan pakan ternak unggas periode permulaan; mengatur bahan-bahan pakan unggas ternak periode starter (permulaan); memilih pakan ternak unggas periode permulaan yang akan dibuat; membuat rencana tempat penyimpanan pakan ternak unggas sesuai dengan prosedur; mengatur kebutuhan tempat penyimpanan pakan ternak unggas; dan menerapkan prosedur pertama masuk pertama keluar (first in first out) pada pakan ternak unggas.

3.5. Pengelolaan Kandang

Mengatur bahan dan peralatan untuk membuat kandang ternak unggas; dan memilih kandang ternak unggas periode permulaan yang akan dibuat dengan memperhatikan bentuk, ukuran,

bahan, dan perlengkapan lainnya untuk menunjang hidup ternak unggas guna meningkatkan hasil (produksi) hewan ternak unggas.

3.6. Pengelolaan Panen dan Pascapanen

Mengidentifikasi ciri-ciri kelamin ternak unggas (jantan dan betina) periode permulaan; mengklasifikasikan ternak unggas periode permulaan berdasarkan kondisi; menerapkan prosedur penyortiran ternak unggas berdasarkan jenis kelamin; menghitung biaya modal, memilih harga jual hasil panen ternak unggas periode permulaan; menerapkan prosedur pemasaran hasil panen ternak unggas pada periode starter (permulaan); menghitung hasil usaha macam-macam produk ternak unggas periode permulaan dengan bantuan alat hitung; dan menerapkan prosedur penanganan masalah yang muncul terkait hasil panen ternak unggas periode permulaan.

XVI

CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS KETERAMPILAN CETAK SABLON

A. Rasional

Bagi murid berkebutuhan khusus, termasuk murid berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual, pengembangan keterampilan merupakan bentuk menggali potensi diri dari keterbatasan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan bekal keterampilan yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan cetak sablon adalah salah satu jenis keterampilan yang dapat diberikan kepada murid berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual. Mata pelajaran Keterampilan Cetak Sablon merupakan mata pelajaran yang dapat dipilih dan sesuai dengan kondisi dan minat murid, kondisi satuan pendidikan, dan kondisi daerah. Keterampilan Cetak Sablon merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh murid penyandang disabilitas di sekolah luar biasa untuk membuat

berbagai produk cetak. Pada Kurikulum mata pelajaran Keterampilan Cetak Sablon bertujuan untuk memberikan pengetahuan cetak sablon dasar kepada murid yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat digunakan mempersiapkan diri menuju dunia kerja atau membuka wirausaha. Dengan mempelajari mata pelajaran Keterampilan Cetak Sablon manual atau digital, murid diharapkan mampu mengembangkan keterampilan teknis (*hard skill*) dan keterampilan non teknis (*soft skill*) sehingga sesuai dengan delapan dimensi profil lulusan, yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.

B. Tujuan

Mata pelajaran Keterampilan Cetak Sablon bertujuan untuk membekali murid agar mampu:

1. memahami dan menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam proses cetak sablon;
2. mempersiapkan dan menerapkan kegunaan peralatan dan bahan cetak sablon manual atau digital;
3. menerapkan proses cetak sablon manual atau digital;
4. menerapkan kebersihan peralatan dan perlengkapan cetak sablon manual atau digital; dan
5. melakukan pemasaran hasil produk cetak sablon manual atau digital;

C. Karakteristik

Mata pelajaran Keterampilan Cetak Sablon dapat dilakukan dengan cara manual maupun digital. Cetak sablon manual berupa pembuatan film positif, proses afdruk, proses cetak pada berbagai media, diantaranya stiker, plastik, kain, kaos, dan lainnya. Cetak sablon digital dapat dilakukan dengan mempersiapkan desain gambar menggunakan perangkat lunak (*software*) sesuai dengan kebutuhan, melakukan proses cetak pada berbagai macam media pembelajaran. Keterampilan Cetak Sablon dapat dilakukan di lingkungan satuan pendidikan dan di

industri (melalui program kunjungan industri dan Praktik Kerja Lapangan/PKL).

Capaian pembelajaran Keterampilan Cetak Sablon memiliki empat elemen/domain yang mandiri dan berjalan beriringan sebagai kesatuan yang saling mempengaruhi dan mendukung untuk mencapai kompetensi yang dituju. Elemen ini berlaku untuk seluruh fase. Setiap elemen memiliki gradasi kompetensi dan ruang lingkup yang makin meningkat di setiap fasenya. Setiap elemen bukan sebuah urutan atau prasyarat dari elemen lainnya karena bukan merupakan taksonomi. Pembelajaran keterampilan sangat memungkinkan terjadinya proses lintas elemen. Dengan mengalami proses kreatif dan olah rasa, murid akan merefleksikan pengalamannya tersebut sehingga terbiasa berpikir dan bekerja artistik. Murid dapat melihat peluang untuk memberdayakan sumber daya yang dimilikinya untuk mengekspresikan karya yang memiliki dampak positif bagi dirinya atau orang lain.

Elemen dan deskripsi mata pelajaran Keterampilan Cetak Sablon dapat dilihat pada tabel berikut.

Elemen	Deskripsi
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Kemampuan mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta menjaga kebersihan diri, ruangan, kerapian peralatan, dan perlengkapan cetak sablon.
Persiapan alat dan bahan cetak sablon manual atau digital	Kemampuan memahami dan mempersiapkan peralatan dan bahan cetak sablon manual dan/atau digital. Kemampuan ini menumbuhkan kemandirian dan rasa tanggung jawab murid sebelum melakukan proses cetak.
Proses cetak sablon manual atau digital	Kemampuan menerapkan proses cetak sablon dengan berbagai teknik dan media. Pada proses persiapan, proses

Elemen	Deskripsi
	mencetak disesuaikan berdasarkan fasenya.
Penyelesaian akhir	Kemampuan mengemas, menghitung hasil produksi yang berhasil dibuat, melakukan pelabelan; menentukan harga, serta memasarkan hasil karya produk cetak sablon manual atau digital.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental ± 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) di lingkungan tempat kerja, memahami simbol-simbol K3; menerapkan pencegahan kecelakaan kerja; menerapkan pertolongan pertama pada kecelakaan kerja; menerapkan prosedur penggunaan Alat Pelindung Diri (APD); menerapkan personal hygiene (kebersihan dan kesehatan diri); dan menerapkan prosedur penggunaan alat.
- 1.2. Persiapan alat dan bahan cetak sablon manual atau digital
Memahami dan menerapkan penggunaan alat dan bahan pembuatan produk cetak sablon manual dan/atau digital; mengelompokkan jenis peralatan; menentukan alat dan bahan pembuatan sablon manual dan/atau digital; mengidentifikasi kegunaan peralatan; mengidentifikasi kebutuhan bahan untuk membuat produk cetak sablon manual dan/atau digital; dan memilih media yang sesuai dengan

kebutuhan untuk membuat produk cetak sablon manual dan/atau digital.

1.3. Proses cetak sablon manual atau digital

Melakukan pembuatan film positif satu warna; melakukan proses afdruk satu warna; mendemonstrasikan teknik cetak sablon manual satu warna pada berbagai media; mempersiapkan desain pada cetak sablon digital menggunakan perangkat lunak (software) sesuai dengan kebutuhan murid; mendemonstrasikan teknik cetak sablon digital pada berbagai macam media yang dapat disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing; dan melakukan proses produksi cetak sablon manual dan/atau digital pada berbagai media.

1.4. Penyelesaian akhir

Melakukan pembersihan peralatan dan perlengkapan cetak sablon manual dan/atau digital; menerapkan kerapian peralatan dan perlengkapan cetak sablon manual dan/atau digital; mengelompokkan jenis peralatan; melakukan pemeliharaan berkala pada alat cetak sablon manual dan/atau digital; dan melakukan pengemasan hasil produksi cetak sablon manual dan/atau digital.

2. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan di tempat kerja baik secara mandiri dan bergotong royong; menerapkan prosedur penggunaan alat pelindung diri (APD); menerapkan personal hygiene (kebersihan dan kesehatan diri); dan menerapkan Prosedur Operasi Standar (POS) penggunaan alat.

2.2. Persiapan alat dan bahan cetak sablon manual atau digital

Menentukan kelengkapan alat dan bahan; melakukan ceklist laporan persiapan alat dan bahan; memilih alat dan bahan sesuai kebutuhan untuk membuat produk cetak sablon manual dan/atau digital; dan memilih media yang sesuai dengan kebutuhan untuk membuat produk cetak sablon manual dan/atau digital.

2.3. Proses cetak sablon manual atau digital

Melakukan pembuatan film positif dua warna atau lebih; melakukan proses afdruk dua warna atau lebih; melakukan proses produksi cetak sablon manual dan/atau digital pada berbagai media; mendemonstrasikan teknik cetak sablon manual dua warna pada berbagai media; dan melakukan pembuatan desain berbagai media sablon digital melalui berbagai perangkat lunak (software) sesuai dengan kebutuhan murid; dan melakukan proses produksi cetak sablon digital pada berbagai media.

2.4. Penyelesaian akhir

Melakukan kegiatan pembersihan peralatan dan perlengkapan; melakukan pemeliharaan peralatan secara berkala; melakukan penyimpanan peralatan cetak sablon manual dan/atau digital dengan rapi; melakukan pengemasan dari hasil produksi; dan melakukan penghitungan hasil cetak sablon yang berhasil dibuat.

3. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja baik secara

mandiri dan bergotong royong; menerapkan kebersihan diri (personal hygiene) dan kesehatan diri; menerapkan prosedur penggunaan alat pelindung diri (APD); dan menerapkan prosedur operasional standar (POS) penggunaan alat.

3.2. Persiapan alat dan bahan cetak sablon manual atau digital

Menerapkan penggunaan alat dan bahan sesuai dengan kebutuhan untuk membuat produk cetak sablon manual dan/atau digital; dan menentukan media yang sesuai untuk membuat produk cetak sablon manual dan/atau digital.

3.3. Proses cetak sablon manual atau digital

Melakukan pembuatan film positif tiga warna, empat warna atau lebih; melakukan proses afdruk tiga warna, empat warna atau lebih; mendemonstrasikan berbagai teknik cetak sablon tiga warna, empat warna, atau lebih pada berbagai media; melakukan proses produksi sablon manual dengan berbagai media; melakukan pembuatan desain berbagai media sablon digital melalui berbagai perangkat lunak (software) sesuai dengan kebutuhan murid; dan melakukan proses produksi cetak sablon digital pada berbagai media.

3.4. Penyelesaian akhir

Melakukan pembersihan peralatan dan perlengkapan; melakukan pemeliharaan peralatan secara berkala; melakukan penyimpanan peralatan cetak sablon manual dan/atau digital dengan rapi; dan melakukan pengemasan, pelabelan, penentuan harga, serta pemasaran hasil karya produk cetak sablon manual dan/atau digital.

CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS KETERAMPILAN BUDI DAYA PERIKANAN

A. Rasional

Bagi murid berkebutuhan khusus, termasuk dengan hambatan intelektual, pengembangan keterampilan merupakan bentuk menggali potensi mereka dari keterbatasan akademik. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan memberikan bekal keterampilan mata pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Budi Daya Perikanan yang mengajarkan murid untuk mampu membudidayakan berbagai jenis ikan dengan menyesuaikan kondisi setiap wilayah satuan pendidikan khusus yang berada di Indonesia. Mata pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Budi Daya Perikanan mempelajari tentang memproduksi ikan dalam suatu wadah atau media terkontrol. Budi daya perikanan terdiri dari pemeliharaan untuk memperbanyak, menumbuhkan serta meningkatkan kualitas ikan hasil budi daya menjadi lebih baik.

Mata pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Budi Daya Perikanan menjadi mata pelajaran pilihan yang dapat dipelajari oleh murid. Fungsi mata pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Budi Daya Perikanan membantu proses kemandirian murid berkebutuhan khusus, termasuk dengan hambatan intelektual di satuan pendidikan SMPLB dan SMALB. Mata pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Budi Daya Perikanan bertujuan untuk mewujudkan murid berkebutuhan khusus yang kompeten dan sesuai dengan 8 dimensi profil lulusan, yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Dengan penguasaan dimensi tersebut, murid diharapkan tidak hanya mampu hidup mandiri, berdaya, dan berkontribusi secara positif di tengah masyarakat tetapi juga mampu bersaing di dunia kerja ataupun mendirikan usaha secara mandiri.

B. Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Budi Daya Perikanan bertujuan untuk membekali murid agar dapat:

1. memenuhi persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja (K3);
2. mempersiapkan kegiatan budi daya ikan hias;
3. memijahkan induk ikan hias;
4. memelihara ikan hias;
5. memanen ikan hias; dan
6. memasarkan hasil ikan hias.

C. Karakteristik

Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali murid agar memiliki keterampilan budi daya perikanan dan menghasilkan ikan yang berkualitas dan laku jual. Di samping itu, murid diharapkan mampu mandiri dengan keterampilan yang dimiliki tersebut. Pembelajaran budi daya perikanan dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas, pembelajaran di ruang praktikum (tempat budi daya ikan), proyek tugas sederhana, kegiatan guru kunjung atau praktisi/pengusaha budi daya perikanan, serta praktik kerja lapangan di dunia usaha/industri. Satuan pendidikan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran budi daya perikanan yang mengacu pada karakteristik elemen sesuai dengan yang ada di satuan pendidikan, murid, dan daerah.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Budi Daya Perikanan adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Kegiatan yang dilaksanakan terkait dengan berbagai upaya menjaga keselamatan diri dan lingkungannya selama bekerja.
Persiapan Kegiatan Budi Daya Ikan Hias	Kegiatan yang dilaksanakan terkait dengan perorganisirian berbagai peralatan dan bahan yang diperlukan sebelum melaksnakan kegiatan budi daya ikan hias.

Pemijahan Induk Ikan Hias	Kegiatan yang dilaksanakan selama menjalankan rangkaian kegiatan dalam proses pemijahan ikan hias
Pemeliharaan Ikan Hias	Kegiatan yang dilaksanakan dalam menjaga, merawat dan mengupayakan agar kondisi pertumbuhan dan perkembangan ikan hias terkendali.
Pemanenan Ikan Hias	Kegiatan yang dilaksanakan agar dapat memahami ciri-ciri ikan yang siap untuk dipanen dan bagaimana rangkaian proses pemanenan.
Pemasaran Ikan Hias	Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pengemasan, pemasaran dengan penuh percaya diri

D. Capaian Pembelajaran

- 1. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental ± 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)
Pada akhir fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.
 - 1.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Mengenali alat, bahan, prosedur dan pemeliharaan alat pada penerapan K3 budi daya ikan hias; dan menerapkan sikap hati-hati dalam penggunaannya.
 - 1.2. Persiapan Kegiatan Budi Daya Ikan Hias
Mengenali alat, bahan, wadah dan proses filter air pada budi daya ikan hias.
 - 1.3. Pemijahan Induk Ikan Hias
Mengenali ciri-ciri induk jantan dan betina ikan hias, perbandingan jumlah induk ikan hias, kualitas air, media pemijahan, serta hama dan penyakit induk ikan hias.
 - 1.4. Pemeliharaan Ikan Hias
Mengenali peralatan dan wadah larva ikan hias, cara menebar larva ikan hias, cara pemberian

pakan larva ikan hias, hama dan penyakit pada larva ikan hias, cara sortasi larva ikan hias.

1.5. Pemanenan Ikan Hias

Mengenali ikan yang siap dipanen berdasarkan ukuran serta proses memanen hasil ikan hias.

1.6. Pemasaran Ikan Hias

Mengenali cara pemasaran ikan hias, prosedur mengemas ikan hias; dan melaksanakan prosedur pengiriman ikan hias.

2. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Mengilustrasikan pencegahan kecelakaan kerja, prosedur penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada K3 budi daya ikan hias serta merefleksikan sikap disiplin dalam bekerja.

2.2. Persiapan Kegiatan Budi Daya Ikan Hias

Memilih alat dan wadah budi daya yang tepat sebelum digunakan dengan bimbingan.

2.3. Pemijahan Induk Ikan Hias

Menerapkan penggunaan peralatan, wadah, dan media pemijahan, memilih induk ikan siap pijah; dan memeriksa hasil pemijahan induk ikan hias.

2.4. Pemeliharaan Ikan Hias

Menerapkan cara pembesaran benih ikan hias, teknik menebar benih ikan hias, pemberian pakan ikan hias, sampling benih ikan hias; melakukan pemeriksaan terhadap gangguan hama dan penyakit benih ikan hias.

2.5. Pemanenan Ikan Hias

Memilih alat dan wadah pemanenan secara tepat dan aman; dan menerapkan pemanenan ikan hias sederhana.

2.6. Pemasaran Ikan Hias

Menerapkan pemasaran ikan hias.

3. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menerapkan pencegahan penyakit yang ditimbulkan setelah bekerja dan perawatan diri (personal hygiene) pada K3 budi daya ikan hias; dan memahami hubungan antara penggunaan APD, prosedur kerja aman, dan kebersihan diri, dalam kegiatan budi daya ikan hias.

3.2. Persiapan Kegiatan Budi Daya Ikan Hias

Menerapkan proses filtrasi air sederhana; dan memahami perannya dalam menunjang kehidupan ikan hias.

3.3. Pemijahan Induk Ikan Hias

Memahami hubungan antara kualitas air, induk ikan siap pijah, serta penggunaan alat dengan keberhasilan pemijahan; dan menerapkan cara merawat telur ikan hias secara hati-hati.

3.4. Pemeliharaan Ikan Hias

Menghitung pakan dan kebutuhan obat ikan hias, mengidentifikasi obat ikan hias; menerapkan cara membuat larutan obat ikan hias, pemberian obat ikan hias; menunjukkan keterampilan dalam mengatur pencegahan hama dan penyakit ikan hias.

3.5. Pemanenan Ikan Hias

Menerapkan pemanenan ikan hias; menerapkan sortasi sederhana pada ikan hias.

3.6. Pemasaran Ikan Hias

Menerapkan pengemasan ikan hias dan pengiriman ikan hias, serta mengevaluasi proses dan hasil pemasaran ikan hias.

CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS KETERAMPILAN FOTOGRAFI

A. Rasional

Fotografi adalah proses atau metode untuk menghasilkan gambar dengan cara merekam hasil pantulan cahaya menggunakan sensor elektronis peka cahaya. Mata pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Fotografi adalah mata pelajaran yang melatih kemampuan murid untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam memahami dasar-dasar fotografi, menyelesaikan tugas yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan secara berkesinambungan serta terarah.

Pada mata pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Fotografi, murid mempelajari tentang cara menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan di tempat kerja, menerapkan penggunaan peralatan-peralatan fotografi, menerapkan teknik-teknik fotografi, menerapkan proses kerja pemotretan, dan menerapkan prosedur pengelolaan pasca pemotretan berdasarkan karakteristik dan kebutuhan murid masing-masing.

Materi-materi tersebut mengajarkan murid untuk memiliki keterampilan fotografi yang mumpuni dalam menyongsong masa depan setelah lulus nanti. Murid diharapkan dapat memiliki karya-karya fotografi yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuan.

Posisi mata pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Fotografi merupakan mata pelajaran yang dapat dipilih sesuai dengan kondisi dan minat murid, kondisi satuan pendidikan, dan kondisi daerah.

Pembelajaran pada Keterampilan Fotografi dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode dan/atau pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik murid di satuan pendidikan sehingga hasil yang dicapai menjadi maksimal.

Mata pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Fotografi mengajarkan dan membekali murid dalam mengenal proses dihasilkannya sebuah foto dari sikap kolaborasi dan komunikasi

dalam sebuah tim fotografi dengan peran dan tugasnya masing-masing, sikap kemandirian dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan, dan sikap penalaran kritis ketika melaksanakan tugas-tugas dalam sebuah proyek dan melatih murid agar memiliki kreativitas dalam menghasilkan karya yang baik.

B. Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Fotografi memiliki tujuan untuk membekali murid agar:

- 1. memiliki sikap kolaborasi, komunikasi, penalaran kritis dan kreativitas dalam melaksanakan kegiatan fotografi;
- 2. memiliki rasa ingin tahu akan perkembangan dunia fotografi;
- 3. memiliki sikap dan etos kerja yang baik;
- 4. menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja;
- 5. menerapkan penggunaan peralatan fotografi;
- 6. meningkatkan keterampilan dalam pemotretan; dan
- 7. menerapkan cara melakukan pengelolaan pasca pemotretan.

C. Karakteristik

Mata pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Fotografi pada dasarnya mempelajari peralatan fotografi dan cara menggunakannya, keterampilan mengenai variabel pemotretan, pelatihan melalui proyek-proyek kecil pemotretan, dan proses pengelolaan pasca pemotretan.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran keterampilan pendidikan khusus fotografi adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Kegiatan yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan keselamatan dan kesehatan saat bekerja dengan cara mengidentifikasi bahaya dan cara menghindarinya, memelihara kebersihan tempat kerja,

Elemen	Deskripsi
	menerapkan prosedur penyimpanan dan perawatan peralatan fotografi, menginventarisasi kelengkapan peralatan fotografi, mengidentifikasi jenis dan cara pengoperasian alat pemadam kebakaran, dan mengikuti prosedur tempat kerja dalam pengamanan dan pengendalian limbah.
Peralatan Fotografi	Kegiatan yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam mengidentifikasi dan menentukan jenis kamera serta perangkat penunjang kebutuhan, melaksanakan prosedur penggunaan alat fotografi, memeriksa fungsi kamera digital, dan mengoperasikan peralatan studio.
Variabel Pemotretan	Kegiatan yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam menentukan ketajaman foto dan titik fokus yang tepat, menentukan pengaturan pencahayaan, menentukan pengaturan komposisi gambar, dan menentukan pengaturan sudut pandang.
Proses Pemotretan	Kegiatan yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam mengerjakan pemotretan benda sederhana, mengerjakan pemotretan manusia, mengerjakan pemotretan individu dan grup, melakukan pemotretan dokumentasi, hingga memberikan pelayanan prima kepada pelanggan.
Pengelolaan Pasca Pemotretan	Kegiatan yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap

Elemen	Deskripsi
	yang diperlukan dalam menyalin dan menyimpan data gambar, melakukan seleksi foto digital, mengedit foto digital, melaksanakan cetak foto digital, dan mengemas hasil cetak foto digital.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental ± 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)

Pada akhir fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Menerapkan prosedur dasar K3 di ruang praktik; menerapkan prosedur penyimpanan peralatan fotografi; dan menunjukkan kemampuan dalam menghindari bahaya saat menggunakan alat fotografi.
- 1.2. Peralatan Fotografi
Mengklasifikasikan jenis dan bagian kamera dan perangkat penunjangnya; menerapkan fungsi-fungsi pada bodi kamera; dan menerapkan prosedur penggunaan alat fotografi.
- 1.3. Variabel Pemotretan
Mengklasifikasikan sumber pencahayaan, mengatur pencahayaan saat melakukan pemotretan; dan kemampuan mengatur titik fokus yang tepat berdasarkan objek.
- 1.4. Proses Pemotretan
Mengklasifikasikan karakter objek yang akan dipotret; dan mengatur pemotretan objek sederhana tunggal.
- 1.5. Pengelolaan Pasca Pemotretan
Mentransfer data gambar digital; dan menerapkan prosedur penyimpanan data gambar digital.

2. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja di luar ruangan dan menerapkan prosedur perawatan peralatan dengan memperhatikan kelembaban dan suhu penyimpanan sesuai dengan standar perawatan.

2.2. Peralatan Fotografi

Memeriksa kelengkapan alat fotografi; dan membedakan serta memadukan penggunaan peralatan fotografi sesuai kebutuhan.

2.3. Variabel Pemotretan

Mengoperasikan setiap komponen pencahayaan yang ada pada kamera.

2.4. Proses Pemotretan

Membuat rencana dan mengatur pemotretan beberapa objek yang berbeda jenis dan karakternya.

2.5. Pengelolaan Pasca Pemotretan

Menerapkan metode penyeleksian gambar berdasarkan kualitas teknis dan tujuan pemotretan.

3. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Memprediksi potensi kecelakaan kerja yang terjadi sebelum, saat dan setelah pemotretan; memeriksa dan melaporkan kondisi peralatan fotografi serta perawatannya; dan menerapkan prosedur pembuangan limbah hasil pencetakan foto digital.

- 3.2. Peralatan Fotografi
Membuat rencana dan menerapkan penggunaan lensa tambahan, lampu atau lampu studio dan peralatan penunjang lainnya untuk berbagai tujuan pemotretan.
- 3.3. Variabel Pemotretan
Mengatur komposisi gambar dengan mengatur posisi objek utama dan elemen pendukung; dan mengatur sudut pandang.
- 3.4. Proses Pemotretan
Membuat rencana dan mengatur pemotretan individu, pemotretan grup; dan melaksanakan pemotretan dokumentasi dengan pelayanan prima
- 3.5. Pengelolaan Pasca Pemotretan
Menerapkan prosedur pengeditan, pencetakan, hingga pengemasan foto digital.

XIX CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS KETERAMPILAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

A. Rasional

Mata Pelajaran Keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang selanjutnya disingkat TIK adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan pemrosesan, pengelolaan, dan penyampaian atau pemindahan informasi antar sarana/media. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang sudah menjadi tuntutan kita bersama, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat. Persiapan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) mulai dikenalkan di dunia pendidikan dan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan (stakeholder), seperti dunia usaha dan dunia industri (DUDI) sebagai daya dukung berkelanjutan dalam pengembangan keahlian.

Materi TIK ini diperuntukkan bagi murid yang disertai hambatan intelektual. Bagi murid yang tidak disertai hambatan intelektual, materi dapat mengacu pada capaian pembelajaran

pada mata pelajaran pendidikan umum dengan penyesuaian materi dan akomodasi. Pembelajaran TIK ini merupakan mata pelajaran yang dapat dipilih sesuai dengan kondisi dan minat murid, kondisi satuan pendidikan, dan kondisi daerah. Pembelajaran TIK menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik murid dan hambatan yang dimilikinya berdasarkan hasil asesmen. Jika hasil asesmen tidak sesuai dengan fase dan/atau elemennya dapat dilakukan lintas elemen dan/atau fase. Selain itu, pembelajaran juga dapat dilaksanakan dengan sistem ganda, yaitu di lingkungan satuan pendidikan dan di lingkungan industri melalui program praktik industri, bahkan kurikulum yang tersusun dapat pula dipadukan dengan kurikulum di dunia industri sesuai dengan kemampuan murid.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran, murid diharapkan mampu beradaptasi akan perkembangan teknologi, bertanggung jawab akan tugas dan pekerjaannya, mengembangkan kemampuan teknis (*hard skill*) dan kemampuan nonteknis (*soft skill*). Dalam pembelajaran tidak hanya menekankan pada hasil akhir saja tapi juga mempertimbangan proses yang dilalui murid agar tercipta suasana belajar yang bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan. Dengan demikian, pendekatan Pembelajaran Mendalam dapat diterapkan sebagai solusi untuk menyesuaikan pembelajaran di zaman sekarang dan dapat memahami, menerapkan, dan merefleksikan pembelajaran yang diterima sehingga membentuk karakter murid sesuai dengan delapan dimensi profil lulusan, yaitu; Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Kewargaan, penalaran kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Kemandirian, Kesehatan, dan Komunikasi.

B. Tujuan

Mata pelajaran TIK bertujuan untuk membekali murid agar dapat:

1. menggunakan perangkat TIK secara bertanggung jawab dengan tetap mempertimbangkan aspek kesehatan, keselamatan, keamanan digital, dan etika dalam bermedia;

2. memanfaatkan TIK sebagai alat bantu asistif, teknologi adaptif, media belajar, penunjang komunikasi, sarana hiburan, dan solusi dalam membantu kehidupan sehari-hari;
3. mengakses, mengelola, mengevaluasi, dan mengintegrasikan TIK secara terampil, mandiri, dan bertanggung jawab dalam mendukung pembelajaran; dan
4. menunjukkan karakter warga digital yang kolaboratif, kreatif, dan adaptif, serta memiliki kesadaran terhadap dampak sosial dan lingkungan dari penggunaan TIK.

C. Karakteristik

Mata pelajaran TIK memiliki fungsi yang penting karena berisikan materi-materi yang berkesinambungan, kontekstual, dan holistik. Pada proses pembelajaran, murid dapat dikenalkan profesi yang berkaitan dengan TIK sebagai motivasi pembelajaran dan upaya untuk menumbuhkan renjana (passion) dan rasa ingin tahu tentang TIK. Pemberian materi dapat melalui proses (1) pembelajaran di kelas, (2) pembelajaran di ruang praktik (laboratorium komputer), (3) proyek sederhana, (4) interaksi dengan alumnus, masyarakat, dan praktisi DUDI, serta (5) kunjungan ke DUDI yang relevan.

Adapun alur proses pembelajaran TIK, seperti keselamatan dan kesehatan kerja, sistem operasi dan aplikasi, jaringan internet, serta perbaikan dan perawatan ringan dapat dilakukan oleh setiap elemen atau lintas elemen dengan penyesuaian teknologi gawai yang digunakan dan kemampuan murid. Mata pelajaran TIK di SMPLB fokus kepada pengenalan dasar-dasar pemanfaatan gawai dan hal itu diperdalam di SMALB. Pembelajaran pemanfaatan gawai ini dapat disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang tersedia di satuan pendidikan. Selain itu, materi juga dapat dikembangkan atau dimodifikasi sesuai dengan kemampuan murid, kebutuhan dari DUDI, dan kesesuaian dengan standar kompetensi kerja.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Elemen ini berhubungan dengan praktik baik keselamatan dan kesehatan dalam dunia TIK yang meliputi praktik kerja yang aman, mengenali simbol keselamatan dan kesehatan kerja, dan prosedur darurat, serta bentuk kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta pencegahan penyalahgunaan TIK, seperti internet positif dan aman, sikap dan etika penggunaan internet, perundungan (<i>cyberbullying</i>), berita bohong (hoaks), dan pembajakan serta materi penunjang lainnya yang berkaitan pada keselamatan dan keselamatan kerja.
Sistem Operasi dan Aplikasi	Elemen ini berhubungan dengan kemampuan murid dalam menggunakan gawai (telepon seluler, komputer atau sejenis lainnya) dengan aplikasi untuk menunjang komunikasi, alat bantu asisitif atau adaptif, mengelola fail dan folder, membuat dokumen dengan mengoperasikan piranti lunak pengolah kata, melakukan instalasi dan pengaturan (<i>setting</i>) sistem operasi dan BIOS, melakukan pengaturan (<i>setting</i>) konfigurasi, melakukan instalasi, dan mengoperasikan perangkat lunak aplikasi, menerapkan penggunaan

Elemen	Deskripsi
	utilitas dasar, mengoperasikan piranti lunak lembar sebar (<i>spreadsheet</i>) tingkat dasar khusus, mengoperasikan piranti lunak presentasi tingkat dasar khusus, serta melakukan integrasi konten dari berbagai aplikasi dan materi penunjang lainnya yang berkaitan pada sistem operasi dan aplikasi.
Jaringan Internet	Elemen ini berhubungan dengan kemampuan menggunakan perangkat gawai dan koneksi ke jaringannya, pengoperasian gawai yang tersambung ke jaringan (<i>network</i>) kabel maupun nirkabel, dan pengoperasian peramban situs (<i>web browser</i>) di gawai pada kondisi normal sesuai dengan petunjuk penggunaan (<i>user manual</i>), tetapi dibatasi pada kemampuan mengenali menu, mengenali URL, mengakses situs tertentu, mencari informasi spesifik pada halaman <i>web</i> , memanfaatkan mesin pencari (<i>search engine</i>), menggunakan <i>pos-el</i> (<i>e-mail</i>) berbasis <i>web</i> . Selain itu, murid mampu mengelola dan melakukan pengaturan (<i>setting</i>) koneksi jaringan internet sederhana dengan <i>password</i>) atau fitur keamanan lainnya serta membuat dan memanfaatkan <i>pos-el</i> (<i>e-mail</i>) dan media sosial serta materi penunjang lainnya yang berkaitan pada jaringan internet.
Perbaikan dan Perawatan Ringan	Elemen ini berhubungan dengan kemampuan murid untuk mengenal bagian dan cara merawat perangkat

Elemen	Deskripsi
	gawai. Selain itu, elemen ini juga berkaitan dengan kemampuan murid dalam mengenali dan mengidentifikasi permasalahan pada perangkat gawai dan infrastruktur perangkat gawai dalam suatu lingkungan kerja tertentu secara sederhana, pemahaman tentang cara kerja perangkat gawai dan penanganan apabila perangkat gawai tersebut tidak bekerja dengan baik, serta perawatan komponen perangkat gawai serta materi penunjang lainnya yang berkaitan pada perbaikan dan perawatan ringan.

D. Capaian Pembelajaran

- 1. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental ± 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)
Pada akhir fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.
 - 1.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Menerapkan praktik kerja aman penggunaan perangkat gawai; mengenali perlengkapan dan simbol keselamatan dan kesehatan kerja; dan menerapkan prosedur darurat.
 - 1.2. Sistem Operasi dan Aplikasi
Menggunakan aplikasi pada perangkat gawai yang menunjang komunikasi, alat bantu asisitif atau adaptif untuk mempermudah kehidupan, dan media hiburan; mengelola fail dan folder; dan membuat dokumen menggunakan piranti lunak pengolah kata
 - 1.3. Jaringan Internet
Menggunakan peramban situs web(web browser) dan mesin pencari (search engine) untuk menemukan atau mencari informasi

- 1.4. Perbaikan dan Perawatan Ringan
Mengidentifikasi bagian-bagian perangkat gawai;
dan menerapkan cara merawat perangkat gawai
2. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)
Pada akhir fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.
 - 2.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Mengenali internet positif dan aman, sikap dan etika penggunaan internet, simbol-simbol berinternet, berita bohong (hoaks) serta perundungan siber (cyber bullying).
 - 2.2. Sistem Operasi dan Aplikasi
Menerapkan penggunaan utilitas dasar.
 - 2.3. Jaringan Internet
Melakukan pengaturan dan menggunakan kata sandi (password); dan melakukan instalasi serta pengelolaan koneksi jaringan lokal (kabel/nirkabel).
 - 2.4. Perbaikan dan Perawatan Ringan
Mengidentifikasi tata cara kerja perangkat dan tindakan awal penanganan atas masalah (troubleshooting) pada jaringan lokal dan internet.
3. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)
Pada akhir fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.
 - 3.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Memahami hak atas kekayaan intelektual (HAKI) dengan tidak melakukan pembajakan perangkat lunak.
 - 3.2. Sistem Operasi dan Aplikasi
Menerapkan praktik baik pelaksanaan instalasi sistem operasi dan pengaturan (setting) BIOS, mengunduh, menginstal; mengoperasikan serta menghapus perangkat lunak (software),

mengoperasikan piranti lunak lembar sebar (spreadsheet) tingkat dasar khusus; mengoperasikan piranti lunak presentasi tingkat dasar khusus; dan melakukan integrasi konten dari berbagai aplikasi.

3.3. Jaringan Internet

Membuat akun pos-el (e-mail) dan media sosial serta memanfaatkannya dengan memperhatikan etika bermedia sosial.

3.4. Perbaikan dan Perawatan Ringan

Mengidentifikasi tata cara kerja perangkat; dan melakukan tindakan awal penanganan atas masalah (troubleshooting) pada aplikasi.

XX

CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS KETERAMPILAN
TATA BUSANA

A. Rasional

Mata pelajaran Keterampilan Tata Busana merupakan mata pelajaran yang membekali murid terkait konsep, teori, dan praktik dalam menentukan desain; mengoperasikan berbagai alat dan teknik jahit yang dapat diaplikasikan dalam pembuatan busana, pelengkap busana, dan lenan rumah tangga; pemasaran produk. Perkembangan dunia industri yang semakin pesat mengharuskan setiap industri meningkatkan daya saing melalui peningkatan efisiensi dan produktivitas sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Satuan pendidikan khusus sebagai lembaga pendidikan vokasi bagi murid berkebutuhan khusus harus responsif terhadap tantangan ini dengan menyiapkan tenaga kerja berkebutuhan khusus di berbagai bidang keterampilan yang dibutuhkan masyarakat serta Industri Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA) sesuai dengan potensi murid.

Mata pelajaran Tata Busana merupakan salah satu mata pelajaran keterampilan pilihan dalam kurikulum. Murid Berkebutuhan Khusus berhak mendapatkan pengalaman belajar keterampilan teknis (*hard skill*) dan keterampilan non teknis (*soft skill*) agar terwujud murid berkebutuhan khusus

yang kompeten sesuai dengan dimensi profil lulusan yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, kewarganegaraan, kreativitas, penalaran kritis, kolaborasi, kemandirian, kesehatan dan komunikasi. Dengan demikian, diharapkan murid berkebutuhan khusus dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan sendiri, mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari (SMPLB), dan mampu berkontribusi di dunia kerja, baik tergabung dalam kelompok kerja (industri) maupun berwirausaha dan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lain (SMALB).

Pembelajaran keterampilan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual learning*), yaitu pembelajaran yang isi dan prosesnya dikaitkan dengan kondisi dunia nyata. Penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran pada ruang praktik yang didesain, seperti miniatur industri atau dapat juga dengan mengadopsi berbagai produk yang digunakan sehari-hari atau sedang menjadi *trend mode* baik lokal maupun global menjadi materi pembelajaran praktik. Pembelajaran dapat juga dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*). Pendidik dapat memilih pendekatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik materi, kebutuhan, dan hambatan yang dimiliki peserta didik. Kompetensi yang ditetapkan mengacu pada hasil asesmen diagnostik. Murid berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan dalam pengoperasian alat tata busana dapat menyesuaikan materi dan akomodasi sesuai dengan kebutuhannya. Pembelajaran keterampilan dilaksanakan dengan sistem ganda, yaitu di lingkungan sekolah dan di lingkungan industri melalui program kunjungan maupun praktik kerja lapangan di dunia industri busana.

B. Tujuan

Setelah mengikuti pembelajaran Tata Busana, murid diharapkan:

1. mengembangkan bakat dan potensi, menghargai keberagaman, mencintai sesama manusia dan lingkungan, untuk mewujudkan kesejahteraan sosial sesuai dengan dimensi profil lulusan yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, kewarganegaraan, kreatif, penalaran kritis, kolaborasi, kemandirian, bergotong royong, kesehatan dan komunikasi;
2. menerapkan prosedur kerja bidang tata busana, baik secara mandiri maupun bekerja sama dalam tim;
3. mengidentifikasi tren busana, pelengkap busana (aksesoris, milineris, garniture) dan lenan rumah tangga untuk membuat produk yang mampu bersaing di pasaran;
4. melaksanakan prosedur menyiapkan pola dasar, pecah pola, memotong bahan, menjahit, menghias, serta menyelesaikan produk secara kreatif dan mandiri;
5. mengoperasikan dan merawat mesin jahit serta mesin pelengkap lainnya;
6. memasarkan hasil karya yang telah dibuat untuk memperkuat kemandirian;
7. bekerja di Industri bidang busana,
8. menginspirasi murid berkebutuhan khusus lain untuk berkarya dan berinovasi dengan memanfaatkan sumber daya dan peluang secara kreatif.

C. Karakteristik

Mata pelajaran Keterampilan Tata Busana memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. ilmu tata busana memiliki fungsi yang sangat penting, yaitu memuat materi-materi yang mengajarkan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), desain produk, peralatan menjahit, dasar-dasar tusuk jahit, jenis-jenis bahan tekstil, teknik pengoperasian mesin jahit manual dan otomatis, serta berbagai teknik menjahit sebagai pengetahuan dasar pembuatan produk busana, pelengkap busana dan lenan rumah tangga, dan pemasaran produk;

- 2. lingkup materi tata busana terdiri atas busana, pelengkap busana (aksesoris, milineris dan garniture), dan lenan rumah tangga;
- 3. pembelajaran berorientasi pada kebutuhan dan kemandirian murid;
- 4. dengan menguasai pelajaran tata busana, murid dapat mengaplikasikan kompetensinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal memasuki DUKA (Dunia Kerja) sebagai pekerja atau menjadi wirausahawan mandiri; dan
- 5. pembelajaran tata busana dilakukan secara sistem blok (block system) dan disesuaikan dengan karakteristik elemen yang dipelajari.

Mata pelajaran Keterampilan Tata Busana pada murid berkebutuhan khusus memfokuskan materi pada lima elemen kunci beserta cakupan/substansinya yang saling terkait.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Tata Busana adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Merupakan segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, seperti penerapan keselamatan kerja di lingkungan tempat kerja, penerapan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), kesehatan dan penyakit akibat kerja, dan kebersihan diri (<i>personal hygiene</i>).
Persiapan Alat dan Bahan	Merupakan kegiatan menyiapkan tempat, alat, dan bahan sebelum mengikuti pembelajaran tata busana; merapikan kembali tempat, alat, dan bahan setelah mengikuti pembelajaran tata busana. Setiap peralatan menjahit

Elemen	Deskripsi
	mempunyai bentuk dan fungsi yang berbeda serta risiko masing-masing jika tidak digunakan sesuai dengan fungsi dan prosedurnya.
Proses Produksi	Merupakan kegiatan yang diawali dengan menentukan desain, memotong bahan sesuai pola, menjahit potongan bahan dengan menggunakan mesin jahit maupun alat bantu jahit lainnya sesuai prosedur. Proses ini harus memperhatikan kualitas, kerapian, keamanan, bahan tekstil, kesesuaian antara warna benang dan bahan, kesesuaian antara jenis jarum dan bahan, serta seni dan estetika hasil produk jahitan.
Penyelesaian Akhir	Merupakan kegiatan akhir dari proses menjahit, yaitu melaksanakan penyelesaian hasil jahit sesuai dengan prosedur. Kegiatan akhir ini, antara lain menyelesaikan tepi kain dengan mesin obras, membuat lubang kancing, menyelesaikan kelim dengan tusuk sembunyi atau flanel, memasang kancing, menghias busana, menyetrika, mengemas, menyajikan dan memasarkan produk busana.
Pelaporan	Merupakan kegiatan melaporkan hasil kerja dengan mengisi daftar centang (<i>checklist</i>) persiapan, proses dan hasil jahit.

- D. Capaian Pembelajaran
1. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental ± 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)

Pada akhir fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Mengidentifikasi simbol-simbol K3; menerapkan prosedur kesehatan dan keselamatan di tempat kerja; dan memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan kerja.
- 1.2. Persiapan Alat dan Bahan
Mengenali peralatan menjahit dengan tangan dan dengan mesin, alat pemotong bahan; menyiapkan alat menjahit; menyiapkan bahan praktik; dan membuat laporan persiapan alat dan persiapan bahan.
- 1.3. Proses Produksi
Menerapkan teknik dasar menjahit dengan tangan; menerapkan teknik dasar menjahit dengan mesin; memahami berbagai istilah dalam Tata Busana; mengatasi masalah yang muncul dalam menjahit; dan membuat busana sederhana/lenan rumah tangga/pelengkap busana dengan pola dasar.
- 1.4. Penyelesaian Akhir
Membuat kelim menggunakan tusuk sembunyi; melaksanakan pemeriksaan kualitas produk; melaksanakan penyetricaan produk; melakukan pengemasan produk sesuai dengan bentuk serta ukuran yang ditentukan; dan menerapkan pelayanan prima.
- 1.5. Pelaporan
Melaksanakan pelaporan dengan mengisi daftar centang (checklist) terkait persiapan kerja, proses kerja, dan pemeriksaan hasil/produk.

2. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 2.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Mengidentifikasi simbol-simbol K3; menerapkan prosedur kesehatan dan keselamatan di tempat kerja; dan melaksanakan pertolongan pertama pada kecelakaan kerja.
 - 2.2. Persiapan Alat dan Bahan
Mengidentifikasi alat dan bahan, dan menyiapkan alat dan bahan untuk membuat produk busana/pelengkap busana/lenan rumah tangga sesuai desain.
 - 2.3. Proses Produksi
Menganalisis desain produk busana/pelengkap busana/lenan rumah tangga; melaksanakan pemotongan bahan menggunakan pola yang sudah dikembangkan sesuai desain produk busana/pelengkap busana/lenan rumah tangga; dan menerapkan teknik melekatkan interfacing, menerapkan teknik jahit produk busana/pelengkap busana/lenan rumah tangga.
 - 2.4. Penyelesaian Akhir
Membuat kelim menggunakan tusuk sembunyi, melaksanakan pemeriksaan kualitas produk, melaksanakan penyetrikaan produk, melakukan pengemasan produk sesuai dengan bentuk dan ukuran yang ditentukan, serta menerapkan pelayanan prima.
 - 2.5. Pelaporan
Mengisi daftar centang (checklist) terkait persiapan kerja, proses kerja, dan pemeriksaan hasil/produk, mengomunikasikan daftar centang (checklist) yang sudah diisi, serta menghitung kebutuhan bahan dan biaya produksi.
3. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)
Pada akhir fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 3.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Mengidentifikasi simbol-simbol K3; menerapkan prosedur kesehatan dan keselamatan di tempat kerja, dan melaksanakan pertolongan pertama pada kecelakaan kerja.
- 3.2. Persiapan Alat dan Bahan
Mengidentifikasi alat bahan untuk pecah pola; melaksanakan pembuatan dan menghias; menyiapkan alat bahan pecah pola, membuat dan melaksanakan kegiatan menghias produk busana/pelengkap busana/lenan sesuai desain.
- 3.3. Proses Produksi
Menganalisis desain produk busana/pelengkap busana/lenan rumah tangga; menerapkan prosedur pecah pola dasar sesuai desain produk, memotong bahan menggunakan pola yang sudah dikembangkan; dan menerapkan teknik melekatkan interfacing, menerapkan teknik jahit produk busana/pelengkap busana/lenan rumah tangga.
- 3.4. Penyelesaian Akhir
Memasang hiasan aplikasi/hiasan sulam/burci, membuat kelim menggunakan tusuk flanel; membuat lubang kancing, memasang kancing; melakukan pengecekan akhir produk; melaksanakan penyetricaan produk; dan melakukan pengemasan produk sesuai bentuk dan ukuran yang ditentukan; dan menerapkan pelayanan prima.
- 3.5. Pelaporan
Mengembangkan pelaporan persiapan kerja, proses kerja, dan pemeriksaan hasil/produk dan mengkomunikasikannya; melakukan penghitungan kebutuhan bahan dan biaya produksi secara mandiri.

CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS KETERAMPILAN TATA BOGA

A. Rasional

Tata boga adalah pengetahuan yang berisi seni mengolah hidangan yang mencakup ruang lingkup makanan dan minuman, mulai dari mempersiapkan sampai dengan menghidangkan. Seiring dengan perkembangan industri pariwisata yang berbasis kearifan lokal dalam bidang usaha yang menghasilkan produk maupun jasa pelayanan yang dibutuhkan oleh wisatawan, salah satu yang menjadi daya tarik wisatawan adalah kuliner. Kuliner menjadi bagian dari tujuan wisatawan yang tidak dapat diabaikan karena kuliner merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia.

Mata pelajaran Keterampilan Tata Boga menjadi mata pelajaran keterampilan pilihan yang dapat dipelajari dengan harapan setelah lulus, murid mampu berkontribusi di dalam industri kuliner dan diharapkan mampu mengembangkan keterampilan teknis (*hard skill*) dan keterampilan non teknis (*soft skill*) sesuai dengan profil lulusan delapan dimensi yang diharapkan, yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, kewargaan, kreativitas, kemandirian, komunikasi, kesehatan, kolaborasi, dan penalaran kritis yang terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran Tata Boga untuk murid berkebutuhan khusus mengacu pada prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna, serta menggembirakan yang relevan dan fungsional dengan kehidupan sehari-hari di keluarga serta masyarakat. Pembelajaran keterampilan tata boga menggunakan pendekatan yang fleksibel sesuai karakteristik murid dan hambatan yang dimilikinya. Materi dapat diajarkan melalui model pembelajaran berbasis penemuan (*Discovery Learning*), model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dan model lain yang sesuai. Capaian pembelajaran dalam elemen setiap fase disesuaikan dengan kemampuan murid sehingga tidak diharuskan menghasilkan sebuah produk khususnya pada Fase D. Pembelajaran dilaksanakan dengan sistem ganda, yaitu di

lingkungan satuan pendidikan dan di industri melalui program praktik industri. Murid memperoleh pengalaman belajar yang dimulai dari proses belajar memahami, mengaplikasikan, serta merefleksikan sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing. Dengan demikian, murid dapat mencapai dimensi profil lulusan yang diharapkan, yaitu: keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.

B. Tujuan

Mata pelajaran Keterampilan Tata Boga bertujuan untuk membekali murid agar dapat:

1. melakukan prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3);
2. mengetahui peralatan masak dan bahan makanan;
3. mengenal resep makanan dan minuman;
4. melakukan proses persiapan, pembuatan, hingga penyajian dan pengemasan makanan dan minuman; dan
5. memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi murid sehingga menjadi mandiri dan produktif dalam kehidupan sehari-hari.

Pada jenjang SMPLB, mata pelajaran keterampilan tata boga bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar kepada murid sehingga menjadi bekal sebelum memasuki materi lanjutan di jenjang SMALB. Bagi murid yang belum mampu untuk melanjutkan ke jenjang SMALB, pengetahuan dasar tersebut diharapkan menjadi keterampilan hidup untuk kemandirian murid di masyarakat. Adapun bagi murid yang melanjutkan ke jenjang SMALB, murid akan dipersiapkan menjadi sumber daya manusia yang produktif, memiliki jiwa wirausaha, mampu bekerja mandiri, dan gigih di dunia usaha maupun dunia industri.

C. Karakteristik

Mata pelajaran keterampilan tata boga mencakup materi tata boga dasar dan tata boga lanjutan yang diperlukan murid untuk menunjang pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian, keterampilan tata boga menjadikan murid sebagai sumber daya manusia yang mandiri serta siap untuk berkontribusi di dunia usaha dan dunia industri. Kegiatan pembelajaran tata boga diberikan secara teori dan praktik. Kegiatan tersebut meliputi empat elemen, yaitu prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), persiapan peralatan dan bahan memasak, pembuatan hidangan, serta penyajian hidangan. Pemberian materi dan teknik pembelajaran disesuaikan dengan kondisi murid.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Keterampilan Tata Boga adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	Kemampuan mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta menjaga kebersihan diri, dapur, dan keamanan pangan.
Persiapan Alat dan Bahan	Kemampuan memahami dan menyediakan alat serta bahan makanan atau minuman. Kemampuan ini menumbuhkan kemandirian dan rasa tanggung jawab murid pada saat memasak.
Membuat Hidangan	Kemampuan untuk mengolah makanan dan minuman dengan berbagai teknik. Pada proses pengolahan, penggunaan resep disesuaikan berdasarkan fasenya.
Menyajikan Hidangan	Kemampuan menata makanan dan minuman dengan atau tanpa hiasan (<i>garnish</i>).

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental \pm 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB).

Pada akhir fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1.1. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Mengenali prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di dapur; menerapkan tata cara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD); mengenali tata cara penggunaan Alat Pemadam Kebakaran Api Ringan (APAR), mengenali alat Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K); dan menerapkan prosedur kesehatan dan kebersihan diri (personal hygiene), keamanan pangan (food hygiene) serta kebersihan dapur (kitchen hygiene) secara mandiri dan disiplin.

- 1.2. Persiapan Alat dan Bahan

Mengenali jenis peralatan kecil (kitchen tools), peralatan sedang (kitchen utensil), dan peralatan besar (kitchen equipment); menerapkan prosedur pembersihan dan penyimpanan peralatan; mengenali prosedur penggunaan peralatan memasak; mengenali jenis, mutu bahan makanan segar (perishable food), bahan makanan kering (groceries food); dan mengenali prosedur penyimpanan bahan makanan segar (perishable food) serta makanan kering (groceries food) dengan disiplin dan mandiri.

- 1.3. Membuat Hidangan

Menerapkan teknik dasar memasak, seperti merebus, mengukus, menggoreng, memanggang, serta membakar; dan menerapkan bahan makanan dan minuman dengan disiplin dan bergotong royong.

- 1.4. Menyajikan Hidangan

Mengenali bahan dan peralatan untuk membuat

hiasan (garnish); mengenali tata cara membuat hiasan (garnish); dan menerapkan penyajian hidangan (plating) secara higienis dan mandiri.

2. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB).

Pada akhir fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3); menerapkan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD); menerapkan tata cara menggunakan Alat Pemadam Kebakaran Api Ringan (APAR); menerapkan tata cara penggunaan alat Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K); dan menerapkan cara memelihara kebersihan dan kesehatan diri (personal hygiene), keamanan pangan (food hygiene), serta kebersihan dapur (kitchen hygiene) dengan disiplin dan bergotong royong.

2.2. Persiapan Alat dan Bahan.

Mendiskusikan isi resep, mengurutkan kebutuhan alat dan bahan; memeriksa alat dan bahan; menerapkan penyimpanan bahan yang sudah disiapkan pada wadah yang sesuai; dan melakukan inventarisasi alat dan bahan dengan tertib dan jujur.

2.3. Membuat Hidangan

Menerapkan proses pembuatan bumbu dasar; pembuatan sup, pembuatan dan penyimpanan gravi/saus, pembuatan roti lapis; melaksanakan kegiatan memasak hidangan berbahan utama nabati dan hidangan nasi berbumbu.

2.4. Menyajikan Hidangan

Menerapkan proses penyajian, dan penyimpanan atau pengemasan hidangan dengan memberikan hiasan (garnish) berdasarkan kreativitas yang dimiliki murid.

3. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB).

Pada akhir fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3); menerapkan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD); menerapkan tata cara menggunakan Alat Pemadam Kebakaran Ringan (APAR); menerapkan tata cara penggunaan alat Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K); dan menerapkan kebersihan dan kesehatan diri (personal hygiene), keamanan pangan (food hygiene) serta kebersihan dapur (kitchen hygiene) dengan disiplin dan bergotong royong.

3.2. Persiapan Alat dan Bahan

Menyusun isi resep, membuat rencana kebutuhan alat dan bahan, memeriksa alat dan bahan; menerapkan bahan yang sudah disiapkan pada wadah yang sesuai; melakukan inventarisasi alat dan bahan dengan tertib dan jujur.

3.3. Membuat Hidangan

Menerapkan proses pembuatan hidangan berbahan dasar hewani, pembuatan hidangan kue tradisional Indonesia, pembuatan produk kue (pastry) dan roti (bakery).

3.4. Menyajikan Hidangan

Menerapkan proses penyajian; dan melakukan penyimpanan atau pengemasan hidangan dengan memberikan hiasan (garnish) berdasarkan kreativitas yang dimiliki murid.

XXII

CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS KETERAMPILAN
BUDI DAYA TANAMAN HORTIKULTURA

A. Rasional

Bagi murid berkebutuhan khusus, terlebih dengan kondisi dengan hambatan intelektual, pengembangan keterampilan

merupakan bentuk menggali potensi dari keterbatasan mereka secara akademik. Keterampilan-keterampilan sederhana atau yang sedikit lebih rumit pun dapat diberikan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Dalam hal ini, diperlukan perjuangan dari semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk mewujudkan cita-cita utama yang didambakan oleh murid dengan hambatan intelektual, yaitu pribadi yang mandiri. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan memberikan bekal berupa keterampilan yang dapat langsung dirasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Diantara jenis keterampilan yang dapat diberikan kepada murid berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual adalah budi daya hortikultura. Budi daya hortikultura merupakan pengembangan dari tradisi sebagian besar penduduk Indonesia yang agraris dalam memenuhi kebutuhan pangan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya bertani di Indonesia pun mengalami perkembangan.

Mata Pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Budi Daya Tanaman Hortikultura merupakan mata pelajaran pilihan dan dapat dipelajari sesuai dengan kondisi dan minat murid, kondisi satuan pendidik, dan kondisi daerah. Fungsi mata pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Budi Daya Tanaman Hortikultura adalah untuk membantu proses kemandirian murid dengan hambatan intelektual di satuan pendidikan SMPLB dan SMALB. Pada usia tersebut, diharapkan murid mampu menerima transfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diberikan oleh pendidik karena kematangan secara fisik dan motorik dinilai sudah memungkinkan untuk diberikan keterampilan budi daya tanaman hortikultura. Karakteristik khusus keterampilan ini, selain varian bahan yang mudah dijangkau, prosedur penerapan budi daya tanaman hortikultura pun sederhana, konsisten, berkelanjutan serta tidak membutuhkan waktu lama untuk proses menghasilkan produknya. Lingkup materi pada keterampilan budi daya tanaman berdasarkan jenis tanaman disesuaikan dengan kondisi alam, kondisi satuan pendidikan, dan kearifan lokal di setiap daerah.

Dengan keterampilan yang diberikan, selain menjadi pribadi yang memiliki kemandirian, murid berkebutuhan khusus, terlebih dengan hambatan intelektual diharapkan mampu menjadi pribadi yang memiliki keimanan dan ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kesehatan dan komunikasi yang selaras dengan delapan dimensi profil lulusan. Dengan cakupan materi yang lengkap dan komprehensif, murid dapat memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat membekali dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, setelah lulus, murid memiliki keahlian keterampilan di bidang pertanian, khususnya budi daya tanaman hortikultura dengan menyesuaikan keadaan lingkungan di sekitarnya.

B. Tujuan

Mata Pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Budi Daya Tanaman Hortikultura bertujuan agar murid:

1. mengenal dan menerapkan prosedur K3 dalam kegiatan budi daya hortikultura khususnya tanaman sayuran, buah semusim, dan tanaman hias;
2. mengenal dan menerapkan budi daya hortikultura khususnya jenis tanaman sayuran, buah semusim, dan tanaman hias;
3. mengenal dan menerapkan pembibitan budi daya hortikultura tanaman sayuran, buah semusim, dan tanaman hias;
4. mengenal dan menerapkan tata cara penanaman dan perawatan budi daya hortikultura tanaman sayuran, buah semusim, dan tanaman hias;
5. mengenal dan menerapkan panen tanaman sayuran, buah semusim, dan tanaman hias sesuai tata cara dan tahapannya;
6. mengenal dan menerapkan pengemasan dan pemasaran hasil panen tanaman sayuran, buah semusim, dan tanaman hias;
7. mengembangkan karakter murid dengan mengembangkan bakat minat murid; dan

8. membantu anak berkebutuhan khusus dalam mencapai kemandirian.

C. Karakteristik

Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Budi Daya Tanaman Hortikultura, diharapkan murid dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkan prosedur budi daya tanaman hortikultura secara tepat. Prosedur tersebut dimulai dari penyiapan lahan/media tanam, penyiapan bibit, penanaman, perawatan, panen, pemasaran, hingga tata cara merawat alat-alat pertanian sederhana. Kegiatan budi daya yang dilaksanakan disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan, dan karakteristik murid serta kearifan lokal. Penyesuaian tersebut dapat berupa pemilihan jenis tanaman yang akan dibudidayakan.

Macam-macam tanaman hortikultura terbagi menjadi lima bagian, yakni tanaman sayuran (olerikultura), tanaman buah (frutikultura/pomologi), tanaman hias bunga (florikultura), tanaman obat (biofarmaka), dan taman (lanskap). Akan tetapi, murid pada satuan pendidikan SMPLB dan SMALB hanya akan mempelajari tentang tanaman sayuran, tanaman buah semusim, dan tanaman hias. Pembelajaran pada Fase D difokuskan pada tanaman sayuran, Fase E difokuskan pada tanaman buah semusim, dan Fase F difokuskan pada tanaman hias. Pemilihan tanaman yang dipelajari disesuaikan dengan taraf kemampuan murid. Dengan demikian, diharapkan murid tidak mengalami kesulitan untuk mengikuti kegiatan budi daya hortikultura.

Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Budi Daya Tanaman Hortikultura berada di jenjang pendidikan SMPLB yang merupakan Fase D (usia mental \pm 9 tahun) hingga tingkat SMALB yang merupakan Fase E dan F (usia mental \pm 10 tahun). Pembelajaran budi daya tanaman hortikultura dapat dilakukan secara sistem blok (*block system*) dan disesuaikan dengan karakteristik elemen yang dipelajari.

Capaian Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Budi Daya Tanaman Hortikultura dikembangkan dengan menggunakan taksonomi SOLO (*Structure of the Observed Learning Outcome*). Alasan penggunaan taksonomi tersebut karena taksonomi SOLO menekankan pada perkembangan kualitas pemahaman murid secara bertahap, selaras dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Melalui penerapan taksonomi ini, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan faktual, tetapi juga mendorong murid untuk membangun penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, serta kemampuan merefleksi pembelajaran murid. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran mendalam yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Elemen dan deskripsi mata pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Budi Daya Tanaman Hortikultura adalah sebagai berikut.

Elemen dan deskripsi Mata Pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Budi Daya Tanaman Hortikultura adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	Kemampuan untuk mengidentifikasi peralatan dan bahan; menerapkan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja sesuai prosedur dan petunjuk dalam kegiatan budi daya tanaman hortikultura dengan sikap disiplin dan tanggung jawab.
Jenis Tanaman	Kemampuan untuk mengenali jenis, ciri, dan produk yang dihasilkan pada budi daya tanaman hortikultura yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan tempat tinggal dengan sikap teliti, cermat, dan cekatan dalam mengidentifikasi serta percaya diri untuk menjelaskan hasil pekerjaan.

Elemen	Deskripsi
Penyemaian Bibit Tanaman	Kemampuan untuk mengidentifikasi dan mempersiapkan peralatan sesuai kebutuhan; mengidentifikasi dan menghitung kebutuhan bibit yang akan disemai; serta mempersiapkan media persemaian dengan menerapkan sikap tanggung jawab dalam penyemaian bibit pada budi daya tanaman hortikultura.
Penanaman Bibit Tanaman	Kemampuan untuk menerapkan praktik menanam bibit tanaman hortikultura dari mengidentifikasi peralatan yang digunakan, mempersiapkan lahan tanam, dan mengenali cara penanaman dengan menerapkan sikap tanggung jawab dalam perawatan pada budi daya tanaman hortikultura.
Penyediaan Produk Tanaman	Kemampuan untuk menerapkan praktik menyediakan produk pada budi daya tanaman hortikultura meliputi proses panen, penanganan pasca panen, hingga penjualan produk secara sederhana dengan menerapkan sikap percaya diri dan komunikasi dasar.

- D. Capaian Pembelajaran
1. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental ± 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)

Pada akhir fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1.1. Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Mengenali Alat Pelindung Diri (APD) dan prosedur penggunaannya serta pemeliharaan

alat dalam proses menerapkan K3 pada budi daya tanaman dengan memadukan sikap hati-hati, disiplin, dan tanggung jawab dalam penggunaannya.

1.2. Jenis Tanaman

Mengenali jenis dan ciri tanaman sayuran serta produk yang dihasilkan dengan menyesuaikan kondisi lingkungan tempat tinggal secara teliti, cermat, dan cekatan serta percaya diri untuk menjelaskan hasil pekerjaan.

1.3. Penyemaian Bibit Tanaman

Mengenali alat, bahan yang digunakan, dan cara penyemaian bibit tanaman sayuran serta mempraktikkannya dengan menerapkan sikap tanggung jawab.

1.4. Penanaman Bibit Tanaman

Mengenali bibit yang siap untuk pindah tanam dan perawatan tanaman sayuran (penyiraman, pemupukan, penyiangan; dan melakukan kegiatan pemberantasan hama/gulma) dengan menerapkan sikap tanggung jawab.

1.5. Penyediaan Produk Tanaman

Mengenali tanaman sayuran yang siap dipanen, peralatan yang digunakan, dan proses memilih hasil panen serta pengemasan; melakukan kegiatan pemasaran produk tanaman sayuran.

2. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Mengidentifikasi bahaya dan menganalisis secara sederhana pencegahan kecelakaan kerja dalam pelaksanaan prosedur K3 dengan menerapkan sikap disiplin dalam bekerja.

2.2. Jenis Tanaman

Mengidentifikasi jenis dan ciri tanaman buah

semusim serta produk yang dihasilkan dengan menyesuaikan kondisi lingkungan tempat tinggal secara teliti, cermat, dan cekatan serta percaya diri untuk memaparkan hasil pekerjaan.

2.3. Penyemaian Bibit Tanaman

Memilih alat dan bahan yang digunakan dalam proses penyemaian bibit tanaman buah semusim, serta menyiapkan langkah penyemaian dari persiapan media tanam, melakukan penyemaian, hingga menyeleksi bibit dengan menerapkan sikap tanggung jawab.

2.4. Penanaman Bibit Tanaman

Memilih bibit yang siap untuk pindah tanam dan menerapkan perawatan tanaman buah semusim (penyiraman, pemupukan, penyiangan; dan melakukan pemberantasan hama/gulma) dengan menerapkan sikap tanggung jawab.

2.5. Penyediaan Produk Tanaman

Memilih tanaman buah semusim yang siap untuk proses memanen, mengenali penanganan pascapanen, dan mengomunikasikan penjualan produk tanaman buah semusim secara sederhana dengan menerapkan sikap percaya diri.

3. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menerapkan pencegahan penyakit dan perawatan diri setelah bekerja.

3.2. Jenis Tanaman

Menjelaskan jenis dan ciri tanaman serta produk yang dihasilkan dengan menyesuaikan kondisi lingkungan tempat tinggal secara teliti, cermat, dan cekatan serta percaya diri untuk memaparkan hasil pekerjaan.

3.3. Penyemaian Bibit Tanaman

Memilih alat dan bahan yang digunakan serta menghitung kebutuhan bibit yang disemai dalam proses penyemaian bibit tanaman hias dengan menerapkan sikap tanggung jawab.

3.4. Penanaman Bibit Tanaman

Mengatur lahan tanam untuk penanaman bibit dan menerapkan perawatan tanaman hias (penyiraman, pemupukan, penyiangan; dan melakukan kegiatan pemberantasan hama/gulma) dengan menerapkan sikap tanggung jawab.

3.5. Penyediaan Produk Tanaman

Memilih tanaman hias yang siap untuk proses panen, menerapkan penanganan pascapanen; dan mempraktikkan penjualan produk tanaman hias secara sederhana dengan menerapkan sikap percaya diri.

XXIII

CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS KETERAMPILAN TATA KECANTIKAN

A. Rasional

Keterampilan Tata Kecantikan adalah mata pelajaran yang memuat materi dasar teknik perawatan, pelayanan jasa kecantikan kulit, dan rambut. Murid akan belajar merawat dan mempercantik kulit dan rambut untuk menjaga kesehatan, kecerahan, ketahanan, dan keremajaan kulit dan rambut untuk meningkatkan penampilan seseorang. Murid yang memiliki hambatan intelektual dan/atau disertai hambatan lainnya diharapkan mampu merawat diri setiap hari, meningkatkan penampilan tanpa harus ke salon, memiliki kecakapan hidup, keahlian untuk bekerja dan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga serta lingkungannya.

Mata pelajaran Keterampilan Tata Kecantikan menjadi mata pelajaran keterampilan pilihan yang dapat dipelajari oleh murid sesuai minat, kondisi satuan pendidikan, dan kondisi wilayah. Keterampilan Tata Kecantikan diharapkan mampu

mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara optimal bagi murid untuk menjadi sumber daya manusia yang kompeten untuk menghadapi tantangan perubahan zaman, menunjang pengembangan diri melalui jalur studi, pengembangan karier, dan bekerja di bidang tata kecantikan.

Setiap materi diajarkan fleksibel sesuai dengan karakteristik dan perkembangan murid. Materi dapat diajarkan melalui model pembelajaran berbasis penemuan (*Discovery Learning*), model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dan model lain yang sesuai. Materi tingkat lanjutan pada elemen pengetahuan menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman; sesuai prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja; menerapkan perawatan kulit wajah dan rias wajah; melakukan perawatan tangan dan kaki; merawat kulit kepala dan rambut; perawatan kulit wajah bermasalah; menggunakan produk kecantikan.

Dengan mempelajari mata pelajaran Keterampilan Tata Kecantikan, murid diharapkan mampu mengembangkan keterampilan teknis (*hard skill*) dan keterampilan nonteknis (*soft skill*) agar terbentuk murid yang kompeten sesuai dengan delapan dimensi yang diharapkan dari profil lulusan, yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, kreativitas, kemandirian, komunikasi, kesehatan, kolaborasi, dan penalaran kritis.

B. Tujuan

Mata Pelajaran Keterampilan Tata Kecantikan, bertujuan agar murid dapat;

1. mengenali dan menerapkan pengetahuan tentang kulit dan rambut. Murid diharapkan memahami struktur dan fungsi kulit dan rambut, serta bagaimana keduanya terhubung dengan perawatan kecantikan;
2. mengenali teknik perawatan kulit dan rambut. Hal ini mencakup pembersihan, perawatan wajah, perawatan tangan dan kaki, serta tata rias wajah dan rambut;
3. mengenali dan menerapkan prosedur operasional standar (SOP) dalam perawatan kecantikan. Murid diharapkan

belajar tentang keselamatan kerja, penggunaan alat dan bahan yang tepat, serta bagaimana menjaga kebersihan dan kerapihan area kerja;

4. menerapkan keterampilan komunikasi yang efektif dalam pelayanan kecantikan. Hal ini penting untuk memberikan informasi yang tepat tentang produk dan layanan, serta membangun hubungan baik dengan pelanggan;
5. menerapkan sikap dan etos kerja yang profesional. Murid diharapkan memiliki rasa ingin tahu, disiplin, kreatif, dan bernalar kritis dalam melakukan perawatan kecantikan;
6. menjadi tenaga kerja di bidang tata kecantikan. Murid diharapkan dapat bekerja secara profesional dan mandiri di berbagai jenis salon atau klinik kecantikan; dan
7. mampu melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Mata pelajaran ini juga bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi murid yang ingin melanjutkan studi di bidang tata kecantikan atau terkait.

C. Karakteristik

Mata pelajaran Keterampilan Tata Kecantikan memiliki fungsi yang sangat penting dalam bidang perawatan kulit dan rambut karena berisi materi dasar yang diperlukan untuk menunjang pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada kompetensi di kelas berikutnya. Pada awal pembelajaran sebelum memasuki materi pokok, peserta didik diperkenalkan lapangan pekerjaan yang berkaitan dengan dunia jasa perawatan kulit dan rambut serta jenis pekerjaan yang terkait setelah lulus.

Pembelajaran Keterampilan Tata Kecantikan dilaksanakan melalui: a) pembelajaran di kelas; b) pembelajaran di ruang praktikum (ruang tata kecantikan/salon); c) proyek tugas sederhana; d) kunjungan pada sekolah menengah kejuruan jurusan kecantikan dan industri yang relevan.

Mata pelajaran Keterampilan Tata Kecantikan pada peserta didik berkebutuhan khusus difokuskan pada materi empat elemen kunci beserta cakupan/substansi yang saling terkait.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Keterampilan Tata Kecantikan adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Kemampuan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja seperti penerapan keselamatan kerja di lingkungan tempat kerja, penerapan penggunaan alat pelindung diri (APD), kesehatan, dan penyakit akibat kerja dan kebersihan pribadi (<i>personal hygiene</i>).
Persiapan Alat dan Bahan	Kemampuan mempersiapkan semua alat dan bahan yang dipergunakan di ruang tata kecantikan untuk proses perawatan kecantikan. Persiapan alat dan bahan merupakan persiapan tempat, alat, dan bahan untuk mengikuti pembelajaran tata kecantikan; merapikan dan menyimpan peralatan; merapikan kembali tempat, alat, dan bahan setelah mengikuti pembelajaran Keterampilan Tata Kecantikan.
Perawatan Kecantikan	Kemampuan yang mencakup pemeliharaan kesehatan kulit kepala, proses perawatan rambut yang diawali dengan mencuci rambut, perawatan kulit kepala dan rambut, pengeringan rambut dengan alat pengering, penataan rambut (<i>styling</i>), perawatan tangan (<i>manicure</i>), perawatan kaki (<i>pedicure</i>), dan perawatan kulit wajah bermasalah.

Elemen	Deskripsi
Rias Wajah	Kemampuan untuk memahami karakteristik rangka wajah, konsep desain rias sesuai tema, koreksi bentuk wajah serta merias wajah dari bentuk asli dengan bantuan bahan dan alat kosmetik.

D. Capaian Pembelajaran

- 1. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental ± 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Mengenali prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di salon; mempraktikkan tata cara penggunaan alat pelindung diri (APD); mempraktikkan tata cara penggunaan alat pemadam kebakaran ringan (APAR), mengenal alat P3K; melakukan prosedur kesehatan dan kebersihan diri (personal hygiene); dan melaksanakan keamanan dalam bekerja serta kebersihan area kerja secara mandiri dan disiplin.
- 1.2. Persiapan Alat dan Bahan

Mengenali jenis peralatan perawatan kulit dan rambut serta penataan rambut; menyiapkan alat perawatan kulit dan rambut serta penataan rambut; menyiapkan bahan praktik perawatan kulit dan rambut serta penataan rambut; menerapkan prosedur pembersihan dan penyimpanan peralatan; menerapkan prosedur penggunaan peralatan perawatan kulit, rambut, serta penataan rambut dengan disiplin dan mandiri.
- 1.3. Perawatan Kecantikan

Mengenali bagian-bagian kulit wajah;

menerapkan proses perawatan kulit wajah; mengenali bagian-bagian rambut; menerapkan perawatan kulit kepala dan rambut secara basah (creambath) dan dengan masker; mulai dari pencucian; penggunaan krim rambut secara merata, pemijatan, hair steaming, membilas; melaksanakan kegiatan pengeringan rambut dengan alat yang lebih modern yaitu hair dryer; menerapkan penataan rambut pasca perawatan dilakukan secara mandiri, jujur, teliti, dan bertanggung jawab.

1.4. Rias Wajah

Memahami bentuk wajah; mengenali jenis kulit wajah; menentukan bahan kosmetik yang dibutuhkan dalam mempraktikkan rias wajah sehari hari.

2. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Mengidentifikasi simbol-simbol K3; menerapkan prosedur kesehatan dan keselamatan di tempat kerja; menyiapkan dan menggunakan APD (alat pelindung diri) di tempat kerja secara mandiri sesuai prosedur; melakukan kegiatan penyiapan dan pengorganisasian peralatan kembali tempat kerja secara mandiri; melaksanakan pelaporan keadaan bahaya yang muncul secara kritis.

2.2. Persiapan Alat dan Bahan

Mengenali jenis peralatan perawatan tangan dan kaki; melakukan kegiatan persiapan alat perawatan tangan dan kaki; bahan praktik perawatan tangan dan kaki; memahami prosedur pembersihan dan penyimpanan peralatan; dan menerapkan cara penggunaan

peralatan perawatan tangan dan kaki dengan disiplin dan bertanggung jawab.

2.3. Perawatan Kecantikan

Memahami langkah perawatan tangan dan kaki; melakukan perawatan tangan dan kaki dengan cara memotong atau menggunting; melaksanakan aktivitas menjaga kebersihan kuku, membentuk kuku yang ideal, mewarnai kuku tangan dan kaki; dan menerapkan kreasi nail art hingga topcoat tangan dan kaki secara mandiri.

2.4. Rias Wajah

Memahami karakteristik rangka wajah, jenis kulit wajah; mengembangkan desain rias wajah panggung; dan menentukan bahan kosmetik yang dibutuhkan untuk rias wajah panggung dalam mempraktikkan rias wajah panggung sesuai dengan tema tertentu untuk penampilan di panggung secara mandiri.

3. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menerapkan simbol-simbol K3, prosedur kesehatan dan keselamatan di tempat kerja; Melaksanakan kegiatan penyiapan APD di tempat kerja; menggunakan APD sesuai prosedur secara mandiri; mengorganisir tempat kerja secara mandiri serta melaporkan keadaan bahaya yang muncul secara kritis.

3.2. Persiapan Alat dan Bahan

Memahami jenis peralatan perawatan kulit wajah bermasalah; melaksanakan kegiatan penyiapan alat, dan bahan perawatan kulit wajah bermasalah; memahami prosedur pembersihan dan penyimpanan peralatan serta

menerapkan cara penggunaan peralatan perawatan kulit wajah bermasalah dengan disiplin dan bertanggung jawab.

3.3. Perawatan Kecantikan

Memahami langkah perawatan kulit wajah bermasalah; mengidentifikasi jenis kulit wajah, menerapkan perawatan kulit wajah kering, kusam, berjerawat/berkomedo, berpigmentasi, kering kasar (dehidrasi); serta menua (aging skin) secara manual, teliti, mandiri, dan bertanggung jawab.

3.4. Rias Wajah

Memahami bentuk wajah; memahami jenis kulit wajah, menentukan bahan kosmetik yang dibutuhkan untuk rias wajah fantasi; mengembangkan desain rias wajah sesuai tema; melaksanakan koreksi wajah dan menerapkan rias wajah fantasi (face painting) baik fantasi nasional (fancy) maupun fantasi internasional sesuai dengan tema atau karakter tertentu secara mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab.

XXIV

CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS KETERAMPILAN SUVENIR

A. Rasional

Suvenir merupakan produk kerajinan yang dibuat sebagai tanda mata atau kenang-kenangan yang menampilkan ciri khas budaya atau peristiwa tertentu. Kerajinan souvenir berkembang menjadi tradisi budaya masyarakat Indonesia. Souvenir di setiap daerah memiliki ciri khas dan keunikan masing-masing. Hal ini terjadi karena Indonesia terdiri atas banyak suku dan budaya. Saat ini, souvenir diminati wisatawan lokal maupun mancanegara sebagai cenderamata atau buah tangan.

Mata pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Souvenir merupakan salah satu mata pelajaran keterampilan pilihan yang dapat dipelajari oleh murid berkebutuhan khusus pada

jenjang Satuan Pendidikan Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar keterampilan pembuatan souvenir sebelum mempelajari materi kompetensi keahlian lanjutan pada jenjang Satuan Pendidikan Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).

Mata pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Souvenir dalam kurikulum merupakan rumpun mata pelajaran keterampilan yang dapat dipilih sesuai dengan kondisi dan minat murid, kondisi satuan pendidikan, dan kondisi daerah. Pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Souvenir dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode dan/atau pendekatan Pembelajaran Mendalam dengan prinsip pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik murid di satuan pendidikan sehingga hasil yang dicapai maksimal.

Program pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Souvenir dapat dikembangkan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan murid berkebutuhan khusus serta keunikan potensi wilayah setiap Satuan Pendidikan. Capaian pada mata pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Souvenir disusun berdasarkan tahapan-tahapan kegiatan untuk mencapai penguasaan keterampilan teknis (*hard skill*) dan keterampilan nonteknis (*soft skill*) murid berkebutuhan khusus dalam mendukung pengembangan diri melalui jalur studi sehingga menjadi insan yang berkembang selaras dengan dimensi profil lulusan, yaitu memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, kreativitas, penalaran kritis, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.

B. Tujuan

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Souvenir, yaitu:

1. menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam setiap proses pembuatan souvenir;

- 2. mengomunikasikan ide dan informasi dengan jelas dan efektif secara verbal dan/atau nonverbal kepada orang lain serta melakukan kerja sama tim dalam proses pembuatan souvenir dan pemasaran;
- 3. menyiapkan tempat, alat, dan bahan pembuatan souvenir;
- 4. menerapkan teknik pembuatan souvenir etnik/kedaerahan dengan aneka bahan sesuai potensi wilayah; dan
- 5. menerapkan prosedur akhir pembuatan souvenir, teknik pemasaran, dan pembuatan laporan.

C. Karakteristik

Mata pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Souvenir mencakup pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang alat, bahan; desain; sikap terhadap alat dan bahan; teknik pembuatan, penataan, pengemasan, dan pemasaran produk. Keterampilan membuat souvenir merupakan salah satu tradisi budaya yang terdapat di berbagai daerah di Indonesia. Masing-masing daerah memiliki ciri khas yang berbeda dan perlu dilestarikan sebagai warisan budaya bangsa. Proses pembelajaran keterampilan souvenir dilakukan secara bertahap berdasarkan karakteristik dan kebutuhan murid serta keunikan potensi wilayah.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Souvenir adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Prosedur yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam kegiatan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan selama bekerja dan timbulnya penyakit akibat berada di area kerja melalui pencegahan terjadinya kecelakaan serta langkah penanganan jika terjadi kecelakaan kerja. Prosedur yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam kegiatan untuk menjamin

Elemen	Deskripsi
	keselamatan dan kesehatan selama bekerja dan penyakit akibat berada di area kerja melalui pencegahan terjadinya kecelakaan, serta langkah penanganan jika terjadi kecelakaan kerja.
Komunikasi dan Kerja Sama Tim	Aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang terintegrasi dalam setiap proses kegiatan pembuatan souvenir dengan mengembangkan komunikasi secara verbal dan/atau nonverbal menyesuaikan karakteristik murid.
Persiapan Tempat, Alat, dan Bahan	Rangkaian proses menyiapkan peralatan dan perlengkapan tempat kerja, menyiapkan peralatan pembuatan souvenir; serta menyiapkan bahan pembuatan souvenir.
Proses Pembuatan Souvenir	Kegiatan mengolah aneka bahan menggunakan peralatan dan menerapkan aneka teknik pembuatan souvenir untuk membentuk dan membungkus aneka souvenir kado bentuk beraturan dan tidak beraturan, buku tamu, tempat perhiasan; mengkreasikan aneka souvenir etnik/kedaerahan tanpa wadah; membentuk seni lipat tanpa potong tanpa wadah dan dengan wadah; serta menghias benda, tempat perhiasan, wadah hantaran pernikahan dan dukacita dengan aneka bahan menyesuaikan karakteristik murid dan potensi wilayah.
Proses Akhir	Rangkaian proses akhir pembuatan souvenir yang meliputi, menyimpan

Elemen	Deskripsi
	peralatan souvenir, menyimpan sisa bahan souvenir, dan membersihkan tempat kerja sesuai dengan Standar Operasional Prosedur; merencanakan teknik pemasaran serta memasarkan produk souvenir secara langsung maupun tidak langsung dalam lingkungan terbatas dan luas; dan membuat laporan tentang produk souvenir, hasil pemasaran, serta kendala yang terjadi selama proses pembuatan dan pemasaran produk souvenir.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental \pm 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Mengidentifikasi simbol-simbol Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3); menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3); melaksanakan kegiatan penyiapan dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di tempat kerja secara mandiri sesuai prosedur; dan melaksanakan pelaporan terkait keadaan bahaya yang muncul secara kritis.
- 1.2. Komunikasi dan Kerja Sama Tim
Melakukan komunikasi dengan jelas dan efektif secara verbal dan/atau nonverbal dengan pembimbing, teman sejawat dalam mempersiapkan tempat, alat, dan bahan; melakukan komunikasi selama proses

pembuatan souvenir; melakukan komunikasi dengan pelanggan sesuai dengan prosedur; melaksanakan instruksi pembimbing; dan melakukan kerja sama dengan tim dalam proses menyiapkan tempat, alat, dan bahan; dan melakukan kerjasama dengan tim dalam proses pembuatan souvenir sesuai prosedur.

1.3. Persiapan Tempat, Alat dan Bahan

Mengidentifikasi peralatan dan bahan pembuatan souvenir; menyiapkan tempat kerja; melaksanakan aktivitas penyiapan peralatan dan bahan pembuatan souvenir; menerapkan aktivitas menjaga kebersihan peralatan sebelum digunakan; dan menggunakan peralatan sesuai prosedur.

1.4. Proses Pembuatan Souvenir

Menerapkan teknik pembuatan souvenir etnik/kedaerahan; membentuk dan membungkus bentuk kado beraturan dan tidak beraturan; dan melaksanakan aktivitas menghias undangan dengan aksesoris yang bersifat etnik/kedaerahan.

1.5. Proses Akhir

Menerapkan aktivitas menjaga kerapian dan kebersihan tempat pembuatan souvenir; melaksanakan aktivitas memeriksa kondisi dan kelengkapan peralatan setelah digunakan; melaksanakan kegiatan penyimpanan peralatan dan sisa bahan pembuatan souvenir sesuai dengan wadahnya; mengembangkan perencanaan teknik pemasaran; melaksanakan kegiatan pemasaran produk souvenir secara langsung maupun tidak langsung pada lingkungan terbatas; dan mengembangkan pelaporan sederhana terkait produk souvenir, hasil pemasaran, serta kendala yang terjadi

selama proses pembuatan dan pemasaran produk suvenir.

2. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Memahami simbol-simbol dan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3); menerapkan prosedur K3 untuk mendeteksi bahaya dan cara menghindarinya secara mandiri sesuai prosedur; dan mengembangkan pelaporan terkait keadaan sangat berbahaya yang muncul secara kritis tanpa bisa diatasi sendiri.

2.2. Komunikasi dan Kerja Sama Tim

Melakukan komunikasi dengan jelas dan santun baik secara verbal dan/atau nonverbal dengan teman sejawat dalam mempersiapkan tempat, alat, dan bahan; melakukan komunikasi dalam proses pembuatan serta proses akhir pembuatan suvenir; melakukan komunikasi dengan pelanggan sesuai dengan prosedur; melakukan kerja sama dengan tim dalam proses mempersiapkan tempat, alat, dan bahan; dan melakukan kerja sama dalam proses pembuatan suvenir sesuai prosedur.

2.3. Persiapan Tempat, Alat dan Bahan

Memahami kebutuhan peralatan dan bahan pembuatan suvenir; membuat daftar peralatan dan bahan pembuatan suvenir; melaksanakan kegiatan penyiapan tempat, peralatan dan bahan pembuatan suvenir secara mandiri; melaksanakan penataan tempat, bahan dan peralatan pembuatan suvenir; melaksanakan kegiatan pemeriksaan kondisi dan kelengkapan peralatan dan bahan pembuatan suvenir;

melaksanakan aktivitas pemberishan peralatan sebelum digunakan; dan menerapkan penggunaan peralatan sesuai dengan prosedur.

2.4. Proses Pembuatan Suvenir

Melakukan proses pembuatan souvenir dengan kreatif dan disiplin sesuai dengan petunjuk dalam menghias buku tamu acara khusus; membentuk seni lipat tekstil tanpa potong tanpa wadah; melaksanakan kegiatan menghias wadah hantaran acara khusus; menata dan mengemas hantaran buah dan bunga; serta mengembangkan aneka aksesoris yang bersifat etnik/kedaerahan sesuai dengan prosedur.

2.5. Proses Akhir

Memahami peralatan pembuatan souvenir sesuai jenis dan fungsinya; memeriksa kelengkapan peralatan secara mandiri; menyimpan peralatan dan sisa bahan pembuatan souvenir sesuai wadahnya secara mandiri; melakukan aktivitas pembersihan tempat kerja secara mandiri; menempatkan peralatan pada area penyimpanan dengan rapi sesuai dengan prosedur; mengembangkan laporan hasil produksi; mengembangkan perencanaan teknik pemasaran; melaksanakan kegiatan pemasaran produk souvenir secara langsung maupun tidak langsung pada lingkungan terbatas dan luas; dan mengembangkan pelaporan tentang produk souvenir, hasil pemasaran, serta kendala yang terjadi selama proses pembuatan dan pemasaran produk souvenir.

3. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menerapkan prosedur keselamatan dan

kesehatan kerja (K3) dalam pembuatan souvenir secara mandiri; menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara mandiri; dan mengembangkan pelaporan keadaan sangat berbahaya yang muncul secara kritis tanpa bisa diatasi sendiri.

3.2. Komunikasi dan Kerja Sama Tim

Melakukan komunikasi dengan jelas dan santun baik secara verbal dan/atau nonverbal dengan pembimbing, teman sejawat dalam proses penyiapan tempat pembuatan souvenir; melakukan kegiatan penyiapan alat, bahan, serta proses pembuatan souvenir sesuai dengan prosedur; menerapkan etika berkomunikasi dalam proses pembuatan souvenir dan pemasaran produk; melakukan komunikasi dengan pelanggan sesuai dengan prosedur; melakukan kerja sama dengan tim dalam proses mempersiapkan tempat, alat, dan bahan pembuatan souvenir; dan melakukan kerja sama tim dalam proses pembuatan souvenir sesuai prosedur.

3.3. Persiapan Tempat, Alat dan Bahan

Menyiapkan tempat kerja secara mandiri dan berkelompok; membersihkan peralatan souvenir sesuai dengan prosedur; menyiapkan aneka peralatan dan perlengkapan pembuatan souvenir; menggunakan peralatan pembuatan souvenir sesuai dengan prosedur; menyiapkan aneka bahan pembuatan souvenir; dan menggunakan bahan sesuai prosedur.

3.4. Proses Pembuatan Souvenir

Melakukan proses pembuatan souvenir dengan kreatif dan disiplin sesuai petunjuk dalam menata dan mengemas parcel; membentuk seni lipat tekstil tanpa potong dikemas tanpa wadah; membentuk seni lipat tekstil tanpa potong

dikemas dengan wadah; mengembangkan produk hantaran acara khusus; dan mengembangkan aneka suvenir etnik/kedaerahan sesuai prosedur.

3.5. Proses Akhir

Melaksanakan aktivitas pemeriksaan kelengkapan peralatan pembuatan suvenir setelah digunakan; menerapkan kebersihan dalam kegiatan peralatan pembuatan suvenir setelah digunakan; melaksanakan kegiatan penyimpanan peralatan pembuatan suvenir dan sisa bahan pembuatan suvenir sesuai wadahnya pada area penyimpanan dengan rapi; mengklasifikasi sisa bahan pembuatan suvenir dan menyimpan pada wadah sesuai dengan jenisnya pada area penyimpanan dengan rapi; melakukan kegiatan penyiapan dan pembersihan peralatan, bahan dan tempat membuat suvenir; melaksanakan kegiatan penyimpanan peralatan kebersihan sesuai prosedur; mengklasifikasi produk suvenir yang akan dipromosikan; mengorganisir daftar nama produk dan harga yang akan dipromosikan; melakukan aktivitas pemeriksaan kondisi produk; perencanaan teknik pemasaran; memasarkan produk suvenir secara langsung dan tidak langsung pada lingkungan terbatas dan luas; dan mengembangkan pelaporan tentang produk suvenir terkait hasil pemasaran, serta kendala yang terjadi selama proses pembuatan dan pemasaran produk.

CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS KETERAMPILAN ELEKTRONIKA ALAT RUMAH TANGGA

A. Rasional

Mata pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Elektronika Alat Rumah Tangga jenjang merupakan mata pelajaran yang ada di jenjang SMPLB dan SMALB. Pembelajaran dalam Keterampilan Elektronika Alat Rumah Tangga mencakup elemen keselamatan dan kesehatan kerja, fungsi dan menggunakan peralatan kerja praktik, penggunaan komponen elektrik dan elektronika, serta perbaikan peralatan elektronika alat rumah tangga, pelaporan proses dan hasil perawatan dan perbaikan elektronika alat rumah tangga. Dengan mempelajari elemen-elemen tersebut diharapkan murid yang memiliki hambatan intelektual dan/atau disertai kebutuhan khusus lainnya (tunanetra, tunarungu, tunadaksa, dan autisme) mampu merawat dan memperbaiki peralatan elektronika alat rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari; memiliki kecakapan hidup; keahlian dalam bekerja; dan kesejahteraan.

Proses pembelajaran diharapkan menerapkan pendekatan Pembelajaran Mendalam, yang memastikan bahwa proses pembelajaran murid berlangsung dengan bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan. Proses pembelajaran Mata pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Elektronika Alat Rumah Tangga juga diharapkan dapat mengembangkan kedelapan dimensi profil lulusan yang meliputi (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) kewargaan, (3) penalaran kritis, (4) kreativitas, (5) kolaborasi, (6) kemandirian, (7) kesehatan, dan (8) komunikasi. Dimensi-dimensi ini dirancang untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga berkarakter dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Murid juga diberi ruang untuk berinovasi dan berkreaitivitas, seperti dalam memodifikasi proses maupun hasil aktivitas praktik perawatan maupun perbaikan elektronika yang fungsional dan estetik. Murid diharapkan tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga menjadi individu yang berkarakter, mandiri dalam melaksanakan aktivitas

sehari-hari, mengembangkan kepercayaan diri dengan mempelajari keterampilan Elektronika Alat Rumah Tangga, adaptif, serta siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

B. Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Elektronika Alat Rumah Tangga bertujuan untuk membekali murid agar dapat:

1. Menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3);
2. Mengenali, menyiapkan, dan menggunakan peralatan tangan/peralatan kerja yang baku;
3. Mempersiapkan dan menginterpretasikan gambar teknik/manual;
4. Mengidentifikasi fungsi normal dan menggunakan komponen dasar elektrik dan elektronika;
5. Menyiapkan dan menerapkan prosedur perawatan dan perbaikan sederhana alat elektronik rumah tangga; dan
6. Memberikan bekal kemampuan (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang dapat bermanfaat bagi murid dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat yang kreatif dan produktif.

C. Karakteristik

Mata Pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Elektronika Alat Rumah Tangga terdiri atas lima elemen, yaitu elemen keselamatan dan kesehatan kerja atau K3; peralatan kerja praktik; komponen elektrik dan elektronika rumah tangga; perawatan/perbaikan peralatan elektronika rumah tangga, dan pelaporan hasil perbaikan. Seluruh elemen saling berkaitan satu sama lain menyesuaikan materi yang diajarkan pada Fase dan atau kelas.

Elemen mata pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Elektronika Alat Rumah Tangga adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Kompetensi umum yang harus dikuasai untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja. Murid harus mengetahui tentang keselamatan kerja sesuai dengan standar yang berlaku, salah satunya adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan standar keselamatan dan kesehatan kerja.
Peralatan Kerja Praktik	Kemampuan untuk mengenali dan menggunakan berbagai peralatan yang digunakan untuk merawat atau memperbaiki perangkat elektrik dan elektronika serta untuk merakit rangkaian elektronika sehingga menjadi perangkat elektronik rumah tangga yang fungsional.
Komponen Elektrik dan Elektronika Rumah Tangga	Kemampuan untuk memahami berbagai jenis komponen elektrik dan elektronika. Rangkaian dan kombinasi komponen inilah yang membuat alat elektronika berfungsi.
Perawatan/perbaikan Peralatan Elektrik dan Elektronika Rumah Tangga	Kemampuan untuk melakukan perbaikan pada komponen atau peralatan elektrik dan elektronika rumah tangga yang rusak atau tidak berfungsi agar peralatan tersebut dapat digunakan kembali.
Pelaporan Hasil Perbaikan	Kemampuan untuk menyajikan pelaporan proses pelaksanaan dan hasil perawatan atau perbaikan

Elemen	Deskripsi
	peralatan elektrik dan elektronika rumah tangga.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental ± 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

 - 1.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Mengenali simbol-simbol K3 dari warna dan APD (alat pelindung diri seperti baju overall dan hazmat); mengenal berbagai jenis APK; dan menerapkan kebersihan dan kerapian tempat kerja.
 - 1.2. Peralatan Kerja Praktik

Mengidentifikasi, mempersiapkan, menggunakan; dan melakukan aktivitas pemeliharaan peralatan/perengkapan kerja berupa alat tangan, alat ukur, dan alat uji kelistrikan dan elektronik.
 - 1.3. Komponen Elektrik dan Elektronika Rumah Tangga

Mengidentifikasi perbedaan jenis, bentuk, dan fungsi normal komponen dasar alat elektrik.
 - 1.4. Perawatan/Perbaikan Sederhana Peralatan Elektrik dan Elektronika Rumah Tangga

Menganalisis gambar teknik (manual) dalam proses perawatan dan perbaikan alat elektronika rumah tangga.
 - 1.5. Pelaporan Hasil Perbaikan

Melaksanakan pelaporan sederhana tentang kelengkapan komponen dan fungsi alat elektronika rumah tangga.
2. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental ± 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Memahami makna masing-masing simbol-simbol K3; menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan di tempat kerja; melaksanakan kegiatan penyiapan dan penggunaan APD dan APK di tempat kerja secara mandiri sesuai prosedur; menerapkan kegiatan menjaga kebersihan dan kerapian tempat kerja secara mandiri; dan mengkomunikasi potensi bahaya yang muncul saat bekerja.

2.2. Peralatan Kerja Praktik

Melaksanakan kegiatan terkait pemeliharaan kebersihan dan kerapian lingkungan kerja; menerapkan kebersihan dan mengorganisir peralatan kerja sesuai dengan prosedur; menggunakan peralatan kerja elektrik dan elektronik sesuai pedoman penggunaan; melaksanakan kegiatan penyiapan perlengkapan dan material sesuai fungsi dan kebutuhan; dan menggunakan alat ukur dan uji.

2.3. Komponen Elektrik dan Elektronika Rumah Tangga

Menggunakan komponen-komponen dasar elektrik dan elektronika sesuai dengan fungsi normalnya.

2.4. Perawatan/Perbaikan Sederhana Peralatan Elektrik dan Elektronika Rumah Tangga

Menginterpretasikan gambar teknik (manual) dengan benar sesuai kebutuhan pekerjaan; dan melakukan perawatan elektronika alat rumah tangga.

2.5. Pelaporan Hasil Perbaikan

Mengidentifikasi kerusakan kecil alat elektronik dan membuat dokumentasinya; dan

melaksanakan pelaporan proses dan hasil perawatan elektronika alat rumah tangga.

3. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menggunakan simbol-simbol K3 dalam penerapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja; Menggunakan APD dan/atau APK secara mandiri; dan mengomunikasikan potensi bahaya di tempat kerja berikut cara penanganannya.

3.2. Peralatan Kerja Praktik

Mengadaptasi potensi perubahan fungsi peralatan tangan/kerja elektrik dan elektronik sesuai pedoman penggunaan; menerapkan kerapihan perlengkapan dan material setelah digunakan; dan menggabungkan penggunaan beberapa alat ukur dan uji dalam pemeliharaan dan perbaikan elektronika alat rumah tangga.

3.3. Komponen Elektrik dan Elektronika Rumah Tangga

Mengoperasikan penggabungan komponen-komponen dasar elektrik dan elektronika sesuai dengan fungsi normalnya.

3.4. Perawatan/Perbaikan Sederhana Peralatan Elektrik dan Elektronika Rumah Tangga

Menerapkan teknik reparasi pada perangkat elektronika melalui tahapan identifikasi, pengukuran dan perbaikan; dan melakukan perbaikan elektronika alat rumah tangga.

3.5. Pelaporan Hasil Perbaikan

Mendeteksi kerusakan komponen tertentu pada alat elektronik dan membuat dokumentasinya; dan mengembangkan pelaporan proses dan hasil perbaikan elektronika alat rumah tangga.

CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS KETERAMPILAN SENI TARI

A. Rasional

Keterampilan Seni Tari merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh murid berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa. Mata pelajaran Keterampilan Seni Tari mengajarkan bagaimana murid dapat membuat berbagai karya seni tari, gerakan-gerakan tari sederhana baik yang berpijak pada gerakan-gerakan tari tradisional maupun gerakan gerakan kontemporer hingga pengembangan gerak tari dari tahapan eksplorasi, improvisasi, pembuatan gerak tari, dan penyelesaian karya tari dilengkapi pelaporan; baik secara individu maupun kelompok; dengan menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada setiap tahapannya.

Seiring dengan perkembangan industri kesenian saat ini, banyak sekali macam karya tari; ragam festival tari yang telah menjadi agenda tetap dari setiap negara di dunia; tidak terbatas pada kegiatan pengembangan seni pertunjukan, acara-acara kenegaraan yang bersifat formal; kegiatan kemasyarakatan; serta hiburan juga melibatkan seni tari.

Pada Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), mata pelajaran Keterampilan Seni Tari merupakan salah satu jenis keterampilan pilihan dari 21 jenis keterampilan yang disediakan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan ,dasar dan Menengah yang bertujuan bukan hanya untuk memberikan pengetahuan seni tari, tetapi juga membekali keterampilan seni kepada murid. Dengan demikian, seni tari dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, persiapan dunia kerja, atau membuka usaha sendiri. Melalui mata pelajaran Keterampilan Seni Tari, murid diharapkan mampu mengembangkan keterampilan teknis (*hard skill*) dan keterampilan non teknis (*soft skill*) diri mereka sesuai dengan 8 dimensi profil lulusan murid memiliki sikap beriman dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan dan komunikasi.

B. Tujuan

Tujuan mata pelajaran Keterampilan Seni Tari sebagai berikut:

1. mengembangkan potensi diri dan memiliki sikap sesuai dengan 8 profil lulusan yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha esa, kewargan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi;
2. mengikuti prosedur kesehatan dan keselamatan kerja (K3) baik secara mandiri maupun bekerja sama dalam tim;
3. melaksanakan proses gerak dasar tari, bentuk ragam gerak tari, dan melakukan improvisasi gerak tari;
4. melakukan pengembangan dalam kemampuan menari;
5. mempraktikkan gerak seni tari dengan berbagai media;
6. menerapkan kebersihan dan kerapian peralatan dan perlengkapan menari;
7. melakukan pengembangan interaksi sosial; dan
8. menyajikan pementasan bentuk karya seni tari.

C. Karakteristik

Pelajaran Keterampilan Seni Tari di jenjang SMPLB dan SMALB mempelajari teori dan praktik tentang keselamatan kesehatan kerja; alat dan perlengkapan gerak dasar dan bentuk ragam gerak tari; proses pementasan karya seni tari; pembuatan video menari; penyelesaian; serta pelaporan.

Setiap materi mengajarkan tahapan-tahapan keterampilan teknis (*hard skill*) dan keterampilan non teknis (*soft skill*) dengan pendekatan belajar model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).

Pembelajaran dilaksanakan dengan sistem ganda, yaitu di lingkungan satuan pendidikan dan di sanggar tari. Pembelajaran teori dan praktik di satuan pendidikan dilaksanakan pada ruang yang memadai sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik; praktisi dapat dihadirkan dari sanggar tari sebagai guru tamu. Pembelajaran di sanggar tari dilaksanakan dengan cara membawa murid ke sanggar tari.

Pembelajaran keterampilan seni tari berorientasi pada kebutuhan dan kemandirian murid.

Ruang lingkup materi Keterampilan Seni Tari yang akan dipelajari, meliputi pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja (K3); pengetahuan untuk mempersiapkan dan menggunakan peralatan dan perlengkapan untuk melaksanakan kegiatan seni tari, menentukan teknik ragam gerak dasar tari, ragam gerak tari dan proses pembuatan karya tari dengan berbagai macam media; serta menerapkan kebersihan dan kerapian peralatan dan perlengkapan menari.

Dengan menguasai materi pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Seni Tari, murid dapat mengembangkan kompetensinya dengan baik pada fase selanjutnya atau ke jenjang yang lebih tinggi.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Keterampilan Seni Tari adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Penerapan prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di tempat kerja baik secara mandiri dan bergotong royong; menerapkan prosedur penggunaan APD, pencegahan penyakit akibat kerja, kebersihan lingkungan kerja, penyimpanan pelengkap kerja dan kebersihan pribadi (<i>personal hygiene</i>); mengikuti prosedur operasional standar (POS) penggunaan alat.
Persiapan Alat dan Kelengkapan	Persiapan peralatan audio tari; rias busana properti ,alat musik live dalam pementasan tari; (disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan); menerapkan pemeliharaan berkala pada alat dan properti tari; membersihkan peralatan setelah digunakan dalam kegiatan latihan

Elemen	Deskripsi
	bentuk gerak dasar dan ragam gerak tari serta penampilan karya seni tari; melakukan penyimpanan peralatan secara bergotong royong; memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan untuk membuat video pementasan seni tari secara mandiri dan kelompok.
Proses Penampilan Gerak Dasar Tari, Ragam Gerak Tari, dan Penampilan Karya Seni Tari	Penerapan proses melakukan gerak olah tubuh; teknik gerak dasar tari (kepala, badan, tangan, kaki, meniru gerakan hewan); unsur tari (gerak, ruang, waktu dan tenaga); ragam gerak tari bagian awal, bagian inti, bagian akhir berdasarkan tempo iringan musik; menerapkan pementasan dan pembuatan video pementasan ragam gerak dasar serta karya seni tari pada berbagai media baik secara mandiri maupun kelompok.
Penyelesaian Akhir	Penerapan kebersihan dan kerapian peralatan dan perlengkapan penampilan gerak dasar tari, ragam gerak tari, dan penampilan karya seni tari.
Pelaporan	Pelaporan hasil kerja dengan mengisi daftar centang yang meliputi persiapan alat; pemeriksaan kelengkapan; dan hasil pementasan bentuk dan karya seni tari.

- D. Capaian Pembelajaran
1. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental ± 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Mengenali prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di tempat menari secara mandiri dan bergotong royong; Mengenali prosedur penggunaan APD, pencegahan penyakit akibat kerja dan menerapkan kebersihan di tempat menari; dan melaksanakan aktivitas penyimpanan perlengkapan menari serta kebersihan pribadi (personal hygiene); mengikuti prosedur operasional standar (POS) penggunaan alat.
- 1.2. Persiapan Alat dan Kelengkapan
Menyiapkan peralatan audio tari; rias busana properti, alat musik live dalam pementasan tari; (disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan); menerapkan pemeliharaan berkala pada alat dan properti tari; melaksanakan kegiatan pembersihan peralatan setelah digunakan dalam kegiatan latihan bentuk gerak dasar dan ragam gerak tari serta penampilan karya seni tari; Mendata kelengkapan menari; dan memilih serta menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan untuk membuat video pementasan seni tari secara mandiri dan kelompok.
- 1.3. Proses Penampilan Gerak Dasar Tari, Ragam Gerak Tari, dan Penampilan Karya Seni Tari
Melakukan gerak olah tubuh; teknik gerak dasar tari (kepala, badan, tangan, kaki, meniru gerakan hewan); unsur tari (gerak, ruang, waktu dan tenaga); ragam gerak tari bagian awal, bagian inti, bagian akhir berdasarkan tempo iringan musik; menerapkan pementasan) ragam gerak dasar serta karya seni tari pada berbagai media baik secara mandiri maupun kelompok.

1.4. Penyelesaian Akhir

Melaksanakan kegiatan menjaga kebersihan peralatan; mengelompokkan peralatan dan perlengkapan yang telah digunakan dalam penampilan gerak dasar tari; dan mengurutkan seperti semula perlengkapan tari yang sudah digunakan.

1.5. Pelaporan

Merefleksi tari yang sudah dipentaskan dan melaksanakan pelaporan terkait hasil pemeriksaan kelengkapan tari secara sistematis.

2. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menunjukkan prosedur keselamatan dan kesehatan di tempat menari; menerapkan kebersihan lingkungan tempat menari dengan tepat; melaksanakan kegiatan penyimpanan perlengkapan menari dan kebersihan pribadi (personal hygiene); dan mengikuti prosedur operasional standar (POS) penggunaan alat atau properti tari tunggal dan tari berpasangan.

2.2. Persiapan Alat dan Kelengkapan

Mengidentifikasi peralatan, media dan perlengkapan sesuai fungsi dan kebutuhan untuk praktik menari tari tunggal dan tari berpasangan, melakukan pemeliharaan peralatan secara berkala.

2.3. Proses Penampilan Gerak Dasar Tari, Ragam Gerak Tari, dan Penampilan Karya Seni Tari

Melakukan gerak tari sesuai dengan urutan gerak dan iringan tari untuk penampilan tari tunggal dan berpasangan, melakukan pembuatan video tari melalui media sosial

dengan menampilkan tarian tunggal dan berpasangan sesuai dengan karakter yang diperankan.

2.4. Penyelesaian Akhir

Mengelola peralatan dan perlengkapan yang digunakan saat praktik menari; mengelompokkan jenis peralatan; dan melakukan pemeliharaan berkala pada alat-alat properti tari.

2.5. Pelaporan

Mengembangkan laporan terkait persiapan alat, pemeriksaan kelengkapan perlengkapan tari (properti tari, busana tari, tape untuk iringan tari) dan melaksanakan pelaporan penampilan tari tunggal/tari berpasangan berdasarkan materi tari yang sesuai dengan urutan gerak dan iringan tari yang dibuat baik secara mandiri maupun bersama tim.

3. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Mengevaluasi penerapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja di tempat menari baik secara mandiri dan bergotong royong (berkelompok dengan teman sekelas); menerapkan prosedur penggunaan APD, pencegahan penyakit akibat kerja; menunjukkan upaya menjaga kebersihan lingkungan menari, melaksanakan aktivitas penyimpanan perlengkapan menari dan kebersihan pribadi (personal hygiene), mengikuti prosedur operasional standar (POS) penggunaan alat/properti improvisasi gerak tari.

3.2. Persiapan Alat dan Kelengkapan

Menentukan peralatan dan perlengkapan menari

sesuai fungsi dan kebutuhan untuk praktik menari (membuat improvisasi gerak tari); dan melakukan pemeliharaan peralatan menari secara berkala.

3.3. Proses Penampilan Gerak Dasar Tari, Ragam Gerak Tari, dan Penampilan Karya Seni Tari

Melakukan pementasan karya seni tari secara mandiri; melakukan pembuatan video menari; melakukan proses eksplorasi dan improvisasi gerak tari dengan berbagai media; mendemonstrasikan berbagai ragam gerak tari hasil improvisasi dengan kreatif; dan melakukan proses pembuatan karya seni tari yang ditampilkan secara mandiri atau kelompok.

3.4. Penyelesaian Akhir

Mempertunjukkan pementasan karya seni tari secara mandiri atau berkolaborasi; melaksanakan kegiatan pembersihan peralatan dan perlengkapan praktik menari; mengelompokkan jenis peralatan; mengidentifikasi kegunaan peralatan; melakukan pemeliharaan berkala pada alat-alat dan properti tari; melakukan penyimpanan peralatan dengan rapi, baik secara mandiri maupun kolaborasi; dan melakukan pembuatan video serta pementasan serta menampilkan hasil karya seni tari.

3.5. Pelaporan

Mengembangkan laporan sederhana secara tertulis atau digital mengenai penampilan improvisasi gerak tari yang dibuat sebagai bagian dari portofolio, baik secara mandiri maupun bersama tim.

CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS KETERAMPILAN DESAIN GRAFIS

A. Rasional

Desain Grafis merupakan salah satu mata pelajaran keterampilan yang dipelajari oleh murid peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa. Desain grafis adalah pekerjaan dalam bidang komunikasi visual yang berhubungan dengan grafika (cetakan) dan/atau pada bidang dua dimensi, serta statis (tidak bergerak dan bukan *time-based image*). Secara khusus, desain grafis yaitu keahlian menyusun dan merancang unsur visual menjadi informasi yang dimengerti publik/masyarakat. Desain grafis mempunyai peran dalam mengkomunikasikan pesan dan informasi kepada pengguna melalui sentuhan visual yang terdiri atas warna, garis, bidang, bentuk, tipografi, ilustrasi, fotografi, bagan, infografik, *layout* yang diolah menjadi rancangan yang menarik. Desain grafis sering dikategorikan sebagai seni komersial (*commercial art*). Hal ini dikarenakan desain grafis merupakan paduan antara seni rupa dan komunikasi. Seiring berjalannya waktu, perkembangan desain grafis terbilang cukup pesat. Hal ini terbukti dari banyaknya perusahaan maupun industri yang menggunakan produk desain grafis dalam memperkenalkan produknya kepada masyarakat. Saat ini dikenal Kecerdasan Buatan (*Artificial intelligence*) merupakan teknologi, baik yang dapat digunakan manusia sebagai asisten bergerak layaknya robot namun keberadaannya berupa tampilan virtual dalam suatu sistem komputer (Pratikno, 2017). Contoh penerapan AI, yaitu asisten virtual seperti *Chat GPT* dan *Gemini*. AI dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau alat bantu yang dapat digunakan oleh murid sebagai asisten dalam proses pembelajaran tentunya dalam batasan tertentu dan tetap dalam bimbingan pendidik.

Pada sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB) dan sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), mata pelajaran Keterampilan desain grafis merupakan salah satu jenis keterampilan pilihan dari 21 jenis keterampilan yang disediakan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan

Menengah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan desain grafis dasar kepada murid yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan juga merupakan persiapan menuju dunia kerja atau membuka wirausaha sendiri. Murid berkebutuhan khusus akan dikembangkan dan dioptimalkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pembelajaran mata pelajaran keterampilan desain grafis, agar menjadi sumber daya manusia yang kompeten. Pengoptimalan tiga kemampuan ini sangat berhubungan erat dalam membentuk murid yang berkarakter sesuai dengan dimensi profil lulusan, yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan dan komunikasi.

Pembelajaran keterampilan desain grafis berorientasi pada kebutuhan dan kemandirian murid. Dengan menguasai pelajaran desain grafis, murid diharapkan dapat mengembangkan kompetensinya dengan optimal. Dengan mempelajari mata pelajaran Keterampilan Desain Grafis, murid diharapkan mampu mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk suatu pekerjaan (*hard skill*) dan kepribadian serta kemampuan berkomunikasi dalam sebuah pekerjaan (*soft skill*) sesuai dengan dimensi profil lulusan.

B. Tujuan

Mata pelajaran Keterampilan Desain Grafis bertujuan untuk membantu murid yaitu:

1. mengikuti prosedur kesehatan dan keselamatan kerja (K3) baik secara mandiri maupun bekerja sama dalam tim;
2. mempersiapkan alat dan bahan desain grafis, mulai dari sebelum pelaksanaan keterampilan desain grafis hingga aktivitas merapikan dan menyimpan kembali peralatan setelah selesai digunakan;
3. menerapkan proses desain grafis, yang meliputi pengenalan dunia grafis dan aplikasi desain grafis, penerapan berbagai teknik dasar desain grafis, praktek teknik desain grafis, dan pembuatan produk desain grafis, serta pemanfaatan

- kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam desain grafis;
4. melakukan penyelesaian akhir, yang meliputi final artwork, proofing, hingga pemasaran produk desain grafis; dan
 5. menyampaikan laporan yang memuat informasi hal-hal yang telah dilakukan dalam pelaksanaan keterampilan desain grafis.

C. Karakteristik

Mata pelajaran Keterampilan Desain Grafis pada jenjang sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB) dan sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) mempelajari teori dan praktik tentang keselamatan kesehatan kerja (K3), alat dan bahan, proses membuat produk, penyelesaian, dan pelaporan. Pada jenjang SMPLB dan SMALB murid diharapkan memahami pentingnya keselamatan kesehatan kerja (K3) dan mempersiapkan alat-alat dan bahan kerja yang diperlukan.

Materi pembelajaran keterampilan desain grafis mengajarkan tahapan-tahapan *hard skill* dan *soft skill* yang selaras dengan dimensi profil lulusan. Pembelajaran teori dan praktik di satuan pendidikan dilaksanakan di ruang atau kelas komputer sebagai miniatur ruang kerja di dunia usaha dan industri. Pada pembelajaran diharapkan dapat menghadirkan praktisi sebagai pendidik tamu dari dunia usaha atau dunia industri.

Dalam proses membuat produk desain grafis semakin tinggi kelas, semakin kaya akan pengetahuan dan keterampilan berkarya produk-produk desain grafis dimulai dari berkarya secara manual, berlanjut dengan berkarya menggunakan satu jenis *software* dan berkembang menggunakan penggabungan dari beberapa jenis *software*, juga seiring dengan berkembangnya kecerdasan buatan (*Artificial intelligence/AI*) sebagai referensi dan alat bantu dalam proses desain grafis.

Elemen dan deskripsi mata pelajaran Keterampilan Desain Grafis adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Keselamatan dan	Berbagai upaya yang dilakukan untuk

Elemen	Deskripsi
Kesehatan Kerja (K3)	menjaga keselamatan dan kesehatan kerja
Persiapan Alat dan Bahan Desain Grafis	Berbagai upaya yang diperlukan sebelum pelaksanaan keterampilan desain grafis
Proses Desain Grafis	Berbagai upaya yang dilakukan dalam proses penciptaan desain grafis sehingga dihasilkan representasi visual yang efektif dan menarik
Penyelesaian Akhir	Berbagai upaya yang dilakukan untuk menyempurnakan hasil pekerjaan yang telah dilakukan
Pelaporan	Berbagai upaya yang dilakukan untuk menginformasikan hal-hal yang telah dilakukan dalam pelaksanaan keterampilan desain grafis

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental ± 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang meliputi penerapan kesehatan dan keselamatan di lingkungan tempat kerja dengan tidak memindahkan, mengubah dan merusak komponen komputer, tidak membawa makanan dan minuman ke dalam ruang komputer atau membawa benda yang membahayakan, tidak keluar atau berpindah tempat duduk tanpa izin; mengenakan kaos kaki dalam ruang komputer, menyalakan dan mematikan komputer sesuai prosedur; melakukan pencegahan kecelakaan kerja, penerapan pertolongan pertama pada kecelakaan kerja (P3K), dan melaksanakan

upaya pencegahan penyakit akibat kerja seperti iritasi mata, kesalahan posisi duduk yang dapat mengakibatkan cedera punggung, safety tools area kerja/kelas untuk belajar, personal hygiene atau kebersihan diri dengan mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku di satuan pendidikan.

1.2. Persiapan Alat dan Bahan Desain Grafis

Mengenali peralatan dan bahan desain grafis; mengenali alat dan bahan untuk pembuatan produk desain grafis; mengenali keberfungsian peralatan yang digunakan dalam kondisi aman dan siap pakai; mengenali cara pemeliharaan berkala pada alat desain grafis; dan melakukan aktivitas pembersihan serta mengorganisir peralatan setelah selesai digunakan.

1.3. Proses Desain Grafis

Mengenali unsur-unsur dasar desain grafis; membuat gambar menggunakan unsur-unsur dasar desain grafis; mengidentifikasi karya desain grafis; membuat karya desain grafis; mengenali karya desain dengan media komunikasi teknik Paste Up; mengembangkan karya desain dengan media komunikasi teknik Paste Up; mengidentifikasi jenis-jenis perangkat lunak desain grafis; menu dan tool perangkat; mengenali pengoperasian menu dan tool perangkat lunak desain grafis; mengaplikasikan ide menjadi desain grafis; melakukan teknik merealisasikan ide menjadi desain grafis; dan menunjukkan prosedur pembuatan sketsa karya desain grafis serta prosedur pembuatan dummy dan pameran dummy.

1.4. Penyelesaian Akhir

Menunjukkan penyelesaian akhir yang diperlukan untuk menjaga hasil produk dalam kondisi baik; melakukan pengerjaan akhir hasil

karya produk desain grafis (final artwork) yang sudah disetujui oleh pendidik untuk melanjutkan pada proses produksi cetak.

1.5. Pelaporan

Melaksanakan pelaporan hasil karya desain grafis sesuai dengan prosedur.

2. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja (K3), melakukan pencegahan kecelakaan kerja; penerapan pertolongan pertama pada kecelakaan kerja (p3k); melakukan upaya pencegahan penyakit akibat kerja, safety tools area kerja/kelas untuk belajar, personal hygiene atau kebersihan dengan mengikuti standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku di Satuan pendidikan.

2.2. Persiapan Alat dan Bahan Desain Grafis

Mengaplikasikan kemampuan mempersiapkan peralatan dan bahan desain grafis; mengidentifikasi alat dan bahan untuk pembuatan produk desain grafis; menunjukkan peralatan yang digunakan dalam kondisi aman dan siap pakai; memahami keberfungsian peralatan; melakukan pemeliharaan berkala pada alat desain grafis; dan mengorganisir dan menjaga kebersihan peralatan setelah selesai digunakan.

2.3. Proses Desain Grafis

Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis produk desain grafis; mengenali pengoperasian piranti lunak Vector Drawing untuk desain grafis; mengaplikasikan desain identitas perusahaan; menggunakan piranti

lunak. Vector Drawing, mengaplikasikan desain sesuai contoh produk identitas perusahaan dengan menggunakan piranti lunak.

2.4. Penyelesaian Akhir

Melaksanakan penyelesaian akhir yang diperlukan untuk menjaga hasil produk dalam kondisi baik; dan mempresentasikan penyelesaian hasil karya produk desain grafis (final artwork) yang sudah disetujui oleh pendidik untuk melanjutkan pada proses produksi cetak.

2.5. Pelaporan

Melaksanakan pelaporan hasil karya desain grafis sesuai prosedur.

3. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di lingkungan tempat kerja; mengoperasikan komputer sesuai prosedur; melakukan pencegahan kecelakaan kerja; menerapkan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Kerja (P3K); melakukan pencegahan penyakit akibat kerja, menjaga safety tools area kerja/kelas untuk belajar, kebersihan diri atau personal hygiene dengan mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku di Satuan pendidikan.

3.2. Persiapan Alat dan Bahan Desain Grafis

Melaksanakan penyiapan peralatan dan bahan desain grafis; mengaplikasikan alat dan bahan untuk pembuatan produk desain grafis; mengidentifikasi peralatan yang digunakan dalam kondisi aman, dapat berfungsi dengan baik serta siap pakai; menerapkan pemeliharaan

berkala pada alat desain grafis; serta mengorganisir dan membersihkan peralatan setelah selesai digunakan.

3.3. Proses Desain Grafis

Menerapkan konsep pembuatan ilustrasi desain sesuai contoh produk menggunakan piranti lunak Vector Drawing dan image editing;; menerapkan konsep pembuatan desain sesuai contoh produk media cetak dalam ruangan (indoor) ; mengaplikasikan desain sesuai contoh berbagai produk media cetak dalam ruangan; mengaplikasikan image editing corporate identity atau profil satuan pendidikan, menggunakan Vector drawing dalam penyusunan data pribadi murid, menggunakan vector drawing dalam penyusunan profil satuan pendidikan; mengaplikasikan keseluruhan desain sesuai dengan contoh produk buku kenangan akhir tahun; mengaplikasikan prinsip desain sesuai dengan contoh produk media cetak untuk promosi; mengembangkan desain sesuai dengan contoh produk media cetak untuk promosi; menerapkan prosedur dan mengaplikasikan karya pra-desain media cetak; mengaplikasikan karya desain media cetak menggunakan printer; mengaplikasikan prosedur pameran karya desain media cetak; serta mempresentasikan pameran karya desain media cetak.

3.4. Penyelesaian Akhir

Mempresentasikan penyelesaian akhir yang diperlukan untuk menjaga hasil produk dalam kondisi baik; mempraktikan penyelesaian hasil karya produk desain grafis (final artwork) yang sudah disetujui oleh pendidik untuk melanjutkan pada proses produksi cetak; melakukan pemasaran produk yang telah

dihasilkan. baik secara langsung maupun tidak langsung, di lingkungan terbatas maupun luas.

3.5. Pelaporan

Mempresentasikan hasil karya desain grafis sesuai dengan prosedur.

XXVIII

CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS KETERAMPILAN PENYIARAN RADIO

A. Rasional

Penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum, terbuka dan berupa program yang teratur dan berkesinambungan. Radio sebagai salah satu media massa elektronik mempunyai potensi untuk memberikan dampak sosial yang luas baik positif maupun negatif. Radio dapat dinikmati oleh siapa saja dan di mana saja tanpa memandang kelas sosial, usia, dan ruang. Radio dapat mengisi waktu seseorang dalam kurun waktu 24 jam terus-menerus. Radio juga mampu menginformasikan/memberitakan segala hal di mana pun segera pada saat kejadian.

Di Indonesia, radio siaran merupakan komponen media komunikasi massa yang memiliki peran dan hubungan timbal balik dengan sejarah bangsa. Tujuan penyiaran adalah untuk memperkuat integrasi nasional; terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa,; mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum; dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera,serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia. Penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol, dan perekat sosial. Dalam menjalankan fungsi tersebut, penyiaran juga mempunyai fungsi ekonomi dan kebudayaan. Dengan demikian, isi siarannya sendiri wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan. Muatan siaran radio juga bermanfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa; menjaga persatuan dan kesatuan; serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia.

Untuk memenuhi tujuan, fungsi, dan isi siaran penyiaran radio; diperlukan sumber daya manusia pengelola dan pelaku penyiaran radio yang profesional dan berkualitas tinggi. Murid harus mempunyai kompetensi tertentu yang memenuhi standar profesional di bidang penyiaran radio agar mampu berkompetisi dalam bidang penyiaran di masa depan dan mampu bekerja secara taat azas serta menjunjung tinggi norma dan etika profesi sebagai alternatif profesi pekerjaan di masyarakat (dunia kerja). Terjaminnya profesionalitas sumber daya manusia di bidang penyiaran radio ini akan memberikan manfaat yang jauh lebih banyak bagi publik karena mampu menjalankan fungsi dan tujuan penyiaran dengan sebaik-baiknya. Secara garis besar, ada berbagai fungsi di dalam penyiaran radio, mulai dari fungsi pemrograman dan produksi program radio, fungsi pemasaran, fungsi pengelolaan teknis, fungsi pengelolaan administrasi umum, beserta turunan-turunannya.

Capaian pembelajaran ini mengacu pada Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 639 Tahun 2016 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia kategori Informasi dan Komunikasi Golongan Pokok Aktivitas Penyiaran dan Pemrograman Bidang Penyiaran Radio dan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Standar Kompetensi Kerja Khusus Bagi Penyandang Disabilitas Bidang Seni Dan Budaya Sub Bidang Teknik Penyiaran Radio. Dalam penyusunan capaian pembelajaran penyiaran radio ini, dilakukan beberapa penyesuaian dan penambahan sesuai dengan kondisi kelompok disabilitas.

Dalam mata pelajaran Keterampilan Penyiaran Radio, murid diharapkan dapat terampil dalam melaksanakan profesi penyiaran radio dengan dibekali teknik penyiaran radio. Teknik penyiaran radio menjadi hal penting yang harus diperhatikan dan dikembangkan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan kepuasan pendengar dalam menerima segala informasi serta menikmati segala bentuk siaran yang dikemas dengan apik

sesuai segmen maupun usia pendengar sesuai dengan delapan dimensi profil lulusan (keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Kewarganegaraan, Penalaran Kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Kemandirian, Kesehatan, Komunikasi). Capaian Pembelajaran bersifat fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik murid berkebutuhan khusus yang didasarkan pada hasil asesmen.

B. Tujuan

Dengan mempelajari Keterampilan Penyiaran Radio, murid berkesempatan mengembangkan dirinya sesuai dengan delapan dimensi profil lulusan. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut.

1. berperan aktif dalam memelihara, menjaga, dan menjalankan tugas pemeriksaan dan perangkat siar digital;
2. mengembangkan keterampilan penyiaran radio dalam berbagai tema sesuai etika yang berlaku;
3. memahami dan terampil menulis naskah berita, hiburan, wawancara, dan naskah siaran berdasarkan prinsip jurnalistik;
4. mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun acara dan jadwal siaran radio dengan mempertimbangkan situasi; dan
5. meningkatkan keterampilan dalam menyelenggarakan siaran radio sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

C. Karakteristik

Penyiaran radio merupakan kemampuan seni berbicara (*art of talking*) di depan mikrofon ruang siaran radio yang dapat memberikan banyak informasi untuk khalayak ramai, mampu mengembangkan gaya bahasa dan intonasi, serta kemampuan improvisasi bahasa ekspresi selama penyiaran radio yang akan memunculkan karakteristik khas penyiar radio. Dalam proses kegiatan penyiaran radio, murid mampu menyelenggarakan pengelolaan penyiaran radio dengan maksimal mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi kegiatan penyiaran radio.

Aktivitas penyiaran radio menjadi salah satu bagian penting dalam pengembangan potensi murid yang memiliki kekuatan pada aspek suara dalam upaya mengajak masyarakat mengoptimalkan keunggulan radio dalam kondisi kekinian. Kekuatan khas karakter radio adalah terletak pada suara karena dengan suara, dapat tercipta gambar imajiner yang tak terbatas. Kemampuan radio untuk menciptakan imajinasi tanpa batas sering diistilahkan sebagai *radio is theatre of mind*.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran keterampilan penyiaran radio adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Pelaksanaan Tugas Pemeriksaan	Kegiatan yang berkaitan dengan berbagai pemeriksaan teknis sebelum dan sesudah siaran.
Penyiaran Radio	Kegiatan yang berkaitan dengan standar operasional prosedur dan penentuan segmen penyiaran radio.
Penulisan Naskah	Kegiatan terkait penulisan naskah yaitu naskah berita, hiburan, iklan, dan wawancara.
Penyusunan Siaran Radio	Kegiatan penyusunan siaran radio terkait jenis acara dan jadwal siaran radio.
Penyelenggaraan Siaran Radio	Kegiatan terkait pengelolaan penyelenggaraan siaran radio mulai pelaksanaan tugas pemeriksaan, penyiaran radio, penulisan naskah, penyusunan siaran radio dan penyelenggaraan siaran radio.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental ± 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)
- Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.
- 1.1. Pelaksanaan Tugas Pemeriksaan
- Memahami dan menerapkan keselamatan,

kesehatan kerja (K3) di ruangan siaran radio; dan memahami sistem atau rangkaian peralatan radio selama proses penyiaran radio.

1.2. Penyiaran Radio

Memahami teknik vokal, standar operasional prosedur penyiaran radio secara sederhana.

1.3. Penulisan Naskah

Membuat naskah siaran radio berupa naskah pembuka dan penutup.

1.4. Penyusunan Siaran Radio

Mengenal jenis acara dan jadwal siaran radio.

1.5. Penyelenggaraan Siaran Radio

Memahami proses penyelenggaraan siaran radio.

2. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Pelaksanaan Tugas Pemeriksaan

Memahami dan menerapkan keselamatan, kesehatan kerja (K3) di ruang siaran radio dan sistem atau rangkaian peralatan siaran radio; dan mengenali kemungkinan bahaya yang akan terjadi.

2.2. Penyiaran Radio

Memahami standar operasional prosedur penyiaran radio dan mengidentifikasi segmen penyiaran radio.

2.3. Penulisan Naskah

Membuat naskah siaran radio tentang siaran berita terkait kejadian di lingkungan sekitar sesuai minatnya.

2.4. Penyusunan Siaran Radio

Menerapkan jenis acara dan jadwal siaran radio.

2.5. Penyelenggaraan Siaran Radio

Menyelenggarakan siaran radio mengenai berita tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

3. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Pelaksanaan Tugas Pemeriksaan

Menerapkan keselamatan, kesehatan kerja (K3) di ruang siaran radio; dan memahami sistem atau rangkaian peralatan siaran radio aman untuk digunakan secara mandiri sesuai prosedur dan keamanan.

3.2. Penyiaran Radio

Menentukan siaran radio yang tepat untuk masing-masing segmen.

3.3. Penulisan Naskah

Membuat naskah siaran radio tentang siaran hiburan, iklan, dan wawancara.

3.4. Penyusunan Siaran Radio

Menentukan jenis acara dan jadwal siaran radio.

3.5. Penyelenggaraan Siaran Radio

Menyelenggarakan siaran radio hiburan berbagai genre musik.

XXIX

CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS KETERAMPILAN SENI LUKIS

A. Rasional

Mata pelajaran Keterampilan Seni lukis di pendidikan khusus memiliki fungsi yang signifikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan ekspresi visual, estetika dan motorik murid secara terpadu dan bermakna. Seni lukis tidak hanya berfungsi untuk menciptakan karya seni, namun sebagai media komunikasi alternatif bagi murid di pendidikan khusus untuk mengekspresikan perasaan, pemikiran dan pengalaman personalnya. oleh karena itu capaian pembelajaran disusun untuk mendukung pengembangan potensi murid secara optimal sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan tahap perkembangannya.

Rasional capaian pembelajaran keterampilan seni lukis menekankan pada pentingnya proses eksploratif dan reflektif yang dapat membentuk identitas diri, penghargaan terhadap karya seni dan penguatan kompetensi abad 21, seperti kreativitas, berpikir kritis dan kolaborasi. Capaian ini berfungsi sebagai pedoman untuk pendidik dalam merencanakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, namun pada proses, pengalaman estetis dan pemaknaan personal melalui pendekatan Pembelajaran Mendalam.

Penguasaan keterampilan seni lukis dapat menjadi bekal murid untuk menjalani profesi yang beragam, seperti; seniman, pekerja seni rupa atau perupa, ilustrator, *visualizer*, animator, dekorator, dan pekerjaan-pekerjaan visual lainnya. Kondisi tersebut secara tidak langsung membuka peluang kerja untuk berbagai profesi di bidang seni lukis. Dengan perkembangan teknologi digital saat ini, peluang kerja perupa menjadi makin luas. Teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mengeksplorasi ide-ide baru. Perkembangan teknologi ini telah memunculkan media baru sehingga seniman tidak dibatasi dalam penggunaan kanvas dan cat dalam berekspresi.

Mata pelajaran Keterampilan Seni Lukis mengajarkan bagaimana murid dapat membuat berbagai jenis lukisan dengan berbagai media dari tahapan mencari objek sebagai ide atau gagasan untuk melukis; menyiapkan alat dan bahan, proses pembuatan lukisan; memamerkan hasil karya baik secara individu maupun kelompok dengan menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada setiap tahapannya. Adapun tujuan dari Keterampilan seni lukis yaitu memberikan pengetahuan melukis dasar kepada murid yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta persiapan menuju dunia kerja, atau membuka wirausaha sendiri.

Pendekatan yang digunakan dalam pelajaran Keterampilan Seni Lukis diantaranya Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), yaitu model pembelajaran menggunakan proyek atau kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas murid dalam menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk baik secara mandiri maupun berkelompok.

Dengan mempelajari mata pelajaran Keterampilan Seni Lukis, murid diharapkan mampu mengembangkan dan mengoptimalkan Keterampilan Teknis (*hard skill*) dan Keterampilan non teknis (*soft skill*). Kemampuan tersebut sesuai dengan delapan dimensi yang diharapkan dari profil lulusan, yaitu Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan YME, kewargaan, kreativitas, kemandirian, komunikasi, kesehatan, kolaborasi, dan penalaran kritis yang terintegrasi dalam proses pembelajaran.

B. Tujuan

Setelah mengikuti pembelajaran mata pelajaran Keterampilan Seni Lukis, diharapkan murid dapat:

1. menerapkan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja (K3);
2. menerapkan alat dan bahan untuk melukis sesuai dengan kebutuhan;
3. menerapkan media 2 dan 3 dimensi serta beragam teknik dalam melukis;
4. menerapkan objek sebagai ide atau gagasan untuk melukis;
5. menyusun unsur-unsur rupa dalam melukis;
6. menghasilkan berbagai gaya/corak dalam melukis
7. menerapkan kebersihan dan kerapian peralatan dan perlengkapan dalam melukis; dan
8. mengapresiasi karya seni lukis.

C. Karakteristik

Pelajaran Keterampilan Lukis pada jenjang SMPLB dan SMALB, yaitu mempelajari teori dan praktik tentang keselamatan kesehatan kerja; pencarian objek sebagai sumber ide atau gagasan melukis, media alat dan bahan melukis; proses melukis; penyelesaian akhir dan pelaporan. Materi Keselamatan

kesehatan kerja mencakup teori dan praktik dalam upaya menjamin keselamatan dan kesehatan selama berada di area kerja, pencegahan terjadinya kecelakaan kerja, dan langkah penanganan jika terjadi kecelakaan kerja.

Materi alat dan bahan dalam membuat lukisan, mencakup pengenalan nama dan fungsi alat melukis; teori dan praktik terkait proses melukis; serta perawatan alat yang digunakan dalam proses pembuatan lukisan. Materi bahan mencakup teori dan praktek mengenai nama, jenis, tekstur, fungsi penggunaan, dan karakteristik bahan. Proses membuat lukisan merupakan rangkaian pembelajaran teori dan praktik yang dimulai dengan kegiatan pencarian objek untuk mengembangkan ide dan gagasan (bila tidak memungkinkan dapat disiapkan pendidik), dengan objek flora, fauna, alam benda serta teknik dalam melukis sesuai dengan prosedur. Lukisan yang dibuat adalah hasil pengembangan ide dan gagasan serta imajinasi yang menghasilkan lukisan. Materi penyelesaian adalah laminasi pada lukisan dan pemasangan pigura. Materi pelaporan mencakup praktik mengomunikasikan hasil karya melalui apresiasi secara sederhana.

Proses belajar menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dengan memperhatikan keterampilan abad 21 dan dimensi profil lulusan.

Pembelajaran dilaksanakan dengan sistem ganda, yaitu di lingkungan satuan pendidikan dan di studio lukis. Pembelajaran teori dan praktik di satuan pendidikan dilaksanakan di ruang keterampilan melukis sebagai miniatur ruang kerja, studio lukis serta dapat menghadirkan seniman lukis sebagai pendidik tamu. Pembelajaran di studio lukis dilaksanakan melalui program kunjungan ke pameran lukisan. Pembelajaran keterampilan melukis berorientasi pada kebutuhan dan kemandirian, serta mengembangkan imajinasi murid.

Dengan menguasai mata pelajaran Keterampilan Seni Lukis, murid diharapkan dapat mengembangkan kompetensinya dengan baik pada setiap tahapan fasenya (D, E dan F). Masing-masing materi dan keterampilan yang diajarkan dapat

menjadi bekal keterampilan teknis (*hard skill*) dan keterampilan non teknis (*soft skill*). Melalui pendekatan Pembelajaran Mendalam dan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang sesuai dengan kebutuhan murid juga diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajarannya.

Keterampilan Seni Lukis pada fase D, E, dan F membahas materi yang akan dikembangkan sebagai dasar pengetahuan dan kemampuan untuk memasuki materi pada jenjang yang lebih tinggi, antara lain:

1. pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja (k3);
2. pengetahuan tentang alat dan bahan untuk melukis;
3. proses membuat karya seni lukis;
4. penyelesaian akhir; dan
5. pelaporan.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran keterampilan Seni lukis adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Kegiatan yang berkaitan dengan penerapan keselamatan kerja di lingkungan tempat kerja penerapan penggunaan alat pelindung diri (APD); kesehatan dan penyakit akibat kerja dan kebersihan pribadi (personal hygiene), mengikuti POS penggunaan alat.
Persiapan Alat dan Bahan Melukis	Kegiatan yang berkaitan dengan mempersiapkan peralatan dan bahan yang dipergunakan di ruang lukis; termasuk ruang penyimpanan
Proses Membuat Karya Seni Lukis	Kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan ide dan gagasan objek karya seni lukis yang diaplikasikan dalam proses pelaksanaan dengan menerapkan berbagai unsur-unsur rupa corak atau gaya dalam melukis

Elemen	Deskripsi
	serta finishing pada karya seni lukis.
Penyelesaian Akhir	Kegiatan yang berkaitan dengan penerapan kebersihan dan kerapian peralatan dan perlengkapan melukis.
Pelaporan	Kegiatan yang berkaitan dengan pelaporan hasil kerja yang telah dilakukan dengan mengisi daftar centang (<i>checklist</i>) yang meliputi: persiapan alat dan bahan; pemeriksaan kelengkapan alat dan bahan; serta menampilkan hasil lukisan.

D. Capaian Pembelajaran

- 1. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental \pm 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)
Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.
 - 1.1. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
Menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara mandiri pada saat melukis pada media dua dimensi.
 - 1.2. Persiapan Alat dan Bahan Melukis
Menyusun secara sistematis alat dan bahan melukis pada dua dimensi sesuai kebutuhan.
 - 1.3. Proses Membuat Karya Seni Lukis
Membuat karya seni lukis pada media dua dimensi dengan menerapkan berbagai teknik melukis; memilih objek (flora, fauna atau alam benda); dan mengaplikasikan unsur-unsur rupa.
 - 1.4. Penyelesaian Akhir
Menghasilkan lukisan dengan teknik penyelesaian akhir pada media dua dimensi; dan menerapkan prosedur kebersihan setelah selesai

melukis dan penyimpanan alat serta bahan dengan rapi secara mandiri atau gotong royong.

1.5. Pelaporan

Menampilkan hasil karya seni lukis dua dimensi serta melaporkan hasil kerja.

2. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan di tempat kerja baik secara mandiri dan bergotong royong; menerapkan prosedur penggunaan APD yang dibutuhkan pada saat bekerja dengan media tiga dimensi; menjaga kebersihan pribadi (personal hygiene); dan mengikuti POS penggunaan alat.

2.2. Persiapan Alat dan Bahan Melukis

Menghubungkan pemilihan alat dan bahan melukis sesuai dengan pilihan teknik dan pengayaan/corak lukisan pada media tiga dimensi; dan memahami hubungan antara media tiga dimensi serta karakteristik objek Fauna.

2.3. Proses Membuat Karya Seni Lukis

Mengembangkan karya seni lukis pada media tiga dimensi dengan objek fauna; menerapkan teknik melukis yang sesuai dengan gaya/corak lukisan yang dipilih berdasarkan unsur-unsur seni lukis; menggunakan alat dan bahan sesuai kebutuhan; dan menyelesaikan tahapan berkarya secara sistematis.

2.4. Penyelesaian Akhir

Menerapkan teknik penyelesaian akhir pada media tiga dimensi dengan melapisi permukaan menggunakan cat pelapis; mengeringkan dan memeriksa hasil akhirnya dengan bimbingan

pendidik; dan melaksanakan kegiatan kebersihan serta kerapian perlengkapan melukis dan area kerja secara sistematis.

2.5. Pelaporan

Menunjukkan hasil lukisan pada media tiga dimensi dengan objek fauna kepada pendidik dan teman secara mandiri maupun berkelompok; dan mengomunikasikan hasil karya lukisnya dengan lisan, tulisan atau bentuk lainnya sesuai kebutuhan mengenai ide, unsur-unsur seni lukis, teknik dan corak/gaya komunikasi lukisannya.

3. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja baik secara mandiri dan bergotong royong; menerapkan prosedur penggunaan APD yang sesuai dengan jenis media tiga dimensi yang digunakan, kebersihan lingkungan kerja; melaksanakan kegiatan penyimpanan perlengkapan kerja dan kebersihan pribadi (personal hygiene) serta mengikuti POS penggunaan alat.

3.2. Persiapan Alat dan Bahan Melukis

Menerapkan alat dan bahan melukis sesuai dengan pilihan teknik dan pengayaan/corak lukisan pada media tiga dimensi secara mandiri; dan menganalisis kebutuhan bahan berdasarkan kompleksitas objek fauna dan alam benda.

3.3. Proses Membuat Karya Seni Lukis

Membuat karya seni lukis secara mandiri mulai dari perencanaan konsep, eksplorasi teknik; memilih bahan hingga pelaksanaan berkarya

dengan memperhatikan proporsi ruang dan karakteristik objek fauna dan alam benda; menyusun berbagai unsur-unsur dan prinsip seni lukis; dan melakukan penyesuaian teknik, alat, bahan sesuai dengan tujuan berkarya.

3.4. Penyelesaian Akhir

Menerapkan teknik penyelesaian akhir lukisan pada media tiga dimensi dengan melapisi permukaan lukisan menggunakan cat pelindung; melakukan aktivitas pengeringan secara terstruktur sesuai dengan karakteristik media tiga dimensi dan objek karya (Fauna dan alam benda); mengorganisir kebersihan dan kerapian perlengkapan melukis dan; dan melakukan pemeliharaan peralatan secara berkala baik secara mandiri maupun gotong royong.

3.5. Pelaporan

Melaporkan proses pembuatan dan hasil karya seni lukis pada media tiga dimensi secara lisan atau tertulis sesuai dengan kebutuhan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, penyelesaian akhir dan refleksi hasil lukisan; mengomunikasikan gagasan, teknik dan makna lukisan secara jelas sehingga siap bekerja secara mandiri atau berkelompok dalam bidang seni lukis.

XXX

CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS KETERAMPILAN SENI MUSIK

A. Rasional

Keterampilan Seni Musik merupakan salah satu mata pelajaran yang diperuntukkan bagi murid berkebutuhan khusus di Sekolah Khusus atau Sekolah Luar Biasa (SLB). Mata pelajaran ini dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan ekspresif dan kreatif murid melalui aktivitas musikal yang mencakup elemen-elemen dasar seperti *beat* (denyut), ritme, melodi, dan harmoni. Penguasaan terhadap elemen-elemen ini

memungkinkan murid untuk mengenali struktur musik, mengekspresikan diri melalui bunyi, serta mengembangkan kemampuan musikal secara bertahap dan bermakna. Dalam pelaksanaannya, murid diarahkan untuk mengeksplorasi karya musik, mencipta atau mengaransemen lagu, menyiapkan serta menggunakan alat musik, hingga menampilkan karya tersebut secara individu maupun berkelompok. Selain itu, murid juga diajak untuk mengapresiasi karya musik yang telah dihasilkan dengan tetap memperhatikan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di setiap tahap pembelajaran.

Musik memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai bahasa universal yang mampu menjangkau berbagai latar belakang dan kondisi. Dalam konteks pembelajaran, musik menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pengetahuan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta meningkatkan keterlibatan murid. Oleh karena itu, pembelajaran musik perlu menjadi bagian integral dalam pendidikan, termasuk di SLB.

Dengan berkembangnya industri seni dan budaya, musik kini hadir dalam berbagai genre seperti musik kontemporer, musik daerah/tradisional, serta musik mancanegara seperti jazz, klasik, dan rock. Karya musik tidak hanya terbatas pada pertunjukan seni, tetapi juga menjadi bagian penting dalam kegiatan kenegaraan, kemasyarakatan, dan hiburan. Menyadari luasnya cakupan tersebut, pembelajaran Keterampilan Seni Musik di jenjang SMPLB dan SMALB ditetapkan sebagai salah satu dari 21 jenis keterampilan pilihan yang difasilitasi oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, untuk membekali murid dengan pengetahuan seni musik dasar yang relevan dengan kehidupan dan dunia kerja.

Mata pelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar yang aplikatif mengenai seni musik, sekaligus menjadi sarana pengembangan keterampilan teknis (*hard skills*) dan non-teknis (*soft skills*) seperti kreativitas, kerjasama, dan kepercayaan diri. Melalui pembelajaran yang dirancang secara berkesinambungan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap

murid dikembangkan secara optimal guna membentuk individu yang mandiri, produktif, dan siap menghadapi tantangan kehidupan serta dunia kerja, khususnya di bidang industri musik. Pembelajaran ini juga mengadopsi pendekatan pembelajaran mendalam yang mendorong murid untuk memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan pengetahuan secara berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.

Seluruh aspek pembelajaran dalam mata pelajaran ini diarahkan untuk mendukung pencapaian dimensi Profil Lulusan, yang mencakup keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Dengan demikian, Keterampilan Seni Musik tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi seni, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter dan pengembangan potensi murid secara menyeluruh.

Mata pelajaran ini disusun agar mampu mengakomodasi berbagai hambatan dan ketunaan melalui pendekatan yang adaptif terhadap karakteristik dan kebutuhan masing-masing individu, pembelajaran musik diharapkan mampu memenuhi minat murid, menjadi sarana penyaluran ekspresi, serta membuka ruang untuk aktualisasi diri. Dengan demikian, setiap murid memiliki kesempatan yang setara untuk tumbuh dan berkembang melalui medium yang menyenangkan, bermakna, dan memberdayakan.

Ruang lingkup materi Keterampilan Seni Musik mencakup pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3), penggunaan instrumen musik sesuai kebutuhan, serta teknik memainkan instrumen secara tepat. Murid juga akan belajar menampilkan karya musik hasil aransemen secara individu maupun kelompok, dan terlibat dalam proses produksi karya musik melalui berbagai media. Materi ini dirancang untuk membekali murid dengan pengalaman belajar yang aplikatif, kreatif, dan kolaboratif dalam konteks musikal.

B. Tujuan

Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan Seni Musik sebagai berikut.

1. mengembangkan potensi diri dan membentuk sikap murid sesuai dengan dimensi Profil Lulusan, yaitu Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kewargaan, Penalaran Kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Kemandirian, Kesehatan, dan Komunikasi;
2. mengikuti prosedur kesehatan dan keselamatan kerja (K3), baik secara mandiri maupun dalam kerja tim;
3. melaksanakan penciptaan karya musik, yang mencakup eksplorasi ide lagu, penulisan lirik dan notasi, serta presentasi karya;
4. membuat aransemen dan komposisi lagu sederhana menggunakan instrumen musik, serta mengaplikasikan prinsip-prinsip harmonisasi dalam karya musik;
5. menampilkan dan memainkan karya musik secara berkelompok menggunakan instrumen musik;
6. melakukan improvisasi dan menampilkan karya di hadapan pendengar atau pengguna;
7. memainkan instrumen musik secara individu;
8. mengaplikasikan teknik bermain instrumen secara individu dan menampilkannya di depan pendengar atau pengguna;
9. menyalurkan minat musikal murid melalui proses pembelajaran yang eksploratif dan menyenangkan; dan
10. membantu murid menemukan dan mengembangkan potensi dirinya dalam bidang seni musik.

C. Karakteristik

Mata pelajaran Keterampilan Seni Musik pada jenjang SMPLB dan SMALB mempelajari teori dan praktik yang mencakup keselamatan dan kesehatan kerja, instrumen alat musik, serta proses penciptaan, penyelesaian, pelaporan, dan penyajian karya musik. Mata pelajaran ini dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan murid berkebutuhan khusus melalui pendekatan yang bersifat terapeutik, rekreatif, dan aplikatif.

Musik digunakan tidak hanya sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana terapi yang dapat membantu mengembangkan emosi, perilaku positif, serta menstimulasi fungsi sensorik dan motorik murid. Setiap materi disusun secara fleksibel dan individual, disesuaikan dengan kemampuan dan potensi masing-masing murid.

Musik menjadi media yang efektif untuk mengekspresikan diri, terutama bagi murid dengan keterbatasan komunikasi verbal. Selain itu, musik juga menjadi sarana untuk membangun interaksi sosial melalui aktivitas kelompok, seperti menyanyi bersama atau bermain alat musik. Materi yang diajarkan berfokus pada keterampilan praktis dan aplikatif, seperti memainkan alat musik sederhana, menirukan ritme, serta menciptakan suara dan lagu.

Proses pembelajaran mengintegrasikan pendekatan multisensori, yaitu melibatkan indera penglihatan, pendengaran, dan gerakan tubuh, agar dapat diakses secara optimal oleh seluruh murid. Mata pelajaran ini juga membahas materi-materi dasar yang akan dikembangkan sebagai landasan pengetahuan dan keterampilan untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Elemen dan deskripsi elemen Mata Pelajaran Keterampilan Seni Musik adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Kemampuan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja seperti penerapan keselamatan kerja di lingkungan tempat kerja; penerapan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD); kesehatan dan penyakit akibat kerja dan kebersihan pribadi (<i>personal hygiene</i>)

Persiapan Instrumen Musik	Kemampuan mempersiapkan berbagai peralatan dan perlengkapan yang sesuai minat dan kebutuhan untuk menunjang pembuatan karya musik.
Proses Pembuatan Karya Musik	Kemampuan yang dilakukan untuk dapat menghasilkan karya musik dengan menggunakan instrumen musik dan perlengkapan sesuai minat dan kebutuhan
Penyelesaian Akhir	Kemampuan untuk merawat peralatan dan perlengkapan yang digunakan setelah pembuatan karya musik selesai dilakukan.
Pelaporan	Kemampuan untuk hasil kerja yang telah dilakukan dengan membuat laporan sederhana yang meliputi persiapan alat, pemeriksaan kelengkapan bahan, dan hasil seni musik manual dan digital.

D. Capaian Pembelajaran

- 1. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental ± 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Mengenali prosedur keselamatan dan kesehatan di tempat kerja baik secara mandiri dan bergotong-royong; mengenali prosedur penggunaan AP serta pencegahan penyakit akibat kerja; melaksanakan kebersihan lingkungan kerja, kegiatan penyimpanan perlengkapan kerja dan personal hygiene; dan mengenali Prosedur Operasional Standar penggunaan instrumen musik ritmis dan melodis.

1.2. Persiapan Instrumen Musik

Memilih instrumen musik ritmis dan melodis untuk membuat komposisi dan aransemen pada musik yang akan dibuat sesuai minat dan kebutuhan.

1.3. Proses Pembuatan Karya Musik

Mengeksplorasi ide musikal sederhana seperti menulis lirik dan notasi; dan memainkan lagu sederhana dengan menggunakan instrumen musik ritmis dan melodis yang sesuai dengan komposisi dan aransemen yang dibuat baik individu maupun berkelompok

1.4. Penyelesaian Akhir

Merapikan peralatan musik; mengelompokkan jenis instrumen musik ritmis dan melodis yang telah dipergunakan; dan melakukan penyimpanan peralatan secara terorganisir.

1.5. Pelaporan

Membuat pelaporan sederhana terkait pengorganisasian instrumen (pengambilan instrumen musik ritmis dan melodis dan pengembalian pada tempat semula)

2. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan di tempat kerja baik secara mandiri dan bergotong-royong; kebersihan lingkungan kerja, penyimpanan perlengkapan kerja dan kebersihan pribadi (personal hygiene); dan mengikuti Prosedur Operasional Standar penggunaan instrumen musik harmonis.

2.2. Persiapan Instrumen Musik

Memilih instrumen musik harmonis, perlengkapan alat musik; dan menggunakan

media yang sesuai minat dan kebutuhan untuk memainkan karya musik.

2.3. Proses Pembuatan Karya Musik

Mengembangkan musik sederhana dengan menggunakan instrumen musik harmonis dengan cara menirukan dan memainkan pola iringan akor pada lagu yang dipilih.

2.4. Penyelesaian Akhir

Mengelompokkan jenis peralatan instrumen musik harmonis yang telah digunakan; melakukan pemeliharaan berkala pada alat musik yang digunakan; dan melakukan kegiatan penyimpanan peralatan secara terorganisir.

2.5. Pelaporan

Membuat laporan sederhana persiapan dan mengorganisir pengembalian instrumen musik secara mandiri dan tepat serta mencatat kendala sederhana jika ada.

3. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Mengevaluasi penerapan prosedur keselamatan, kesehatan kebersihan lingkungan kerja, penyimpanan pelengkap kerja dan kebersihan pribadi (personal hygiene); dan menerapkan Prosedur Operasional Standar penggunaan dan penyimpanan instrumen musik di tempat kerja baik secara mandiri dan bergotong royong;

3.2. Persiapan Instrumen Musik

Menyiapkan instrumen musik (ritmis, melodis, harmonis), perlengkapan pendukung musik (amplifier, mikrofon, ruang, dan stand partitur atau media adaptif lain) sesuai minat dan kebutuhan; melakukan persiapan vokal sesuai kemampuan; melaksanakan upaya untuk

mengatasi hambatan teknis ringan secara mandiri.

3.3. Proses Pembuatan Karya Musik

Memainkan instrumen musik (ritmis/melodis/harmonis) secara individu sesuai minat dan kebutuhannya dengan menerapkan teknik-teknik dasar bermain instrument; menyanyikan lagu dengan menerapkan teknik dasar bernyanyi dan unsur ekspresi melalui pembimbingan sesuai kebutuhan; dan melaksanakan Praktek Kerja Industri melalui kegiatan resital musik atau berpartisipasi dalam pentas musik rutin di dunia kerja, dengan tetap mengakomodasi keberagaman kemampuan, minat, dan hambatan yang dimiliki.

3.4. Penyelesaian Akhir

Membersihkan peralatan musik yang telah digunakan dengan tepat dan menjaga kebersihannya; mengelompokkan serta menyusun peralatan musik berdasarkan jenis dan fungsinya; melakukan pemeliharaan ringan secara berkala pada instrumen yang digunakan; dan melakukan kegiatan penyimpanan seluruh peralatan dengan rapi dan aman, baik secara mandiri maupun kolaboratif sesuai kemampuan dan kebutuhan individu.

3.5. Pelaporan

Mengembangkan pelaporan sederhana secara tertulis atau digital kegiatan persiapan alat; pemeriksaan perlengkapan musik; dan melaksanakan pendokumentasian hasil karya musik sebagai bagian dari portofolio, baik secara mandiri maupun kolaboratif.

CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS KETERAMPILAN KODING DAN KECERDASAN ARTIFISIAL

A. Rasional

Pembelajaran Koding dan Kecerdasan Artifisial (KA) memiliki kaitan erat dengan perkembangan zaman yang semakin mengarah pada digitalisasi di berbagai sektor, mengharuskan sumber daya manusia berkualitas dan memiliki keterampilan abad ke-21 seperti *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Creativity* (kreativitas), *Communication* (berkomunikasi), dan *Collaboration* (bekerja sama) tak terkecuali dengan murid berkebutuhan khusus.

Koding dan KA menjadi salah satu bentuk implementasi yang relevan dalam menumbuhkan keterampilan abad ke-21. Koding melatih logika, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah secara sistematis, sedangkan pembelajaran KA memperluas pemahaman murid terhadap teknologi masa depan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam implementasi pembelajaran setiap materi haruslah mengacu pada hasil asesmen (kemampuan dan kebutuhan murid), dimana dapat dilakukan sesuai fase, lintas fase, lintas elemen, bahkan dapat mengakomodasi kurikulum pada capaian pembelajaran pendidikan umum, perkembangan teknologi, kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri, serta kesesuaian standar kompetensi kerja.

Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu untuk semua memerlukan prinsip pembelajaran mendalam yaitu berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan dengan harapan murid dapat memahami, mengaplikasi, dan merefleksikan kompetensi serta materi yang diberikan sehingga terwujudnya 8 dimensi profil lulusan yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Selain itu murid berkebutuhan khusus ini diharapkan dapat berkontribusi pada perkembangan teknologi guna menyelesaikan berbagai tantangan di tengah keterbatasan yang dimiliki mereka. Murid dapat membantu dan/atau

menemukan solusi inovatif di era industri digital yang serba cepat.

B. Tujuan

Mata pelajaran Keterampilan Koding dan KA bertujuan untuk memampukan murid berkebutuhan khusus agar:

1. Terampil berpikir komputasional secara sederhana dan bertahap untuk menemukan solusi atas permasalahan nyata secara logis, sistematis, kritis, analitis, kolaboratif, dan kreatif;
2. Adaptif terhadap perubahan teknologi dan perkembangan industri digital;
3. Cakap dan bijak sebagai warga masyarakat digital yang literat, produktif, beretika, aman, berbudaya, dan bertanggung jawab;
4. Terampil mengelola dan memanfaatkan data secara efisien untuk pemecahan masalah kehidupan sehari-hari; dan
5. Terampil berkarya dengan menggunakan atau mengembangkan perangkat lunak sederhana melalui proses koding dan pemanfaatan KA.
6. Mandiri dan percaya diri dalam berkreasi, memecahkan masalah serta berpartisipasi dalam kehidupan digital.

C. Karakteristik

Mata pelajaran Keterampilan Koding dan KA merupakan pendalaman *computer science* dengan fokus pada berpikir komputasional, literasi digital, algoritma pemrograman, analisis data, dan etika KA.

Mata pelajaran Keterampilan Koding dan KA pada Pendidikan Khusus memiliki karakteristik pembelajaran sebagai berikut.

1. Pembelajaran bisa dilaksanakan dengan mempertimbangkan hasil asesmen murid sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat, dan kemampuan masing-masing sehingga dapat diterapkan sesuai fase, lintas fase, atau lintas elemen, bahkan dapat mengakomodasi kurikulum pada capaian pembelajaran pendidikan umum, perkembangan teknologi, kebutuhan Dunia Usaha dan

- Dunia Industri, serta kesesuaian standar kompetensi kerja.
2. Penanaman etika (keadaban) sebagai fondasi bagi penguasaan kompetensi di semua jenjang.
 3. Kontekstualisasi pembelajaran sesuai dengan situasi yang dihadapi peserta didik sehari-hari dan permasalahan yang terjadi di masyarakat/lingkungan sekitar.
 4. Pembelajaran dapat dilaksanakan secara fleksibel melalui metode internet-based, plugged (dengan perangkat digital), atau unplugged (tanpa perangkat digital).
 5. Penggunaan pendekatan human-centered di mana manusia sebagai fokus dalam pembelajaran, pemanfaatan, dan pengembangan KA.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Keterampilan Koding dan KA adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Berpikir Komputasional	Keterampilan pemecahan masalah yang berjenjang melalui pemodelan dan melalui simulasi untuk menghasilkan solusi efektif, efisien, dan optimal melalui tindakan komputasional yang dapat dijalankan oleh manusia atau mesin meliputi penalaran logis, kritis, dan kreatif berdasarkan data, baik secara mandiri maupun berkolaborasi.
Literasi Digital	Kecakapan bermedia digital yang berfokus pada produksi dan diseminasi konten digital dengan memahami etika dan keamanan digital.
Algoritma Pemrograman	Mengembangkan solusi dari berbagai persoalan dengan membaca bermakna dan menulis instruksi yang logis, sistematis, bertahap, konvergen, dan linier berdasarkan paradigma pemrograman yang meningkat secara

Elemen	Deskripsi
	berjenjang, serta dapat dikerjakan secara mandiri atau berkolaborasi dengan yang lain.
Analisis Data	Kemampuan untuk menstrukturkan, menginput, memproses (antara lain menganalisis, mengambil kesimpulan, membuat keputusan, dan memprediksi), dan menyajikan data bermakna.
Literasi dan Etika Kecerdasan Artifisial	Mengetahui konsep dasar KA, cara kerja KA, manfaat dan dampak KA, serta sikap kritis dan beretika dalam pemanfaatan KA.
Pemanfaatan dan Pengembangan Kecerdasan Artifisial	Kemampuan memanfaatkan KA untuk penyelesaian masalah dan peningkatan efisiensi pada kehidupan nyata, serta mengembangkan teknologi KA.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental \pm 9 Tahun/Kelas VII, VIII dan IX SMPLB)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut

- 1.1. Berpikir Komputasional
- Mengenali permasalahan dan pemecahan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari secara sistematis, serta menuliskan instruksi logis dan terstruktur menggunakan sekumpulan kosakata atau simbol.
- 1.2. Literasi Digital
- Mengidentifikasi dan mengoperasikan perangkat digital sederhana; memproduksi dan mendiseminasi konten digital aplikatif sederhana; serta memahami keamanan digital,

konsep berbagi konten yang aman dan bertanggung jawab.

1.3. Literasi dan Etika Kecerdasan Artifisial

Memahami konsep KA sederhana, manfaat dan dampak KA pada kehidupan sehari-hari; mengenali perbedaan manusia dan gawai dalam melakukan penginderaan; membedakan antara mesin cerdas dan mesin non-cerdas; membedakan cara manusia dan KA menggabungkan informasi dari beberapa perangkat penginderaan atau sensor; mengidentifikasi cara gawai memaknai informasi dari perangkat penginderaan atau sensor; serta mengenali prinsip bahwa KA dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan tidak boleh merugikan manusia.

1.4. Pemanfaatan dan Pengembangan Kecerdasan Artifisial

Mengklasifikasi benda konkret berdasarkan sifatnya; menggunakan perangkat KA sederhana; menyimulasikan secara sederhana kerja KA saat mengenali pola; dan menentukan perintah bermakna ke dalam sistem KA.

2. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut

2.1. Berpikir Komputasional

Memahami pemecahan masalah sederhana dalam kehidupan masyarakat secara sistematis; menerapkan pengelolaan data; dan memahami instruksi logis dan terstruktur menggunakan sekumpulan kosakata atau simbol.

2.2. Literasi Digital

Menyusun, memproduksi, dan mendiseminasi konten digital dalam bentuk audio, video, slide,

dan/atau infografis sederhana serta memahami prinsip-prinsip etika digital.

2.3. Algoritma Pemrograman

Memahami algoritma dan membandingkan jenis algoritma yang digunakan dalam proyek/aplikasi sederhana

2.4. Analisis Data

Memahami konsep dasar data dan cara mengumpulkan data; menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami; dan memahami pemanfaatan data dalam kehidupan sehari-hari.

2.5. Literasi dan Etika Kecerdasan Artifisial

Memahami etika penggunaan KA dalam kehidupan sehari-hari seperti empati dan tidak menyakiti orang lain; menjaga data pribadi dalam menggunakan KA (menjadikan KA sebagai alat bantu sehingga manusia tidak boleh tergantung dan percaya sepenuhnya mengingat KA masih sangat mungkin menghasilkan *output* yang salah, bias, atau melakukan halusinasi); serta mengidentifikasi konten *deep fake*.

2.6. Pemanfaatan dan Pengembangan Kecerdasan Artifisial

Menerapkan *prompt engineering* pada KA generatif dan memanfaatkan KA dalam pengembangan konten digital sederhana.

3. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental \pm 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut

3.1. Berpikir Komputasional

Menerapkan pemecahan masalah dalam kehidupan masyarakat secara sistematis serta mengenali pola dalam data atau aktivitas berulang dan menggunakannya untuk memecahkan solusi terstruktur.

3.2. Literasi Digital

Memproduksi dan mendiseminasi konten digital dalam bentuk audio, video, slide, dan/atau infografis yang kompleks dan relevan dengan kebutuhan pribadi atau sosial serta menerapkan prinsip-prinsip etika digital.

3.3. Algoritma Pemrograman

Menerapkan algoritma pemrograman untuk menghasilkan aplikasi sederhana.

3.4. Analisis Data

Menyimpulkan data agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan inovasi sehingga bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

3.5. Literasi dan Etika Kecerdasan Artifisial

Memahami cara KA dalam mengenal pola citra dan suara; mengetahui profesi di bidang KA; dan memahami dampak KA terhadap ketenagakerjaan dan bidang lainnya, serta tanggung jawab etika dan hukum atas penggunaan KA (pada kondisi tertentu pengambilan keputusan tidak sepenuhnya diserahkan pada KA).

3.6. Pemanfaatan dan Pengembangan Kecerdasan Artifisial

Mengembangkan model KA sederhana; mengembangkan aplikasi dengan menggunakan model KA yang sudah ada; dan menyelesaikan permasalahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan KA.

CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE FONDASI PROGRAM KEBUTUHAN KHUSUS: PENGEMBANGAN ORIENTASI, MOBILITAS, SOSIAL, DAN KOMUNIKASI (POMSK) UNTUK MURID DENGAN HAMBATAN PENGLIHATAN/TUNANETRA

A. Rasional

Program kebutuhan khusus pada fase fondasi merupakan suatu layanan intervensi dini dan pengembangan yang dilakukan sebagai bentuk kompensatoris atau penguatan akibat hambatan yang dialami murid berkebutuhan khusus yang bertujuan meminimalkan hambatan dengan memberikan stimulus yang dibutuhkan pada masa usia dini untuk meningkatkan akses dalam mengikuti pendidikan dan pembelajaran yang lebih optimal. Murid dengan hambatan penglihatan merupakan murid yang penglihatannya terganggu sehingga menghalangi dirinya untuk menerima informasi dalam pendidikan tanpa menggunakan alat khusus, material khusus, latihan khusus dan atau bantuan lain secara khusus.

Keterbatasan dalam berpindah tempat bagi murid dengan hambatan penglihatan merupakan akibat langsung dari kondisi murid dengan hambatan penglihatan. Untuk terciptanya interaksi dengan lingkungan fisik maupun sosial dibutuhkan adanya kemampuan berpindah tempat. Makin dini seorang anak dengan hambatan penglihatan diberikan layanan akan mampu melakukan mobilitas dan makin siap dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu pemerintah mengakomodasi layanan pendidikan murid berkebutuhan khusus dengan hambatan penglihatan melalui muatan pembelajaran wajib dalam struktur kurikulum Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), yaitu Program kebutuhan khusus POMSK Fase Fondasi.

Pembelajaran POMSK bagi murid dengan hambatan penglihatan berdasarkan pada hasil asesmen fungsional. Asesmen fungsional merupakan langkah pertama dalam merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Langkah berikutnya merupakan kegiatan intervensi dini yang sesuai dengan kebutuhan murid berdasarkan hasil asesmen fungsional. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung peningkatan potensi murid dalam keterampilan komunikasi,

melakukan kegiatan sehari-hari, orientasi dan mobilitas, yang dilaksanakan melalui pendekatan bermain sambil belajar. Dengan bermain murid menggunakan seluruh tubuhnya, menemukan dan mempelajari hal-hal baru, mengenai dirinya dan lingkungannya. Pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna akan membangun rasa positif terhadap kemampuan yang akan menjadi bekal murid dalam melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya.

Pengembangan orientasi dan mobilitas, sosial, komunikasi untuk murid hambatan penglihatan diharapkan dapat mewujudkan profil lulusan yang akan dicapai, yaitu Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan dan komunikasi. Dengan pelaksanaan mata pelajaran program kebutuhan khusus yang efektif, peserta didik diharapkan dapat mencapai tugas-tugas perkembangan sesuai usianya.

B. Tujuan

Pelaksanaan POMSK pada Fase Fondasi dengan hambatan penglihatan bertujuan untuk mengembangkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) membantu memenuhi kebutuhan murid dalam mengembangkan ide, konsep, komunikasi, sosial dan emosi, serta perkembangan adaptif melalui intervensi dini;
- 2) meningkatkan ketajaman indra yang masih berfungsi melalui berbagai aktivitas bermakna; dan
- 3) terampil berinteraksi, beradaptasi, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sehari-hari di dalam keluarga, dan lingkungannya.

C. Karakteristik

Pembelajaran Program Kebutuhan Khusus POMSK berfokus pada keterampilan yang dibutuhkan murid dengan hambatan penglihatan sebagai berikut.

1. Kompensatoris merupakan upaya mengalihkan dan mengoptimalkan indra yang masih berfungsi untuk meminimalkan hambatan atau keterbatasan.
2. Habilidad merupakan upaya memberikan keterampilan yang belum dimiliki.
3. Rehabilitasi merupakan upaya memberikan keterampilan kembali setelah seseorang mengalami hambatan penglihatan di masa perkembangan dan pertumbuhan.
4. Revalidasi merupakan upaya mendorong, memotivasi, membangun citra diri untuk menerima kembali keadaan yang berbeda dengan murid yang melihat.

Pembelajaran POMSK memiliki tiga elemen utama yakni keterampilan orientasi mobilitas, sosial, dan komunikasi yang dijabarkan sebagai berikut.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Pengembangan Orientasi, Mobilitas, sosial, komunikasi adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Orientasi dan Mobilitas	Kemampuan kesiapan dan kemudahan bergerak, berpindah dari satu posisi/tempat ke satu posisi/tempat lain yang dikehendaki dengan baik, tepat, efektif, dan selamat tanpa banyak meminta bantuan orang lain.
Sosial	Kemampuan melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi, beradaptasi, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan pribadi dan sosial di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
Komunikasi	Kemampuan dalam berkomunikasi lisan, tulisan, isyarat secara ekspresif, menyenangkan baik menggunakan alat komunikasi manual maupun berbasis teknologi informasi dan digital.

D. Capaian Pembelajaran

Pada akhir Fase Fondasi, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Orientasi dan Mobilitas

Mengenal dan menggerakkan bagian tubuh dari rambut sampai ujung kaki, bagian tubuh depan dan belakang serta bagian sisi tubuh; mengidentifikasi fungsi bagian-bagian tubuh; menunjukkan konsep arah, permukaan, suara, rasa, dan bau; dan menirukan serta melakukan beragam gerakan keterampilan motorik.

2. Sosial

Menunjukkan interaksi, adaptasi, dan melakukan partisipasi aktif secara sederhana dalam kehidupan pribadi dan sosial di lingkungan terdekat.

3. Komunikasi

Menunjukkan kesiapan fungsi sensomotoris.

XXXII.2.

CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE FONDASI PROGRAM KEBUTUHAN KHUSUS PENGEMBANGAN KOMUNIKASI, PERSEPSI BUNYI, DAN IRAMA (PKPBI)

A. Rasional

Program kebutuhan khusus pada Fase Fondasi merupakan suatu layanan intervensi dini dan pengembangan yang dilakukan sebagai bentuk kompensatoris atau penguatan akibat hambatan yang dialami anak berkebutuhan khusus, yang bertujuan meminimalkan hambatan dengan memberikan stimulus yang dibutuhkan anak usia dini untuk meningkatkan akses dalam mengikuti pendidikan dan pembelajaran yang lebih optimal. Murid dengan hambatan pendengaran merupakan murid yang mengalami gangguan pada fungsi pendengarannya, sehingga menghalangi dirinya untuk menerima informasi tanpa menggunakan alat khusus, material khusus, latihan khusus dan atau bantuan lain secara khusus.

Murid hambatan pendengaran memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi dan pendengaran. Kondisi tersebut merupakan hambatan langsung dari ketunarunguan, maka dibutuhkan berbagai macam stimulasi bunyi untuk meningkatkan

kemampuan komunikasi maupun pendengaran. Semakin dini seorang anak diberikan layanan, diharapkan akan mampu meningkatkan konsentrasi, merespons, dan melakukan komunikasi dengan baik. Oleh karena itu, pemerintah mengakomodasi layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus dengan hambatan komunikasi dan pendengaran melalui Program kebutuhan khusus Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi, dan Irama (PKPBI) yang dilaksanakan dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam.

Program Kebutuhan Khusus PKPBI dilaksanakan berdasarkan hasil asesmen fungsional. Asesmen fungsional merupakan langkah pertama dalam merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan murid. Melalui intervensi dini dapat ditentukan kelebihan, kekurangan, kebutuhan, dan bantuan. Intervensi tersebut dapat dilaksanakan dengan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individu dan kelompok dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing murid untuk mengembangkan sikap sosial, motivasi belajar, dan keakraban pada murid melalui bermain sambil belajar.

Upaya pengembangan berbagai potensi murid yang dimiliki baik komunikasi maupun sosialnya, dilakukan juga untuk membantu murid dalam mengaplikasikan pengalaman belajar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di masyarakat hal ini sejalan dengan dimensi profil lulusan, yaitu Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan dan komunikasi.

B. Tujuan

Tujuan Fase Fondasi PKPBI pada murid dengan hambatan komunikasi dan hambatan pendengaran adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan dasar untuk menunjang keterampilan konsentrasi dan komunikasi secara sederhana di lingkungan terdekat;
2. Mengoptimalkan respons pendengaran murid baik secara oral, isyarat, maupun komunikasi total (komtal); dan

- 3. Meningkatkan keterampilan komunikasi timbal balik secara lisan atau isyarat dengan percaya diri.

C. Karakteristik

Dalam Fase Fondasi program PKPBI memiliki karakteristik yang memandang setiap murid memiliki potensi, kekurangan dan kebutuhan masing-masing, sehingga memungkinkan untuk dikembangkan sesuai dengan fasenya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1. PKPBI dilaksanakan berdasarkan hasil asesmen fungsional dan murid terus-menerus disadarkan ke dalam dunia bunyi yang bermakna.
- 2. Menggunakan pendekatan multisensoris, sebelum menggunakan pendekatan unisensoris.
- 3. Pelaksanaan PKPBI memperhatikan prinsip Sibernetik, yaitu bunyi, gerak, dan irama sebagai suatu kesatuan yang utuh.
- 4. Fleksibel adalah prinsip yang mengutamakan keluwesan dalam penyesuaian dalam penyesuaian program sesuai kemampuan, kebutuhan juga penentuan fase yang tidak diikat usia ataupun kelas.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran PKPBI adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Persepsi Bunyi	Mengembangkan dan mempersepsi bunyi dengan sisa pendengaran yang dimiliki, melalui kegiatan deteksi bunyi dan membedakan berbagai bunyi dalam kegiatan sehari-hari.
Persepsi Irama	Kemampuan mengembangkan irama dalam pengucapan kata dan/atau kalimat dengan intonasi yang benar.
Latihan Pra wicara	Kemampuan prawicara dilakukan untuk mengembangkan keterampilan organ bicara anak yang dapat menunjang komunikasi.

Elemen	Deskripsi
Latihan Pembentukan Fonem	Kemampuan latihan vokal dan konsonan dalam kata, yang memiliki daerah pengucapan yang berbeda pada organ bicara sehingga pengucapan mudah dimengerti orang lain
Komunikasi	Kemampuan suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan (ide dan gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Kemampuan komunikasi akan disesuaikan dengan kondisi kebutuhan anak dan materi yang kontekstual.

D. Capaian Pembelajaran

Pada akhir Fase Fondasi, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Persepsi Bunyi
Merasakan ada atau tidak adanya getaran bunyi; membedakan getaran-getaran bunyi yang ada dalam kegiatan sehari-hari melalui permainan.
2. Persepsi Irama
Merasakan adanya irama bahasa melalui aktivitas sehari-hari.
3. Latihan Pra- Wicara
Melakukan; a) permainan untuk melatih keterarahan wajah dan keterarahan suara, b) pelepasan organ wicara, c) latihan pernapasan, dan d) latihan pembentukan suara.
4. Latihan Pembentukan Fonem
Menggerakkan mulut untuk membentuk huruf vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/. dan konsonan p/, b/, m/, untuk kemudian diterapkan dalam pengucapan kata-kata sederhana
5. Pengembangan Komunikasi
Mengungkapkan secara oral maupun isyarat melalui berbagai media; dan menunjukkan ketertarikan untuk

membangun komunikasi dengan lingkungan terdekat

XXII.3.

CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE FONDASI PROGRAM KEBUTUHAN KHUSUS PENGEMBANGAN DIRI UNTUK MURID BERKEBUTUHAN KHUSUS HAMBATAN INTELEKTUAL/TUNAGRAHITA

A. Rasional

Program Kebutuhan Khusus pada Fase Fondasi merupakan suatu layanan intervensi dini dan pengembangan yang dilakukan sebagai bentuk kompensatoris atau penguatan akibat hambatan yang dialami murid berkebutuhan khusus, yang bertujuan meminimalkan hambatan dengan memberikan stimulus yang dibutuhkan anak usia dini untuk meningkatkan akses dalam mengikuti pendidikan dan pembelajaran yang lebih optimal. Murid dengan hambatan intelektual memiliki hambatan dalam perilaku adaptif yang berdampak pada keterbatasan dalam berpikir dan kemampuan dalam melakukan kemandirian di kehidupan sehari-hari sehingga mereka membutuhkan layanan untuk dapat meningkatkan keterampilan hidup yang bersifat individu dalam hal merawat, mengurus, dan menolong diri (*personal living skill*) dan keterampilan yang bersifat sosial meliputi berkomunikasi, bersosialisasi, dan mengisi waktu luang (*social living skill*). Semakin dini seorang anak diberikan layanan, maka kemandirian dan kemampuan melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari menjadi lebih optimal. Oleh karena itu, pemerintah mengakomodasi layanan pendidikan murid berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual melalui muatan pembelajaran wajib dalam struktur kurikulum Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), yaitu Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri Fase Fondasi.

Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri dilakukan secara fleksibel dengan memperhatikan karakteristik murid dan hambatan yang dimilikinya berdasarkan hasil asesmen fungsional untuk mengetahui kondisi, hambatan dan kekuatan melalui bermain bermakna. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara bertahap dengan menggunakan analisis tugas dan dapat diperkuat dengan melaksanakan pembiasaan.

Program Pengembangan Diri dengan pendekatan pembelajaran mendalam diharapkan dapat menunjang terwujudnya profil lulusan yang difokuskan pada pencapaian 8 dimensi yaitu Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan dan komunikasi.

B. Tujuan

1. Memfasilitasi murid agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki sehingga dapat melakukan kegiatan hidup sehari-hari sesuai dengan keberagaman yang timbul sebagai akibat terjadinya perubahan baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat; dan
2. Meminimalkan hambatan yang dialami murid dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan dapat berperilaku adaptif.

C. Karakteristik

Pengembangan Diri mencakup pembinaan hidup sehat, adaptasi, keselamatan diri, dan pengembangan kemandirian dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri Untuk Murid Berkebutuhan Khusus Hambatan Intelektual/Tunagrahita adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Merawat Diri	Kemampuan yang terkait langsung dengan aktivitas kehidupan sehari-hari murid dengan hambatan intelektual.
Mengurus Diri	Kemampuan untuk dapat memelihara dirinya melalui aktivitas yang bersifat rutin maupun insidental sebagai upaya aktualisasi diri.
Menolong Diri	Kemampuan yang diperlukan oleh murid berkebutuhan khusus dengan

Elemen	Deskripsi
	hambatan intelektual untuk mengatasi berbagai masalah yang mungkin dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
Komunikasi	Kemampuan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan sehari-hari dalam berinteraksi.
Sosialisasi	Kemampuan yang mendukung hubungan dan peran lingkungan dalam menunjang kehidupan sehari-hari.
Keterampilan Sederhana	Kemampuan yang mendukung kecakapan hidup, menggali dan menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki.
Penggunaan Waktu Luang	Kemampuan dalam memanfaatkan waktu agar tetap produktif untuk menyibukkan diri ketika mereka memiliki waktu senggang atau waktu luang.

D. Capaian Pembelajaran

Pada akhir Fase Fondasi, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Merawat Diri
Menunjukkan ketertarikannya menggunakan alat makan dan minum; dan mengidentifikasi jenis makanan dan minuman, anggota tubuh, dan *toilet training*.
2. Mengurus Diri
Menunjukkan ketertarikan untuk menggunakan pakaian dan peralatan untuk merias diri
3. Menolong Diri
Menunjukkan ketertarikan untuk mengetahui benda-benda di sekitarnya; dan memahami berbagai informasi diri secara sederhana.
4. Komunikasi

Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap simbol komunikasi verbal dan nonverbal

5. Sosialisasi

Menunjukkan keinginan untuk berorientasi dan beradaptasi

dengan keluarga, sekolah dan lingkungan terdekat.

6. Keterampilan Sederhana

Menunjukkan ketertarikan untuk melakukan kegiatan motorik halus dan motorik kasar.

7. Penggunaan Waktu Luang

Menunjukkan minat untuk memanfaatkan waktu dalam melakukan aktivitas bermakna.

XXXII.4.

CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE FONDASI PROGRAM KEBUTUHAN KHUSUS PENGEMBANGAN DIRI DAN GERAK UNTUK MURID BERKEBUTUHAN KHUSUS DENGAN HAMBATAN FISIK/TUNADAKSA

A. Rasional

Program kebutuhan khusus pada fase fondasi merupakan suatu layanan intervensi dini dan pengembangan yang dilakukan sebagai bentuk kompensatoris atau penguatan akibat hambatan yang dialami murid berkebutuhan khusus, yang bertujuan meminimalkan hambatan dengan memberikan stimulus yang dibutuhkan anak usia dini untuk meningkatkan akses dalam mengikuti pendidikan dan pembelajaran yang lebih optimal. Murid dengan hambatan fisik merupakan murid yang gerak motoriknya terganggu sehingga menghalangi dirinya untuk menerima informasi dalam pendidikan tanpa menggunakan alat bantu khusus, material khusus, latihan khusus, dan atau bantuan lain secara khusus. Pengembangan diri dan gerak merupakan bantuan berupa bimbingan dan latihan yang dilakukan secara terencana dan terprogram yang diberikan kepada anak dengan hambatan fisik/gerak dalam rangka mengeliminasi hambatan yang dialami dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki serta mengembangkan diri menuju kemandirian baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat. Dampak dari hambatan fisik pada murid akan menimbulkan permasalahan dalam gerak, psikis, dan sosial.

Implikasi dari permasalahan tersebut menyebabkan murid mengalami hambatan dalam interaksi dengan lingkungan fisik maupun sosial. Semakin dini seorang anak dengan hambatan diberikan layanan, akan mampu melakukan mobilitas dan semakin siap dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu pemerintah mengakomodasi layanan pendidikan murid berkebutuhan khusus dengan hambatan fisik melalui muatan pembelajaran wajib dalam struktur kurikulum Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), yaitu Program kebutuhan khusus pengembangan diri dan gerak Fase Fondasi. Pembelajaran pengembangan diri dan gerak bersifat komprehensif melibatkan peran multidisiplin. Intervensi dini dilakukan dengan berorientasi kepada individu dan lingkungan. Pelaksanaan program pengembangan diri dan gerak dilakukan dengan strategi analisis tugas, observasi, dan kolaborasi. Strategi yang dilakukan pendidik, tenaga terapis, dan/atau tenaga ahli yang diperlukan meliputi semua aspek perkembangan anak baik dari aspek moral dan agama, fisik, motorik, sosial, emosi, bahasa, dan kognitif melalui kegiatan bermain. Pembelajaran pengembangan diri dan gerak membangun kesadaran diri, ketertarikan pada berbagai hal, rasa ingin tahu, dan menghargai pencapaian murid sehingga secara tidak langsung akan menumbuhkan pembiasaan murid sesuai dengan delapan dimensi profil lulusan yang akan dicapai, yaitu Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan YME, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan dan komunikasi.

B. Tujuan

Pelaksanaan pengembangan diri dan gerak pada Fase Fondasi bertujuan untuk mengembangkan diri agar murid mampu menunjukkan kesadaran, ketertarikan, dalam hal:

1. meningkatkan keterampilan gerak pada anggota tubuh;
2. kemandirian dan potensi diri; dan
3. berinteraksi dan beradaptasi dengan keluarga, satuan pendidikan, dan lingkungan terdekat.

C. Karakteristik

Karakteristik program kebutuhan khusus pengembangan diri dan gerak bagi anak dengan hambatan fisik mencakup beberapa hal sebagai berikut.

- 1. pengembangan diri dan gerak merupakan kegiatan bermakna terapeutik yang dilakukan melalui kegiatan bermain bermakna;
- 2. pengembangan diri dan gerak dilakukan berdasarkan hasil asesmen fungsional, yaitu profil anak yang memuat kemampuan, hambatan, dan kebutuhannya; dan
- 3. pengembangan diri dan gerak dilaksanakan secara individual dan klasikal sesuai dengan karakteristik anak.

Elemen dan deskripsi elemen Fase Fondasi Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri dan Gerak adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Gerak, koordinasi, keseimbangan tubuh dan alat bantu gerak	Kemampuan untuk melakukan perubahan posisi, perpindahan tempat dan kontrol tubuh, sehingga menjadi keterampilan yang akan dimilikinya, kemampuan dalam mengatur mata dan gerak, sehingga dapat mencapai target yang diinginkan, dan Kemampuan untuk mendukung dalam gerak untuk keperluan sehari-hari.
Merawat, mengurus, dan menyelamatkan diri	Kemampuan yang terkait langsung dengan aktivitas kehidupan sehari-hari anak dengan hambatan motorik, baik yang bersifat rutin maupun insidental sebagai aktualisasi diri. Kemampuan yang dimiliki oleh anak dengan hambatan motorik untuk mengatasi berbagai masalah dan bahaya yang mungkin dihadapi dalam

	kehidupan sehari-hari.
Berkomunikasi, bersosialisasi dan mengembangkan kecakapan hidup	Kemampuan untuk menyampaikan dan menerima pesan, kemampuan untuk melakukan menyampaikan dan menerima pesan, melakukan interaksi di lingkungan dalam menunjang kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang kehidupan yang lebih mandiri

D. Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase fondasi, anak memiliki kemampuan sebagai berikut.

- Gerak, koordinasi dan keseimbangan tubuh dan alat bantu gerak
Menunjukkan kesadaran memiliki anggota tubuh; menunjukkan ketertarikan memposisikan tubuh; menggerakkan anggota tubuh bagian atas dan bawah; dan menggunakan alat bantu gerak sesuai kebutuhan.
- Merawat, mengurus dan menyelamatkan diri
Menunjukkan kesadaran dan ketertarikan untuk menggunakan alat kebersihan tubuh dan memelihara kebersihan muka, tangan, kaki; menggunakan pakaian, alat-alat makan dan minum; dan menunjukkan upaya untuk menghindari benda-benda yang berbahaya.
- Berkomunikasi, bersosialisasi dan mengembangkan kecakapan hidup
Memberikan respons terhadap stimulus dari lingkungan; melakukan interaksi dengan lingkungan terdekatnya; dan mengenali kepemilikan benda, serta disiplin waktu.

CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE FONDASI PROGRAM KEBUTUHAN KHUSUS PENGEMBANGAN INTERAKSI SOSIAL, KOMUNIKASI, DAN PERILAKU MURID BERKEBUTUHAN KHUSUS DENGAN AUTISME

A. Rasional

Program kebutuhan khusus pada Fase Fondasi merupakan suatu layanan intervensi dini dan pengembangan yang dilakukan sebagai bentuk kompensatoris atau penguatan akibat hambatan yang dialami anak berkebutuhan khusus, yang bertujuan meminimalkan hambatan dengan memberikan stimulus yang dibutuhkan murid pada masa usia dini untuk meningkatkan akses dalam mengikuti pendidikan dan pembelajaran yang lebih optimal. Murid dengan kondisi autisme adalah murid memiliki hambatan dalam interaksi sosial ditandai dengan ketidakmampuan melakukan interaksi sosial, komunikasi, perilaku, sensorik, dan motorik sehingga mempengaruhi kemandiriannya.

Pengembangan Interaksi Sosial, Komunikasi, dan Perilaku merupakan program layanan intervensi dini dan pengembangan yang dilakukan sebagai bentuk kompensatoris atau penguatan akibat tugas-tugas perkembangan yang terhambat, yaitu interaksi sosial, komunikasi, perilaku, dan sensorik-motorik.

Keterbatasan dalam interaksi, komunikasi dan berperilaku adaptif merupakan akibat langsung dari kondisi autisme. Untuk terciptanya interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku dibutuhkan intervensi dengan pendekatan bermain. Makin dini seorang anak dengan kondisi autisme diberikan layanan, maka kemampuan interaksi, komunikasi dan perilaku akan semakin optimal. Oleh karena itu, pemerintah mengakomodasi layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus dengan autisme melalui muatan pembelajaran dalam struktur kurikulum Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB) yaitu Program Kebutuhan Khusus pengembangan interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku Fase Fondasi. Selain itu muatan ini juga diberikan di satuan PAUD umum untuk mengakomodasi keberadaan anak dengan kondisi autisme di satuan PAUD tersebut.

Pendekatan pembelajaran ini dilakukan secara fleksibel dengan memperhatikan karakteristik, tugas-tugas perkembangan, dan hambatan yang dimilikinya melalui kegiatan asesmen fungsional. Pengembangan interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku dilaksanakan secara bertahap dengan menggunakan analisis tugas dan dapat diperkuat dengan melaksanakan pembiasaan di satuan pendidikan serta lingkungan terdekat anak. Pendekatan pengembangan selanjutnya adalah membangun pengetahuan melalui kegiatan bermain dan penerapan fungsi terapeutik yang bertujuan mengurangi hambatan yang dimiliki anak melalui cara yang lebih kreatif, sehat, aman, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan kesiapan belajar murid.

Pengembangan interaksi sosial, komunikasi dan perilaku untuk anak autisme diharapkan dapat mewujudkan Profil lulusan yang akan dicapai yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, kewargaan, kreativitas, penalaran kritis, kolaborasi, kemandirian, kesehatan dan komunikasi.

B. Tujuan

Tujuan dari pengembangan interaksi sosial, komunikasi dan perilaku anak dengan autisme pada Fase Fondasi adalah agar murid dapat:

1. melakukan interaksi sosial di rumah, satuan pendidikan, dan lingkungan terdekat;
2. berkomunikasi dan mengeksplorasi diri dan lingkungan sekitar;
3. meningkatkan perilaku adaptif dan meminimalkan perilaku maladaptif;
4. terampil dalam kemampuan sensorik-motorik; dan
5. mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

C. Karakteristik

Program kebutuhan khusus untuk murid autisme pada jenjang menjadi hal yang bersifat mendasar dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Fokus program tersebut, yaitu mengintervensi

hambatan perkembangan interaksi sosial, komunikasi, perilaku, dan sensorik-motorik. Karakteristik program kebutuhan khusus adalah sebagai berikut.

1. pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil asesmen fungsional, yang memuat profil murid tentang kemampuan diri, hambatan yang dimiliki, serta kebutuhan yang perlu dipenuhi;
2. pengembangan program dilakukan secara individual sesuai dengan karakteristik murid; dan
3. strategi pembelajaran diuraikan ke dalam tugas-tugas kecil secara berulang-ulang dan bila perlu dijadikan pola pembiasaan keseharian.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Pengembangan Interaksi Sosial, Komunikasi, dan Perilaku Murid Berkebutuhan Khusus dengan Autisme adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Interaksi Sosial	Kemampuan berkaitan dengan interaksi sosial yang optimal berupa interaksi sosial di lingkungan keluarga dan satuan pendidikan.
Komunikasi	Kemampuan berkaitan dengan pemahaman dan cara mengungkapkan komunikasi berupa instruksi, simbol-simbol dan mengungkapkan identitas diri sendiri dan teman dalam kelompok.
Perilaku	Kemampuan berkaitan dengan perilaku adaptif dan maladaptif, dan tata laksana menahan diri dari perilaku maladaptif.
Sensorik Motorik	Kemampuan berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, perabaan, pengendalian keseimbangan, proprioseptif/kesadaran diri terhadap posisi sendi, tekanan dan regangan

	otot, dan latihan gerakan motorik halus serta kasar.
Kemandirian	Kemampuan berkaitan dengan kegiatan sehari-hari dan pola hidup sehat.

D. Capaian Pembelajaran

Pada akhir Fase Fondasi, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Interaksi Sosial

Menunjukkan dan mematuhi aturan sederhana dalam kegiatan bermain dengan orang lain; dan melakukan serta mempertahankan kontak mata ketika berinteraksi.
2. Komunikasi

Memahami instruksi/perintah; mengemukakan bahasa (verbal/nonverbal); dan memahami kata dan simbol berbahasa, membuat pertanyaan sederhana.
3. Perilaku

Menunjukkan perilaku yang taat terhadap peraturan di lingkungan terdekat; dan mengemukakan ragam emosi.
4. Sensorik Motorik

Melakukan aktivitas sensorik-motorik.
5. Kemandirian

Menunjukkan dan menampilkan hidup bersih dan sehat dalam kegiatan sehari-hari.

XXXIII.1. CAPAIAN PEMBELAJARAN PROGRAM KEBUTUHAN KHUSUS PENGEMBANGAN ORIENTASI, MOBILITAS, SOSIAL DAN KOMUNIKASI (POMSK) UNTUK MURID DENGAN HAMBATAN PENGLIHATAN/TUNANETRA

A. Rasional

Ketunanetraan menyebabkan tiga keterbatasan pokok yaitu keterbatasan dalam konsep dan pengalaman, keterbatasan interaksi dengan lingkungan, dan keterbatasan dalam mobilitas.

Murid dengan hambatan penglihatan akan mengalami ketidakmampuan mengembangkan diri di berbagai bidang pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup apabila ketiga keterbatasan tersebut tidak dapat diatasi. Murid

dengan hambatan penglihatan membutuhkan keterampilan kompensatoris yaitu keterampilan yang mampu mengkompensasi keterbatasan yang dimiliki. Keterampilan kompensatoris mengandung tiga hal yang saling mendukung dan melengkapi yaitu Orientasi Mobilitas, keterampilan Sosial dan keterampilan Komunikasi. Mata Pelajaran ini dapat diberikan pada satuan pendidikan khusus, dan juga satuan pendidikan umum.

Murid dengan hambatan penglihatan merupakan seseorang yang penglihatannya terganggu sehingga menghalangi dirinya untuk menerima informasi dalam pendidikan tanpa menggunakan alat khusus, material khusus, latihan khusus dan atau bantuan lain secara khusus. Murid dengan hambatan penglihatan memiliki keberagaman fungsi penglihatan mulai dari rendah penglihatan (*low vision*) sampai dengan tunanetra total (*totally blind*). Murid dengan hambatan penglihatan memperoleh informasi dengan cara mengoptimalkan indera lain yang masih berfungsi yaitu indera pendengaran, perabaan, penciuman, pengecap dan pengalaman kinestesis. Pengalaman kinestetis yang dimaksud merupakan pengalaman mengenai informasi gerakan postur tubuh, posisi tubuh dan gerakan tubuh. Penguasaan diri dan lingkungan, akan lebih efektif melalui penglihatan bila dibandingkan dengan indera lainnya baik secara sendiri maupun dengan gabungan dari beberapa indera. Kondisi ketunanetraan pada seseorang menyebabkan keterpisahan seseorang dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial dalam batas-batas tertentu. Keterpisahan dengan lingkungan fisik maupun sosial menyebabkan terjadinya kepasifan. Gerakan yang dilakukan oleh orang awas sejak kecil dalam mendekatkan diri dengan lingkungannya, tidak terjadi pada murid dengan hambatan penglihatan.

Hilangnya rangsangan visual menyebabkan hilangnya rangsangan untuk mendekatkan diri dengan lingkungan dan menyebabkan pula hilangnya keinginan untuk berinteraksi dengan lingkungan yang pada akhirnya akan menimbulkan perasaan frustrasi. Oleh karena itu murid dengan hambatan penglihatan membutuhkan keterampilan yang mendasar untuk

mendukung aktivitas sehari-hari. Murid dengan hambatan penglihatan membutuhkan pembelajaran yang dirancang dengan sengaja dan terstruktur.

Keterbatasan dalam berpindah tempat bagi murid dengan hambatan penglihatan merupakan akibat langsung dari kondisi ketunanetraan. Untuk terciptanya interaksi dengan lingkungan fisik maupun sosial dibutuhkan adanya kemampuan berpindah tempat. Semakin mampu dan terampil seorang murid dengan hambatan penglihatan melakukan mobilitas semakin berkurang hambatan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, keterampilan POMSK bagi murid dengan hambatan penglihatan sangat diperlukan. Kualitas pembelajaran pada POMSK bagi murid dengan hambatan penglihatan, dapat tercapai dengan memperhatikan asesmen dan fleksibilitas. Asesmen kebutuhan khusus merupakan langkah pertama dalam merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan layanan pembelajaran murid. Fleksibilitas dalam merancang program kebutuhan khusus sangat penting untuk dilakukan, baik berdasarkan fase maupun lintas fase, bahkan memungkinkan untuk lintas elemen, mengingat keragaman kondisi, hambatan, kemampuan dan kebutuhan murid dengan hambatan penglihatan sangat bervariasi dan spesifik antara satu dengan yang lainnya.

Program Kebutuhan Khusus dapat diberikan pada satuan pendidikan umum maupun khusus sejak jenjang usia dini. Bagi murid yang memiliki lebih dari satu jenis hambatan, dapat dilakukan dua atau lebih jenis program kebutuhan khusus. Mata pelajaran POMSK diharapkan mampu menumbuhkan karakter murid yang memiliki sikap sesuai delapan dimensi profil lulusan yaitu Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME, Kewargaan, Penalaran Kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Kemandirian, Kesehatan dan Komunikasi. Dengan pelaksanaan mata pelajaran program kebutuhan khusus yang efektif, murid diharapkan dapat mencapai tugas-tugas perkembangan sesuai

usianya. Dengan pelaksanaan mata pelajaran program kebutuhan khusus yang efektif, murid diharapkan dapat mencapai tugas-tugas perkembangan sesuai usianya.

B. Tujuan

Tujuan mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus POMSK agar murid dengan hambatan penglihatan mampu mengembangkan hal-hal sebagai berikut:

1. mengenal lingkungan, kesiapan dan mudahnya bergerak dan berpindah dari suatu posisi atau tempat ke suatu posisi atau tempat lain yang dikehendaki baik yang sudah dikenal maupun yang belum dikenal dengan selamat, efisien, dan baik tanpa banyak meminta bantuan orang lain;
2. terampil untuk melakukan aktifitas dalam kehidupan sehari-hari sehingga murid mampu berinteraksi, beradaptasi, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan pribadi dan sosial di lingkungan keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat luas; dan
3. melakukan komunikasi lisan, tulisan, dan isyarat secara ekspresif, dan menyenangkan baik menggunakan alat komunikasi manual maupun berbasis teknologi informasi dan digital.

C. Karakteristik

Mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus POMSK berfokus pada keterampilan yang dibutuhkan murid dengan hambatan penglihatan memiliki karakteristik bersifat kompensatoris, habilitasi, rehabilitasi dan revalidasi.

Kompensatoris yang dimaksudkan untuk mengalihkan dan mengoptimalkan indera yang masih berfungsi untuk meminimalisir hambatan atau keterbatasan sebagai akibat langsung dari adanya hambatan/kehilangan fungsi penglihatan. Habilitasi merupakan upaya memberikan keterampilan yang belum dimiliki sebagai akibat hilangnya fungsi penglihatan pada

murid dengan hambatan penglihatan sejak lahir. Validasi merupakan upaya mendorong, memotivasi, membangun citra diri untuk menerima keadaan yang berbeda dengan anak lain yang melihat.

Validasi diarahkan pada murid hambatan penglihatan sejak lahir. Rehabilitasi merupakan upaya memberikan keterampilan kembali setelah seseorang mengalami hambatan penglihatan di masa perkembangan dan pertumbuhan. Revalidasi merupakan upaya mendorong, memotivasi, membangun citra diri untuk menerima kembali keadaan yang berbeda dengan anak yang melihat. Revalidasi diarahkan pada murid dengan hambatan penglihatan yang terjadi pada masa perkembangan dan pertumbuhan.

Mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus POMSK harus dilaksanakan secara simultan dan holistik. Keterampilan POMSK dibutuhkan oleh setiap murid dengan hambatan penglihatan untuk bisa berinteraksi secara aktif dengan lingkungannya. Mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus POMSK memiliki tiga elemen utama yakni keterampilan orientasi mobilitas, keterampilan sosial, dan keterampilan komunikasi yang dijabarkan sebagai berikut.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus POMSK adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Orientasi dan Mobilitas	Kemampuan dalam melakukan kesiapan dan kemudahan bergerak, berpindah dari satu posisi/tempat ke satu posisi/tempat lain yang dikehendaki dengan baik, tepat, efektif, dan selamat tanpa banyak meminta bantuan orang lain.
Keterampilan Sosial	Kemampuan melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi, beradaptasi, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan pribadi dan sosial di lingkungan

Elemen	Deskripsi
	keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.
Keterampilan Komunikasi	Kemampuan dalam berkomunikasi lisan, tulisan, isyarat secara ekspresif, menyenangkan baik menggunakan alat komunikasi manual maupun berbasis teknologi informasi dan digital.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Kelas I dan II SDLB)

Pada akhir Fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1.1. Orientasi dan Mobilitas

Memahami bagian tubuhnya dan melakukan aktivitas dengan menggerakkan bagian-bagian tubuhnya; memahami konsep ukuran, konsep arah, konsep berat, konsep posisi, konsep permukaan, konsep suara (menyebutkan sumber suara, tekanan suara, dan membedakan suara) konsep rasa dengan menyebutkan macam-macam rasa dan konsep bau; dan mengidentifikasi benda atau lingkungan di sekitarnya berdasarkan konsep-konsep tersebut; dan menggunakan keterampilan motorik kesadaran ruang serta lingkungan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.2. Keterampilan Sosial

Memelihara kesehatan pribadi dalam hal menggunakan alat mandi, mencuci dan mengeringkan tangan, mencuci dan mengeringkan kaki, menggosok gigi, menggunakan toilet, membersihkan diri setelah buang air kecil dan besar, melakukan mandi sendiri, mencuci muka, mencuci rambut, menyisir dan menata rambut, memakai sandal,

memakai kaus kaki, merawat dan membersihkan mata; menggunakan pakaian dan menanggalkan pakaian; menerapkan etika di meja makan; mengenal tanda-tanda alami/gejala alam akan adanya bencana, tanda atau simbol jalur evakuasi, titik kumpul, bunyi sirine/alarm, simulasi; dan membiasakan diri bersikap tenang dan berani.

1.3. Keterampilan Komunikasi

Menunjukkan kesiapan menulis (pra-menulis) kemampuan motorik halus, konsep menulis; membaca Braille, menggunakan alat tulis Braille, tanda baca sesuai Sistem Simbol Braille Indonesia (SSBI), membaca abjad Braille; menunjukkan kesiapan membaca (Pra-membaca) dalam hal meningkatkan fungsi perabaan untuk mengenal huruf Braille, memperagakan posisi membaca dan menulis Braille, posisi kertas saat membaca, gerakan tangan saat membaca, sikap membaca, melakukan gerakan tangan untuk kesiapan membaca huruf Braille, memahami komparasi/perbandingan (arah, posisi, bentuk, ukuran), membuka buku dan halaman buku; menemukan perbedaan posisi titik Braille; memperagakan dan memasang kertas pada alat tulis regle; dan, menggunakan pen/stylus serta reglet waktu menulis Braille.

2. Fase B (Kelas III dan IV SDLB)

Pada akhir Fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Orientasi dan Mobilitas

Mengembangkan konsep bentuk, mengenal serta menjelaskan konsep warna; menunjukkan serta menjelaskan benda yang ada di lingkungan maupun lokasi terdekat; menjelaskan fungsi serta kegunaan suatu benda; memahami serta

melakukan, mengenal satuan waktu dan melakukan pengukuran waktu; memiliki kesadaran ruang dan lingkungan; melakukan gerakan lari, gerakan meloncat dari atas ke bawah, gerakan melompat sempurna, melompat dengan kaki satu, melompat menirukan katak, gerakan koordinasi, misal: menendang bola, memukul, menarik, mengambil, menangkap, gerakan keseimbangan, mengelilingi ruangan; mencari objek di ruang atau di lingkungan; dan mengikuti sumber bunyi serta mengambil objek semuanya dilakukan dengan bimbingan, dengan pengarah atau mandiri.

2.2. Keterampilan Sosial

Memelihara kesehatan pribadi; memakai sepatu tanpa tali dan bertali; merawat dan memelihara pakaian dengan memisahkan jenis pakaian, membedakan dan memisahkan pakaian bersih dan kotor, mencuci dengan memakai tangan, menjemur dan mengangkat pakaian, memilih pakaian yang tepat, menggunakan etika di meja makan; melakukan aktivitas makan makanan berkuah, makan makanan dalam kemasan, minum minuman dalam kemasan; melaksanakan aktivitas pembersihan peralatan makan dan minum; melakukan aktivitas penyimpanan alat makan dan minum pada tempatnya, mengelola uang dengan mengenal jenis uang (uang kertas dan uang logam), melipat uang kertas untuk membedakan nilai uang; melakukan penyelamatan diri menggunakan alat dan benda dengan arahan pendidik/orang dewasa; memahami perbedaan tanda-tanda fisik bayi hingga dewasa, laki dan perempuan; dan menggunakan media yang relevan.

2.3. Keterampilan Komunikasi

Memperagakan cara memasang kertas pada mesin ketik Braille, menekan tombol mesin ketik Braille. Membaca dan menulis kalimat Braille, bilangan dan operasi sederhana dan tulisan singkat (tusing) dengan tanda kata tunggal, tanda kata dengan 5 titik, tanda kata dengan titik 4-5; memperagakan posisi duduk saat membaca; memperagakan posisi tangan saat membaca, posisi kertas saat membaca, gerakan tangan saat membaca, sikap membaca yang baik. Menggunakan media baca tulis awas yang sesuai dengan kondisi;. mengenal alat bantu membaca; menggunakan media baca tulis elektronik; mengenal ragam ukuran tulisan awas yang sesuai kebutuhan; memodifikasi tulisan cetak awas, memodifikasi alat bantu tulis cetak awas bagi anak *low vision*; menulis tanda tangan dengan alat bantu; bergaul dengan menunjukkan etika bertamu, etika berbicara dengan orang yang lebih muda, sebaya, dan lebih tua, etika menyapa orang, etika menjenguk orang sakit, etika meminta bantuan, etika memperkenalkan diri dilakukan dengan bimbingan, dengan pengarah atau mandiri.

3. Fase C (Kelas V dan VI SDLB)

Pada akhir Fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Orientasi dan Mobilitas

Menetapkan posisi diri menggunakan indra yang masih berfungsi dengan menetapkan di mana dirinya, di mana atau ke mana tujuannya dan bagaimana caranya untuk sampai ke tujuan; menggunakan komponen keterampilan orientasi dengan menemukan ciri medan (landmark), menemukan tanda-tanda (*clue*); menetapkan sistem penomoran (*numbering*)

system), menggunakan arah mata angin (*compass direction*), menetapkan sistem pengukuran (*measurement*), melakukan pengakraban diri (*self familiarization*); melakukan orientasi ruang dengan melakukan gerakan mengelilingi/menjelajahi ruangan, menemukutunjukkan letak benda di ruangan; melakukan kegiatan bepergian/berjalan mandiri dengan menggunakan teknik melindungi diri (*self protection techniques*) dengan melakukan teknik tangan menyilang ke atas (*upper hand*), melakukan teknik tangan menyilang ke bawah (*lower hand*), melakukan kombinasi teknik tangan menyilang ke atas simbol bawah (*upper hand dan lower hand*), melakukan teknik merambat/menelusuri objek (*trailing*); dan melakukan kombinasi teknik tangan menyilang ke atas dan ke bawah (*upper hand and lower hand*) dengan teknik merambat/menelusuri objek (*trailing*), melakukan teknik tegak lurus dengan benda (*squaring off*), teknik mencari benda jatuh (*drop object*), teknik jongkok tegak lurus, serta teknik jongkok dengan membungkuk.

3.2. Keterampilan Sosial

Memelihara kesehatan pribadi menggunakan deodoran, merias diri (*make up*), merawat dan membersihkan telinga bagian luar dan dalam, merawat dan membersihkan hidung, mengobati luka dari benda-benda berbahaya dan dari binatang berbahaya; Melaksanakan kegiatan perawatan kesehatan reproduksi, menggunakan dan melepas pembalut, memakai, mencuci, membuang pembalut, merawat serta memelihara pakaian; menggunakan etika di meja makan (mengambil nasi dari tempatnya; meletakkan nasi di atas piring, serta

menuangkan air ke dalam gelas); dan mencari pertolongan, mengenal identitas diri dan keluarga, maupun cara menjaga diri.

3.3. Keterampilan Komunikasi

Menulis dan membaca paragraf, menggunakan tusing tanda kata dengan titik 4, tanda kata dengan titik 3-4-5-6, tanda bagian kata, tanda apit (titik 4); menggunakan mesin ketik Braille, menulis tanda tangan dengan alat bantu; melakukan komunikasi antar personal dengan baik dan ekspresif dengan memperkenalkan diri dengan ekspresif; mengenal orang dengan ekspresif, bermain peran, melakukan simulasi, melakukan ekspresi komunikasi formal; melakukan ekspresi komunikasi nonformal; dan menggunakan komunikasi non verbal.

4. Fase D (Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

4.1. Orientasi dan Mobilitas

Bepergian dengan teknik pendamping awas (*sighted guide*) di lingkungan sekitar dengan melakukan gerakan dasar pendampingan awas (*sighted guide*); melakukan teknik jalan sempit, pindah pegangan, berbalik arah, menerima dan menolak ajakan; melakukan gerakan melewati pintu (pintu terbuka kanan mendekat, pintu terbuka ke arah kanan menjauh, pintu membuka ke kiri mendekat, pintu membuka ke kiri menjauh, pintu terbuka otomatis digeser), naik turun tangga, cara duduk (di kursi dengan meja dan tanpa meja), masuk dan keluar mobil dan kendaraan umum, eskalator, elevator dan travelator dan penggunaan kamar kecil; melakukan gerakan siap, berhitung, hadap kanan, hadap kiri, hormat, lencang kanan, lencang depan, balik kanan, hadap serong

kanan, hadap serong kiri dan istirahat di tempat dan bubar jalan;. mengidentifikasi alat bantu orientasi dan mobilitas, membuat dan membaca peta timbul/taktual; mengenal tongkat dengan menjelaskan jenis-jenis tongkat, menunjukkan bagian tongkat, menjelaskan fungsi bagian tongkat, menjelaskan manfaat penggunaan tongkat dan memilih jenis tongkat sesuai kebutuhan; mengenal teknik dasar penggunaan tongkat dengan memegang tongkat, menyimpan tongkat, menggunakan teknik geser (*slide technique*), teknik sentuhan (*touch technique*), teknik dua sentuhan (*two touch technique*), teknik silang tubuh (*crossbody technique*), teknik menelusur (*trailing technique*), teknik sentuh dan geser (*touch and slide techniques*), teknik dorong (*pushing slide technique*), teknik meretas/menyapu (*clearing technique*), menyebrang jalan dan menyimpan tongkat waktu tidak dipergunakan; memosisikan tongkat saat berjalan dengan pendamping awas, menyimpan tongkat, pindah pegangan, menggunakan tongkat saat berjalan dengan pendamping awas, berbalik arah, menggunakan tongkat waktu naik turun tangga saat berjalan dengan pendamping awas. Berjalan mandiri menggunakan jalur pemandu (*guiding block*) dengan mengenal jenis-jenis jalur, menggunakan jalur di lingkungan sekitar serta menggunakan jalur dengan teknik tongkat; memahami aksesibilitas; dan menerapkan aksesibilitas lingkungan fisik.

4.2. Keterampilan Sosial

Memelihara kesehatan pribadi; menggunakan mesin cuci, mengenakan aksesoris pakaian; menggunakan dan merawat beragam tungku (kayu bakar, arang, briket), menggunakan

kompot (minyak, gas, listrik); merawat tungku dan kompor; mengolah bahan makanan, memasak, menggoreng, mengontrol kematangan makanan, menghidangkan makanan, menyimpan makanan, membuat minuman; menata makanan di meja makan, menyiapkan hidangan untuk tamu/keluarga, melakukan makan di tempat pesta; melakukan aktivitas pembersihan dan perawatan perabot rumah tangga; menggunakan lampu (listrik, petromak, lampu minyak); menata berbagai ruang dalam rumah; Menyapu dan membersihkan halaman serta merawat tanaman; melaksanakan kegiatan mengelola uang (menyimpan, belanja, dll); mengenal sinyal/tanda-tanda alami/gejala alam akan adanya bencana, tanda atau simbol jalur evakuasi, simulasi; membiasakan diri bersikap tenang dan berani, melakukan penyelamatan diri; dan memahami masalah Kesehatan Reproduksi (menstruasi/haid; pubertas; perilaku hidup bersih dan sehat pada masa pubertas)

4.3. Keterampilan Komunikasi

Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis, memahami konsep KPK dan FPB, statistika, nama sudut, bangun geometri, besaran dan satuan, not 1/16 dan ritmis, huruf arab Braille; menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media komunikasi tradisional (kentongan, bedug, lonceng, dsb), elektronik, perangkat lunak (aplikasi) di gawai (telepon seluler) dan perangkat keras (komputer dan laptop) serta perangkat lainnya yang berbasis teknologi digital; menggunakan media komunikasi cetak Braille, menggunakan alat komunikasi audio; menggunakan media

komunikasi dengan teknologi sederhana; dan menggunakan teknologi asistif.

5. Fase E (Kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

5.1. Orientasi dan Mobilitas

Mengenal jenis-jenis jalur pemandu serta menggunakannya di lingkungan sekitar, menggunakan jalur pemandu dengan teknik tongkat; mengidentifikasi lingkungan yang aksesibel; memahami serta memahami informasi tentang pengetahuan, keterampilan penggunaan teknik tongkat di lingkungan dengan berbagai aktivitas sehari-hari meliputi kemampuan menggunakan teknik silang tubuh (*cross body technique*) di dalam ruangan, teknik silang tubuh (*cross body technique*) untuk mendeteksi objek-rintangan, teknik tongkat waktu turun-naik tangga, teknik menelusur (*trailing technique*) di dalam ruangan; dan menggunakan teknik geser (*slide technique*) di luar ruangan, teknik sentuhan (*touch technique*) di luar ruangan, teknik dua sentuhan (*two touch technique*) di luar ruangan, teknik dua sentuhan untuk menelusuri garis pengarah (*shoreline*), teknik dorong (*Pushing Slide Technique*) di lingkungan terbatas dan teknik geser dan sentuh (*slide and touch techniques*) di daerah pedesaan dan persawahan.

5.2. Keterampilan Sosial

Memahami dan mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan tentang aktivitas sehari-hari, membersihkan dan merawat halaman rumah, merawat alat-alat berkebun, serta memelihara hewan peliharaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; terampil memperbaiki pakaian sederhana (memasukkan benang ke

jarum, memperbaiki pakaian, memasang kancing, dan menjahit pakaian sobek); memahami dan mempersiapkan pasca satuan pendidikan di dalam dunia kerja arti kerja, aturan kerja, menggunakan alat kerja dan keselamatan kerja; menggunakan waktu efektif dan waktu senggang dengan kegiatan relaksasi; mengenal tanda atau simbol jalur evakuasi, titik kumpul, bunyi sirine/alarm, tanda- tanda alami/gejala alam akan adanya bencana, melakukan simulasi, bersikap tenang dan berani, melakukan penyelamatan diri; dan memahami masalah kesehatan reproduksi keluarga berencana serta membesarkan anak.

5.3. Keterampilan Komunikasi

Melakukan kunjungan di lembaga sosial masyarakat (karang taruna, remaja masjid, dll) baik dengan bimbingan, arahan, atau mandiri.

6. Fase F (Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

6.1. Orientasi dan Mobilitas

Bepergian mandiri dengan menggunakan teknik tongkat di berbagai lingkungan mulai dari lingkungan satuan pendidikan, rumah, perkotaan, pedesaan, pertokoan/pusat perbelanjaan, tempat ibadah, terminal, halte/tempat pemberhentian alat transportasi umum, stasiun kereta api, tempat rekreasi, perkantoran, bandara, rumah sakit, kantor layanan umum; dan menggunakan kendaraan umum dalam kehidupan sehari-hari baik dengan bimbingan, arahan atau mandiri.

6.2. Keterampilan Sosial

Memahami dan melakukan pengelolaan keuangan dengan menyimpan uang di bank, dan mengatur uang untuk memenuhi

kebutuhan hidup sehari-hari; memahami, mempersiapkan diri berkenaan dengan program pendidikan pasca sekolah; memahami kewirausahaan, merancang jenis kewirausahaan, dan praktik kewirausahaan. menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri atau dengan arahan pendidik/orang dewasa; menceritakan kembali apa yang dialami dan akibatnya; menenangkan diri melalui berdoa dan bernyanyi; serta mencari pertolongan pada orang dewasa terutama pada keluarga dan orang yang dia kenal; memahami masalah kesehatan reproduksi (merawat bayi, membesarkan anak, dan keluarga berencana) dan menanamkan kesadaran akan etika pergaulan yang berlaku di masyarakat yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi

6.3. Keterampilan Komunikasi

Melakukan kunjungan ke pusat layanan masyarakat (puskesmas, bank, kantor pos, kantor kecamatan, kantor desa/kelurahan dan lain-lain) baik dengan bimbingan, arahan atau mandiri yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

XXXIII.2.

CAPAIAN PEMBELAJARAN PROGRAM KEBUTUHAN KHUSUS PENGEMBANGAN KOMUNIKASI, PERSEPSI BUNYI, DAN IRAMA (PKPBI)

A. Rasional

Murid berkebutuhan khusus dengan hambatan pendengaran mengalami kehilangan pendengaran pada sebagian atau seluruh fungsi pendengaran sehingga tidak bisa mengoptimalkan pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari. Dampak utama kesulitan mendengar adalah terhambatnya perkembangan bahasa bicara yang kemudian berimplikasi terhadap semua aspek kehidupan, termasuk perkembangan kognisi, sosial, emosi, dan lain-lain. Murid dengan hambatan pendengaran mengalami hambatan dalam mempersepsi bunyi dan irama,

terutama bunyi bahasa, sehingga mengalami hambatan dalam berkomunikasi, khususnya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan.

Kemampuan sensoris murid dengan hambatan pendengaran umumnya berkembang dengan baik sehingga dapat dijadikan modal dalam upaya optimalisasi potensinya. Layanan Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi, dan Irama (PKPBI) merupakan layanan kompensatoris yang dapat mengembangkan hambatan dan kemampuan menjadi potensi yang dapat dioptimalkan. Implementasi PKPBI dapat mengoptimalkan kemampuan persepsi bunyi melalui perasaan vibrasi dan perasaan kontak, daya dengar atau fungsi pendengaran serta indera lainnya untuk melakukan komunikasi, baik dengan atau tanpa Alat Bantu Dengar (ABD). Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus PKPBI diberikan sejak pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah. Mata pelajaran tersebut wajib dilaksanakan dengan tujuan untuk mengakomodir kebutuhan bahasa dan komunikasi murid tunarungu sesuai karakteristik perkembangan dan kebutuhannya. Bagi murid yang memiliki lebih dari satu jenis hambatan, dapat dilakukan dua atau lebih jenis program kebutuhan khusus.

Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi, dan Irama (PKPBI) merupakan bentuk layanan Program Kebutuhan Khusus bagi Murid dengan hambatan pendengaran yang diberikan sesuai profil murid yang diperoleh melalui proses identifikasi dan asesmen. Program ini merupakan program yang wajib diberikan kepada murid dengan hambatan pendengaran pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini hingga satuan pendidikan menengah, baik pada satuan pendidikan khusus maupun satuan pendidikan umum. Hal tersebut dilakukan untuk membantu mereka menjalani kehidupan sehari-hari dan mendorong Pembelajaran mendalam menuju Pendidikan bermutu untuk semua yang mencakup delapan dimensi profil lulusan, yaitu: 1)Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, 2)Kewarganegaraan, 3)Penalaran Kritis, 4)Kreativitas, 5) Kolaborasi, 6) Kemandirian, 7) Kesehatan, 8) Komunikasi.

Dengan pelaksanaan mata pelajaran program kebutuhan khusus yang efektif, murid diharapkan akan dapat mencapai tugas-tugas perkembangan sesuai usianya.

Pelaksanaan program PKPBI menitikberatkan pada pengembangan persepsi bunyi dan irama, pengembangan keterampilan artikulasi (pengucapan) bunyi bahasa dan komunikasi. Mata pelajaran khusus Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) memiliki dasar-dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam proses pembelajarannya, sehingga secara profesional mata pelajaran PKPBI diampu oleh sarjana lulusan Pendidikan Luar Biasa atau Pendidikan Khusus atau pendidik yang telah mendapatkan pelatihan/pembekalan khusus mengenai mata pelajaran khusus Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI).

Mata pelajaran PKPBI dirancang secara individual sesuai dengan kebutuhan masing-masing murid dengan hambatan pendengaran. Individualisasi program pembelajaran akan berdampak pada fleksibilitas kurikulum yang akan digunakan bagi murid dengan hambatan pendengaran. Implikasi layanan PKPBI yang mengutamakan prinsip fleksibilitas merupakan upaya untuk memberikan layanan pembelajaran yang berdiferensiasi dan berpihak pada murid. Orientasi pada murid dapat dilakukan apabila pendidik menyusun program berdasarkan hasil asesmen. Pendidik dapat menyesuaikan capaian pembelajaran sesuai dengan kondisi murid dengan mengambil capaian pembelajaran sesuai fasenya, fase sebelumnya, maupun fase selanjutnya. Keberagaman kemampuan murid dengan hambatan pendengaran yang disertai dengan hambatan lain dapat melengkapi program PKPBI dengan program kebutuhan khusus lainnya.

B. Tujuan

Pada hakikatnya tujuan PKPBI adalah mengembangkan kemampuan komunikasi dan mengoptimalkan sisa pendengaran murid dengan hambatan pendengaran secara oral, manual

(berisyarat) maupun komunikasi total. Tujuan khusus mata pelajaran PKPBI adalah sebagai berikut:

1. Melatih keterarahan wajah dan keterarahan suara untuk menunjang komunikasi dan konsentrasi.
2. Membentuk kesadaran diri bahwa bunyi/suara merupakan entitas yang nyata dan memiliki makna.
3. Menumbuhkan kebiasaan mempersepsi bunyi dalam penginderaan murid dengan hambatan pendengaran.
4. Menempatkan murid dalam dunia bunyi yang penuh makna.
5. Mengembangkan kemampuan organ bicara untuk menunjang pengucapan dalam berkomunikasi.
6. Melatih bunyi bahasa (vokal dan konsonan) dengan benar sehingga pengucapan mudah dimengerti oleh orang lain.
7. Melatih pengucapan kata dan/atau kalimat dengan intonasi, irama, dan ekspresi yang benar.
8. Mengembangkan keterampilan wicara dan kemampuan membaca ujaran dalam bentuk kata maupun kalimat.
9. Meningkatkan keterampilan komunikasi timbal balik secara lisan atau pun isyarat dengan percaya diri.

C. Karakteristik

PKPBI merupakan bagian integral dari proses pemerolehan bahasa murid dengan hambatan pendengaran melalui latihan mendeteksi, mendiskriminasi, mengidentifikasi dan mengomprehensi bunyi termasuk bunyi bahasa serta latihan mengartikulasikan bunyi untuk menunjang keterampilan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan komunikasi, persepsi bunyi, dan irama menekankan kepada latihan keterampilan berbahasa reseptif dan berbahasa ekspresif dengan memperhatikan kemampuan bahasa murid dengan hambatan pendengaran pada pre-linguistik (pra-bahasa), inter-linguistik (bahasa) dan post-linguistik (pasca bahasa). Tingkat kemampuan berbahasa yang dimiliki murid dengan hambatan pendengaran akan berdampak pada perbedaan proses intervensi yang diberikan. Latihan deteksi, diskriminasi, identifikasi, komprehensi bunyi dan

mengartikulasikan bunyi bahasa tersebut dilakukan dengan karakteristik dan prinsip sebagai berikut.

1. pelaksanaan PKPBI dilakukan berdasarkan hasil asesmen, yaitu profil murid yang memuat kemampuan, hambatan, dan kebutuhan;
2. murid dengan hambatan pendengaran secara terus-menerus disadarkan ke dalam dunia bunyi;
3. pelaksanaan pembelajaran PKPBI memperhatikan prinsip cibernetik dalam dunia bunyi; yaitu bunyi, gerak, dan irama merupakan suatu kesatuan yang utuh dalam kegiatan PKPBI;
4. layanan PKPBI diberikan sedini mungkin;
5. individualitas adalah program PKPBI bersifat individual disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing individu;
6. menggunakan pendekatan multisensoris, sebelum menggunakan pendekatan unisensoris;
7. PKPBI dilaksanakan secara sistematis, teratur, berkesinambungan, terprogram baik materinya maupun jumlah waktu yang dibutuhkan;
8. fleksibel adalah prinsip yang mengutamakan keluwesan dalam penyesuaian program sesuai kemampuan, hambatan dan kebutuhan murid. Fleksibilitas dapat dilakukan melalui penentuan fase yang tidak diikat berdasarkan usia atau kelas.

Elemen dan deskripsi mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus PKPBI adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Persepsi Bunyi	Kemampuan yang dikembangkan untuk mempersepsi bunyi dengan sisa pendengaran yang dimiliki oleh murid dengan hambatan pendengaran melalui proses deteksi, diskriminasi, identifikasi, dan komprehensi.
Persepsi Irama	Kemampuan yang dapat menunjang pengembangan kemampuan ekspresi murid dalam berkomunikasi. Latihan

Elemen	Deskripsi
	persepsi irama dapat mengembangkan kemampuan pengucapan kata dan/atau kalimat dengan intonasi yang benar.
Latihan Pra-Wicara	Kemampuan organ wicara untuk memproduksi suara dengan pelafalan dan gerakan yang benar. Kemampuan pra-wicara merupakan kemampuan <i>pre-requisite</i> untuk mengembangkan keterampilan organ bicara yang dapat menunjang komunikasi.
Latihan Pembentukan Fonem	Kemampuan untuk membentuk vokal dan konsonan dalam kata baik di awal, di tengah, maupun di akhir kata yang memiliki daerah pengucapan yang berbeda pada organ bicara sehingga pengucapan mudah dimengerti orang lain.
Komunikasi	Kemampuan yang mencakup suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan (ide dan gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. kemampuan komunikasi akan sangat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan murid. Pengembangan komunikasi dapat diintegrasikan dengan materi yang kontekstual.

- D. Capaian Pembelajaran
1. Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SDLB)

Pada akhir Fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1.1. Persepsi Bunyi

Mendeteksi bunyi benda, bunyi alam sekitar, bunyi latar belakang, bunyi bahasa berupa fonem, nama panggilan, suara unsur

suprasegmental (panjang-pendek, tinggi-rendah, keras-lemah, cepat-lambat) dan jumlah suku kata, konsonan dan kata benda, pernyataan betul, pernyataan ya dan pernyataan sudah; mendiskriminasi berbagai macam bunyi termasuk bunyi bahasa dalam hal huruf vokal, konsonan, dan huruf /p/, /b/ dan /m/; mengidentifikasi bunyi sebagai sinyal yang pernah didiskriminasi; memanfaatkan bunyi yang telah diperoleh untuk komunikasi dengan menggunakan Alat Bantu dengar (ABD) atau tanpa ABD sebatas sisa pendengaran.

1.2. Persepsi Irama

Mendeteksi irama dasar serta irama bahasa; mendiskriminasi irama dasar dan irama bahasa melalui kegiatan membedakan berbagai macam irama dasar dan irama bahasa dalam hal irama kalimat tanya dan kalimat perintah; mengidentifikasi berbagai irama dasar maupun irama bahasa sesuai makna yang sebenarnya; memanfaatkan irama dasar dan irama bahasa untuk berkomunikasi menggunakan Alat Bantu dengar (ABD) atau tanpa ABD sebatas sisa pendengaran.

1.3. Latihan Prawicara

melatih kemampuan keterarahan wajah berupa latihan kemampuan kontak mata dan kontak wajah secara langsung atau menggunakan media cermin; melakukan pelepasan organ wicara pada bagian bibir melalui berbagai kegiatan; melakukan pelepasan organ wicara pada bagian lidah melalui berbagai kegiatan, senam lidah dengan menjulurkan lidah keluar lurus, kiri, kanan, masukkan ke dalam, lidah tekan ke pipi kiri, kanan dan rahang atas dan bawah dan kegiatan lain yang dapat melemaskan organ bicara bibir; melakukan

latihan pernapasan melalui kegiatan meniup peluit dengan perbedaan durasi meniupnya; melakukan latihan pembentukan suara meraban, menyadarkan suara, merasakan getaran, melafalkan vokal bersuara; dan menirukan ucapan (huruf, suku kata, kata) pada huruf vokal dan fonem bilabial (/p/, /b/, /m/, dan /w/).

1.4. Latihan Pembentukan Fonem

Melaksanakan latihan organ bicara yang mengandung vokal /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/ untuk kemudian diterapkan dalam pengucapan dalam kata baik di awal, di tengah, maupun di akhir kata; melakukan latihan pembentukan huruf-huruf konsonan yang mengandung bilabial tak bersuara /p/; dan konsonan bilabial bersuara /b/, /m/, dan /w/.

1.5. Pengembangan Komunikasi (Ekspresif dan Reseptif)

Mengucapkan kalimat-kalimat mengenai materi kesiapsiagaan bencana (*sign* alami/gejala alam akan adanya bencana dan cara-cara menjaga diri; materi tentang kesehatan) reproduksi (konsep laki-laki dan perempuan; materi tentang kesukaan murid) dan informasi-informasi aktual lainnya sesuai dengan tekanan dan irama yang baik dan benar untuk berkomunikasi secara lisan (oral) dalam pembentukan jenis atau ragam kalimat tanya apa dan siapa serta kalimat perintah dengan pola penggunaan subjek predikat (SP).

2. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SDLB)

Pada akhir Fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Persepsi Bunyi

Mendeteksi bunyi latar belakang, suara binatang di lingkungan sekitar, jumlah bunyi, sifat bunyi

(cepat-lambat, panjang-pendek, keras-lemah dan tinggi-rendah), arah bunyi, suara nama hari, bulan, bilangan; mendiskriminasi berbagai macam bunyi termasuk bunyi bahasa yaitu kata yang kontras pada aspek bersuara-tak bersuara dan 2 kata yang mengandung konsonan getar; mengidentifikasi bunyi sebagai sinyal yang pernah didiskriminasi. Mengidentifikasi bunyi bahasa yaitu kata ganti, kata kerja, pernyataan salah, pernyataan tidak, pernyataan belum dan kalimat tanya; memanfaatkan setiap bunyi untuk komunikasi dengan menggunakan ABD atau tanpa ABD sebatas sisa pendengaran.

2.2. Persepsi Irama

Mendeteksi irama dasar yaitu ketukan, irama, birama lagu 3/4, 4/4 dan 6/8 serta irama bahasa; mendiskriminasi irama dasar dan irama bahasa melalui kegiatan membedakan berbagai macam irama dasar dan irama bahasa yaitu irama kalimat tanya dan kalimat larangan; mengidentifikasi berbagai irama dasar maupun irama bahasa sesuai makna yang sebenarnya dan melakukan komprehensi irama dasar dan irama bahasa untuk berkomunikasi menggunakan Alat Bantu dengar (ABD) atau tanpa ABD sebatas sisa pendengaran.

2.3. Latihan Prawicara

Melakukan latihan keterarahan wajah berupa latihan kemampuan kontak mata dan kontak wajah secara langsung atau menggunakan media cermin; melakukan keterarahan suara dalam latihan pengucapan kata atau bersuara; melakukan pelepasan organ wicara pada bagian gigi melalui kegiatan menunjukkan gigi, menggigit bibir bawah, dan menggerakkan gigi; melakukan pelepasan organ wicara rahang melalui kegiatan membuka dan menutup rahang

dengan gerakan yang teratur dan tepat; menggerakkan ke kiri dan kekanan, lalu memutar secara horizontal; melakukan latihan pernapasan dengan meniup tisu dari jarak yang berbeda; melakukan latihan pembentukan suara yaitu meraban, menyadarkan suara, merasakan getaran, melafalkan vokal bersuara, dan menirukan ucapan (huruf, suku kata, kata) pada huruf alveolar (/t/, /d/, /n/, /l/, /s/, /z/, /r/) serta huruf labiodental (/f/)

2.4. Latihan Pembentukan Fonem

Melakukan latihan organ bicara yang mengandung vokal konsonan dental alveolar hambat tak bersuara /t/; konsonan dental alveolar bersuara /d/; konsonan lateral dental bersuara /l/; konsonan palatal alveolar semi vokal bersuara /y/; konsonan labiodental frikatif (desisi) tak bersuara /f/; konsonan dental frikatif (desis) tak bersuara /s/; konsonan dental frikatif (desis) bersuara /z/; dan konsonan dental getar bersuara /r/ untuk kemudian diterapkan pada pengucapan kata baik di awal, di tengah, maupun di akhir kata.

2.5. Pengembangan Komunikasi (Ekspresif dan Reseptif)

Mengucapkan kalimat-kalimat mengenai materi kesiapsiagaan bencana (ancaman yang akan terjadi dan mencari pertolongan), materi tentang kesehatan reproduksi (konsep perempuan dan laki-laki serta kesetaraan gender) dalam konsep sederhana, materi tentang hobi dan informasi-informasi aktual lainnya; melakukan latihan pengucapan sesuai dengan tekanan dan irama yang baik dan benar untuk berkomunikasi secara lisan, isyarat maupun komunikasi total dalam pembentukan jenis atau ragam kalimat tanya dimana, berapa, dan kapan

dengan penggunaan pola Subjek, Predikat, dan Objek (SPO).

3. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SDLB)

Pada akhir Fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Persepsi Bunyi

Mendeteksi bunyi latar belakang, suara manusia di lingkungan sekitar yang terdengar secara tiba-tiba, suara manusia di lingkungan yang diperdengarkan secara langsung, suara kelompok kata, dan suara kalimat; mendiskriminasi berbagai macam bunyi termasuk bunyi bahasa, dua kata yang mengandung konsonan sengau dan letup dan dua kata yang mengandung konsonan letup dengan geser; mengidentifikasi bunyi sebagai sinyal yang pernah didiskriminasi; mengidentifikasi bunyi bahasa; mengomprehensi bunyi bahasa berupa kalimat perintah dan kalimat berita untuk komunikasi dengan menggunakan ABD atau tanpa ABD sebatas sisa pendengaran.

3.2. Persepsi Irama

Mendeteksi irama dasar yaitu ketukan, irama, birama lagu 3/4, 4/4 dan 6/8 dan irama bahasa. Mendiskriminasi irama dasar dan irama bahasa melalui berbagai kegiatan membedakan berbagai macam irama dasar dan irama bahasa yaitu irama kalimat tanya dan kalimat berita; mengidentifikasi berbagai irama dasar maupun irama bahasa sesuai makna yang sebenarnya; melakukan komprehensi untuk dapat memanfaatkan irama dasar dan irama bahasa untuk berkomunikasi menggunakan ABD atau tanpa ABD sebatas sisa pendengaran.

3.3. Latihan Prawicara

Melakukan latihan keterarahan wajah berupa

latihan kemampuan kontak mata dan kontak wajah secara langsung atau menggunakan media cermin; melakukan keterarahan suara dalam latihan pengucapan kata atau bersuara; melakukan pelepasan organ wicara pada bagian bibir melalui berbagai kegiatan yaitu menggerakkan bibir ke samping dan ke depan bergantian; membuka dan menutup bibir dengan gigi merapat dan rahang tertutup; memasukkan bibir dengan mulut terbuka, lalu dengan mulut tertutup; serta menguncupkan bibir dan menggerakkan ujungnya; melakukan pelepasan organ wicara pada bagian lidah melalui berbagai kegiatan yaitu senam lidah dengan menjulurkan lidah keluar lurus kiri dan kanan, masukkan ke dalam, lidah tekan ke pipi kiri dan kanan, rahang atas dan bawah, dan kegiatan lain yang dapat melemaskan organ bicara bibir; melakukan pelepasan organ wicara pada bagian gigi melalui kegiatan menunjukkan gigi, menggigit bibir bawah, dan menggerakkan gigi; melakukan pelepasan organ wicara rahang melalui kegiatan membuka dan menutup dengan gerakan yang lancar dan tepat; dan menggerakkan ke kiri dan ke kanan, lalu memutar secara horizontal; melakukan latihan pernapasan melalui kegiatan meniup lilin dengan jarak yang berbeda-beda; dan melakukan latihan pembentukan suara yaitu meraban, menyadarkan suara, merasakan getaran, melafalkan vokal bersuara, menirukan ucapan (huruf, suku kata, kata) pada huruf konsonan dorsovelar (/k/, /g/, /ng/, dan huruf konsonan palatal /c/, /j/, dan /ny/).

3.4. Latihan Pembentukan Fonem

Melakukan latihan organ bicara yang mengandung konsonan palatal tak bersuara

/c/; konsonan palatal hambat bersuara /j/; konsonan palatal tak bersuara /ny/; konsonan velar hambat tak bersuara /k/; konsonan velar hambat bersuara /g/; konsonan velar nasal bersuara /ng/; konsonan glottal frikatif bersuara /h/ untuk kemudian diterapkan pada pengucapan kata baik di awal, di tengah, maupun di akhir kata.

3.5. Pengembangan Komunikasi (Ekspresif dan Reseptif)

Mengucapkan kalimat-kalimat terkait materi kesiapsiagaan bencana (*sign* alami/gejala alam akan adanya bencana, akibat, ancaman yang akan terjadi, menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri, mencari pertolongan, dan cara-cara menjaga diri); materi tentang kesehatan reproduksi (kesetaraan gender dan materi pubertas); dan materi tentang cita-cita dan informasi-informasi aktual lainnya; dan melakukan latihan pengucapan sesuai dengan tekanan dan irama yang baik dan benar untuk berkomunikasi secara lisan, isyarat maupun komunikasi total dalam pembentukan jenis atau ragam kalimat tanya mengapa dan bagaimana dan kalimat berita dengan penggunaan pola Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan (SPOK).

4. Fase D (Umumnya untuk Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)
Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

4.1. Persepsi Bunyi

Mendeteksi bunyi latar belakang, bunyi benda, bunyi alam sekitar, suara binatang di lingkungan sekitar, jumlah bunyi, sifat bunyi (cepat-lambat, panjang-pendek, keras-lemah dan tinggi-rendah), arah bunyi, suara nama hari, bulan, bilangan, suara manusia di

lingkungan sekitar yang terdengar secara tiba-tiba, suara manusia di lingkungan yang diperdengarkan secara langsung, dan bunyi bahasa berupa fonem, nama panggilan, suara unsur suprasegmental (panjang-pendek, tinggi-rendah, keras-lemah, cepat-lambat) dan jumlah suku kata, konsonan dan kata benda, suara kelompok kata dan suara kalimat; mendiskriminasi berbagai macam bunyi termasuk bunyi bahasa yaitu kata yang kontras pada aspek bersuara-tak bersuara dan dua kata yang mengandung konsonan getar, dua kata yang mengandung konsonan sengau dan letup dan dua kata yang mengandung konsonan letup dengan geser; mengidentifikasi bunyi sebagai sinyal yang pernah didiskriminasi; mengidentifikasi bunyi bahasa dalam hal pernyataan betul, pernyataan ya, pernyataan sudah, kata ganti, kata perintah, kata kerja, pernyataan salah, pernyataan tidak, pernyataan belum dan kalimat tanya, kata keterangan, dan lawan kata; dan memanfaatkan bunyi yang telah diperoleh untuk komunikasi berupa kalimat perintah dan kalimat berita dengan menggunakan ABD atau tanpa ABD sebatas sisa pendengaran.

4.2. Persepsi Irama

Mendeteksi irama dasar yaitu ketukan irama $2/4$, $3/4$, $4/4$ dan $6/8$ serta irama bahasa; mendiskriminasi irama dasar dan irama bahasa melalui kegiatan membedakan berbagai macam irama dasar dan irama bahasa, misalnya: kalimat tanya, kalimat perintah, kalimat larangan, dan kalimat berita; mengidentifikasi berbagai irama dasar maupun irama bahasa sesuai makna yang sebenarnya; melakukan kegiatan komprehensi untuk dapat

memanfaatkan irama dasar dan irama bahasa untuk berkomunikasi menggunakan ABD atau tanpa ABD sebatas sisa pendengaran.

4.3. Latihan Prawicara

Melakukan latihan keterarahan wajah berupa latihan kemampuan kontak mata dan kontak wajah secara langsung atau menggunakan media cermin; melakukan keterarahan suara dalam latihan pengucapan kata atau bersuara; melakukan pelemasan seluruh organ wicara pada bagian bibir, lidah, gigi, rahang, tenggorokan dan perut; melakukan latihan pernapasan melalui kegiatan meniup benda-benda kecil; melakukan latihan pembentukan suara yaitu meraban, menyadarkan suara, merasakan getaran; dan melafalkan vokal bersuara dan menirukan ucapan (huruf, suku kata, kata) pada seluruh huruf vokal dan konsonan.

4.4. Latihan Pembentukan Fonem

Melakukan latihan organ bicara yang mengandung vokal /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/, bilabial tak bersuara /p/; konsonan bilabial bersuara /b/, /m/, dan /w/; konsonan dental alveolar hambat tak bersuara /t/; konsonan dental alveolar bersuara /d/; konsonan lateral dental bersuara /l/; konsonan palatal alveolar semi vokal bersuara /y/; konsonan labiodental frikatif (desisi) tak bersuara /f/; konsonan dental frikatif (desis) tak bersuara /s/; konsonan dental frikatif (desis) bersuara /z/; konsonan dental getar bersuara /r/; konsonan palatal tak bersuara /c/; konsonan palatal hambat bersuara /j/; konsonan palatal tak bersuara /ny/; konsonan velar hambat tak bersuara /k/; konsonan velar hambat bersuara /g/; konsonan velar nasal bersuara /ng/; dan

konsonan glottal frikatif bersuara /h/ untuk kemudian diterapkan pada pengucapan kata baik di awal, di tengah, maupun di akhir kata.

4.5. Pengembangan Komunikasi (Ekspresif dan Reseptif)

Mengucapkan kalimat-kalimat mengenai materi kesiapsiagaan bencana (gejala alam akan adanya bencana, akibat, ancaman yang akan terjadi), menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri, mencari pertolongan, dan cara-cara menjaga diri, simbol penyelamatan, dan P3K; materi tentang kesehatan reproduksi (materi konsep laki-laki dan perempuan, kesetaraan gender, materi pubertas; dan informasi-informasi aktual lainnya); dan melakukan latihan pengucapan sesuai dengan tekanan dan irama yang baik dan benar untuk berkomunikasi secara lisan, isyarat maupun komunikasi total dalam pembentukan jenis atau ragam kalimat atau ragam kalimat baik dalam tahap penggunaan Subjek Predikat (SP) maupun dalam tahap Subjek, Predikat, Objek (SPO) dan Subjek, Predikat, Objek, Keterangan (SPOK) pada kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah.

5. Fase E (Umumnya untuk Kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

5.1. Persepsi Bunyi

Mendeteksi suara manusia, suara lambang bahasa kalimat, dan latar kondisi lingkungan kerja di lingkungan yang diperdengarkan secara langsung maupun rekaman; mendiskriminasi berbagai macam bunyi suara manusia, suara lambang bahasa kalimat, dan latar kondisi lingkungan kerja di lingkungan yang diperdengarkan secara langsung maupun

rekaman; mengidentifikasi bunyi sebagai sinyal yang pernah didiskriminasi; mengidentifikasi bunyi bahasa dalam hal kata tanya mengapa dan bagaimana, kata keterangan dan lawan kata; memanfaatkan suara tersebut dalam berkomunikasi secara lisan, tulisan maupun isyarat baik menggunakan ABD atau tanpa ABD sebatas sisa pendengaran.

5.2. Persepsi Irama

Mendeteksi berbagai irama yaitu panjang-pendek, warna suara/timbre (tinggi-rendah suara), lagu sederhana dan irama bahasa baik secara langsung maupun rekaman; mendiskriminasi berbagai irama yaitu panjang-pendek, warna suara/timbre (tinggi-rendah suara), lagu sederhana dan irama bahasa baik secara langsung maupun rekaman; mengidentifikasi berbagai irama, panjang-pendek, warna suara/timbre (tinggi-rendah suara), lagu sederhana dan irama bahasa baik secara langsung maupun rekaman; dan mengomprehensi irama dan suara tersebut untuk berkomunikasi secara mandiri menggunakan lisan, tulisan, maupun isyarat.

5.3. Latihan Prawicara

melakukan kegiatan interaksi bersama teman untuk melatih konsentrasinya (keterarahan wajah dan keterarahan suara) dengan benar dan mandiri. Peserta didik melakukan latihan pelepasan bicara dan pernapasan dengan mandiri menggunakan berbagai alat yang tersedia di lingkungannya; melakukan latihan teknik bicara untuk berkomunikasi dengan mempertimbangkan artikulasi, tempo, dan irama baik langsung maupun menggunakan cermin secara mandiri.

5.4. Latihan Pembentukan Fonem

Melakukan kegiatan komunikasi untuk membentuk kata yang mengandung konsonan palatal tak bersuara /ny/ dan konsonan velar nasal bersuara /ng/ serta membentuk kata yang mengandung konsonan kluser (konsonan *double*) dan vokal kluser (vokal *double*).

5.5. Pengembangan Komunikasi (Ekspresif dan Reseptif)

Mengungkapkan keinginan secara lisan, tulisan, atau isyarat secara mandiri; melakukan kegiatan tanya jawab untuk menjawab pertanyaan secara lisan, tulisan ataupun isyarat dalam komunikasi; memaparkan tentang kesiapsiagaan (tanda-tanda alami bencana, penggunaan alat P3K dan pemulihan pasca bencana melalui kegiatan presentasi); dan mengungkap gagasan secara lisan tentang pubertas, kebersihan tubuh, relasi, kehamilan, dan melindungi diri dalam proses diskusi; dan membicarakan kejadian bencana yang aktual yang terjadi melalui interaksi dan komunikasi dengan temannya.

6. Fase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII SMALB)

6.1. Persepsi Bunyi

Mendeteksi suara manusia, suara lambang bahasa kalimat, dan latar kondisi lingkungan kerja di lingkungan yang diperdengarkan secara langsung maupun rekaman; mendiskriminasi berbagai macam bunyi suara manusia, suara lambang bahasa kalimat, dan latar kondisi lingkungan kerja di lingkungan yang diperdengarkan secara langsung maupun rekaman; mengidentifikasi bunyi sebagai sinyal yang pernah didiskriminasi; mengidentifikasi bunyi bahasa dalam hal kata tanya mengapa dan bagaimana, kata keterangan dan lawan

kata; dan memanfaatkan suara tersebut dalam berkomunikasi secara lisan, tulisan, maupun isyarat baik menggunakan ABD atau tanpa ABD sebatas sisa pendengaran.

6.2. Persepsi Irama

Mendeteksi berbagai irama yaitu panjang-pendek, warna suara/timbre (tinggi-rendah suara), lagu sederhana dan irama bahasa baik secara langsung maupun rekaman; mendiskriminasi berbagai irama, lagu sederhana, dan irama bahasa baik secara langsung maupun rekaman; mengidentifikasi berbagai irama lagu sederhana dan irama bahasa baik secara langsung maupun rekaman; dan mengomprehensi irama dan suara tersebut untuk berkomunikasi secara mandiri menggunakan lisan, tulisan maupun isyarat.

6.3. Latihan Prawicara

Melakukan kegiatan interaksi bersama teman untuk melatih konsentrasinya (keterarahan wajah dan keterarahan suara) dengan benar dan mandiri; melakukan latihan pelepasan bicara dan pernapasan dengan mandiri menggunakan berbagai alat yang tersedia di lingkungannya; dan melakukan latihan teknik bicara untuk berkomunikasi dengan mempertimbangkan artikulasi, tempo, dan irama baik langsung maupun menggunakan cermin secara mandiri.

6.4. Latihan Pembentukan Fonem

Melakukan kegiatan komunikasi untuk membentuk kata yang mengandung konsonan palatal tak bersuara /ny/ dan konsonan velar nasal bersuara /ng/ serta membentuk kata yang mengandung konsonan kluser (konsonan *double*) dan vokal kluser (vokal *double*).

6.5. Pengembangan Komunikasi (Ekspresif dan Reseptif)

Mengungkapkan keinginan secara lisan, tulisan, atau isyarat secara mandiri; melakukan kegiatan tanya jawab untuk menjawab pertanyaan secara lisan, tulisan, ataupun isyarat dalam komunikasi; memaparkan tentang kesiapsiagaan (tanda-tanda alami bencana, penggunaan alat P3K, dan pemulihan pasca bencana melalui kegiatan presentasi); mengungkapkan gagasan secara lisan tentang pubertas, kebersihan tubuh, relasi, kehamilan serta melindungi diri dalam proses diskusi; dan membicarakan kejadian yang aktual yang terjadi di sekitarnya melalui interaksi dan komunikasi dengan temannya.

XXXIII.3.

CAPAIAN PEMBELAJARAN PROGRAM KEBUTUHAN KHUSUS PENGEMBANGAN DIRI UNTUK MURID BERKEBUTUHAN KHUSUS HAMBATAN INTELEKTUAL/TUNAGRAHITA

A. Rasional

Murid dengan hambatan intelektual adalah mereka yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata dan berlangsung selama masa perkembangan serta mengalami hambatan dalam perilaku adaptif terhadap lingkungan sosialnya. Kemampuan intelektual di bawah rata-rata adalah apabila perkembangan umur mental (*Mental Age*) seseorang berada di bawah perkembangan usianya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan murid dengan hambatan intelektual jelas jauh lebih lambat dari teman-teman seusianya. Mereka membutuhkan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan dengan teman sebaya dalam memahami hal-hal yang bersifat kompleks.

Murid dengan hambatan intelektual mempunyai hambatan dalam perilaku adaptif serta kurang mampu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan umurnya. Hambatan perilaku adaptif pada murid dengan hambatan intelektual dapat dilihat pada dua area. Pertama, keterampilan hidup yang bersifat individu dalam hal merawat, mengurus, dan menolong diri (*personal living skill*). Kedua, keterampilan hidup yang bersifat

sosial meliputi berkomunikasi, bersosialisasi, keterampilan sederhana, dan mengisi waktu luang (*social living skill*).

Murid dengan hambatan intelektual memiliki potensi yang terbatas dan rentan terhadap permasalahan sosial. Mereka memerlukan pendampingan yang berkesinambungan, dan pola pelayanan yang menggunakan pendekatan keterampilan menolong dan mengurus diri sendiri. Oleh karena itu, mereka membutuhkan layanan untuk meminimalisir hambatan dalam pembelajaran dan mengantarkannya menjadi individu yang mandiri dan mampu hidup dalam masyarakat.

Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri dirancang untuk membantu murid dengan hambatan intelektual untuk mengembangkan dirinya secara optimal sehingga mereka dapat hidup secara mandiri. Beberapa elemen pengembangan diri yaitu merawat diri, mengurus diri, menolong diri, komunikasi, bersosialisasi, keterampilan sederhana, dan mengisi waktu luang di lingkungan keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat. Berdasarkan elemen tersebut mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri diharapkan mampu membentuk murid dengan hambatan intelektual menjadi mandiri.

Mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri memiliki fungsi sebagai berikut:

1. upaya pencegahan timbulnya permasalahan yang dihadapi murid dengan hambatan intelektual dalam melakukan kegiatan hidup sehari-hari;
2. terapeutik, membantu mengurangi hambatan dan memperbaiki fungsi fisik dan sosial. kemudian modifikasi materi yang disesuaikan dengan kebutuhan murid;
3. kompensatoris, melatih kemandirian murid melalui bina diri sehingga mampu mandiri dalam kehidupan sehari-hari; dan
4. intervensi, memberikan layanan kepada murid ketika menghadapi hambatan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Fungsi-fungsi yang dikemukakan di atas merupakan fungsi yang sering dipraktekkan. Selain fungsi di atas, pendidik dapat mengembangkan fungsi yang lain sesuai kondisi murid dan karakteristik lingkungan.

Pembelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri diharapkan memuat berbagai kegiatan yang menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri memerlukan standar kemampuan untuk dapat mencapai kemampuan minimal yang menggambarkan keterampilan yang hendak dicapai sesuai dengan delapan dimensi profil lulusan yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, komunikasi. Hal tersebut sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari atau pengembangan diri murid dengan hambatan intelektual.

Program Kebutuhan Khusus dapat diberikan di satuan pendidikan umum maupun khusus sejak jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Bagi murid yang memiliki lebih dari satu jenis hambatan, dapat dilakukan dua atau lebih jenis program kebutuhan khusus.

Proses pembelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri dilakukan secara fleksibel dengan memperhatikan karakteristik murid dan hambatan yang dimilikinya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara bertahap dengan menggunakan analisis tugas (*task analysis*) dan dapat diperkuat dengan melaksanakan pembiasaan serta memungkinkan pula untuk dilaksanakan secara integrasi dengan mata pelajaran lainnya.

B. Tujuan

Dalam upaya pengorganisasian pembelajaran maka diperlukan Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri

bagi murid dengan hambatan intelektual yang bertujuan sebagai berikut:

1. memfasilitasi murid hambatan intelektual agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki sehingga dapat melakukan kegiatan hidup sehari-hari sesuai dengan keberagaman yang timbul sebagai akibat dari terjadinya perubahan baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat;
2. meminimalkan hambatan yang dialami murid hambatan intelektual dalam melakukan aktivitas sehari-hari sehingga mereka dapat mandiri, dan mampu menyesuaikan diri sehingga tidak menjadi beban bagi orang tua maupun masyarakat;
3. mengganti fungsi-fungsi yang hilang sebagai akibat dari keterbatasan kecerdasan intelektualnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari; dan
4. mengimplementasikan dimensi profil lulusan dalam aktivitas murid dengan hambatan intelektual dalam kehidupan sehari-hari.

C. Karakteristik

Murid dengan hambatan intelektual memiliki hambatan perilaku adaptif, rendahnya kemandirian, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari (*activity daily living*). Berdasarkan kondisi tersebut maka murid dengan hambatan intelektual membutuhkan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari dalam hal komunikasi dan vokasional. Kebutuhan tersebut diakomodir dalam mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri. Berdasarkan Standar Isi, ruang lingkup materi mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus mencakup: 1) pembinaan hidup sehat; 2) adaptasi; 3) keselamatan diri, dan 4) pengembangan kemandirian.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri untuk murid dengan hambatan intelektual adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Merawat diri	Kemampuan yang terkait langsung dengan aktivitas kehidupan sehari-hari murid dengan hambatan intelektual.
Mengurus Diri	Kemampuan untuk dapat memelihara dirinya melalui aktivitas yang bersifat rutin maupun insidentil sebagai upaya aktualisasi diri.
Menolong Diri	Kemampuan yang diperlukan oleh murid dengan hambatan intelektual untuk mengatasi berbagai masalah yang mungkin dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
Komunikasi	Kemampuan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan sehari-hari dalam berinteraksi.
Sosialisasi	Kemampuan yang mendukung hubungan dan peran lingkungan dalam menunjang kehidupan sehari-hari.
Keterampilan Sederhana	Kemampuan yang mendukung kecakapan hidup, menggali, dan menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki.
Penggunaan Waktu Luang	Kemampuan dalam memanfaatkan waktu agar tetap produktif untuk menyibukkan diri ketika mereka memiliki waktu senggang atau waktu luang.

Pencapaian kompetensi dari ketujuh elemen mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri perlu dirancang dan dikembangkan oleh satuan pendidikan khusus bagi murid dengan hambatan intelektual dengan memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaannya, kondisi murid dan satuan pendidikan.

Beberapa prinsip yang berkaitan dengan implementasi mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri, adalah:

1. mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri diberikan sesuai dengan kondisi setiap murid pada setiap fase tertentu. Penentuan fase pada murid didasarkan pada hasil asesmen pembelajaran, sehingga pengembangan program pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik murid;
2. materi pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri disusun berdasarkan muatan ruang lingkup, sedangkan untuk kedalaman serta keluasannya disesuaikan dengan kemampuan setiap murid;
3. pencapaian kompetensi Capaian Pembelajaran Program Kebutuhan Khusus harus memperhatikan tingkat kemampuan dan kebermaknaan materi pelajaran tersebut dalam melakukan kegiatan hidup sehari-hari. Pada Jenjang pendidikan dasar SD/SDLB kelas rendah (I-III) dapat diperkuat dengan cara pembiasaan, dan untuk kelas tinggi (IV-VI) murid dapat melakukan sendiri. Untuk SMP/SMPLB, murid diharapkan terampil dalam melakukan kegiatan sesuai kompetensi pada Capaian Pembelajaran Program Kebutuhan Khusus. Kemudian untuk jenjang pendidikan menengah SMA/SMALB, murid memiliki kompetensi tahap mandiri artinya mampu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kecakapan hidup (life skill) secara mandiri;
4. mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri dalam pelaksanaannya tidak dibatasi oleh jenjang atau kelas. Artinya murid dengan hambatan intelektual dapat mempelajari materi di kelas rendah walaupun yang bersangkutan duduk di kelas tinggi atau sebaliknya sesuai dengan kebutuhannya berdasarkan hasil asesmen; dan
5. mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri di Sekolah Luar Biasa/Sekolah Khusus tertuang dalam struktur kurikulum dengan bobot alokasi waktu yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan murid. Dalam

pelaksanaannya juga dapat dilakukan secara terintegrasi dalam mata pelajaran lain sesuai dengan kebutuhan murid. Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri dapat dilaksanakan di satuan pendidikan khusus maupun satuan pendidikan umum, meskipun bobotnya tidak ada dalam struktur kurikulum yang dilakukan secara mandiri atau terintegrasi dalam mata pelajaran lain (fleksibel).

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SDLB)

Pada akhir Fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1.1. Merawat Diri

Menggunakan alat makan dan minum, makan dan minum dengan bantuan; menunjukkan anggota tubuh, peralatan mandi, cara mencuci tangan, dan cara penggunaan toilet.

1.2. Mengurus Diri

Melaksanakan aktivitas menanggalkan dan mengenakan pakaian dalam; mengidentifikasi peralatan merias diri.

1.3. Menolong Diri

Mengidentifikasi benda-benda berbahaya, alat pelindung diri menguraikan bencana alam, alat dan benda untuk menyelamatkan diri, menampilkan kemampuan dalam mengemukakan identitas diri; dan mengidentifikasi kondisi tertentu yang membahayakan kesehatan dan keselamatan diri.

1.4. Komunikasi

Menggunakan simbol komunikasi nonverbal.

1.5. Sosialisasi

Menunjukkan keterampilan dalam beradaptasi dengan keluarga.

1.6. Keterampilan Sederhana

Menampilkan kemampuan dalam mengambil dan menyimpan benda pada tempatnya; membedakan jenis uang kertas dan uang logam; mengidentifikasi tempat belanja, dan melaksanakan tugas dari pendidik.

1.7. Penggunaan Waktu Luang

Menggunakan waktu untuk beristirahat.

2. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SDLB)

Pada akhir Fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Merawat Diri

Melaksanakan kegiatan makan menggunakan tangan dan minum menggunakan gelas dengan sikap yang baik; melakukan kegiatan mandi, menggosok gigi; dan melakukan kegiatan menggunakan toilet.

2.2. Mengurus Diri

Menampilkan kemampuan dalam menanggalkan dan mengenakan pakaian luar (t-shirt), mengidentifikasi cara memilih pakaian dalam, menggunakan bedak (bagi Peserta didik perempuan); dan melaksanakan aktivitas menyisir rambut.

2.3. Menolong Diri

Mengidentifikasi binatang buas dan jinak; menggunakan alat pelindung diri; mengidentifikasi tanda-tanda bencana alam, cara penggunaan alat/benda untuk menyelamatkan diri; melakukan upaya penyelamatan diri; mencari pertolongan pada orang dewasa terutama yang dikenal; mengenali identitas keluarga dan cara menjaga diri; mengenali cara mengatasi kondisi tertentu yang membahayakan kesehatan serta keselamatan diri.

- 2.4. Komunikasi
Menampilkan respon simbol komunikasi sederhana secara verbal dan nonverbal.
 - 2.5. Sosialisasi
Melakukan orientasi dan adaptasi dengan lingkungan kelas.
 - 2.6. Keterampilan Sederhana
Menggunakan alat komunikasi sederhana; mengidentifikasi warna dan gambar pada mata uang; mengidentifikasi jenis barang pada tempat belanja; dan melakukan tugas piket kebersihan.
 - 2.7. Penggunaan Waktu Luang
melakukan permainan tradisional; dan melakukan kegiatan menonton acara di televisi/aplikasi/*website* dengan pengawasan.
3. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SDLB)
- Pada akhir Fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.
- 3.1. Merawat Diri
Menerapkan keterampilan makan menggunakan alat (sendok dan garpu), minum menggunakan sedotan, minum menggunakan cangkir, makan dan minum secara mandiri; menerapkan kegiatan mencuci wajah; melaksanakan aktivitas menjaga kebersihan diri setelah buang air kecil dan besar; mengidentifikasi ciri-ciri pubertas secara fisik dan psikis pada laki-laki dan perempuan; dan menggunakan pembalut bagi wanita.
 - 3.2. Mengurus Diri
Menerapkan keterampilan mengenakan dan menanggalkan pakaian berkancing; melakukan kegiatan melepas dan memakai sepatu tanpa tali; menggunakan ikat pinggang; dan melakukan aktivitas menata rambut.
 - 3.3. Menolong Diri
Mengidentifikasi dan menghindari

tempat-tempat berbahaya; menggunakan alat pelindung diri secara mandiri, mengidentifikasi tanda atau simbol jalur evakuasi, titik kumpul, bunyi sirine/alarm tanda bahaya dengan bimbingan, melakukan penyelamatan diri dengan bimbingan, menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri atau dengan arahan pendidik/orang dewasa, mengenali identitas diri dan keluarga; melakukan simulasi cara mengatasi kondisi tertentu yang membahayakan kesehatan dan keselamatan diri dengan bimbingan.

3.4. Komunikasi

Melaksanakan kegiatan berkomunikasi dengan lingkungan terdekat secara verbal dan nonverbal.

3.5. Sosialisasi

melakukan orientasi dan adaptasi dengan lingkungan satuan pendidikan.

3.6. Keterampilan Sederhana

mengidentifikasi nilai uang, berbelanja barang sesuai kebutuhan, dan berbagai jenis pekerjaan di lingkungan masyarakat.

3.7. Penggunaan Waktu Luang

memilih acara di televisi/aplikasi/*website* dengan bimbingan.

4. Fase D (Umumnya untuk Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

4.1. Merawat Diri

Menunjukkan keterampilan dalam kegiatan makan makanan berkuah, minum minuman dalam kemasan; mengidentifikasi tata cara makan dan minum dengan sopan; menunjukkan keterampilan dalam membuat makanan dan minuman sederhana untuk diri sendiri;; menunjukkan keterampilan dalam

menghidangkan makanan untuk diri sendiri;
memelihara kebersihan tangan dan kaki;
melaksanakan aktivitas mencuci rambut.

4.2. Mengurus Diri

Menunjukkan keterampilan dalam melepas dan memakai kaus kaki, melepas dan memakai sepatu bertali; dan menggunakan aksesoris anting, kalung, bandana (untuk murid perempuan),kalung, bandana (untuk murid perempuan), menggunakan kopiah, dan topi (untuk murid laki-laki).

4.3. Menolong Diri

Menampilkan keterampilan dalam upaya mengamankan diri dari benda-benda berbahaya (tajam, runcing, licin, dan panas); menggunakan alat pelindung diri sesuai kebutuhan secara mandiri, melaksanakan kegiatan untuk menghindari diri dari berbagai bentuk kekerasan seksual; mengidentifikasi tanda atau simbol jalur evakuasi, titik kumpul, bunyi sirine/alarm secara mandiri; mengidentifikasi cara melindungi diri dari bencana alam; membiasakan diri bersikap tenang dan berani, melakukan penyelamatan diri dengan bimbingan; menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri atau dengan arahan pendidik/orang dewasa; melakukan simulasi cara mengatasi kondisi tertentu yang membahayakan kesehatan dan keselamatan diri dengan bimbingan; melakukan kegiatan mengobati luka pada organ vital.

4.4. Komunikasi

Melaksanakan kegiatan komunikasi secara verbal dan nonverbal di lingkungan satuan pendidikan dengan bimbingan.

- 4.5. Sosialisasi
Melakukan orientasi dan adaptasi dengan lingkungan masyarakat.
- 4.6. Keterampilan Sederhana
Menggunakan peralatan masak; melaksanakan kegiatan pembuatan makanan sederhana; melaksanakan aktivitas menjaga kerapian tempat tidur, menjaga kebersihan rumah; mengidentifikasi jenis uang elektronik; melaksanakan kegiatan berbelanja menggunakan uang sesuai dengan harga barang; melaksanakan aktivitas membuat produk tata boga sederhana, aktivitas membuat produk jahit, membuat produk dari bahan dasar tanah; dan melaksanakan aktivitas pembuatan produk souvenir sesuai dengan budaya setempat.
- 4.7. Penggunaan Waktu Luang
Melaksanakan aktivitas mendengarkan musik; melakukan aktivitas yang berkaitan dengan seni dalam rangka melestarikan budaya; melakukan aktivitas yang berkaitan dengan olahraga.

5. Fase E (Umumnya untuk Kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 5.1. Merawat Diri
Menunjukkan keterampilan dalam makan makanan kemasan; mengidentifikasi tata cara makan dan minum di tempat umum; mengembangkan keterampilan membuat makanan dan minuman untuk orang terdekat (pendidik dan teman), menunjukkan keterampilan dalam aktivitas menggunting kuku, dan memelihara diri saat menstruasi .
- 5.2. Mengurus Diri
Mengenakan aksesoris pakaian; menata pakaian sesuai kebutuhan; melaksanakan aktivitas

merias wajah untuk kegiatan sehari-hari; dan melaksanakan aktivitas merias wajah untuk acara pesta.

5.3. Menolong Diri

Melaksanakan upaya untuk menghindarkan diri dari binatang berbahaya dan berbagai bentuk kekerasan seksual; mengidentifikasi tanda alami/gejala alam akan adanya bencana; melaksanakan simulasi dan penyelamatan dengan bimbingan,; menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri secara mandiri, dan melaksanakan simulasi cara mengatasi kondisi tertentu yang membahayakan kesehatan serta keselamatan diri dengan mandiri.

5.4. Komunikasi

Melaksanakan keterampilan berkomunikasi secara audio visual (dengan memanfaatkan media teknologi).

5.5. Sosialisasi

Melakukan kegiatan sosial bersama masyarakat.

5.6. Keterampilan Sederhana

Mengimplementasikan upaya menjaga kebersihan satuan pendidikan, menjaga kebersihan dan kerapian pakaian; menunjukkan keterampilan dalam memanfaatkan media sosial pada alat komunikasi; mengidentifikasi fungsi uang saat berbelanja secara *offline/online*; dan mengidentifikasi pekerjaan dalam bidang jasa dan pekerjaan dalam bidang produk.

5.7. Penggunaan Waktu Luang

Melakukan kegiatan kursus, serta memilih tempat rekreasi.

6. Fase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 6.1. Merawat Diri
Menunjukkan keterampilan dalam menghidangkan minuman dan makanan ringan untuk tamu serta menata peralatan makan di meja makan; menunjukkan keterampilan dalam memelihara kuku. Bagi peserta didik laki-laki mampu melaksanakan kegiatan mencukur kumis, jenggot, dan bulu lainnya, serta menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi; dan bagi murid perempuan mampu melaksanakan upaya menjaga kebersihan dan kesehatan organewanitaan.
- 6.2. Mengurus Diri
Memadukan dan mengenakan pakaian sesuai kebutuhan; dan mengorganisasikan aksesoris sesuai acara yang akan dihadiri.
- 6.3. Menolong Diri
Menunjukkan upaya dalam menjaga keselamatan diri dalam penggunaan ruangan, naik turun tangga atau eskalator, dan menggunakan lift; mengidentifikasi tanda alami/gejala alam akan adanya bencana, melakukan simulasi dan penyelamatan; menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri, ; menentukan cara mengatasi kondisi tertentu yang membahayakan kesehatan dan keselamatan diri dengan mandiri.
- 6.4. Komunikasi
Menggunakan bahasa sesuai etika.
- 6.5. Sosialisasi
Melakukan kerjasama di lingkungan keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.
- 6.6. Keterampilan Sederhana
Membangun keterampilan dalam memelihara pakaian (menjahit kancing, dan lain-lain), memelihara kebersihan perabot rumah tangga, mengembangkan pemahaman kesadaran

menghemat penggunaan energi (listrik dan air), menghemat pemakaian pulsa/kuota internet, dan penggunaan uang; mengembangkan keterampilan berbelanja dengan menggunakan aplikasi *online*, keterampilan dalam bidang jasa dan terampil dalam bidang produk; mengembangkan keterampilan memasarkan hasil produksi.

6.7. Penggunaan Waktu Luang

Menentukan aktivitas saat waktu luang; mempersiapkan kebutuhan rekreasi, melakukan aktivitas rekreasi dalam rangka mengenal ragam budaya, melakukan kegiatan sesuai dengan hobi; mengembangkan keterampilan memelihara hewan serta merawat tanaman.

XXXIII.4. CAPAIAN PEMBELAJARAN PROGRAM KEBUTUHAN KHUSUS PENGEMBANGAN DIRI DAN GERAK UNTUK MURID BERKEBUTUHAN KHUSUS DENGAN HAMBATAN FISIK/TUNADAKSA

A. Rasional

Program kebutuhan khusus merupakan suatu layanan intervensi dan atau pengembangan yang dilakukan sebagai bentuk kompensatoris atau penguatan akibat hambatan yang dialami peserta didik berkebutuhan khusus dengan tujuan meminimalkan hambatan dan peningkatan akses dalam mengikuti pendidikan dan pembelajaran yang lebih optimal. Murid dengan hambatan gerak jika tidak segera mendapatkan penanganan secara khusus, akan mengalami hambatan dalam tumbuh kembang baik secara fisik, psikis, maupun sosial. Pada proses pembelajaran mata pelajaran program kebutuhan khusus pengembangan diri dan gerak di dalam kurikulum merdeka merupakan mata pelajaran intrakurikuler yang wajib diberikan. Murid diajarkan untuk mengembangkan diri dengan berbagai kompetensi dan materi agar mampu merawat dan mengurus diri, berkomunikasi dan bersosialisasi, cara menyelamatkan diri dan dilatih untuk melakukan berbagai gerak serta dibimbing untuk mengembangkan keterampilan

hidupnya, mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, serta mampu menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di lingkungan rumah, satuan pendidikan, dan masyarakat. Pengembangan gerak diberikan agar peserta didik memiliki kemampuan gerak kontrol kepala, gerak anggota tubuh, gerak keseimbangan, kemampuan melakukan gerak pernapasan, gerakan berpindah tempat, gerak koordinasi, dan kemampuan menggunakan alat bantu gerak khusus untuk memenuhi kebutuhannya.

Keterampilan hidup (*life skills*) adalah kemampuan untuk beradaptasi dan menunjukkan perilaku positif yang pada akhirnya memungkinkan individu untuk dapat menghadapi tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari dengan efektif. Hal ini dapat dilaksanakan dengan bekerjasama dengan para tenaga ahli. Murid dengan hambatan gerak mengalami gangguan motorik yang dapat diakibatkan oleh berbagai sebab, antara lain akibat penyakit Polio, Cerebral Palsy, Muscle Dystrophy, dan amputasi. Implikasi layanan Pengembangan Diri dan Gerak yang mengutamakan prinsip fleksibilitas merupakan upaya untuk memberikan layanan pembelajaran yang berdiferensiasi dan berpihak pada murid. Orientasi pada murid dapat dilakukan apabila pendidik menyusun program berdasarkan hasil asesmen. Pendidik dapat menyesuaikan capaian pembelajaran sesuai dengan kondisi murid dengan mengambil capaian pembelajaran sesuai fasenya, fase sebelumnya, atau fase selanjutnya. Program Kebutuhan Khusus dapat diberikan di satuan pendidikan umum maupun khusus sejak jenjang pendidikan anak usia dini.

Proses pembelajaran program kebutuhan khusus pengembangan interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku dilakukan secara fleksibel dengan memperhatikan karakteristik murid dan hambatan yang dimilikinya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara bertahap dengan menggunakan *task analysis* (analisis tugas) dan dapat diperkuat dengan melaksanakan pembiasaan dan memungkinkan pula untuk dilaksanakan secara integrasi dengan mata pelajaran lainnya. Keberagaman kemampuan murid dengan hambatan

gerak yang disertai dengan hambatan lain dapat melengkapi program Pengembangan Diri dan Gerak dengan program kebutuhan khusus lainnya.

Mata pelajaran program kebutuhan khusus Pengembangan Diri dan Gerak diharapkan mampu menumbuhkan karakter murid yang memiliki sikap sesuai Profil Lulusan yaitu Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME, Kewargaan, Penalaran Kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Kemandirian, Kesehatan dan Komunikasi. Dengan pelaksanaan mata pelajaran program kebutuhan khusus yang efektif, murid diharapkan akan dapat mencapai tugas-tugas perkembangan sesuai usianya.

Penerapan pembelajaran mendalam dalam mata pelajaran program khusus Pengembangan Diri dan Pengembangan Gerak dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk Mencapai pemahaman yang holistik dan bermakna, meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata, mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang esensial, memfasilitasi pembelajaran yang dipersonalisasi dan berpusat pada pertumbuhan individu. Dengan pendekatan pembelajaran mendalam, diharapkan murid tidak hanya memiliki pengetahuan tentang pengembangan diri dan gerak, tetapi juga mampu menginternalisasi, mengaplikasikan, dan terus mengembangkan potensi diri mereka secara berkelanjutan.

B. Tujuan

Tujuan program kebutuhan khusus pengembangan diri dan gerak adalah memfasilitasi murid yang mengalami hambatan pada salah satu atau beberapa aspek tertentu yang dialihkan dan/atau digantikan dengan anggota tubuh yang lain, agar:

1. Memiliki gerak otot serasi, seimbang, sehat dan kuat sehingga mampu melakukan gerakan sesuai dengan fungsinya.
2. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mampu mengatasi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memiliki pengetahuan, sikap, nilai dan kemampuan sensor-motorik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dapat mewujudkan dimensi profil lulusan.

C. Karakteristik

Mata Pelajaran program kebutuhan khusus Pengembangan Diri dan Gerak bagi murid dengan hambatan gerak adalah serangkaian kegiatan pengembangan atau latihan yang dilakukan oleh pendidik yang profesional secara terencana dan terprogram terhadap murid yang mengalami gangguan pada otot, sendi, dan atau tulang secara individu.

Program Pengembangan Diri dan Gerak mencakup beberapa hal yang berhubungan dengan kepentingan murid sehari-hari dan tidak lepas dari keterampilan Pengembangan Diri dan Gerak untuk ADL (*Activity of Daily Living*). Kemampuan merawat, mengurus, dan menyelamatkan diri merupakan kompetensi yang harus dikuasai murid agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan atau tanpa bantuan orang lain.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan program kebutuhan khusus, yaitu:

1. pengembangan Diri dan Gerak dilaksanakan secara individual sesuai dengan spesifikasi, klasifikasi dan derajat kekuatan otot, serta kemampuan gerak murid;
2. pelaksanaan Program Khusus Pengembangan Diri dan Gerak dilakukan berdasarkan hasil asesmen, yaitu profil murid yang memuat kemampuan, hambatan, dan kebutuhan;
3. pengembangan diri terdiri merawat dan mengurus diri; menyelamatkan diri; berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari; dan mengembangkan keterampilan hidup; dan
4. pengembangan gerak mencakup; melakukan gerak kontrol kepala, melakukan gerak anggota tubuh (tangan, kaki, badan) melakukan gerak pernapasan; melakukan gerak pindah diri dan tempat; melakukan gerak koordinasi (motorik kasar dan motorik halus), koordinasi mata dan tangan, koordinasi mata dan kaki) serta keseimbangan tubuh; dan menggerakkan dan menggunakan alat bantu yang dipakai, alat bantu gerak dan alat bantu yang sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Elemen dan deskripsi elemen Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri dan Gerak adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Gerak, koordinasi, keseimbangan tubuh, dan alat bantu gerak	Kemampuan untuk melakukan perubahan posisi, perpindahan tempat dan kontrol tubuh, sehingga menjadi keterampilan yang akan dimilikinya, kemampuan dalam mengatur mata dan gerak, sehingga dapat mencapai target yang diinginkan, dan kemampuan untuk mendukung dalam gerak untuk keperluan sehari-hari.
Merawat, mengurus, dan menyelamatkan diri	Kemampuan yang terkait langsung dengan aktivitas kehidupan sehari-hari murid berkebutuhan khusus dengan hambatan motorik, baik yang bersifat rutin maupun insidentil sebagai aktualisasi diri. Kemampuan yang dimiliki oleh murid berkebutuhan khusus dengan hambatan motorik untuk mengatasi berbagai masalah dan bahaya yang mungkin dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
Berkomunikasi, bersosialisasi, dan mengembangkan kecakapan hidup	Kemampuan untuk menyampaikan dan menerima pesan, kemampuan untuk melakukan menyampaikan dan menerima pesan, melakukan interaksi di lingkungan dalam menunjang kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang kehidupan yang lebih mandiri.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (umumnya untuk kelas I dan II)

Pada akhir fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1.1. Gerak, Koordinasi dan Keseimbangan Tubuh dan Alat Bantu Gerak

Mengenal, menunjukkan dan menyebutkan anggota tubuh, mengenal berbagai arah (depan, belakang, kanan, kiri, atas dan bawah); mengenal berbagai arah sesuai mata angin (utara, selatan, barat dan timur), mengenal posisi, memposisikan tubuh (tegak, menghadap depan, menghadap kanan, menghadap kiri, dan tubuh belakang; mengangkat kepala dalam posisi tengkurap/duduk; mempertahankan kepala tegak dalam posisi duduk, merangkak dan berdiri, gerakan kepala dengan beban/benda diatas kepala, menggerakkan kepala ke kanan dan ke kiri, keatas dan ke bawah, tengkleng; menggerakkan kepala berputar ke kiri dan ke kanan, dan menggerakkan kepala mengikuti irama; menggerakkan pergelangan tangan menggerakkan jari, merobek tisu, mengangkat tangan ke atas, dan mengangkat tangan ke samping kanan dan kiri; menggerakkan kaki ke arah depan, berselonjoran, menekuk lutut, dan melipat kaki; mengangkat bahu naik turun, menggerakkan bahu ke depan dan ke belakang dan bergerak sesuai dengan kemampuan.

1.2. Merawat, Mengurus dan Menyelamatkan Diri

Mengenal, memahami alat dan fungsi kebersihan tubuh, mencuci tangan dan kaki, memelihara kebersihan tangan dan kaki, dan mencuci muka; menjaga kebersihan gigi dan membersihkan diri setelah buang air kecil dan air besar. Memahami dan mampu memakai dan

melepas pakaian dalam, kemeja/blus, celana/rok; mengenal alat makan dan minum, makan menggunakan tangan dengan atau tanpa bantuan, dan minum menggunakan gelas atau cangkir; mengenal benda-benda berbahaya (tajam, runcing, licin dan panas); memahami bahaya api/kebakaran, menghindari bahaya api, menghindari menerima makanan/minuman dari orang yang tidak dikenal, dan mampu menghindari bahaya binatang.

1.3. Berkomunikasi, Bersosialisasi dan Mengembangkan Kecakapan

Melakukan kontak mata, beradaptasi dalam percakapan sederhana, menyampaikan dan menerima pesan lisan sederhana; mengenal simbol-simbol bahasa sederhana dan mengenal keluarga inti; mengenal warga sekolah, alamat tempat tinggal; melaksanakan pergi dan pulang sekolah; melaksanakan kegiatan berbelanja ke warung/toko, dan mampu menerapkan kerapian terhadap peralatan atau benda-benda yang ada di sekitarnya yang telah digunakan.

2. Fase B (umumnya untuk kelas III dan IV)

Pada akhir fase B, anak memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Gerak, Koordinasi dan Keseimbangan Tubuh dan Alat Bantu Gerak

Mendorong benda (ringan), menarik benda (ringan), memukul benda dengan kepalan tangan, melipat kertas/kain (sederhana); meremas-remas benda; meraih benda di atas kepala; meluruskan posisi tumit; menggerakkan kaki ke arah kanan dan kiri, jongkok dengan berpegangan, berdiri; mengangkat tumit. mengayuh/meliukkan bahu ke kanan dan ke kiri, membungkuk ke depan dan ke belakang; meliukkan badan ke kanan dan ke kiri.

Melaksanakan gerak pernapasan dada dengan irama/hitungan dan gerak pernapasan perut dengan irama/hitungan; melangkah dengan pola, melakukan gerakan melenggang dengan wajar dan benar, berjalan dengan merayap di dinding; mengambil benda dari tempat yang lebih tinggi dibawa ke tempat yang rendah/sebaliknya; merobek berbagai bahan, melipat/menempel kertas, mewarnai gambar, dan meronce manik-manik; meletakkan dan mengambil benda dengan berbagai posisi, benda (ringan) dari berbagai posisi, mengurutkan benda berdasarkan ukuran; menyusun berbagai balok kayu; membongkar/pasang, dan menyusun kepingan *puzzle*.

2.2. Merawat, Mengurus dan Menyelamatkan Diri

Melaksanakan upaya untuk menjaga kebersihan mulut, hidung dan telinga; melaksanakan kegiatan mandi, memahami fungsinya dalam menjaga kesehatan tubuh serta berbagai peralatan yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan tersebut; melaksanakan tata cara pembersihan diri setelah buang air kecil dan air besar secara mandiri; memahami jenis kelamin laki-laki dan perempuan, penggunaan pakaian sesuai dengan jenis kelamin, pentingnya saling menjaga dan menghormati lawan jenis; memahami bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain; memahami cara dan memakai dan melepas kaos kaki dan sepatu termasuk sepatu tanpa tali; makan dengan menggunakan tangan atau anggota tubuh lain yang dapat difungsikan dengan mandiri; menggunakan sedotan untuk minum; melakukan pengamanan diri dari benda-benda berbahaya (benda tajam, runcing, licin, dan panas), melakukan upaya untuk menghindari

bahaya banjir, menghindari ajakan atau bujukan orang asing/orang yang tidak dikenal, dan menghindari makan makanan berbahaya.

2.3. Berkomunikasi, Bersosialisasi dan Mengembangkan Kecakapan

Melakukan tanya jawab, bermain peran, memahami keterampilan komunikasi non-verbal; melaksanakan keterampilan berbicara menggunakan kata-kata positif dan singkat; menunjukkan keterampilan menyampaikan dan menerima pesan lisan, melaksanakan keterampilan membeli barang sesuai kebutuhan; mengenal saudara dari ayah dan ibu, menunjukkan kemampuan bercerita kepada orang tua; melakukan aktivitas bepergian bersama keluarga; melaksanakan kegiatan satuan secara mandiri, dan menerapkan aktivitas menjaga kerapian; dan kebersihan tempat tidur dan kamar.

3. Fase C (umumnya untuk kelas V dan VI)

Pada akhir Fase C, peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Gerak, Koordinasi dan Keseimbangan Tubuh dan Alat Bantu Gerak

Menunjukkan keterampilan dalam meraih benda samping kanan, kiri, depan dan belakang; keterampilan berjalan di tempat dengan berpegangan, berjalan dengan/tanpa bantuan; keterampilan berjalan dengan alat bantu; keterampilan naik/turun ke/dari kursi roda, dan mengayuh roda sendiri; keterampilan berjalan dengan membawa benda (ringan); keterampilan berjalan dengan mendorong sesuatu (kursi roda); keterampilan menendang bola (kecil), keterampilan memasukkan bola ke keranjang/sasaran (besar), keterampilan merangkak masuk terowongan, melempar bola,

menangkap bola, memukul benda dengan alat; menunjukkan keterampilan memukul benda dengan tangan; melaksanakan keterampilan menulis, menggunting (tisu, kertas, plastik atau kain), melaksanakan kemampuan memasukkan benang pada jarum, dan mengambil benda dari berbagai posisi jurusan/letak. Menunjukkan keterampilan untuk melangkah kaki dalam berbagai pola dan bentuk, menendang bola berbagai ukuran; dan menunjukkan keterampilan memasang dan melepas alat bantu gerak yang melekat pada tubuh.

3.2. Merawat, Mengurus dan Menyelamatkan Diri

Memahami jenis peralatan merawat kuku tangan dan kuku kaki; memahami masa pubertas serta memahami upaya menghindari bahaya perundungan; Memahami jenis dan fungsi peralatan dan mencuci rambut; menunjukkan keterampilan mencuci rambut melaksanakan keterampilan menyisir, dan mengikat rambut; memahami cara dan manfaat memakai pelindung kepala, menggunakan dan melepas pelindung kepala, menggunakan sepatu tali; menggunakan dan melepas dasi sebagai atribut seragam sekolah; memahami cara makan dengan menggunakan alat dan makan dengan menggunakan alat makan; memahami dan menghindari bahaya listrik; bahaya kendaraan, dan tempat-tempat yang membahayakan diri; dan memahami masa pubertas, serta bahaya perundungan.

3.3. Berkomunikasi, Bersosialisasi dan Mengembangkan Kecakapan Hidup

Melakukan diskusi sederhana secara langsung, berkomunikasi dengan menggunakan alat komunikasi; menunjukkan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang sopan dan

santun; mengenal tetangga terdekat dan orang-orang disekitarnya; memahami tugas sebagai peserta didik di sekolah; menggunakan gawai dengan bijak; dan melakukan aktivitas menjaga kebersihan meja makan dan meja belajar, peralatan lainnya di rumah.

4. Fase D (umumnya untuk kelas VII dan IX)

Pada akhir Fase D, peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

4.1. Gerak, Koordinasi dan Keseimbangan Tubuh dan Alat Bantu Gerak

Menunjukkan keterampilan mendorong benda (sedang); keterampilan menarik benda (sedang), keterampilan memotong benda dengan pisau/gunting (lurus), keterampilan melipat kertas/kain (lurus). Melaksanakan kegiatan berjalan di tempat tanpa berpegangan, berjalan dengan/tanpa bantuan, berjalan dengan cepat, berjalan sendiri tanpa bantuan alat menuju sasaran; melaksanakan aktivitas naik/turun tangga dengan alat bantu jalan, naik/turun ke/dari kursi roda, dan mengayuh roda sendiri; melaksanakan aktivitas berjalan dengan membawa benda (sedang) dan berjalan dengan mendorong alat bantu; melaksanakan aktivitas menendang bola (sedang), aktivitas memasukkan bola ke keranjang/sasaran (sedang), aktivitas melempar bola (sedang) ke dalam keranjang; menunjukkan keterampilan untuk melangkahakan kaki dalam berbagai pola dan bentuk; melaksanakan aktivitas menendang bola (sedang dan besar), menahan bola; dan menggunakan alat bantu yang bergerak dan alat bantu yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

4.2. Merawat, Mengurus dan Menyelamatkan Diri

Memahami fungsi dan memelihara kebersihan

toilet; menggunakan toilet, menerapkan aktivitas untuk menghemat air; memahami fungsi dan menggunakan pembalut wanita; memahami kesehatan reproduksi remaja; menunjukkan kemampuan untuk merias wajah sederhana, menggunakan deodoran; memahami cara menggunakan alat untuk beribadah; menunjukkan kemampuan untuk memakai dan melepas pakaian yang akan digunakan dalam beribadah; menunjukkan keterampilan untuk memasang dan melepas kancing baju/Velcro/resleting; memahami dan dapat menunjukkan kemampuan untuk makan berbagai makanan berkuah; memahami cara dan dapat melaksanakan aktivitas membersihkan peralatan makan; memahami dan dapat menghindari bahaya gempa; memahami jenis obat luka, dan dapat melaksanakan proses mengobati luka; memahami dan menghindari jenis hewan berbahaya; dan memahami berbagai jenis pelecehan.

4.3. Berkomunikasi, Bersosialisasi dan Mengembangkan Kecakapan Hidup

Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya, menerima tamu, berkomunikasi melalui *video call*, berkomunikasi dengan menggunakan nada suara yang ramah; menunjukkan kemampuan untuk menjaga sikap tubuh tetap sopan; Menunjukkan kemampuan untuk dapat mengkombinasikan komunikasi verbal dan nonverbal; melakukan kegiatan menulis pesan atau surat sederhana analog/digital; Melakukan kegiatan membaca buku majalah analog/digital, kegiatan bercerita kepada teman dan pendidik secara sederhana; dan menerapkan aktivitas

mengumpulkan dan mencuci pakaian kotor; dan menunjukkan kemampuan melipat dan menyetrika pakaian.

5. Fase E (umumnya untuk kelas X)

Pada akhir Fase E, peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

5.1. Gerak, koordinasi dan Keseimbangan Tubuh dan Alat Bantu Gerak

Menunjukkan keterampilan mendorong benda (berat), menarik benda (berat), memotong benda dengan pisau/gunting (pola), melipat kertas/kain (berpola), berjalan tanpa bantuan, serta naik dan turun tangga tanpa berpegangan; melakukan aktivitas berjalan dengan membawa benda (berat), berpindah ke dan dari kursi roda, mengayuh/mendorong kursi roda sendiri, dan berjalan dengan mendorong alat bantu; melakukan kegiatan menendang bola (berbagai ukuran), memasukkan bola ke keranjang/sasaran (besar), memasukkan bola (besar), dan melempar bola (besar) ke dalam keranjang; dan melakukan kegiatan penyimpanan benda sesuai dengan tempatnya.

5.2. Merawat, Mengurus dan Menyelamatkan Diri

Memahami pentingnya kesehatan organ reproduksi; memahami jenis dan memakai pakaian sesuai dengan peruntukannya; menggunakan minyak wangi, memahami pentingnya mencukur rambut kumis dan jenggot; memahami cara memelihara kebersihan kulit dan wajah; menerapkan disiplin waktu makan; memahami jenis makanan; memahami dan menghindari bahaya api/kebakaran/gas elpiji; menunjukkan keterampilan dalam menjaga keselamatan dalam ruangan/tempat yang membahayakan; dan memahami cara naik dan turun tangga/ lift/ eskalator dengan

menggunakan alat bantu, naik dan turun tangga/lift/eskalator tanpa alat bantu dengan memperhatikan keselamatan diri.

5.3. Berkomunikasi, Bersosialisasi dan Mengembangkan Kecakapan Hidup

Melakukan tanya jawab, bermain peran, bercerita kepada orang tua, menyampaikan dan menerima pesan suara (*voice note*); melakukan komunikasi tertulis dengan menggunakan aplikasi menyampaikan informasi dengan jelas, Menunjukkan aktivitas mendengarkan dengan aktif, mengajukan pertanyaan dengan singkat, dan menyampaikan hal berupa fakta; melaksanakan keterampilan merapikan peralatan memasak, dan melaksanakan kegiatan memasak makanan sederhana.

6. Fase F (umumnya untuk kelas XI dan XII)

Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

6.1. Gerak, koordinasi dan Keseimbangan Tubuh dan Alat Bantu Gerak

Melaksanakan aktivitas menggerakkan kepala sesuai irama musik; melakukan gerakan tangan, melipat kain, kertas, dan plastik; melakukan gerakan memutar pinggang ke kanan dan ke kiri; melakukan gerak keseimbangan tubuh; menggunakan alat bantu, melaksanakan kegiatan berjalan, berlari; menunjukkan keterampilan menyimpan benda sesuai dengan tempatnya, posisi duduk sila, memukul benda sesuai sasaran dengan tongkat (sesuai instruksi), menunjukkan keterampilan menendang bola berbagai ukuran, menendang bola ke gawang; Melaksanakan aktivitas memasang dan melepas alat bantu.

6.2. Merawat, Mengurus dan Menyelamatkan Diri

Memahami jenis peralatan peserta didik

merawat kuku tangan dan kuku kaki; memahami masa pubertas, memahami upaya untuk menghindari bahaya perundungan; memahami jenis fungsi peralatan mencuci rambut; melaksanakan kegiatan mencuci rambut, menyisir, dan mengikat rambut; memahami cara dan manfaat memakai pelindung kepala, memakai dan melepas pelindung kepala; menggunakan sepatu tali; menggunakan dan melepas dasi sebagai atribut seragam sekolah; memahami cara makan, penggunaan alat dan melaksanakan kegiatan makan; memahami dan menghindari bahaya listrik; memahami bahaya kendaraan, menghindari tempat-tempat yang membahayakan diri; dan memahami masa pubertas serta bahaya perundungan.

- 6.3. Berkomunikasi, Bersosialisasi dan Mengembangkan Kecakapan Hidup
- Melakukan diskusi sederhana, membeli barang sesuai kebutuhan, menghindari gosip dan topik kontroversi, pemberian umpan balik, dan melakukan diplomasi; menunjukkan keterampilan berkomunikasi dengan tidak menyinggung SARA, mengontrol emosi ketika berkomunikasi; menunjukkan keterampilan menulis dan mengirimkan email; memahami cara berkomunikasi di sosial media dengan bijak, menggunakan gawai dengan bijak; dan menunjukkan keterampilan dalam merawat hewan peliharaan serta merawat tanaman.

CAPAIAN PEMBELAJARAN PROGRAM KEBUTUHAN KHUSUS PENGEMBANGAN INTERAKSI SOSIAL, KOMUNIKASI, DAN PERILAKU PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DENGAN AUTISME

A. Rasional

Autisme adalah suatu gangguan perkembangan saraf (*neuro developmental disorder*) yang ditandai dengan hambatan komunikasi sosial dan interaksi sosial pada berbagai situasi (termasuk hambatan dalam timbal balik sosial, perilaku komunikatif non-verbal yang digunakan untuk interaksi sosial, dan keterampilan dalam mengembangkan, mempertahankan dan memahami hubungan) dan juga adanya pola perilaku, ketertarikan yang terbatas maupun aktivitas yang berulang.

Murid autis memiliki hambatan dalam bidang interaksi sosial yang ditandai dengan ketidakmampuan melakukan interaksi sosial yang optimal, tidak melakukan kontak mata, tidak ada ekspresi wajah, dan gestur tubuh. Dalam hal komunikasi, murid autis mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Di sisi lain, murid menunjukkan perilaku maladaptif, melakukan gerakan-gerakan yang berulang, perilaku yang tidak terarah, emosi yang cenderung tidak terkontrol, tantrum juga menjadi sesuatu yang sering terjadi pada murid autis. Hambatan lain juga terlihat dalam perkembangan sensorik motoriknya, sehingga berpengaruh terhadap perkembangan pendengaran, penglihatan, perabaan, dan keseimbangan. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kemandiriannya, oleh karena itu diperlukan Program Kebutuhan Khusus dalam hal komunikasi, interaksi sosial, perilaku, dan sensorik motorik, agar murid mampu mencapai perkembangan sesuai dengan usia dan kemandiriannya.

Murid autis memiliki karakteristik yang bervariasi sehingga perlu dilakukan klasifikasi dan penahapan dalam upaya memenuhi Capaian Pembelajaran yang akan ditempuh melalui fase. Penentuan fase berdasarkan hasil asesmen diagnostik yang selanjutnya akan menjadi acuan untuk penyusunan perencanaan pembelajaran.

Program kebutuhan khusus merupakan suatu pengembangan yang dilakukan sebagai bentuk kompensasi dan penguatan untuk penguatan hambatan yang dialami murid berkebutuhan khusus dengan tujuan meminimalkan hambatan dan meningkatkan akses dalam mengikuti pendidikan dan pembelajaran yang lebih optimal. Dengan program ini, murid diharapkan mencapai perkembangan yang mendekati perkembangan anak-anak pada umumnya.

Mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Interaksi Sosial, Komunikasi, dan Perilaku bagi murid diberikan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar sampai dengan Pendidikan Menengah, baik di satuan pendidikan khusus maupun satuan pendidikan umum. Mata pelajaran tersebut wajib dilaksanakan dengan tujuan untuk mengakomodir kebutuhan belajar murid sesuai karakteristik perkembangan dan kebutuhannya. Bagi murid yang memiliki lebih dari satu jenis hambatan, dapat dilakukan dua atau lebih jenis program kebutuhan khusus.

Proses Pembelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Interaksi Sosial, Komunikasi, dan Perilaku dilakukan secara fleksibel dengan memperhatikan karakteristik murid dan hambatan yang dimilikinya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara bertahap dengan menggunakan analisis tugas dan dapat diperkuat dengan melaksanakan pembiasaan dan memungkinkan pula untuk dilaksanakan secara integrasi dengan mata pelajaran lainnya.

Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Interaksi Sosial, Komunikasi dan Perilaku diharapkan mampu menumbuhkan karakter murid. Karakter murid yang terbentuk dalam diri murid ini diselaraskan dengan dimensi profil lulusan pada Pembelajaran Mendalam yaitu Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Penalaran Kritis, Kolaborasi, Kesehatan, Kewargaan, Kreativitas, Kemandirian, Komunikasi. Dengan pelaksanaan mata pelajaran program kebutuhan khusus yang efektif, murid autis diharapkan akan dapat mencapai tugas-tugas perkembangan sesuai usianya.

B. Tujuan

Setelah mengikuti pembelajaran mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Interaksi Sosial, Komunikasi, dan Perilaku melalui Pendekatan Pembelajaran Mendalam, diharapkan murid mampu:

1. memiliki kesadaran menjadi pembelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri;
2. mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan lama dan menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata;
3. memiliki pengalaman belajar yang menggembirakan yang ditandai dengan suasana belajar yang positif, menantang, dan memotivasi murid sehingga murid merasa dihargai atas keterlibatan dan kontribusinya pada proses pembelajaran;
4. melakukan hal-hal yang berkaitan dengan interaksi sosial di lingkungan keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat;
5. mengembangkan dan terampil melakukan komunikasi awal, mengungkapkan perasaan dan pikiran, mengidentifikasi diri, orang-orang dan tempat-tempat yang ada di sekitar, memahami objek/benda yang ada di sekitar, serta memahami kata perintah sederhana;
6. meningkatkan perilaku adaptif dan meminimalisir perilaku maladaptif;
7. mengembangkan keterampilan sensorik-motorik;
8. mengembangkan kemandirian sehingga mampu merawat, mengurus dan menolong diri sendiri, menjaga dan merawat kesehatan reproduksi dan seksualitas, menjaga keselamatan diri, kesehatan, serta memanfaatkan waktu luang.

C. Karakteristik

Pada mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Interaksi Sosial, Komunikasi Dan Perilaku, murid autis mempelajari hal-hal yang terkait dengan interaksi

sosial di lingkungan keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat, pengembangan dalam keterampilan melakukan komunikasi awal dengan benar, kemampuan mengungkapkan perasaan dan pikiran, mengidentifikasi diri, orang-orang dan tempat-tempat yang ada di sekitar, memahami objek/benda yang ada di sekitar, memahami kata perintah sederhana, meningkatkan perilaku adaptif dan meminimalisir perilaku maladaptif, mengembangkan keterampilan sensorik motorik, serta mengembangkan kemandirian.

Interaksi sosial di lingkungan keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat mencakup pengembangan kemampuan melakukan dan mempertahankan kontak mata ketika berinteraksi, mengenal, dan mematuhi aturan sederhana dalam kegiatan berinteraksi sosial, bermain dengan teman sebaya, melakukan permainan berstruktur, menunjukkan sikap sportif, dan bekerjasama ketika berinteraksi sosial, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Pengembangan komunikasi meliputi pemahaman tentang instruksi/perintah lebih dari satu tahap, mengungkapkan bahasa (verbal/nonverbal), memahami kata dan simbol berbahasa, membedakan bagian dari kesatuan dan bukan dari kesatuan, menjawab dan menggunakan kata tanya Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana (ADIKSIMBA) murid mampu bernalar kritis sesuai dengan dimensi profil lulusan. Selain itu, murid juga dikenalkan untuk memahami konsep bagian dari anggota kelompok di berbagai lingkungan, memahami persamaan dan lawan kata, serta menceritakan tentang pengalaman diri sendiri dan orang lain.

Pengembangan materi perilaku menekankan pada mengenali perilaku adaptif dan maladaptif, mengenal aturan dan tata nilai di berbagai lingkungan, hal ini sesuai dimensi profil lulusan yaitu komunikasi, kemandirian dan kewargaan. Murid juga diajarkan untuk mengenal beragam ungkapan emosi, menahan diri untuk tidak tantrum ketika keinginannya tidak terpenuhi, mengurangi perilaku maladaptif, dan membentuk perilaku yang adaptif.

Materi yang tidak kalah penting dalam mata pelajaran Pengembangan Komunikasi Interaksi Sosial dan Perilaku pada murid autis adalah tentang sensorik motorik. Dalam pengembangannya mencakup berbagai stimulasi indera penglihatan (*visual*), indera pendengaran (*auditory*), stimulasi indera penciuman (*olfactory*), stimulasi indera pengecap (*gustatory*), stimulasi indera peraba (*tactile*), latihan keseimbangan (*vestibular*), latihan gerakan koordinasi otot dan persendian (*proprioseptif*), dan latihan gerakan motorik halus dan kasar. Hal lain yang menjadi bagian dari pembelajaran pengembangan interaksi sosial, komunikasi dan perilaku pada murid autis yaitu tentang kemandirian. Mandiri merupakan tujuan utama dari pendidikan bagi murid autis secara keseluruhan. Kemandirian berupa mengenal dan mempraktekkan kegiatan *toilet training* dengan benar, kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, kebersihan diri, menjaga kesehatan reproduksi dan seksualitas, hal-hal yang berkaitan dengan aman bencana (sebelum kejadian, saat kejadian dan setelah terjadi bencana), dan memiliki keterampilan hidup sehat.

Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Komunikasi Interaksi Sosial Dan Perilaku pada murid autis terdiri dari lima elemen, yaitu:

- 1. interaksi sosial;
- 2. komunikasi;
- 3. perilaku;
- 4. sensorik motorik; dan
- 5. kemandirian.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Komunikasi Interaksi Sosial Dan Perilaku adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Interaksi Sosial	Kemampuan berkaitan dengan interaksi sosial yang optimal, interaksi sosial di lingkungan keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat.

Komunikasi	Kemampuan berkaitan dengan pemahaman dan cara mengungkapkan komunikasi berupa instruksi, simbol-simbol, dan kata/frasa yang berhubungan, bahasa asing, bahasa daerah, dan terampil menceritakan peristiwa baik itu pengalaman diri maupun orang lain.
Perilaku	Kemampuan berkaitan dengan perilaku adaptif dan maladaptif, dan tata laksana menahan diri dari perilaku maladaptif.
Sensorik Motorik	Kemampuan berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, perabaan, pengendalian keseimbangan, kesadaran diri terhadap posisi sendi, tekanan dan regangan otot, dan latihan gerakan motorik halus dan kasar.
Kemandirian	Kemampuan berkaitan dengan keterampilan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, pembiasaan pola hidup sehat, kesehatan reproduksi dan mitigasi bencana.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya Kelas I dan II SDLB)
- Pada akhir fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.
- 1.1. Interaksi sosial

Melakukan dan mempertahankan kontak mata ketika berinteraksi.

1.2. Komunikasi

Memahami instruksi sederhana/perintah satu

tahap (diam, duduk, berdiri, dsb), mengenal nama; dan menunjukkan kemampuan dalam memberikan respon ketika dipanggil/disebut baik secara bahasa lisan maupun bahasa tubuh (gestur); dan dapat melakukan keterampilan meniru bunyi/kata/kalimat sederhana.

1.3. Perilaku

Mengenali perilaku kooperatif dan tidak kooperatif, aturan dan tata nilai di berbagai lingkungan, dan mengenali beragam ungkapan emosi.

1.4. Sensomotorik

Mengenali berbagai stimulasi indera penglihatan (visual), stimulasi indera pendengaran (auditory), stimulasi indera penciuman (olfactory), stimulasi indera pengecap (gustatory), stimulasi indera peraba (tactile); mengenali gerakan dasar koordinasi otot serta persendian (proprioseptif); dan menirukan gerakan motorik halus dan kasar.

1.5. Kemandirian

Mengenali kegiatan toilet training (mencuci tangan, menggosok gigi, mandi, Buang Air Kecil (BAK), Buang Air Besar (BAB), dan yang lainnya dengan benar; mengenal cara makan dan minum dengan baik, cara berpakaian; dan mengenal protokol kesehatan.

2. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SDLB)

Pada akhir fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Interaksi Sosial

Memahami aturan sederhana dalam kegiatan berinteraksi sosial (boleh/tidak boleh dilakukan); dan memilih kegiatan yang diminati/disukai.

2.2. Komunikasi

Memahami instruksi/perintah lebih dari satu

tahap (ambil kursi lalu duduk), menunjukkan keterampilan untuk mengungkapkan bahasa (verbal/nonverbal) ketika menginginkan atau menolak sesuatu; menunjukkan kemampuan dalam menjawab kabar sesuai dengan kondisi yang terjadi; melaksanakan keterampilan memberi salam pada saat bertemu orang lain; dan memahami kata serta simbol berbahasa Indonesia yang digunakan di rumah (anggota keluarga, kata benda, nama ruangan, dan sebagainya).

2.3. Perilaku

Menunjukkan perilaku yang kooperatif, berperilaku sesuai dengan aturan/norma yang berlaku; dan mengidentifikasi beragam ungkapan emosi diri sendiri serta orang lain.

2.4. Sensomotorik

Menunjukkan keterampilan dalam merespon berbagai stimulasi indera penglihatan, stimulasi indera pendengaran, stimulasi indera penciuman, stimulasi indera pengecap, stimulasi indera peraba; mempraktikkan latihan keseimbangan, naik jungkat-jungkit, naik papan titian, naik ayunan, dsb); mempraktikkan gerakan dasar yang melibatkan koordinasi otot dan persendian; dan menggunakan peralatan yang melibatkan organ motorik halus serta kasar (menyendok, menjepit, memegang, menuangkan, memegang pensil, menaiki tangga, dan sebagainya).

2.5. Kemandirian

Mempraktikkan kegiatan toilet training (mencuci tangan, menggosok gigi, mandi, BAK, BAB, dan yang lainnya); mempraktekkan kegiatan makan dan minum dengan menggunakan alat makan; mempraktekkan kegiatan berpakaian (memakai

baju, celana, sepatu, dan sebagainya); serta mempraktikkan protokol kesehatan.

3. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SDLB)

Pada akhir Fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Interaksi Sosial

Mematuhi aturan sederhana dalam kegiatan berinteraksi sosial, melaksanakan kegiatan bermain dengan teman sebaya; melakukan permainan terstruktur; dan mengenal jenis kelamin (gender).

3.2. Komunikasi

Membedakan bagian dari kesatuan dan bukan dari kesatuan; menunjukkan kemampuan dalam menjawab pertanyaan sederhana; memahami kata dan simbol berbahasa Indonesia yang dijumpai di satuan pendidikan dan di masyarakat.

3.3. Perilaku

Memiliki perilaku yang kooperatif; dan berperilaku sesuai dengan aturan/norma yang diinginkan.

3.4. Sensomotorik

Menunjukkan reaksi positif terhadap berbagai stimulasi indera penglihatan, stimulasi indera pendengaran, stimulasi indera penciuman, stimulasi indera pengecap, stimulasi indera peraba; mempraktikkan gerakan sederhana koordinasi otot dan persendian melalui permainan olahraga; mengaplikasikan peralatan yang melibatkan organ motorik halus dan kasar.

3.5. Kemandirian

Melakukan pekerjaan sederhana yang dilakukan sehari-hari di rumah, mempraktikkan aktivitas menjaga kerapian perlengkapan makan dan minum setelah digunakan; dan mempraktikkan aktivitas menjaga kerapian tempat tidur.

4. Fase D (Umumnya untuk Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)
Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

4.1. Interaksi Sosial

Menunjukkan sportivitas ketika berinteraksi sosial; dan mengenal aturan sosial di lingkungan.

4.2. Komunikasi

Memahami konsep bagian dari anggota kelompok di berbagai lingkungan memahami persamaan kata dan lawan kata (sinonim dan antonim); melakukan satu topik percakapan/dialog dengan lawan bicara, menunjukkan kemampuan untuk membuat pertanyaan mengenai Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana (ADIKSIMBA); dan mengenal kata berbahasa asing atau bahasa daerah yang dijumpai di rumah, satuan pendidikan dan masyarakat (open, pull, push, stop, atau bahasa daerah yang sesuai dengan wilayahnya masing-masing, dan sebagainya).

4.3. Perilaku

Menunjukkan keterampilan dalam menahan diri untuk tidak tantrum, menyakiti diri sendiri, dan berperilaku agresif ketika ada stimulus yang tidak disukai di lingkungan rumah; dan membentuk perilaku yang adaptif di rumah

4.4. Sensomotorik

Membedakan berbagai stimulasi indera penglihatan, stimulasi indera pendengaran, stimulasi indera penciuman, stimulasi indera pengecap, stimulasi indera peraba; mempraktikkan gerakan koordinasi otot dan persendian melalui permainan olahraga beregu; serta mengaplikasikan peralatan yang melibatkan organ motorik halus dan kasar.

4.5. Kemandirian

Mengenal cara menjaga kebersihan alat reproduksi; mendemonstrasikan kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan rumah, mengenal fasilitas umum di lingkungan sekitar; mengenal tanda-tanda bencana, cara mengurangi resiko saat terjadi bencana (mengenal simbol, alat dan bersikap tenang); mengenal cara penyelamatan diri setelah terjadi bencana; dan mengenal penyebab kecelakaan.

5. Fase E (Umumnya untuk Kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

5.1. Interaksi Sosial

Menunjukkan sikap kebersamaan pada saat berinteraksi sosial, berbagi dengan orang lain; dan mengenal kenakalan remaja dan tindak kriminal (perkelahian, penyalahgunaan NAPZA, seks bebas, dan sebagainya).

5.2. Komunikasi

Menunjukkan keterampilan bercerita tentang pengalaman diri sendiri (cerita bermakna); menggunakan Bahasa Indonesia yang baik; memahami kata berbahasa asing atau bahasa daerah yang sering dipakai di rumah, sekolah, dan masyarakat.

5.3. Perilaku

Menunjukkan keterampilan menahan diri untuk tidak tantrum; menyakiti diri sendiri, dan berperilaku agresif ketika ada stimulus yang tidak disukai di lingkungan sekolah; dan membentuk perilaku yang adaptif di sekolah

5.4. Sensomotorik

Menunjukkan keterampilan untuk beradaptasi terhadap berbagai stimulasi indera penglihatan, stimulasi indera pendengaran, stimulasi indera penciuman, stimulasi indera pengecap,

menunjukkan keterampilan beradaptasi terhadap stimulasi indera peraba; membangun koordinasi otot dan persendian sehingga mampu bergerak dengan selaras; dan mendemonstrasikan peralatan yang melibatkan organ motorik halus dan kasar.

5.5. Kemandirian

Memahami cara menjaga kesehatan reproduksi, mempraktikkan merapikan ruangan; menggunakan fasilitas umum di lingkungan sekitar; menunjukkan keterampilan dalam mengikuti petunjuk untuk menghindari bencana serta mengurangi resiko saat terjadi bencana (simbol, alat, bersikap tenang); dan melaksanakan penyelamatan diri setelah terjadi bencana.

6. Fase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

6.1. Interaksi Sosial

Menunjukkan keterampilan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

6.2. Komunikasi

Menampilkan keterampilan bercerita tentang pengalaman orang lain (cerita bermakna); menggunakan Bahasa Indonesia yang baik; menampilkan keterampilan bercerita tentang langkah-langkah membuat sesuatu/menggunakan alat (prosedur) dengan bahasa sendiri; dan menunjukkan keterampilan bercerita mengenai pengalaman diri menggunakan bahasa asing atau bahasa daerah secara sederhana.

6.3. Perilaku

Membangun ketahanan diri untuk tidak tantrum, menyakiti diri sendiri, dan berperilaku agresif ketika ada stimulus yang tidak disukai di

lingkungan masyarakat sekitar; dan membentuk perilaku yang adaptif di lingkungan masyarakat sekitar

6.4. Sensomotorik

Memadukan berbagai stimulasi indera penglihatan, stimulasi indera pendengaran, stimulasi indera penciuman, stimulasi indera pengecap, stimulasi indera peraba; mengkreasikan gerakan otot dan persendian sehingga mampu bergerak dengan dinamis, mendemonstrasikan peralatan yang melibatkan organ motorik halus dan kasar (alat tulis, alat makan, alat mandi, dan alat transportasi.

6.5. Kemandirian

Membiasakan pola hidup sehat; memahami cara menjaga kesehatan reproduksi dan seksualitas.

KEPALA BADAN

TTD.

TONI TOHARUDIN

NIP 197004011995121001

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Bagian Keuangan dan Umum,



ELLIS DARMAYANTI

NIP 198002062010122002